

Puji Raharjo



SOSIOLOGI

Untuk SMA/MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Sosiologi

untuk SMA/MA Kelas XI

2

Puji Raharjo



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Sosiologi

untuk SMA/MA Kelas XI

2

Penyusun : Puji Raharjo
Editor Ahli : Ravik Karsidi
Perancang kulit dan isi : Tim CV Sindhunata
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
CorelDraw 12, dan Adobe Photoshop CS.
Font isi: Palatino 11 pt dan Arial.

301.07

PUJ

PUJI Raharjo

s

Sosiologi 2: untuk SMA/MA Kelas XI /penulis, Puji Raharjo :
editor, Ravik Karsidi . -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2009.
viii, 186 hlm, : illus. ; 29,7 cm

Bibliografi : hlm. 186

Indeks

ISBN 978-979-068-742-4 (no jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-751-6

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Ravik Karsidi

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan
Nasional dari Penerbit CV Sindunata

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya buku Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI dapat diterbitkan.

Hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa yang sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, beretos kerja, berpengetahuan, dan menguasai teknologi, serta cinta tanah air.

Merupakan hal yang penting bagi siswa mampu menemukan, minimal satu wilayah kemampuan dari berbagai jenis kecerdasan yang ada. Faktor pendukung seperti buku ajar sebagai salah satu indikator penting dalam pendidikan perlu diprioritaskan demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Melalui buku Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI ini diharapkan output dari pendidikan nasional mempunyai keunggulan yang kompetitif serta memiliki kecakapan hidup dan sosial. Terimakasih kepada Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. (Guru Besar Sosiologi; Pendidikan UNS Solo) yang telah berkenan membaca dan memberi masukan terhadap buku ini.

Akhirnya segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku ini akan kami terima dengan hati terbuka. Semoga buku ini bermanfaat.

Surakarta, Juni 2007

Penyusun



Daftar Isi

Halaman judul	i
Copyright	ii
Kata Sambutan	iii
Kata pengantar	iv
Daftar isi	v

SEMESTER PERTAMA

Bab 1 Struktur Sosial	1
Alur Pemikiran	2
A. Pengantar	3
B. Pengertian Struktur Sosial	4
1. Struktur Kaku dan Struktur Luwes	5
2. Struktur Formal dan Struktur Informal	5
3. Struktur Homogen dan Struktur Heterogen	5
4. Struktur Mekanis dan Struktur Statistik	6
5. Struktur Kewibawaan dan Struktur Kerja Sama	6
6. Struktur Atas dan Struktur Bawah	6
C. Status Sosial	7
1. Macam-Macam Status Sosial	7
2. Konflik Status Sosial	10
D. Peran Sosial	10
1. Peran Pekerja Sosial dalam Community Development	11
2. Konflik Peran Sosial	16
E. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Status dan Peran Sosial	17
F. Bentuk-Bentuk Struktur Sosial dalam Masyarakat	18
1. Diferensiasi Sosial	19
2. Stratifikasi Sosial	21
Rangkuman	30
Glosarium	31
Uji Kompetensi Siswa	32
Bab 2 Konflik Sosial	37
Alur Pemikiran	38
A. Pengantar	39

B. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial	39
1. Perbedaan Antarindividu	41
2. Perbedaan Kebudayaan	42
3. Perbedaan Kepentingan	43
4. Perubahan Sosial	44
C. Bentuk-Bentuk Konflik berdasarkan Ruang Lingkupnya	45
1. Konflik Antarkelas	46
2. Konflik Antarkelompok	47
3. Konflik Antargenerasi	48
4. Konflik Antaretnis, Agama, dan Golongan	49
Rangkuman	52
Glosarium	53
Uji Kompetensi Siswa	54
Bab 3 Hubungan Struktur Sosial dengan Mobilitas Sosial	59
Alur Pemikiran	60
A. Pengantar	61
B. Pengertian Mobilitas Sosial	62
C. Jenis-jenis Mobilitas Sosial	63
1. Mobilitas Horizontal	63
2. Mobilitas Vertikal	64
D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mobilitas Sosial	66
1. Status Sosial	66
2. Kondisi Ekonomi	67
3. Situasi Politik	68
4. Pertambahan Penduduk	69
5. Petualangan	70
E. Saluran Mobilitas Sosial	70
1. Perubahan Tempat Tinggal	70
2. Perkawinan	71
3. Keanggotaan dalam Organisasi	71
4. Tingkat Pendidikan	72
Rangkuman	74
Glosarium	75
Ujian Semester Pertama	81
SEMESTER KEDUA	
Bab 4 Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural	85
Alur Pemikiran	86
A. Pengantar	87
B. Pengertian Kelompok Sosial	88

D. Tipe-Tipe Kelompok Sosial	89
1. Kelompok Sosial menurut Proses Terbentuknya	90
2. Kelompok Sosial menurut Ikatannya	96
3. Komunitas	97
4. Organisasi Sosial	98
D. Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural Indonesia	101
1. Pengertian Masyarakat Multikultural	101
Rangkuman	121
Glosarium	122
Uji Kompetensi Siswa	124

Bab 5 Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat

Multikultural 129

Alur Pemikiran	130
A. Pengantar	131
B. Unsur-Unsur Kemajemukan dalam Masyarakat	132
1. Ciri Fisik	132
2. Ciri Sosial	136
3. Ciri Budaya	137
C. Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural	140
1. Diskriminasi	141
2. Dominasi	143
3. Akulturasi	144
4. Pluralisme	145
5. Integrasi	146
Rangkuman	149
Glosarium	150
Uji Kompetensi Siswa	151

Bab 6 Analisis Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam

Masyarakat Multikultural 155

Alur Pemikiran	156
A. Pengantar	157
B. Pendekatan Teoritis dalam Menganalisis Keanekaragaman Masyarakat Indonesia	157
1. Teori Fungsional Struktural	158
2. Teori Konflik	159
3. Analisis Keanekaragaman Masyarakat Indonesia	160

C. Faktor Penyebab Keanekaragaman Masyarakat Indonesia	164
1. Faktor Sejarah	164
2. Faktor Geografi	165
3. Faktor Iklim	166
4. Faktor Letak	167
5. Faktor Agama	168
Rangkuman	171
Glosarium	172
Uji Kompetensi Siswa	174
Ujian Semester Kedua	179
Indeks	183
Daftar Pustaka	186

Bab

1

Struktur Sosial



Kata-Kata Kunci

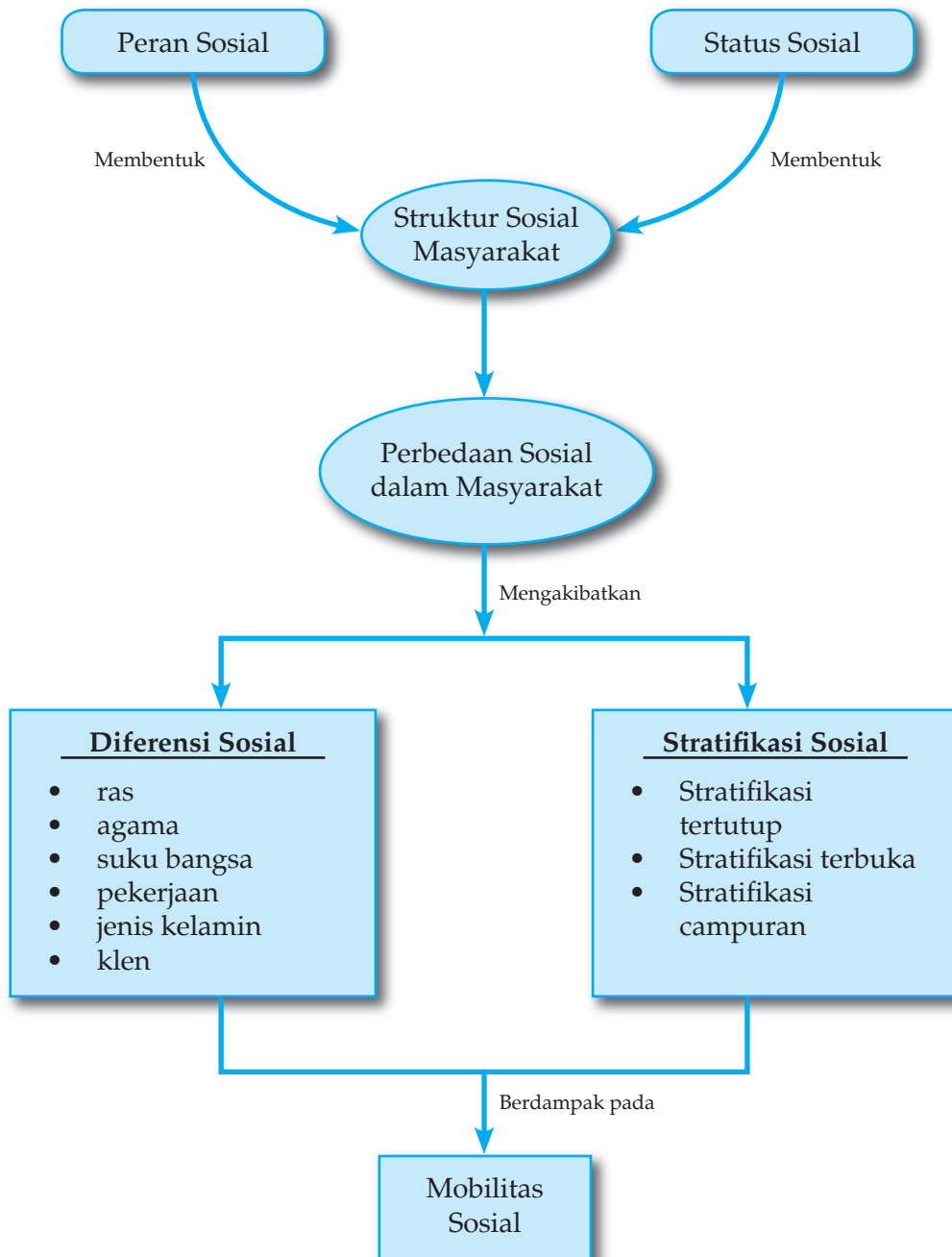
Struktur sosial
Status sosial
Peran sosial
Stratifikasi sosial
Diferensiasi sosial

Setiap masyarakat mempunyai susunan atau struktur yang berpola tetap. Dalam struktur sosial terdapat kedudukan yang lebih tinggi atau lebih rendah. Kedudukan yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat inilah yang dikenal dengan sebutan status sosial. Pada status sosial melekat sebuah peran sosial. Semakin tinggi status sosial seseorang akan semakin besar pula penghargaan dari masyarakat. Misalnya di sebagian besar masyarakat Indonesia, orang cenderung memberikan penghargaan, apresiasi, serta pengakuan yang tinggi kepada para pejabat dan orang kaya bila dibandingkan dengan kaum proletar, seperti masyarakat miskin, buruh, dan sebagainya.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami dan dapat mendeskripsikan unsur-unsur struktur sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelajarilah bab ini secara saksama, agar Anda memiliki sikap toleransi dan penghormatan serta penghargaan kepada orang lain dalam masyarakat tanpa membedakan statusnya.

Alur Pemikiran Bab 1



A. Pengantar

Perbedaan bukanlah sesuatu hal yang aneh dalam masyarakat, karena masyarakat merupakan lingkungan sosial tempat di mana individu-individu dengan segala karakteristiknya saling berinteraksi. Perbedaan karakteristik masing-masing individu inilah yang menyusun perbedaan-perbedaan dalam masyarakat yang pada akhirnya akan mengkristal menjadi identitas (ciri khas) dari masyarakat tersebut. Perbedaan-perbedaan antarindividu yang umum kita jumpai dalam masyarakat antara lain berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Dapatkah Anda mendeskripsikan perbedaan pada diri sendiri dengan orang-orang yang ada di sekitar Anda?

Perbedaan-perbedaan individu dalam masyarakat selain dipengaruhi oleh potensi yang ada pada dirinya juga dipengaruhi oleh potensi yang berasal dari luar, yakni lingkungan alam. Perbedaan yang disebabkan oleh faktor fisiografis alam ini meliputi curah hujan, iklim, jenis tanah, kandungan mineral, kondisi tanah, dan lain-lain. Kesemuanya ini juga akan memengaruhi jenis flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Masyarakat pesisir dengan kondisi alam yang keras dan panas serta potensi alamnya yang hanya memungkinkan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan mengakibatkan struktur dan pola masyarakatnya memiliki kekhasan tersendiri yang membedakan dengan masyarakat lainnya, sehingga hal tersebut juga akan membentuk perilaku manusia yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dan pola bersama. Pola bersama yang diyakini sebagai sistem bersama tersebut meliputi sistem nilai dan norma. Seringkali dari sistem-sistem tersebut berpengaruh pada struktur sosial dalam masyarakat.



Sumber: Microsoft Encarta, 2005

Gambar 1.1 Masyarakat di pinggir pantai (nelayan) memiliki perilaku, karakter, dan pola hidup bersama yang berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah lainnya (pegunungan).

Fokus

Struktur sosial merupakan bangunan/ jaringan sosial yang mencakup hubungan sosial sosial secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial. Dalam membahas struktur sosial dikenal dua konsep penting yaitu status dan peran sosial. Menurut Ralph Linton status didefinisikan sebagai kumpulan hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah dinamika dari status.

B. Pengertian Struktur Sosial

Para ahli sosiologi memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda berkaitan dengan konsep struktur sosial, antara lain:

1. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (Dalam Soerjono Soekanto, 20 ; 2005)

Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.

2. Firth (Dalam Basrowri, 67 ; 2005)

Struktur sosial dianggap sama dengan organisasi sosial yang mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang lebih fundamental yang memberikan bentuk dasar pada masyarakat, yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisatoris.

3. Abdul Syani (Dalam Basrowri, 69 ; 2005)

Struktur sosial adalah suatu tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial yang pokok.

4. Soerjono Soekanto (59 ; 2005)

Struktur sosial merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial pokok, yang meliputi:

- a. kelompok sosial,
- b. kebudayaan,
- c. lembaga sosial,
- d. stratifikasi sosial,
- e. kekuasaan dan wewenang.

5. D. Hendropuspito (89 ; 1999)

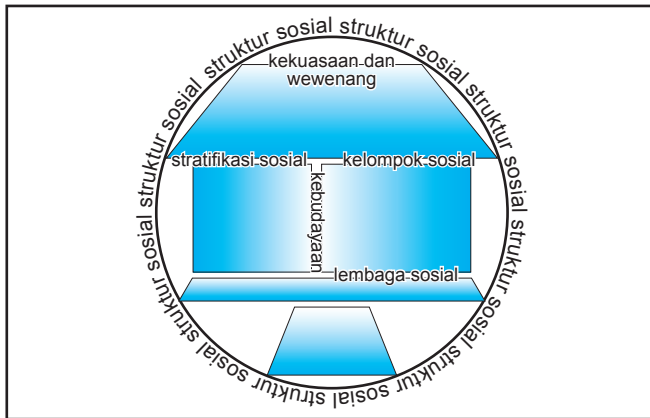
Struktur sosial adalah skema penempatan nilai-nilai sosio-budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan, dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sosiologi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur sosial merupakan bangunan/jaringan sosial yang mencakup hubungan sosial antara individu secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial.

Curah Pendapat

Seseorang yang memiliki tugas sebagai pejabat atau pemimpin pasti menempati lapisan yang tinggi daripada sebagai anggota masyarakat yang tidak memiliki tugas apa-apa. Karena penghargaan terhadap jasa atau pengabdianya, seseorang dapat pula ditempatkan pada posisi yang tinggi. Selain itu, dapat juga karena keahlian dan keterampilan seseorang dalam menduduki posisi tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki apa pun.

Bersama kelompok Anda, carilah faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang dapat memperoleh kedudukan yang tinggi pada struktur sosial! Kemudian diskusikan dan uraikan hasilnya dalam bentuk tulisan atau makalah!



Sumber: dokumentasi penerbit

Gambar 1.2 Struktur sosial bagaikan sebuah bangunan yang tersusun dari berbagai bagian yang saling terkait.

Sosio Kuis

Jelaskan unsur-unsur terkait yang menyusun atau membentuk struktur sosial? Kemudian analisislah bentuk keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut!

Para ahli sosiologi telah mengklasifikasikan struktur sosial dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Struktur Kaku dan Struktur Luwes

Struktur kaku (*rigid*) adalah struktur yang tidak dapat diubah. Misalnya peristiwa yang dialami RD (Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan dalam Kabinet Indonesia Bersatu). Ketika ditahan karena terkait dengan kasus hukum dalam dana nonbudgeter DKP, ia masih diminta oleh para mahasiswanya memberikan kuliah, karena belum ada orang yang bisa menggantikan posisinya sebagai pengajar (dosen). Struktur luwes (*elastic*) adalah kebalikan dari struktur kaku, di mana perubahan-perubahan dalam pola susunannya dibiarkan terjadi. Misalnya dalam sebuah rapat terbuka, penambahan jumlah peserta rapat dibiarkan saja, karena dirasa semakin banyak orang, akan semakin banyak pula ide-ide yang tercipta.

2. Struktur Formal dan Struktur Informal

Struktur formal adalah struktur yang diakui oleh pihak yang berwenang dengan ketentuan hukum. Misalnya koperasi, PT, CV, Struktur pemerintahan, dan sebagainya.

Struktur informal adalah struktur yang nyata ada dan berfungsi, tetapi tidak diakui oleh pihak yang berwenang. Misalnya adat-istiadat, penggunaan pola bahasa "gaul", dan sebagainya.

3. Struktur Homogen dan Struktur Heterogen

Struktur homogen adalah struktur sosial di mana unsur-unsur di dalamnya mempunyai pengaruh yang sama terhadap dunia luar. Misalnya dalam kesebelasan sepak bola. Dalam struktur itu, setiap anggota diberi kesempatan yang sama, dan oleh karenanya juga mempunyai pengaruh yang sama untuk memenangkan pertandingan bagi kesebelasannya. Nama baik dan kesuksesan kesebelasan itu bukan monopoli orang (pemain) tertentu, tetapi milik bersama.

Struktur heterogen adalah struktur sosial yang unsur-unsur di dalamnya tidak mempunyai kedudukan yang sama dalam memberi pengaruh ke dalam dan ke luar. Misalnya dalam organisasi kenegaraan, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya, di sini terdapat unsur struktur yang mempunyai pengaruh paling besar sampai paling kecil.

4. Struktur Mekanis dan Struktur Statistik

Struktur mekanis adalah struktur yang menuntut posisi yang tetap sama dari anggota-anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Misalnya struktur keluarga, di mana kedudukan tiap-tiap anggota keluarga merupakan suatu mekanisme yang tidak dapat ditukar/digantikan tanpa membawa kerugian. Misalnya pada saat ayah sakit dan dirawat di rumah sakit, sedangkan anak-anaknya masih kecil, maka kehidupan keluarga akan terganggu, karena tidak ada yang menggantikan posisinya.

Struktur statistik adalah struktur yang dapat berfungsi dengan baik jika persyaratan jumlah anggota tertentu dipenuhi. Perubahan dalam satu atau dua unsur tidak menimbulkan gangguan yang berarti bagi seluruh struktur. Misalnya penambahan jumlah anggota polisi, karena menyesuaikan jumlah pertumbuhan penduduk.

Curah Pendapat

Lakukanlah pengamatan dengan menggunakan metode yang sederhana mengenai tipe struktur sosial yang ada di masyarakat sekitar Anda!

Kemudian buatlah laporan sederhana untuk dipresentasikan dan didiskusikan dalam kelas!

5. Struktur Kewibawaan dan Struktur Kerja Sama

Struktur kewibawaan adalah struktur atas dasar kewibawaan yang dibuat oleh anggota-anggota dengan berpegang pada prinsip yang mereka setuju bersama. Seluruh wewenang diserahkan kepada unsur pimpinan. Misalnya struktur sosial dalam masyarakat feodal, di mana para anggota masyarakat dituntut untuk taat pada pemimpinnya tanpa mendapat kesempatan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.

Struktur kerja sama adalah struktur yang didasarkan atas musyawarah. Tiap-tiap anggota diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan apa dan bagaimana usaha bersama itu akan dilaksanakan.

6. Struktur Atas dan Bawah

Struktur atas adalah struktur yang diduduki oleh segolongan orang yang memegang kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, misalnya kaum bangsawan, pejabat, pengusaha, dan tokoh adat.

Struktur bawah adalah tempat bagi golongan masyarakat bawah, seperti buruh, petani, gelandangan, dan sebagainya.

C. Status Sosial

Coba perhatikan masyarakat di sekitar Anda! Ada orang yang sangat dihormati, ada yang biasa saja, dan ada pula yang tidak terhormat. Mengapa demikian? Hal tersebut karena adanya status sosial. Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Sebagai contoh, seorang pejabat tentunya memiliki ruang lingkup interaksi yang lebih luas dan bervariasi bila dibandingkan dengan seorang petani. Pejabat akan berinteraksi dengan banyak orang dan dari berbagai status dan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari masyarakat biasa, pengusaha, politikus, teknokrat, akademis, dan sebagainya yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya. Lain halnya dengan petani, dalam kesehariannya ia hanya berinteraksi dengan sedikit orang yang status dan latar belakangnya juga tidak jauh berbeda dengan dirinya.

1. Macam-Macam Status Sosial

Beberapa macam status sosial yaitu:

a. *Ascribed status*

Ascribed status, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apa pun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.

Sosio Kuis

1. Perhatikan keadaan masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda!
2. Carilah berbagai status sosial yang terdapat di masyarakat tersebut!
3. Tuliskan dalam buku tugas Anda beberapa status sosial yang dapat Anda temukan!

Curah Pendapat

Pada zaman sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Masalahnya adalah untuk memperoleh pendidikan yang baik diperlukan biaya yang tinggi. Mau masuk perguruan tinggi ternama dan jurusan yang favorit seperti kedokteran dibutuhkan biaya yang mahal. Sehingga dengan sendirinya hanya orang yang memiliki uang banyak yang dapat mencapainya. Walaupun kita perhatikan kenyataan sehari-hari, hanya anak orang yang kaya yang paling banyak menjadi dokter. Status sosial yang diperolehnya pun pada akhirnya bersifat ganda.

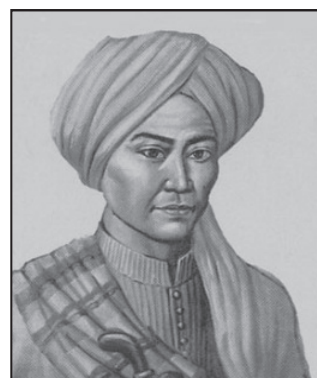
Diskusikan bersama kelompok Anda dalam menyikapi masalah status sosial seperti pada kasus di atas!

b. *Achieved status*

Achieved status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

e. *Assigned status*

Assigned status, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.



Sumber: foto-foto.com

Gambar 1.3 Pangeran Diponegoro adalah seorang pahlawan yang disegani oleh rakyat maupun musuh. Ia menjadi pemimpin dalam perang melawan penjajah Belanda. Ia memperoleh status sosial yang tinggi dan dihormati karena jasa kepahlawanannya.

Pada masyarakat terdapat jenjang (stratifikasi sosial) yang merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Penggolongan tersebut apabila didasari oleh kriteria ekonomi disebut kelas sosial. Kelas sosial ini terbagi atas kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Pada umumnya istilah kelas sosial lebih menunjukkan pada kelompok kelas sosial atas. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kaya dan bergengsi. Mereka bangga dengan status sosial yang disandangnya. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula prestise (gengsi) yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas sosial yang lain. Ciri-ciri tersebut merupakan kebanggaan bagi pemiliknya. Ciri-ciri atau tanda tertentu yang dapat menunjukkan kelas sosial disebut simbol status.

Beberapa simbol status masyarakat kelas atas, yaitu:

a. *Tempat tinggal*

Kelas sosial atas biasanya tinggal di perumahan elite yang mewah dan memiliki prestise tinggi. Orang yang tinggal di perumahan mewah menunjukkan bahwa ia adalah kelompok orang kaya. Perumahan yang mewah dengan semua fasilitasnya akan memberikan kebanggaan bagi pemiliknya. Dengan melihat tempat tinggalnya, orang sudah dapat menilai kelas sosial seseorang.

b. Kekayaan

Kekayaan menjadi unsur utama yang sering ditonjolkan seperti mobil mewah, perhiasan, dan sebagainya. Kekayaan menjadi bagian terpenting dalam kelompok sosial karena dianggap sebagai simbol kesuksesan. Mobil mewah seperti merk jaguar sangat langka di Indonesia karena harganya yang mahal dan jumlahnya yang terbatas. Mobil ini memberi kebanggaan tersendiri bagi orang yang memiliki dan memakainya.

c. Penghasilan

Pada umumnya kelas sosial atas memiliki penghasilan yang tinggi. Mereka pada umumnya para eksekutif yang bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu dan menjadi orang yang sukses. Ada hubungan yang erat antara penghasilan dengan jenis pekerjaan. Kelompok sosial atas mempunyai pekerjaan yang elite dengan penghasilan yang tinggi.

d. Pakaian

Pakaian yang digunakan oleh kelompok sosial atas adalah pakaian yang bagus dan mahal. Mereka bangga mengenakan pakaian produksi luar negeri seperti baju buatan Italia, parfum dari Prancis, dan sebagainya.

e. Kegemaran

Kegemaran atau hobi kelompok sosial atas adalah kegiatan-kegiatan yang memerlukan biaya yang besar, seperti *shopping* ke luar negeri, olahraga golf, dan sebagainya. Setiap orang mempunyai jenis kegemaran tertentu. Ada kegiatan tertentu yang dapat dilakukan oleh orang umum, tetapi juga menjadi status simbol kelas sosial atas, misalnya memancing. Memancing merupakan kegemaran dari setiap orang tanpa batas kelas sosial. Tetapi memancing menjadi *hobby* elit ketika dilakukan oleh golongan kelas sosial atas. Mereka memancing *Blue Marlyn* di laut lepas dengan menggunakan kapal pesiar mewah.

Porto Sosio

1. Amatilah masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal Anda!
2. Identifikasikan simbol status pada beberapa golongan masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal Anda!
3. Tuliskan dalam buku tugas apa yang dapat Anda temukan!

Format identifikasi simbol status:

1. Tempat tinggal :
2. Kekayaan :
3. Kegemaran :
4. Pekerjaan :
5. Pakaian :

2. Konflik Status Sosial

Seseorang dalam masyarakat biasanya memiliki beberapa kedudukan sekaligus. Dari bermacam-macam kedudukan (status) yang dimilikinya tersebut biasanya yang selalu menonjol hanya satu, yaitu status yang utama. Begitu pula dengan masyarakat yang hanya melihat pada kedudukan utama yang menonjol tersebut. Atas dasar tersebut, kemudian seorang individu yang memiliki bermacam-macam status digolongkan ke dalam kelas-kelas yang tertentu dalam masyarakat. Misalnya Pak Rudi mempunyai kedudukan sebagai suami, kepala rumah tangga, ketua RT, dan sebagai kepala sekolah. Bagi masyarakat, kedudukan sebagai kepala sekolahlah yang dianggap utama (menonjol).

Sering terjadi antara kedudukan-kedudukan yang dimiliki seseorang menimbulkan pertentangan-pertentangan atau konflik. Konflik status seringkali tidak dapat dihindari, karena adanya kepentingan-kepentingan individu yang tidak selalu sesuai, atau sejalan dengan kepentingan-kepentingan masyarakatnya, sehingga seringkali sulit bagi individu untuk mengatasinya. Contohnya seseorang sarjana ekonomi bekerja sebagai sopir taxi ketika baru lulus. Sebagai sarjana ekonomi, ia memiliki status sosial yang tinggi. Tetapi sebagai seorang sopir taxi, sebenarnya ia tidak memerlukan gelar sebagai sarjana. Pekerjaan sebagai sopir taxi oleh sebagian besar masyarakat masih dianggap sebagai pekerjaan kelas bawah.

Fokus

Konflik status adalah pertentangan antaranggota masyarakat berkenaan dengan status yang dimiliki oleh masing-masing anggota masyarakat tersebut.

D. Peran Sosial

Di samping melekat status sosial, pada diri seseorang melekat pula peran sosial. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran. Setiap orang mempunyai peran tertentu sesuai dengan status sosial yang disandangnya. Mengapa? Karena peran sosial merupakan dinamika dari status sosial. Peran sosial berisi tentang hak dan kewajiban dari status sosial. Peran memiliki fungsi mengatur perilaku individu yang berhubungan dengan status sosialnya. Status sosial yang berbeda menyebabkan terjadinya peran sosial yang berbeda pula. Peran sosial adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dari individu sesuai dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran dapat berfungsi pula untuk mengatur perilaku seseorang. Peran sosial pada seseorang dapat berbeda-beda ketika ia menyandang status yang berbeda. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita harus berada di sebelah kanannya/samping luar.

Curah Pendapat

Bagaimana sistem penerapan peran dan status sosial pada masyarakat Barat yang tidak lain adalah negara-negara yang menganut paham liberal yang begitu menjunjung tinggi kebebasan manusia? Diskusikan bersama kelompok Anda!

- Berdasarkan pengertian di atas, maka peran mencakup tiga hal yaitu:
1. Peran meliputi norma-norma, karena peran merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat .
 2. Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang.
 3. Peran merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Bentuk peran sosial dalam kehidupan sehari-hari, misalnya Pak Edi adalah orang yang berstatus sosial sebagai guru. Pada diri Pak Edi akan memiliki peran yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Peran yang berbeda akan Pak Edi jalankan saat ia harus menyanggah status sosial sebagai kepala keluarga. Ia harus mengatur bagaimana kehidupan di rumah yang berbeda dengan tata kehidupan di sekolah.

Jadi, pada diri seseorang dapat memiliki berbagai peran sosial yang berbeda-beda pada saat bersamaan. Contoh lainnya dalam suatu acara arisan keluarga, seseorang dapat sekaligus menyanggah peran yang berbeda, yaitu sebagai ketua arisan, suami, ayah, paman, adik, kakek, dan sebagainya.

Berikut merupakan contoh bentuk peran-peran masyarakat dalam program pembangunan.

1. Peran Pekerja Sosial dalam Community Development

Di masa lalu, pendekatan pembangunan yang sering dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat senantiasa berporos pada pertumbuhan ekonomi yang sentralistis dan bersifat *top down*. Dalam pendekatan yang demikian, masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan tidak dilibatkan dan bahkan diasingkan dari proses pembangunan yang sesungguhnya terkait dengan hajat hidup mereka. Dimensi partisipatif dari pembangunan telah diabaikan. Masyarakat tidak dipandang sebagai aktor yang memiliki potensi dan kemampuan dalam mengembangkan kualitas hidupnya. Mereka sering dianggap hanya sebagai penerima pasif dari berbagai ragam kegiatan pembangunan. Mereka dipinggirkan atas nama pembangunan.

Community Development atau Pengembangan Masyarakat (PM) kini semakin populer sebagai salah satu pendekatan pembangunan yang berwawasan lokal, partisipatif, dan edukatif. Secara akademis, PM dikenal sebagai salah satu metode pekerjaan sosial (*social work*) yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Menurut Johnson (1984), PM merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*).



Community development atau pengembangan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang berwawasan lokal, partisipatif, dan edukatif dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mengoptimalkan potensi-potensi mendorong masyarakat dan adanya partisipasi sosial.

Secara umum, PM meliputi perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan. Dalam praktiknya, PM melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.

Sesuai dengan makna pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri, maka PM sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial dalam PM berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu pelaksanaan (*enabling*), pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Prinsip utama peran ini adalah "*making the best of the client's resources*" (pemberdayaan sumber daya konsumen). Klien dan lingkungannya dipandang sebagai sistem yang dinamis dan potensial dalam proses pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan sosial.

Sebagaimana dinyatakan oleh Payne (1986 : 26) : pada saat seorang pekerja sosial mencoba untuk membantu seseorang, ia akan mulai dari keadaan yang mengandung beberapa hal positif dari kehidupan. Masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang akan membantu untuk maju, seperti halnya permasalahan atau hambatan yang mereka coba untuk selesaikan. Bagian dari pekerjaan sosial adalah menemukan hal-hal yang baik dan membantu masyarakat untuk mengambil manfaat dari hal-hal tersebut.

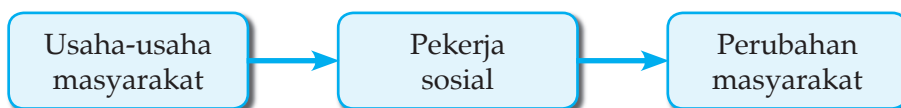
Ada beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam PM. Empat peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan PM. Peran-peran tersebut meliputi:

a. *Fasilitator*

Dalam pelaksanaan pekerjaan sosial, peranan fasilitator sering disebut sebagai pelaksanaan (*enabler*). Peran sebagai pelaksana atau fasilitator bertujuan untuk membantu masyarakat dan orang-orang atau kelompok-kelompok dalam masyarakat agar mampu menangani tekanan situasional atau transisional.

Menurut Barver strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi pemberian harapan, pengurangan penolakan, dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan potensi-potensi sosial, serta pemilahan masalah menjadi beberapa bagian, sehingga lebih mudah dipecahkan dan pemeliharaan dapat lebih fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya.

Pengertian ini didasari oleh visi (pandangan) dari pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha masyarakat sendiri. Sedangkan peran pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan masyarakat mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.



b. *Broker (penghubung)*

Dalam pengertian umum, seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut, sehingga klien dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada saat klien menyewa seorang broker, klien meyakini bahwa broker tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

Dalam konteks PM, peran pekerja sosial sebagai broker tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam PM terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial (masyarakat). Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan masyarakat dalam memperoleh manfaat (keuntungan) yang maksimal.

Ada tiga tugas utama dalam melakukan peranan sebagai broker yaitu:

- 1) mengidentifikasi dan pemetakan sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat,
- 2) menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten, dan
- 3) mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah menghubungkan klien dengan barang-barang dan jasa dan mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut. Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu: menghubungkan (*linking*), barang-barang dan jasa (*goods and services*), dan pengontrolan kualitas (*quality control*).

- 1) *Linking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. *Linking* juga tidak sebatas hanya memberi petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga harus memperkenalkan masyarakat terhadap sumber sosial, tindak lanjut, pendistribusian

Mengenal Tokoh



Max Weber (1864 – 1920), pakar ilmu sosial Jerman yang pengaruhnya dikenal pada sosiologi modern dan sejarah gagasan.

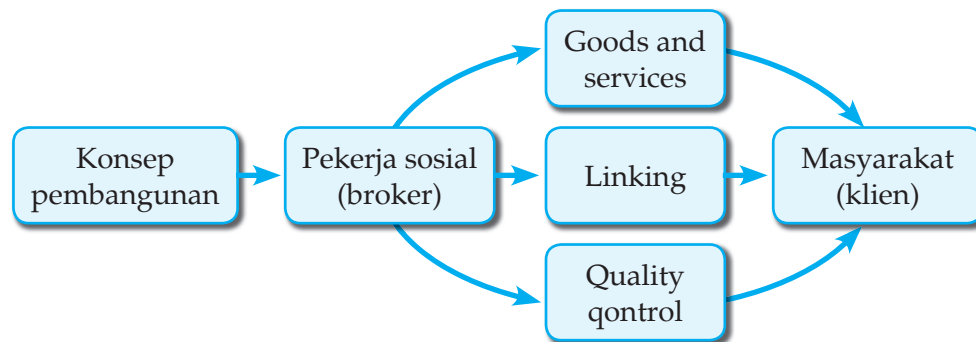
Weber memperoleh pendidikan di Universitas Heidelberg. Gelar ahli hukum dan doktor ekonomi diraihinya dari Universitas Berlin.

Weber mensinyalir, bersamaan dengan terjadinya birokratisasi, terbentuk stratifikasi sosial menurut kelas, status, dan partai. Kelas ialah penghasilan dan posisi ekonomis seseorang. Status adalah peringkat, gaya hidup, dan gengsinya. Sedangkan partai sebagai afiliasi politik dan kekuasaannya. Weber juga melukiskan tiga jenis otoritas masing-masing dengan dasar keabsahannya yaitu preseden historis, karismatik, dan birokratik.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004*

sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh masyarakat.

- 2) *Goods and Services*, meliputi sesuatu yang nyata seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, dan obat-obatan. Sedangkan *services* mencakup keluaran pelayanan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, misalnya perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, dan pengasuhan anak.
- 3) *Quality Control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan lembaga dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring yang terus menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat.



c. *Mediator*

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan sosialnya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai "kekuatan ketiga" untuk menjembatani antara anggota kelompok dengan sistem lingkungan yang menghambatnya.



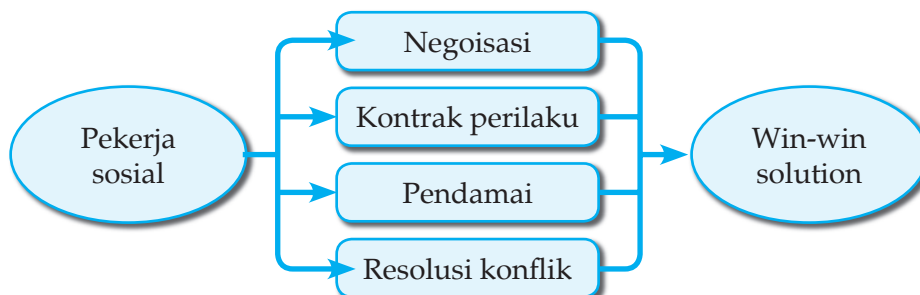
Sumber: Kompas 4 Oktober 2006

Gambar 1.4 Pejabat adalah contoh mediator untuk melerai dan menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai mediator hendaknya pejabat dapat menerapkan dan mencapai *win-win solution*, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Sosio Kuis

Jelaskan syarat-syarat sebagai mediator yang baik yang dapat menghasilkan "*win-win solution*" dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat!

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai "solusi menang-menang" (*win-win solution*). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator antara lain mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik, membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain, membantu mengidentifikasi kepentingan bersama, memetakan keretakan konflik kedalam isu, waktu, dan tempat yang spesifik, memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.



d. Pembela

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.



Sumber: www.gbimarwarsaron.org

Gambar 1.4 Ruhut Sitompul dan Hotma Sitompul adalah pembela (pengacara) kelas atas di Indonesia. Mereka sering berperan sebagai *case advocacy* dengan melakukan pembelaan atas nama klien secara individual.

Sosio Kuis

Jelaskan kode etik pengacara dalam melakukan pembelaan terhadap kliennya! Menurut Anda apakah peran dan fungsi yang dilakukan oleh pengacara-pengacara di Indonesia sudah sesuai dengan kode etik pengacara?

Beberapa strategi dalam melakukan peran pembela adalah *keterbukaan* (membiarkan berbagai pandangan untuk didengar), *perwakilan luas* (mewakili semua pelaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan), *keadilan* (kesetaraan atau kesamaan sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan, pengurangan permusuhan, dan mengembangkan keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan keterasingan), *informasi* (menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis), *pendukungan* (mendukung partisipasi secara luas), *kepekaan* (mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan, dan peka terhadap minat-minat dan posisi-posisi orang lain).

e. *Pengetahuan dan keterampilan*

Agar peran di atas dapat dijalankan dengan baik, sedikitnya ada dua pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial, yaitu:

- 1) pengetahuan dan keterampilan memperkirakan kebutuhan masyarakat (*community needs assessment*), yang meliputi: (a) jenis dan tipe kebutuhan, (b) distribusi kebutuhan, (c) kebutuhan akan pelayanan, (d) pola-pola penggunaan pelayanan, dan (e) hambatan-hambatan dalam menjangkau pelayanan.
- 2) pengetahuan dan keterampilan membangun hubungan dan jaringan antarorganisasi, yang mencakup: (a) kebijakan-kebijakan setiap lembaga, (b) peranan lembaga-lembaga, (c) potensi dan hambatan setiap lembaga, (d) metode partisipatif dalam memecahkan masalah sosial masyarakat, dan (e) prosedur pelayanan.

2. Konflik Peran Sosial

Pada saat menjalankan peran sosialnya, seseorang sering mengalami konflik. Konflik peran akan timbul ketika seseorang harus berperilaku yang berbeda karena status sosial yang disandangnya berlawanan. Konflik peran dapat menjadi perang batin dalam diri seseorang dan sulit dicari jalan keluarnya, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan oleh masyarakat kepada dirinya. Dengan demikian, ia tidak melaksanakan perannya secara sempurna atau bahkan cenderung menyembunyikan dirinya apabila dia berada dalam lingkaran sosial yang berbeda. Contohnya seorang polisi ketika harus mengadili anaknya sendiri yang melanggar peraturan. Statusnya sebagai polisi mengharuskan dia menegakkan hukum bagi para pelanggar aturan. Di sisi lain ia adalah seorang ayah yang harus melindungi anaknya, sehingga ia akan mengalami konflik peran yang tentunya sulit untuk memilih peran mana yang harus diutamakan.

Sosio Kuis

Berikan contoh konflik peran yang terjadi pada masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda!

Konflik Peran Seorang SPG

Untuk mempromosikan produk kepada calon konsumen, kini banyak digunakan jasa para sales. Termasuk di dalamnya jasa para *sales promotion girl* atau sering disebut SPG. Di antara perusahaan yang ada, yang biasa royal dalam dunia entertainment ialah perusahaan rokok. Dari sini pula kehadiran SPG rokok mulai mendapat respons, bahkan sampai memunculkan kontradiksi di dalamnya, antara image (citra) positif dan negatif. Setidaknya, itulah gambaran awal dari riset Hitam-Putih Image SPG yang dilakukan Rahma Pratidina SIP SSos. Riset yang berlangsung medio April-Juli 2005 ini mengambil 5 orang SPG dan 10 orang masyarakat umum sebagai responden. Pekerjaan yang tergolong middle skill ini ternyata diminati para pelajar, khususnya mereka yang masih berada di bangku perkuliahan, karena waktu kerja yang bisa diajak "kompromi". Pekerjaan sebagai SPG banyak diminati perempuan, terutama bagi mereka yang masih muda dan enerjik. Job sebagai SPG semakin digandrungi bahkan diincar karena pekerjaan ini menghasilkan banyak uang.

Cukup berbekal kuat mental, ramah, pandai berkomunikasi, dan mempunyai postur tubuh atau paras wajah yang aduhai, bahkan jika ditambah jurus pematik, tawaran yang bersifat kontinyu dari perusahaan akan mudah didapat. Cantik, berpenampilan menarik, tinggi semampai, dan berbodi seksi umumnya menjadi persyaratan mutlak bagi seorang SPG. Tak heran jika mereka yang masuk kategori ini lebih dipilih sebagai model untuk mempromosikan sebuah produk karena lebih mampu mencuri perhatian para calon konsumennya.

Dengan dandanan seksi, rok pendek plus atasan dengan belahan dada sedikit terbuka, tak ayal lagi belahan dada pun jadi tontonan gratis. Melihat performance seorang SPG rokok membuat perempuan dihadapkan pada situasi kerja yang tidak aman. Sikap calon konsumen terkadang kurang sopan, misalkan berupa siulan, komentar, bisikan atau gambar, memegang, menyentuh, atau meraba bagian-bagian tubuh-tubuh tertentu yang semuanya mengarah pada pelecehan. Hal ini sering menyebabkan para SPG mengalami konflik personal.

E. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Status dan Peran Sosial

Pada bahasan terdahulu sudah dibahas mengenai status dan peran sosial dalam masyarakat. Antara status dan peran sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Interaksi sosial membentuk kegiatan dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Semua aktivitas hidup manusia digunakan untuk mencapai status sosial di masyarakat. Dengan status sosial yang dimilikinya akan terdapat peran sosial yang harus dilakukannya.

Sebagai contoh seseorang berjualan di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan uang. Dengan uang tersebut ia akan mencari status sosialnya di masyarakat. Semakin banyak uang yang ia dapatkan, maka akan semakin tinggi pula status sosial yang akan ia peroleh. Begitu pula, semakin tinggi status sosial yang ia peroleh, maka semakin besar peran sosial yang harus ia jalankan.

Seorang pejabat tentu mempunyai status sosial yang tinggi sehingga peran sosialnya juga sangat besar dalam masyarakat. Agar dapat melakukan perannya dengan baik, maka ia harus melakukan interaksi sosial dengan masyarakatnya. Bila ia dapat berperan untuk mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan maju, maka ia telah berperan besar sebagai agen perubahan (*agent of change*). Begitu pula seorang polisi, agar tugas dan kewajibannya dapat dilaksanakan dengan baik maka ia harus menjalin kerja sama (berinteraksi) dengan berbagai pihak yang terkait, seperti warga masyarakat, hakim, tersangka, jaksa, pengacara, dan sebagainya.

Fokus

Status dan peran sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Interaksi sosial membentuk aktivitas seseorang untuk mencapai status sosial di masyarakat. Sedangkan status sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam masyarakat akan menuntut dan menimbulkan peran sosial bagi dirinya.



F. Bentuk-Bentuk Struktur Sosial dalam Masyarakat

Perbedaan-perbedaan antarindividu akan membentuk struktur sosial yang membagi individu-individu dalam masyarakat ke dalam kelas-kelas atau golongan-golongan tertentu sesuai dengan peran dan status yang dimilikinya dan yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam membahas struktur sosial, dikenal dua konsep penting yaitu status dan peran. Status oleh Ralph Linton (Dalam Kamanto Sunarto, 54 ; 1993) didefinisikan sebagai suatu kumpulan hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah dinamika dari status tersebut.

Struktur dalam Sosiologi diartikan sebagai sesuatu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung dan membentuk suatu pola tertentu.

Fokus

Struktur sosial merupakan sesuatu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung dan membentuk pola tertentu. Dalam masyarakat kita kenal dua pola sosial, yaitu diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Dari kedua pola tersebut akan mengakibatkan munculnya kelas-kelas sosial dan terjadinya kesenjangan sosial.

Pola-pola tersebut terdiri atas pola perilaku individu atau kelompok, institusi, maupun masyarakat. Secara garis besar struktur sosial dalam masyarakat dibedakan menjadi dua macam, yaitu diferensiasi sosial dan struktur sosial.

1. Diferensiasi Sosial

Kata “diferensiasi” berasal dari bahasa Inggris “*different*” yang berarti berbeda. Sedangkan sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti kelompok atau masyarakat, sehingga secara definitif, diferensiasi sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelompok-kelompok tertentu secara horizontal (tidak bertingkat). Pembedaan masyarakat tersebut didasarkan pada perbedaan ras, etnis atau suku bangsa, klen, agama, pekerjaan, dan jenis kelamin. Semua unsur tersebut pada dasarnya memiliki derajat atau tingkat yang sama. Misalnya agama, di manapun di dunia ini, antara agama yang satu dengan yang lain memiliki derajat dan kedudukan yang sama. Semua agama adalah baik, tidak ada agama yang lebih tinggi atau lebih rendah dari agama yang lain.

Berdasarkan pengertian diferensiasi sosial di atas, dalam masyarakat bentuk-bentuk kelompok atau golongan yang tercipta beserta pola hubungannya pun tidak didasarkan pada tingkatan tinggi-rendah, ataupun baik-buruknya. Akan tetapi lebih didasarkan pada kedudukannya yang sama dalam masyarakat. Bentuk-bentuk diferensiasi sosial dalam masyarakat antara lain:

a. Perbedaan ras

Ras yaitu pembedaan/penggolongan manusia berdasarkan ciri-ciri fisiknya (badaniah). Ciri-ciri tersebut lebih didasarkan pada:

- 1) Ciri-ciri fisik yang didasarkan bentuk badan, meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk kepala, bentuk muka, warna rambut, dan lain-lain.
- 2) Ciri-ciri fisik yang didasarkan pada keturunan.
- 3) Ciri-ciri fisik yang didasarkan pada asal-usul ras.

Pengklasifikasian ras dalam masyarakat antara lain:

- 1) Ras Kaukasoid, terdiri dari orang-orang kulit putih, meliputi ras Kaukasoid Nordic, Mediterania, Alpin, dan Indik.
- 2) Ras Mongoloid, terdiri dari orang-orang kulit kuning, yang meliputi subras Mongoloid Asia, Malaya (termasuk Indonesia) dan Amerika/Indian.
- 3) Ras Negroid, terdiri dari orang-orang kulit hitam dengan rambut hitam dan keriting, meliputi subras Negroid Afrika, Negrito, Malnesia (termasuk orang-orang Papua) dan Austroloid.
- 4) Ras-ras khusus, meliputi ras Bushman, dengan ukuran tubuh sedang dan warna kulitnya coklat dengan rambut keriting; ras Veddoid hampir mirip dengan Negrito hanya saja tubuhnya lebih kecil; ras Polinesoid, dengan ukuran tubuh sedang, warna kulit coklat, dan rambut hitam berombak; ras Ainu, dengan warna kulit dan rambut mirip ras kaukasoid, tetapi bentuk muka ras Mongoloid.

Rujukan: untuk lebih memahami mengenai konsep penemuan Ras baca dan pahami: Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi: hal. 149-150*

b. *Pembedaan agama*

Agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia yang terdiri dari kepercayaan dan praktik-praktik yang berhubungan dengan hal-hal spiritual (suci). Agama mempersatukan manusia ke dalam suatu komunitas keimanan, sehingga dalam masyarakat kita jumpai pembedaan-pembedaan masyarakat berdasarkan kepercayaan dan keimanan yang terwujud dalam agama, misalnya kelompok masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Hindu.

c. *Pembedaan suku bangsa*

Menurut Koentjaraningrat (264; 1996) suku bangsa diartikan sebagai golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan budaya, sedangkan kesadaran dan identitas tersebut sering dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Misalnya suku bangsa Jawa, Madura, Batak, dan lain-lain.

d. *Pembedaan pekerjaan*

Pekerjaan atau profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang ditekuni oleh seorang individu atau kelompok guna memenuhi kebutuhannya. Dalam diferensiasi sosial pekerjaan tidak diukur secara ekonomis, sehingga tidak ada suatu pekerjaan yang lebih baik atau lebih rendah dari pekerjaan lain. Contohnya dokter, pengrajin, PNS, insinyur, dan lain-lain.

e. *Pembedaan jenis kelamin*

Konsep pembedaan jenis kelamin lebih mengacu pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki seperti perbedaan bentuk, tinggi serta berat badan, struktur organ reproduksi dan fungsinya, dan lain-lain. Apabila didasarkan pada hal-hal tersebut maka seharusnya tidak ada diskriminasi atas dasar kelamin, karena tidak ada yang lebih tinggi ataupun rendah antara pria dan wanita.

f. *Pembedaan klen*

Klen adalah penggolongan atau pengelompokan masyarakat berdasarkan keturunan (kelompok kekerabatan). Kelompok kekerabatan dalam masyarakat dibedakan menjadi patrilineal (kelompok kekerabatan yang garis keturunannya ditarik dari garis ayah) dan matrilineal (kelompok kekerabatan yang garis keturunannya ditarik dari garis ibu). Di antara kelompok-kelompok kekerabatan yang terdapat dalam masyarakat memiliki derajat yang sama, tidak ada yang lebih tinggi ataupun rendah, baik ataupun buruk.

Rujukan: untuk lebih memahami mengenai konsep agama, baca dan pahami: Hendropuspito, Sosiologi Agama. 1984



Sosio Info

Pembagian kerja adalah pemisahan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu tertentu. Jenis pekerjaan yang beragam dalam suatu masyarakat tidak mungkin dikuasai dan dilakukan oleh setiap orang. Oleh sebab itu, dibutuhkan spesialisasi, sehingga seseorang hanya mengerjakan satu atau beberapa jenis pekerjaan saja. Dasar bagi pembagian kerja yang paling mudah dilihat dan bersifat universal dalam masyarakat adalah berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004

2. Stratifikasi Sosial

Suatu masyarakat tentunya memiliki kriteria dan ukuran penghargaan tertentu terhadap hal-hal yang terdapat dalam masyarakat yang bersangkutan. Ukuran penghargaan yang lebih tinggi terhadap suatu hal, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi daripada hal-hal lain. Misalnya masyarakat yang lebih menghargai kekayaan (sisi ekonomi) daripada pendidikan, maka kekayaan memiliki kedudukan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendidikan atau unsur-unsur lain dalam masyarakat. Fenomena sosial tersebut menimbulkan lapisan masyarakat yang membedakan kedudukan atau posisi seseorang atau dikelompok sosial secara vertikal.

a. Pengertian stratifikasi sosial

Pelapisan sosial dalam sosiologi dikenal dengan istilah stratifikasi sosial. Kata stratifikasi sosial berasal dari kata *stratum* (lapisan) dan *socius* (masyarakat). Berikut ini beberapa pengertian stratifikasi sosial menurut ahli:

- 1) Pitirim A. Sorokin (Dalam Basrowri 60 ; 2005)
Stratifikasi sosial diartikan sebagai pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (herarkis). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Selanjutnya Sorokin, mengemukakan bahwa inti dari lapisan sosial adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban dengan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.
- 2) Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (iiix ; 1999)
Stratifikasi sosial berarti sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- 3) Soejono Soekanto (228 ; 2005)
Stratifikasi sosial adalah pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan berbeda-beda secara vertikal.
- 4) Astried S. Susanto (98 ; 1983)
Stratifikasi sosial adalah hasil kebiasaan hubungan antarmanusia secara teratur dan tersusun sehingga setiap orang, setiap saat mempunyai situasi yang menentukan hubungannya dengan orang secara vertikal maupun mendatar dalam masyarakatnya.
- 5) D. Hendropuspito OC (109 ; 1990)
Stratifikasi sosial adalah tatanan vertikal berbagai lapisan sosial berdasarkan tinggi rendahnya kedudukan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelapisan sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

Sosio Kuis

Analisalah masyarakat di sekitarmu, temukan unsur-unsur sosial yang dijadikan sebagai ukuran dalam penentuan kelas-kelas sosial secara vertikal!

Walaupun secara teoritis, semua manusia memiliki kesamaan derajat. Namun pada kenyataannya tidak demikian halnya, di antara masing-masing manusia membuat pembedaan-pembedaan sendiri yang didasarkan pada unsur-unsur tertentu. Sistem pembedaan yang terwujud dalam pelapisan sosial merupakan gejala yang umum terjadi.

Bentuk-bentuk konkret lapisan sosial dalam masyarakat sangat beragam. Menurut Soerjono Soekanto (2005) secara prinsipil bentuk-bentuk lapisan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam tiga macam kelas, yaitu ekonomis, politis, dan jabatan tertentu dalam masyarakat.

Dalam masyarakat, khususnya di Indonesia ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan (kelas sosial) tertentu adalah sebagai berikut:

1) *Ukuran kekayaan*

Ukuran kekayaan (kebendaan) dapat dijadikan suatu ukuran. Barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, ia akan masuk ke dalam lapisan sosial teratas. Ukuran kekayaan tersebut dapat dilihat dari mobil pribadinya, cara-cara mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal, dan sebagainya.

2) *Ukuran kekuasaan*

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan sosial teratas. Tentunya kedudukan seorang ketua RT masih rendah (kalah) bila harus dibandingkan dengan kedudukan kepala desa, demikian pula kedudukan seorang kepala desa masih dianggap rendah bila dibandingkan dengan seorang camat, bupati, gubernur, menteri, atau bahkan presiden.

3) *Ukuran kehormatan*

Ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati akan mendapatkan dan menduduki lapisan sosial teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya orang-orang yang masuk pada lapisan teratas adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa besar kepada masyarakat.

4) *Ukuran ilmu pengetahuan*

Ilmu pengetahuan dipakai sebagai ukuran oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Ukuran ini kadang-kadang dimaknai secara negatif oleh masyarakat, karena ternyata bahwa bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar kesarjanaannya atau ijazahnya. Sehingga mengakibatkan segala macam usaha dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan gelar tersebut, walaupun secara tidak benar dan tanpa mengindahkan aturan yang berlaku, misalnya dengan menyuap pihak sekolah agar dapat masuk sekolah favorit, membuat ijazah palsu, dan lain-lain.



Sumber: www.stmikpontianak.ac.id

Gambar 1.6 Gelar sarjana adalah gelar yang oleh sebagian besar masyarakat dianggap memiliki kadar kehormatan yang tinggi. Akan tetapi sebenarnya bukanlah gelar kesarjanaannya yang harus dijadikan ukuran, melainkan tingkat pengetahuannya.

Fokus

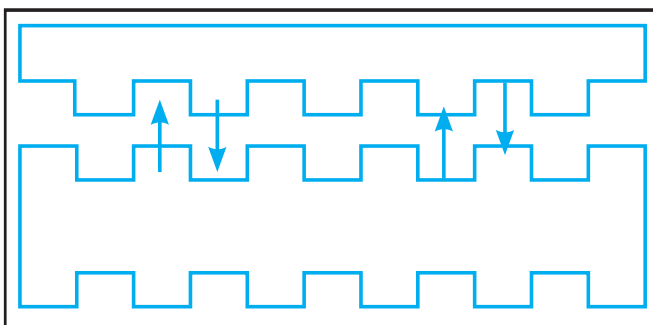
Ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan salah satu unsur yang digunakan sebagai ukuran prestise dan kedudukan seseorang dalam masyarakat, sehingga semua anggota masyarakat berusaha untuk mencapainya dengan jalan menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya.

Ukuran-ukuran tersebut di atas, tidaklah bersifat limitatif (terbatas), tetapi masih ada ukuran-ukuran lainnya yang dapat dipergunakan. Akan tetapi ukuran-ukuran di atas merupakan ukuran yang oleh sebagian besar masyarakat dijadikan sebagai dasar timbulnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Jadi, kriteria pelapisan sosial pada hakikatnya tergantung pada sistem nilai yang dianut oleh anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan.

Pada umumnya sifat stratifikasi dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Stratifikasi sosial terbuka

Dalam masyarakat dengan sistem stratifikasi terbuka seorang atau kelompok anggota masyarakat memiliki peluang atau kemungkinan yang besar untuk berpindah ke kelompok, kelas atau lapisan sosial lainnya. Anggota masyarakat dapat masuk atau keluar, dapat naik atau turun ke kelas (lapisan) yang lebih rendah. Contohnya seorang anak presiden belum tentu dapat mencapai kedudukan sebagai presiden. Tetapi sebaliknya, warga masyarakat pada umumnya ada kemungkinan dapat mencapai kedudukan sebagai presiden.



Gambar 1.7 Pada masyarakat dengan stratifikasi sosial terbuka kemungkinan anggota masyarakat untuk mengadakan mobilitas sangat besar.

Sosio Kuis

Dalam masyarakat dengan sistem stratifikasi terbuka, seseorang atau kelompok dapat mengadakan mobilitas secara leluasa. Walaupun demikian mobilitas tersebut tidak selamanya berjalan lancar pastilah terdapat hambatan-hambatan sosial. Coba Anda jelaskan hambatan-hambatan tersebut!

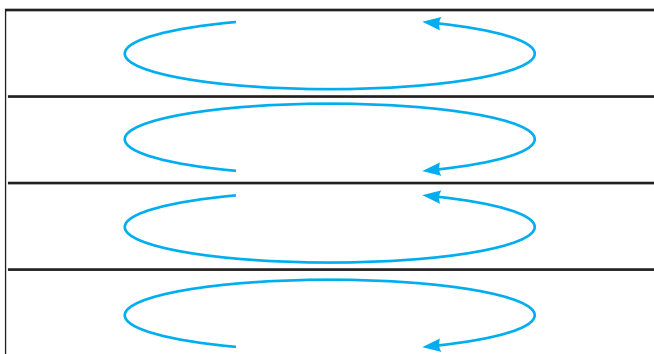
Stratifikasi terbuka lebih dinamis (progresif) dan anggota-anggotanya mempunyai cita-cita hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kehidupan anggota-anggotanya lebih bersifat kompetitif, bahkan tidak jarang di antara mereka sering mengalami kehidupan yang selalu diwarnai oleh rasa tegang dan kekhawatiran.

2) *Stratifikasi sosial tertutup*

Dalam masyarakat dengan sistem stratifikasi sosial tertutup seorang individu atau kelompok kemungkinan untuk pindah dari satu golongan atau kelas sosial ke golongan atau kelas sosial lain sangat kecil. Di dalam sistem yang demikian, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota suatu lapisan dalam masyarakat adalah kelahiran (keturunan), sehingga masyarakat lebih bersifat statis, terutama golongan atau kelas bawah, di antara mereka kurang menunjukkan cita-cita yang tinggi. Contoh masyarakat dengan sistem stratifikasi sosial tertutup dapat ditunjukkan dengan sistem kasta pada masyarakat India.

Apabila ditelaah pada masyarakat India, sistem lapisan di sana sangat kaku dan menjelma dalam sistem kasta. Kasta di India mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- Keanggotaan pada kasta diperoleh karena warisan/kelahiran. Anak yang lahir akan memperoleh kedudukan secara otomatis dari orang tuanya.
- Keanggotaan yang diwariskan tadi berlaku seumur hidup, oleh karena seseorang tak mungkin mengubah kedudukannya, kecuali bila ia dikeluarkan dari kastanya.
- Perkawinan bersifat endogami, artinya harus dipilih dari orang yang sekasta.
- Hubungan dengan kelompok-kelompok sosial lainnya bersifat terbatas.
- Kesadaran pada keanggotaan suatu kasta, sangat nyata terutama dari nama kasta, identifikasi anggota pada kastanya, penyesuaian diri yang ketat terhadap norma-norma kasta dan lain sebagainya.
- Kasta diikat oleh kedudukan-kedudukan yang secara tradisional telah ditetapkan.
- Prestise suatu kasta benar-benar diperhatikan.



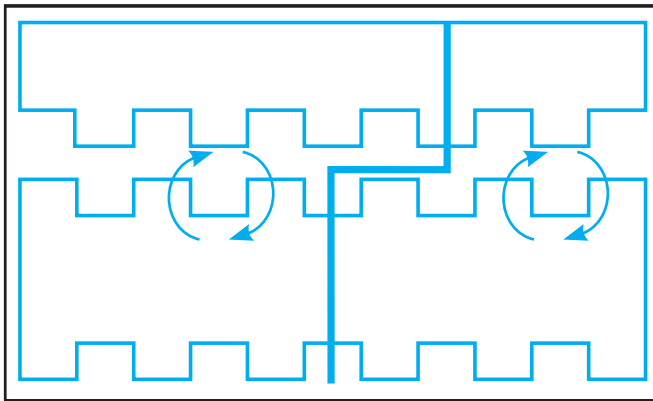
Gambar 1.8 Pada masyarakat dengan stratifikasi sosial tertutup berpindahan kedudukan sosial anggota masyarakat sangat terbatas.

Sosio Kuis

Kemukakanlah contoh masyarakat di Indonesia yang menganut sistem stratifikasi sosial tertutup. Kemudian deskripsikanlah hal tersebut!

3) *Stratifikasi sosial campuran*

Dua sifat utama dari stratifikasi sosial telah dikemukakan di atas, yakni terbuka dan tertutup. Walaupun demikian, dalam kenyataan sehari-hari stratifikasi sosial dalam masyarakat tidak hanya selalu bersifat terbuka atau tertutup, akan tetapi juga bersifat campuran (gabungan) di antara keduanya. Dalam masyarakat terdapat unsur-unsur yang menggabungkan antara sifat yang terbuka dan tertutup. Misalnya dalam suatu kelompok mungkin dalam sistem politiknya menerapkan sistem stratifikasi sosial tertutup, namun dalam bidang-bidang atau unsur-unsur sosial lainnya seperti ekonomi, budaya, dan lain-lain menggunakan sistem stratifikasi sosial terbuka. Contohnya dalam masyarakat Bali. Dalam bidang budaya dikenal sistem atau budaya kasta yang tertutup dan tidak memungkinkan anggota masyarakat berpindah kedudukan sosialnya. Namun di bidang lain, misalnya bidang ekonomi, masyarakat Bali tidak mengenal kasta dan bersifat terbuka, artinya tinggi rendahnya kedudukan sosial yang dimiliki oleh anggota masyarakat tergantung pada kemampuan dan kecakapannya.



Gambar 1.9 Masyarakat dengan sistem stratifikasi sosial campuran merupakan masyarakat yang menggabungkan antara sistem terbuka dan sistem tertutup.

Sosio Kuis

Amatilah masyarakat di sekitar Anda mengenai aspek-aspek yang menunjukkan adanya unsur stratifikasi sosial campuran! Kemudian dari hasil pengamatan Anda tersebut presentasikanlah di depan kelas!

b. *Konsekuensi stratifikasi sosial*

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya. Tetapi ada pula yang terjadi karena disengaja. Faktor yang mendasari terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi secara sendirinya meliputi kepandaian, umur, sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat dan juga harta. Sedangkan faktor yang mendasari terbentuknya pelapisan masyarakat secara sengaja biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi-organisasi formal. Setiap bentuk stratifikasi yang ada dalam masyarakat (sistem lapisan sosial) akan mempunyai konsekuensi. Beberapa konsekuensi dari adanya stratifikasi sosial, yaitu:

1) *Timbulnya kelas sosial*

Coba perhatikan, apakah sama antara kelompok sosial atas dengan kelompok sosial bawah? Tentu beda bukan! Stratifikasi sosial menggolong-golongkan masyarakat ke dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Kelompok sosial atas akan mengembangkan pola-pola tertentu dan akan sangat membatasi anggotanya agar berbeda dari kelompok lainnya. Sebaliknya, kelompok yang ada di bawahnya akan berusaha meniru kelompok sosial yang berada di atasnya.

Kelompok yang berada di atas adalah kelompok yang mempunyai kekuatan ekonomi, yaitu kelompok orang kaya. Mereka mengukur segala sesuatu dengan uang. Prestise atau gengsi menjadi bagian dari hidupnya. Mereka ingin menjadi kelompok yang dipandang tinggi, sehingga tidak segan menghamburkan uang demi menjaga gengsinya tersebut. Untuk menjaga eksistensinya mereka akan membuat simbol-simbol status tertentu. Simbol itu dapat berupa:

- a) Tempat tinggal yang elit, yaitu pada perumahan mewah atau real estate atau apartemen-apartemen.
- b) Mobil mewah sebagai kendaraan kebanggaannya dan asesoris yang mewah yang berasal dari luar negeri
- c) Hobi berpesta, belanja ke luar negeri, berlibur ke luar negeri, dan berbicara dengan gaya bahasa dan logat luar negeri.

Kelompok ini akan memproteksi diri terhadap pendatang baru. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi atau keberadaan kelompoknya. Mereka berpandangan sinis terhadap kelompok lain yang mereka anggap kampungan. Sedangkan kelompok kelas bawah pada umumnya kontradiksi atau kebalikan dari kelompok atas. Mereka tidak memerlukan simbol-simbol status untuk menjaga gengsi. Prestise atau gengsi hampir tidak diperlukan, yang penting mendapatkan uang, karena pada umumnya kelompok ini terdiri dari orang-orang miskin. Mereka bahkan dianggap sebagai sampah masyarakat bagi kelompok lain. Pada dasarnya anggota kelompok ini juga ingin keluar dari kelompok bawah, tetapi kondisi ekonomi yang memaksa mereka tetap berada pada kelompok tersebut.

Fokus

Kelas adalah suatu penggolongan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh penganut teori perbedaan masyarakat. Tokoh yang secara jelas menggunakan istilah kelas hanya untuk pengertian ekonomis saja adalah Karl Marx. Sementara itu Marx Weber menggunakan istilah kelas untuk pengertian ekonomis maupun untuk menyebut dasar-dasar kedudukan sosial dalam masyarakat. Kurt B. Mayer mengikuti pemikiran Marx dan mengusulkan untuk menyebut lapisan masyarakat berdasarkan kehormatan masyarakat dengan sebutan status group atau kelompok kedudukan (Soerjono Soekanto, 1978). Dengan demikian pengertian kelas dapat disimpulkan sebagai sebutan untuk segolongan masyarakat atau lapisan masyarakat tertentu yang mempunyai ciri khusus, baik secara ekonomis (material) maupun sosial (imaterial), misalnya status kebangsawanan, pengaruh, kekuasaan, dan lain-lain.

Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004.

Nah, tentunya kita juga tidak ingin termasuk pada kelompok bawah. Oleh karena itu belajarlah dengan giat dan raihlah prestasi setinggi langit. Apakah Anda bisa? Yakinlah bahwa Anda bisa!

2) Kesenjangan sosial

Konsekuensi lain sebagai akibat dari stratifikasi sosial adalah kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial merupakan perbedaan jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Tentu saja kesenjangan sosial lebih didominasi oleh perbedaan tingkat ekonomi. Kelompok atas yang kaya, dengan kekayaannya akan semakin kuat untuk bertahan hidup. Sebaliknya, kelompok bawah yang miskin akan menjadi kelompok yang terpinggirkan. Mereka menganggap terjadi ketidakadilan pada masyarakat. Oleh karena itu, mereka memiliki kecemburuan sosial terhadap kelompok atas. Mereka menganggap bahwa kelompok atas telah mengambil sebagian haknya dalam bidang ekonomi. Sebaliknya, kelompok atas akan selalu mencurigai keberadaan kelompok bawah. Jika terjadi kejahatan, maka kelompok bawahlah yang dituding sebagai pelakunya. Hal inilah yang lama kelamaan akan menjadi sumber konflik secara vertikal.

Perluas Khasanah Sosial

Borjuis berasal dari kata Prancis *bourgeois* dan merupakan bentukan dari kata Latin *burgus* yang artinya benteng atau puri. Jadi, borjuis adalah lapisan pemilik atau penguasa alat-alat atau sarana produksi dalam masyarakat kapitalis. Lapisan ini terdiri atas berbagai tingkat, dari pemilik modal yang kaya raya sampai para pemilik toko eceran. Tetapi, setelah dipergunakan oleh Karl Marx, istilah ini lama-kelamaan diartikan sebagai istilah yang selalu dikaitkan dengan doktrin Marxis.

Pada mulanya sebutan ini dimaksudkan untuk mengatakan orang-orang yang tinggal di dekat atau di sekitar benteng. Mereka bukan petani, bukan tuan tanah atau anggota hierarki Gereja. Mereka itu orang bebas atau orang yang melepaskan diri dari suatu pengabdian kepada orang lain dan hidup dengan berdagang dan memberikan pelayanan atau keahlian yang belum tersedia dalam masyarakat setempat. Golongan menengah kota, yang muncul pada akhir abad pertengahan sebagai kelas pedagang atau usahawan ini berbeda dengan kaum bangsawan dan petani, atau pun rakyat jelata lainnya. Karena itu golongan borjuis dalam sosiologi Prancis abad ke-19 merupakan lawan dari *peuple* (rakyat jelata).

Saint Simon mengartikan golongan borjuis ini sebagai golongan pemilik uang. Mereka bukan dari golongan bangsawan atau pegawai pemerintah yang hidup bersenang-senang dengan uang rakyat. Mereka adalah orang yang bekerja keras untuk mengumpulkan uang. Oleh karena itu mereka dicap sebagai golongan yang mementingkan diri sendiri dan melupakan kepentingan rakyat.

Karl Marx menyebut golongan ini sebagai kaum kaya, lawan dari kaum proletar. Mereka hanya memikirkan laba dan harta miliknya. Menurut Marx kaum borjuis adalah golongan yang menguasai masyarakat dan menindas kaum buruh atau proletar. Kaum bangsawan, feodal, dan ningrat akan dikalahkan oleh kaum borjuis. Ini bahkan sudah terjadi. Oleh sebab itu, kata Marx, kaum borjuis perlu ditumbangkan agar terbentuk masyarakat sosialis, yakni dengan revolusi proletar.



Sumber: www.static-flickr.com

Gambar 1.9 Suatu daerah kumuh menunjukkan keadaan masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Bila keadaan ini dibiarkan terus, maka akan dapat memicu timbulnya tindak kriminal dan munculnya berbagai penyakit.

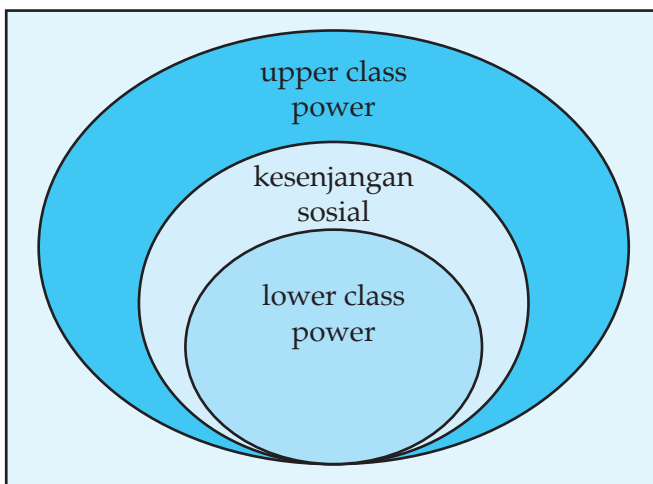
Sosio Kuis

Coba Anda jelaskan cara untuk mengatasi dan meniadakan kesenjangan sosial dalam masyarakat?

3) Polarisasi power

Polarisasi berarti pembagian suatu unsur menjadi dua bagian yang berlawanan, sedangkan power sendiri diartikan sebagai kekuatan. Jadi, secara bebas polarisasi power dapat didefinisikan sebagai pembagian kekuatan.

Dalam hal ini, pembagian masyarakat menjadi dua kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah yang tidak lagi didasarkan hanya pada kehormatan saja, akan tetapi lebih pada unsur kepentingan dan kekuatan dari dua kelompok masyarakat tersebut yang saling berlawanan.



Sumber: dokumentasi penerbit

Gambar 1.10 Polarisasi power antara kelas atas dengan kelas bawah, di mana kelas atas dapat mendominasi kelas bawah dalam segala aspek.

Fokus

Polarisasi power adalah pembagian suatu unsur menjadi dua bagian berdasarkan pada kekuatan dari masing-masing bagian. Dalam hal ini adalah pembagian atau pemisahan kekuatan antara golongan atas dengan golongan bawah dalam masyarakat.

Peta kekuatan dari kelas atas meliputi bidang ekonomi, politik, dan hukum. Secara ekonomi, kelas atas merupakan kelas yang mengendalikan jalan dan lajunya perekonomian. Mereka memiliki uang dan harta benda lainnya dalam jumlah yang banyak. Orang-orang yang termasuk dalam kelas atas dapat dikatakan sebagai pemikir-pemikir ekonomi dan dianggap sebagai mesin uang yang akan terus mengeruk harta benda dari orang atau kelompok lain tanpa memedulikan akibat dari perbuatannya tersebut. Mereka akan terus berpikir dan bertindak, serta menerapkan langkah-langkah ekonomis dan politik untuk mempertahankan atau bahkan memperbesar jumlah perolehan pundi-pundi kekayaannya. Dengan bekal pengetahuan dan pendidikan yang memadai, mereka begitu pintar menyusun strategi-strategi politik guna mendukung segala kepentingan dan kebutuhannya. Mereka tahu betul langkah politik yang akan diambil beserta resiko-resiko hukum yang mungkin akan timbul dari langkahnya tersebut.

Bentuk nyata dari adanya kebijakan kelas atas untuk mencapai kebutuhan dan kepentingannya adalah dominasi dan penindasan terhadap orang-orang yang termasuk dalam kelas bawah. Kelas bawah yang notabene terdiri dari orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta tanpa adanya kepemilikan modal, cenderung akan tunduk pada segala perlakuan yang ditujukan padanya, terutama oleh golongan kelas atas. Karena semua aktivitas yang dilakukan oleh golongan kelas bawah cenderung mengandalkan kekuatan fisik saja, sehingga mengakibatkan golongan atas lebih mudah mengeksploitasi mereka.

Dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, secara otomatis kekuatan dan wewenang kelompok bawah juga terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali. Dalam masyarakat kita golongan bawah banyak yang bekerja sebagai buruh. Pekerjaan dan penghasilan buruh begitu dieksploitasi oleh para pemilik perusahaan (golongan atas). Banyak perusahaan yang mengharuskan para buruhnya untuk bekerja keras tanpa mengenal batas-batas kemanusiaan, sedangkan tingkat kesejahteraannya tidak begitu diperhatikan. Kebijakan-kebijakan seperti inilah yang sering dilakukan oleh kelas atas untuk memenuhi ambisinya dalam memperbanyak jumlah kekayaannya.

Dari hal di atas dapat kita lihat ada dua kepentingan dan dua kekuatan yang berbeda di antara dua kelas yang berbeda pula. Di satu sisi kelas atas dengan segala kekuatannya yang ingin tetap mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah mereka miliki sekarang dan di lain pihak sejumlah orang yang termasuk dalam kelas bawah dengan segala keterbatasannya berusaha untuk dapat naik ke kelas atas dengan jalan meningkatkan penghasilannya.

Sosio Kuis

Coba Anda identifikasikan mengenai hal-hal berikut:

1. Sebab-sebab munculnya polarisasi power.
2. Dampak yang ditimbulkan adanya polarisasi power.

Rangkuman

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Sikap masyarakat yang menghargai pada hal-hal yang tinggi akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Gejala tersebut akan memicu timbulnya struktur sosial yang merupakan pembedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda.

Struktur sosial dalam masyarakat memiliki dua perangkat pokok, yaitu status sosial (*social status*) dan peran sosial (*role status*). Status sosial merupakan kedudukan atau posisi seorang individu dalam masyarakat. Sedangkan peran sosial sendiri merupakan dinamika atau pelaksanaan dari status. Status sosial secara umum dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. *Ascribed status*, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau secara otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan.
2. *Achieved status*, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu.
3. *Assigned status*, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya.

Dalam struktur sosial secara garis besar dikenal dua macam pola pembedaan masyarakat, yaitu diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Diferensiasi sosial (pembedaan masyarakat ke dalam kelompok-kelompok tertentu secara horizontal) didasarkan pada pembedaan ras, agama, suku bangsa, pekerjaan, jenis kelamin, dan klen. Dalam pembedaan tersebut tidak ada ukuran tinggi-rendah, ataupun baik-buruk. Kelompok-kelompok yang terdapat dalam rasnya dianggap memiliki derajat yang sama.

Di lain pihak stratifikasi sosial (sistem lapisan masyarakat secara vertikal) cenderung akan memunculkan kelas sosial, kesenjangan sosial, dan polarisasi power yang pada akhirnya juga akan menyebabkan munculnya kecemburuan dan konflik sosial, terutama pada masyarakat kelas bawah dengan masyarakat kelas atas.

Ascribed status (7, 31)	: status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan.
Achieved status (8, 30, 35)	: status yang diperoleh melalui usaha terlebih dahulu.
Assigned status (8, 30, 35)	: status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya.
Hobi (9, 26)	: kegemaran atau kesenangan untuk memanfaatkan waktu senggang dan bukan pekerjaan utama.
Kelas sosial (8, 19, 22)	: penggolongan status sosial berdasarkan kriteria ekonomi.
Konflik (10, 14)	: pertentangan antaranggota masyarakat baik berkaitan dengan peran ataupun status yang dimilikinya.
Klen (19, 20)	: penggolongan masyarakat berdasarkan keturunan.
Kesenjangan sosial (27, 28)	: perbedaan jarak antara kelas atas dengan kelas bawah.
Quality Control (13, 14)	: proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan lembaga dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.
Peran sosial (10, 16, 17)	: dinamika dari status sosial yang disandang seseorang.
Pembela (15, 16)	: orang atau kelompok yang berperan sebagai pihak yang mendampingi dan melakukan pembenaran kepada kliennya.
Penghasilan (9, 13, 29)	: pendapatan atau perolehan yang berupa uang dari hasil suatu kegiatan/pekerjaan.
Status sosial (7, 8, 10)	: kedudukan atau posisi seseorang di masyarakat.
Stratifikasi sosial (4, 8, 25)	: tinggi rendahnya kedudukan sosial di masyarakat.
Top down (11)	: kebijakan yang dibuat, diputuskan, dan berasal dari atas, sedangkan pihak bawah hanya sebagai pelaksana.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang merupakan pengertian stratifikasi sosial yang benar adalah
 - a. susunan penduduk berdasarkan pendapatannya
 - b. penggolongan masyarakat secara bertingkat
 - c. pengelompokan masyarakat secara horizontal
 - d. penempatan individu dalam kelompok sosial
 - e. penyusunan kelompok atas dasar kebutuhan
2. Seseorang mempunyai pengaruh tertentu dalam masyarakat, sehingga dihormati akibat kedudukannya dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut menunjukkan adanya pengertian
 - a. peranan sosial
 - b. status sosial
 - c. konflik sosial
 - d. hubungan sosial
 - e. pola sosial

3. Perhatikan hal berikut!

- (1) Agama Islam
- (2) Suku Sunda
- (3) Pemimpin organisasi
- (4) Pembantu rumah tangga

Berdasarkan hal di atas, yang termasuk dalam status sosial adalah

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
4. Beberapa kriteria penggolongan masyarakat yaitu:
- (1) Kekuasaan
 - (2) Kekayaan
 - (3) Penghargaan
 - (4) Kemampuan

Berdasarkan kriteria di atas, yang merupakan dasar pembentukan stratifikasi sosial adalah

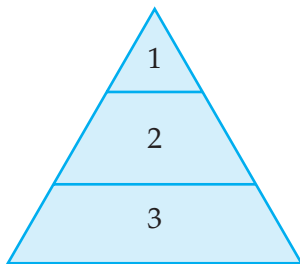
- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)
- e. (3) dan (4)

5. Kekayaan dapat digunakan untuk melakukan penggolongan masyarakat karena
 - a. merupakan suatu status yang harus diperjuangkan
 - b. diharapkan oleh seluruh individu dalam masyarakat
 - c. menuntut kemampuan individu untuk mencapainya
 - d. dapat dibuat tingkatan untuk setiap lapisan sosial
 - e. membentuk kelompok sosial yang berinteraksi
6. Penggolongan status pada masyarakat industri didasarkan atas
 - a. kekuasaan
 - b. kemampuan
 - c. kekayaan
 - d. pendidikan
 - e. keturunan
7. Berikut ini yang merupakan contoh status sosial yang didapat secara otomatis adalah
 - a. seorang siswa sangat rajin belajar sehingga ia naik kelas
 - b. anak dari seorang brahmana akan memiliki kasta brahmana
 - c. pedagang sayur keliling sekarang membuka toko sayuran
 - d. seorang camat karena prestasinya diangkat menjadi walikota
 - e. seorang siswa karena kemampuannya dijadikan ketua kelas
8. *Kriteria penggolongan masyarakat yaitu:*
 - (1) *Kekuasaan*
 - (2) *Kekayaan*
 - (3) *Pendidikan*
 - (4) *Jabatan*
 - (5) *Keturunan*

Berdasarkan kriteria tersebut, status yang cara memperolehnya tanpa perlu diperjuangkan terlebih dahulu adalah nomor

 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)
9. Seorang anak raja otomatis akan menjadi putra mahkota yang kelak akan dinobatkan menjadi raja pula. Status sosial yang diperoleh oleh anak raja tersebut atas dasar
 - a. kekuasaan
 - b. kemampuan
 - c. keturunan
 - d. kekayaan
 - e. pengetahuan

10. Tujuan penggolongan anggota masyarakat dalam stratifikasi sosial adalah
- membentuk kelompok masyarakat yang berbeda-beda
 - memudahkan dalam koordinasi antaranggota masyarakat
 - membantu masyarakat golongan bawah naik statusnya
 - terjadi dominasi pada kelompok masyarakat atas
 - menumbuhkan persaingan antarkelompok sosial
11. Dasar pelapisan sosial pada masyarakat zaman kolonial/penjajahan adalah
- kekuasaan
 - kekayaan
 - keturunan
 - kepribadian
 - pendidikan
12. Pembedaan masyarakat berdasarkan ras atau pun suku bangsa merupakan contoh dari
- stratifikasi sosial
 - diferensiasi sosial
 - status sosial
 - simbol budaya
 - identitas sosial
13. Perhatikan gambar pelapisan sosial zaman kolonial Belanda berikut!



Pada gambar di samping, masyarakat yang menduduki lapisan 3 adalah

- Belanda
 - Arab
 - Cina
 - India
 - Pribumi
14. Orang yang memiliki tanah yang luas berarti akan memiliki areal pertanian yang luas pula. Artinya ia akan mempunyai hasil panen yang melimpah dan akan menjadi orang yang dihormati di masyarakat pertanian. Hal ini berarti pada masyarakat pertanian, tanah mempunyai fungsi
- ekonomi
 - politik
 - sosial
 - industri
 - budaya

15. Perhatikan beberapa kriteria penggolongan masyarakat berikut:

- (1) *Kekuasaan*
- (2) *Keturunan*
- (3) *Kekayaan*
- (4) *Pendidikan*

Dasar pelapisan masyarakat pada masyarakat industri/modern adalah

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
16. Berikut yang merupakan contoh yang menunjukkan seorang individu yang memiliki beberapa status sosial sekaligus adalah
- a. polisi yang sekaligus sebagai aparat keamanan
 - b. ketua OSIS sekaligus sebagai ketua ekskur
 - c. pedagang sayur sekaligus pedagang makanan
 - d. direktur perusahaan sekaligus pemiliknya
 - e. hakim sekaligus mengadili anaknya
17. Berikut ini yang merupakan contoh dari adanya konflik status adalah
- a. polisi yang harus menangkap anaknya sendiri karena mencuri
 - b. hakim yang harus mengadili adiknya dalam suatu perkara
 - c. guru SMA yang harus mengajar di sekolah lain yaitu SMK
 - d. siswa yang berprestasi tetapi ia tidak lulus ujian nasional
 - e. ketua kelas tetapi di rumah adalah anak paling bungsu
18. Tanda-tanda yang dapat menunjukkan kelompok sosial tertentu dan menjadi kebanggaan kelompok disebut
- a. sosial status
 - b. assigned status
 - c. achieved status
 - d. symbol status
 - e. conflict status
19. Beberapa simbol status yaitu:
- (1) *Hobbi*
 - (2) *Perumahan*
 - (3) *Jenis makanan*
 - (4) *Pola hidup*

Simbol status di atas yang menunjukkan kelas sosial atas adalah

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)
- e. (3) dan (4)

20. Berikut yang merupakan contoh dari adanya konflik peran sosial adalah
- siswa memperoleh nilai jelek karena kurang rajin belajar
 - pedagang yang sangat boros dalam pengeluaran menjadi bangkrut
 - direktur perusahaan ditangkap polisi karena melakukan korupsi
 - siapa pun yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi sanksi
 - seorang hakim yang harus mengadili kasus anaknya sendiri

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan isian yang tepat!

- Tingkatan tinggi rendah kedudukan sosial disebut
- Status sosial yang diperoleh secara otomatis disebut
- Pembedaan masyarakat ke dalam kelompok-kelompok tertentu secara horizontal disebut
- Dasar penempatan status pada masyarakat industri adalah
- Pembedaan masyarakat secara horizontal disebut
- Pertentangan-pertentangan yang dialami oleh individu sebagai akibat banyak dan beragamnya kedudukan yang dimiliki disebut
- Dinamika dari sebuah status sosial disebut
- Semakin tinggi status sosial maka akan menyebabkan peran sosialnya semakin
- Penggolongan masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial secara bertingkat disebut
- Tanda-tanda yang menjadi kebanggaan kelompok sosial atas adalah

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

- Jelaskan kriteria pembentukan status sosial!
- Jelaskan kriteria-kriteria untuk menggolongkan masyarakat ke dalam lapisan sosial!
- Apakah yang dimaksud dengan simbol status?
- Apakah yang dimaksud dengan konflik peran?
- Jelaskan hubungan antara status dengan peran!

Bab

2

Konflik Sosial



Kata-Kata Kunci

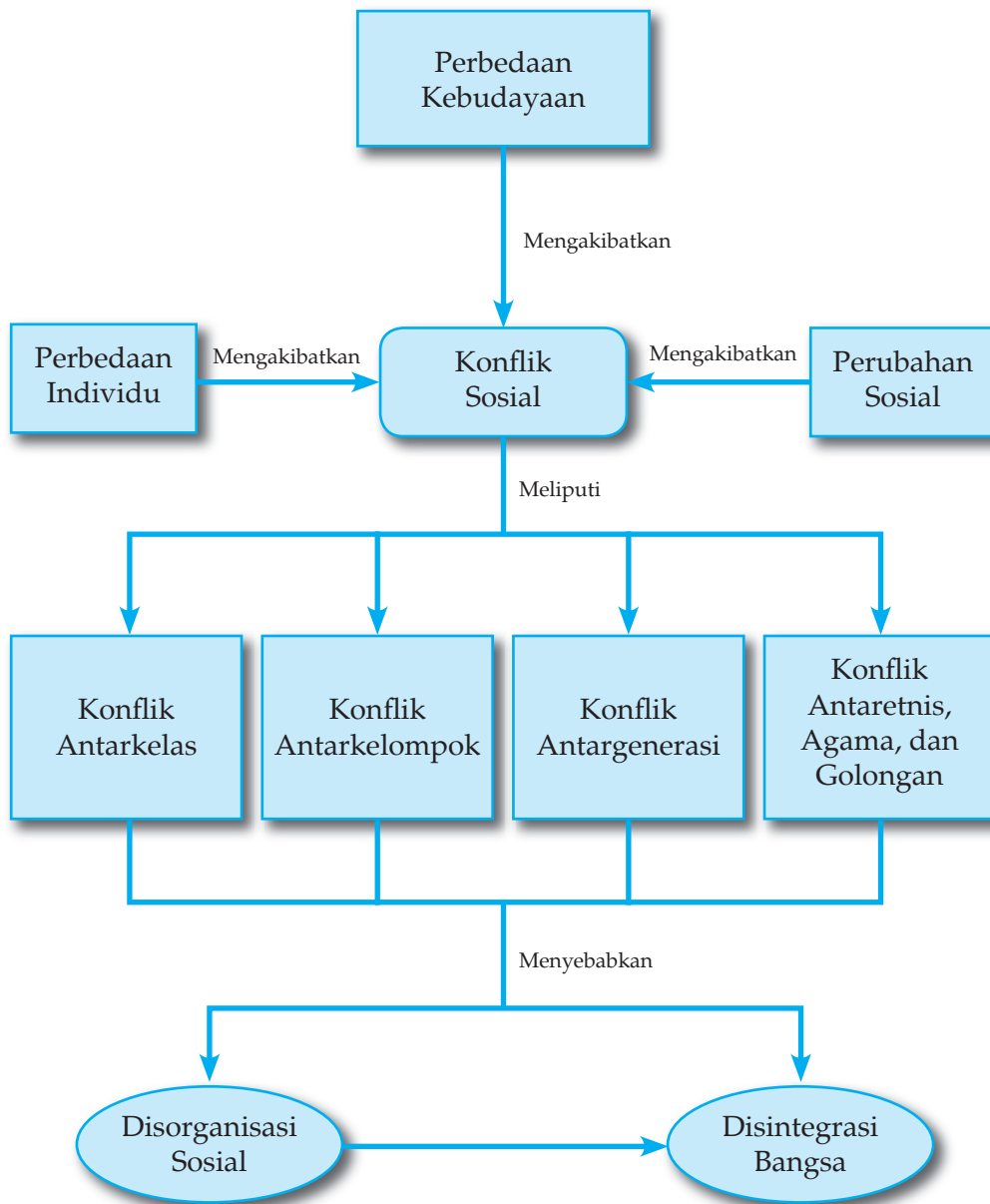
*Konflik sosial
Perbedaan individu
Perbedaan kepentingan
Perbedaan kebudayaan
Perubahan sosial*

Kemajemukan masyarakat dengan segala perubahan baik sosial maupun budaya yang terjadi di dalamnya merupakan potensi sosial yang dapat memicu munculnya konflik dalam masyarakat. Konflik adalah pertentangan antar anggota masyarakat dalam mencapai tujuannya yang disertai dengan tindak kekerasan dan cenderung bersifat destruktif. Dalam masyarakat multikultural, seperti Indonesia, konflik merupakan suatu fenomena atau gejala sosial yang wajar terjadi, karena dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat persinggungan antarkelompok akan sering terjadi. Semakin besar dan tinggi tingkat perbedaan yang ada dalam masyarakat, maka akan semakin besar pula peluang munculnya konflik.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami dan dapat menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelajarilah bab ini secara saksama, agar Anda dapat menjadi pribadi yang santun dan jauh dari hal-hal yang berbau konflik.

Alur Pemikiran Bab 2



A. Pengantar

Konflik berasal dari bahasa latin, yaitu “*configure*”, yang berarti saling memukul. Secara sosiologis dapat diartikan sebagai proses sosial di mana terdapat gejala-gejala untuk menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkannya. Soerjono Soekanto (98 ; 2005) mendefinisikan konflik sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu konflik dalam masyarakat, di antaranya adanya suatu permasalahan atau perselisihan berkaitan dengan mobilitas individu, atau kelompok dan distribusi/pembagian sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang tidak diselesaikan secara kompromi. Meskipun konflik sebagai hasil dari proses disosiatif yang tajam dan banyak menimbulkan hal-hal negatif, tetapi sebenarnya konflik juga memiliki fungsi positif bagi masyarakat, misalnya memperkuat solidaritas intern kelompok, setiap anggota masyarakat akan dapat menilai dirinya sendiri, introspeksi diri, dan dilanjutkan dengan melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik, dan sebagainya.

Apakah suatu pertentangan membawa akibat-akibat yang positif atau tidak, tergantung dari persoalan yang dipertentangkan dan juga dari struktur sosial di mana pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan itu berlangsung. Sepanjang pertentangan tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial tertentu, maka pertentangan-pertentangan tersebut bersifat positif, karena mempunyai kecenderungan untuk mengadakan penyesuaian kembali terhadap norma-norma dan hubungan-hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu maupun bagian-bagian kelompok lainnya.

Mengenal Tokoh

Leopold von Wiese (1876 – 1949)

Leopold von Wiese berasal dari Jerman, ia menganggap sosiologi sebagai ilmu pengetahuan empiris yang berdiri sendiri. Objek sosiologi adalah penelitian terhadap hubungan antarmanusia yang merupakan kenyataan sosial. Jadi, objek khusus ilmu sosiologi adalah interaksi sosial atau proses sosial. Penelitiannya yang pertama merupakan suatu penyelidikan terhadap klasifikasi proses-proses sosial, terutama menyoroti proses-proses sosial yang asosiatif dan disosiatif. Setiap kategori proses sosial dibagi-baginya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil atas dasar derajat asosiatif atau disosiatifnya.

*Sumber: Sosiologi Suatu Pengantar.
Soerjono Soekanto. 2004*

Dalam kelompok-kelompok di mana para anggotanya mengadakan interaksi sosial dalam frekuensi yang tinggi kemungkinan terjadinya pertentangan sangat besar. Walaupun demikian halnya, sebenarnya sudah menjadi anggapan umum bahwa untuk memelihara hubungan yang baik, seyogyanya benih-benih pertentangan jangan dibiarkan berkembang. Apabila benih-benih pertentangan dibiarkan berkembang, maka kemungkinan besar keutuhan kelompok akan terancam, segala perasaan tidak puas yang selama ini dipendam akan meletus. Kemudian, pertentangan tersebut akan meluas pada pertentangan pribadi yang dilandaskan pada perasaan dan disertai dengan tindak kekerasan dan pererusakan.

B. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial

Pada umumnya, sumber konflik sosial berkaitan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, dan sifat dasar (biologis) manusia. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai konflik yang tidak hanya disebabkan oleh perebutan terhadap suatu yang terbatas, tetapi juga disebabkan karena adanya perbedaan tujuan ataupun nilai.



Sumber: www.seasite.niu.edu

Gambar 2.1 Demonstrasi yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan kepada pihak lain sangat rentan terhadap munculnya konflik. Biasanya para demonstran diliputi oleh emosi yang tinggi dan meledak-ledak, sehingga akan mudah terprovokasi oleh pihak lain.

Fokus

Menurut Soerjono Soekanto konflik diartikan sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.

Jenis konflik yang ada dalam masyarakat sangat banyak, mulai dari perkelahian antarpribadi, kerusuhan massal, sampai pada revolusi. Sampai sekarang para ahli masih mencari faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, dan cara-cara penyelesaiannya.

Secara umum sumber-sumber terjadinya pertentangan atau konflik adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Antarindividu

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk hidup ciptaan Tuhan, karena manusia memiliki akal. Selain itu, secara biologis manusia juga merupakan individu yang mempunyai potensi-potensi kejiwaan. Oleh karena itu, setiap individu akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unik. Setiap individu memiliki pemikiran, pendirian, dan perasaan yang berbeda dengan individu lain.

Segala potensi yang dimiliki oleh manusia di atas dapat berkembang dengan mengadakan hubungan (interaksi) dengan orang lain untuk menyelaraskan atau mencapai keterpaduan antara pertumbuhan jasmani dan rohani, karena hanya dengan berinteraksilah orang dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, seperti sandang, pangan, papan. Terpenuhinya kebutuhan jasmani tersebut akan memengaruhi sisi rohaninya, di mana dapat tenang menjalankan ibadahnya, beramal, dan sisi-sisi psikologis manusia lainnya, seperti kepuasan pengakuan, ketenangan jiwa, dan sebagainya.

Dalam usaha inilah, sering timbul perselisihan dengan individu atau kelompok lain. Setiap orang dalam suatu komunitas atau peristiwa sosial memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal atau peristiwa. Kesemuanya itu tergantung pada tingkat perasaan, pendirian, dan pemikiran setiap orang. Selain itu, keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh setiap orang dalam berbagai aspek, khususnya ekonomi cenderung menciptakan kesenjangan yang pada akhirnya memicu munculnya konflik.

Perbedaan-perbedaan yang muncul dalam menjalani hubungan sosial sering menjadi penyebab munculnya konflik atau pertentangan, karena pendirian dan perasaan seorang individu tidak selalu sejalan dengan pendirian dan perasaan individu lain atau kelompoknya. Misalnya, ketika ada pagelaran musik dangdut di masyarakat, tentunya perasaan dan tanggapan setiap warga masyarakat berbeda-beda. Ada yang merasa terganggu karena berisik, tetapi di lain pihak ada yang merasa terhibur. Kalau hal ini terus dipertajam akan dapat menimbulkan konflik atau pertentangan dalam masyarakat. Sesungguhnya yang perlu diperhatikan dalam menjalin hubungan sosial adalah bukan untuk mempertajam perbedaan-perbedaan, tetapi menjadikan perbedaan-perbedaan tersebut untuk mengisi kekurangan masing-masing individu yang terlibat dalam hubungan atau proses sosial tersebut.

Sosio Kuis

Amatilah teman-teman sekelas Anda! Kemukakanlah perbedaan-perbedaan yang ada yang menyebabkan munculnya pertentangan-pertentangan dalam kelas!

Fokus

Terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani manusia secara seimbang merupakan kunci dari keharmonisan hidup bermasyarakat, karena dapat mencegah timbulnya suatu konflik.

2. Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seseorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pemikiran dan pendirian dari kelompoknya. Seorang individu yang lahir dan dibesarkan di pedesaan, akan memiliki kepribadian yang mandiri, berjiwa sosial, menghormati orang lain, toleransi, dan lain-lain. Namun, akan berbeda dengan kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu yang tumbuh dan berkembang di perkotaan, ia cenderung bersifat individualistis, acuh, kompetitif, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan nilai dan norma dari masing-masing kelompok kebudayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota atau masyarakatnya. Perbedaan ini berkaitan dengan ukuran dalam menentukan baik-buruk, mulia tidak mulia, pantas tidak pantas, sopan tidak sopan, antara kelompok kebudayaan atau masyarakat yang satu berbeda dengan kelompok kebudayaan atau masyarakat yang lain. Hal tersebut disesuaikan dengan pola pemikiran yang dilatarbelakangi oleh kebudayaan masing-masing kelompok atau masyarakat, sehingga keselarasan antarkelompok dalam masyarakat dengan segala perbedaan kebudayaan sulit tercapai, bahkan sering menimbulkan benturan-benturan yang mengarah pada pertentangan. Masing-masing kelompok kebudayaan tersebut memiliki kecenderungan untuk mempertahankan ego kelompoknya sendiri-sendiri. Mereka lebih mementingkan kepentingan kelompoknya dan menganggap kelompok lain sebagai musuh.

Fokus

Menurut Herskovits budaya langsung memengaruhi perilaku dan kepribadian individu-individu yang tinggal dalam lingkungan masyarakat yang memiliki budaya tersebut.



Sumber: www.indonesiatoronto.org

Gambar 2.2 Masyarakat Baduy adalah masyarakat dengan budaya yang eksklusif, di mana mereka sulit menerima masuknya budaya asing. Dengan masuknya budaya asing ke Baduy, tidak jarang akan menimbulkan konflik intern maupun ektern.

Sosio Kuis

Melalui berbagai sumber (referensi) carilah contoh-contoh konflik yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan karena adanya perbedaan kebudayaan!

3. Perbedaan Kepentingan

Manusia sebagai makhluk sosial kehidupannya selalu tidak terlepas dari masyarakatnya. Sebagai individu, manusia mempunyai peran-peran yang khas dalam lingkungannya serta kepribadian dan pola tingkah laku yang khas pula.

Dalam kaitan di atas, maka manusia dalam kehidupannya di masyarakat akan berhadapan dengan kepentingan-kepentingan lain yang berkembang dalam kelompok tersebut. Kepentingan-kepentingan yang berkembang dalam kelompok tersebut tidak jarang akan saling berbenturan dan bertentangan. Misalnya, perbedaan kepentingan antara majikan dengan buruh dalam hal upah kerja. Di satu sisi, majikan menginginkan upah kerja yang rendah, akan tetapi di sisi lain, buruh menginginkan hal yang sebaliknya, di mana mereka ingin dibayar dengan upah yang tinggi.



Sumber: www.elsam.or.id

Gambar 2.3 Di dalam perusahaan sering kita lihat adanya pertentangan, di satu sisi buruh ingin di bayar dengan gaji tinggi, tetapi disisi lain pengusaha ingin membayar buruh dengan gaji yang rendah untuk menekan biaya produksi.

Sosio Kuis

Kemukakanlah 5 contoh konflik yang terjadi di sekitar Anda yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan!

Pertentangan atau konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Hal tersebut dapat pula terjadi antarkelompok, maupun antara kelompok dengan individu. Misalnya di kalangan orang-orang Batak yang sistem kekeluargaannya adalah patrilineal murni, terdapat aturan bahwa apabila suami meninggal, maka keturunannya berada di bawah kekuasaan keluarga almarhum. Namun, dengan terjadinya proses individualisasi terutama pada orang-orang Batak yang pergi merantau, kemudian terjadi penyimpangan, yaitu anak-anak tetap tinggal pada ibunya, walaupun hubungan antara si ibu dengan keluarga almarhum suaminya telah putus karena meninggalnya suami. Keadaan tersebut membawa perubahan besar pada peranan keluarga batih dan juga pada kedudukan wanita yang selamanya dianggap tidak mempunyai hak apa-apa bila dibandingkan dengan laki-laki.

Pertentangan antarkelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan demikian itu kerap kali terjadi, apalagi pada masyarakat-masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk

kepribadiannya, lebih mudah untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing (misalnya kebudayaan Barat) yang dalam beberapa hal mempunyai taraf yang lebih tinggi. Keadaan tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan yang lebih bebas antara wanita dengan laki-laki, kedudukan wanita yang sederajat dengan laki-laki di dalam masyarakat, dan lain-lainnya.

Bentuk lain dari konflik ini adalah penyimpangan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk demonstratif. Pada awalnya konflik semacam ini berasal dari adanya perbedaan ideologi antara individu dengan individu lain atau ideologi kelompoknya. Ketidaksiesuaian tersebut pada akhirnya akan menimbulkan tuntutan-tuntutan dari salah satu pihak kepada pihak lain untuk menyesuaikan ideologi atau kepentingannya. Apabila bentuk tuntutan ini semakin dipertajam dan diperuncing, maka tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan konflik yang makin meluas.

Fokus

Konflik yang bersumber dari perbedaan kepentingan pada awalnya bersumber dari adanya perbedaan ideologi antarindividu. Kemudian berkembang dalam bentuk demonstratif.

4. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat dan manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan, baik perubahan kecil dan tidak menarik maupun perubahan besar yang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat.

Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Selo Soemardjan perubahan sosial merupakan segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Socio Info

Transformasi sosial berarti perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik antarmanusia, baik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok. Sering kali istilah transformasi sosial diartikan sama dengan perubahan sosial.

Faktor-faktor penting yang mungkin terlibat dalam perubahan sosial adalah peranan faktor penduduk, teknologi, nilai-nilai kebudayaan, dan gerakan sosial.

Rujukan: untuk lebih memahami mengenai konsep perubahan sosial, baca dan pahami: Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi jilid 2*. 1999. hal. 206-239.



Sumber: dokumen penerbit

Gambar 2.4 Gaya hidup hedonis yang diadopsi para remaja dari gaya hidup orang barat, seperti “dugem” dan alkoholisme cenderung mendapat tentangan dari para orang tua yang masih menganut budaya dan adat ketimuran.

Curah Pendapat

Diskusikan bersama kelompok Anda, mengapa perubahan sosial dapat menjadi sumber konflik? Kemukakan pula unsur-unsur perubahan sosial yang dapat menjadi sumber konflik!

Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengharuskan masyarakat untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan tersebut agar eksistensi di masyarakat dapat tetap terjaga dan bertahan. Pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan, tidak selalu perubahan-perubahan pada unsur-unsur masyarakat berjalan seimbang. Ada unsur-unsur yang dengan cepat berubah, akan tetapi ada pula unsur-unsur yang sukar untuk berubah. Begitu pula dengan masyarakat pendukungnya, ada masyarakat yang pro dan mendukung adanya perubahan dan masuknya unsur-unsur baru, akan tetapi di lain pihak ada pula masyarakat yang menolak dan tetap mempertahankan unsur-unsur lama. Berawal dari sinilah sering muncul pertentangan atau konflik dalam masyarakat. Misalnya sebagai dampak dari era dan arus modernisasi dan globalisasi, seorang anak meniru (mengadopsi) nilai-nilai dan budaya dari luar, seperti gaya hidup hedonis. Karena perilaku tersebut, mereka sering berselisih paham dan pendapat yang pada akhirnya mengakibatkan pertentangan dengan orang tuanya yang tetap menjunjung dan mempertahankan nilai-nilai dan budaya asli bangsa Indonesia.

C. Bentuk-Bentuk Konflik berdasarkan Ruang Lingkupnya

Konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat pula menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat. Karena timbulnya pertentangan merupakan pertanda bahwa akomodasi yang sebelumnya telah tercapai tidak dihiraukan lagi, maka perlu diadakan perubahan-perubahan dalam hubungan antara kekuatan-kekuatan tersebut, sehingga tercapai keseimbangan lagi. Lagi pula, suatu pertentangan dapat pula menghasilkan kerja sama, karena dengan terjadinya pertentangan, masing-masing pihak akan mengadakan introspeksi dan kemudian mengadakan perbaikan-perbaikan. Dengan usaha-usaha demikian masing-masing akan mengetahui kelemahan-kelemahannya, sehingga mereka akan memiliki kecenderungan untuk bekerja sama, dengan begitu kelemahan-kelemahannya

dapat ditutupi. Atau sebaliknya, pertentangan dapat memberi batas-batas yang lebih tegas, sehingga masing-masing pihak sadar akan kedudukannya dalam masyarakat. Berbagai bentuk konflik yang terdapat dalam masyarakat sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah diuraikan di atas dan juga sebagai akibat dari mobilitas sosial adalah sebagai berikut:

1. Konflik Antarkelas

Kelas sosial merupakan penggolongan masyarakat atas dasar kriteria ekonomi dengan karakteristik tertentu. Karakteristik ini bisa berupa jabatan atau kekayaan. Dengan karakteristik tersebut masyarakat dapat digolongkan menjadi kelas atas dan kelas bawah. Karl Marx, seorang tokoh sosiologi, membedakan kelas sosial ini antara golongan kapitalis (pemilik modal) dengan golongan buruh. Ia mengamati adanya perbedaan yang menyolok antara kedua golongan itu. Terjadi penindasan pada kaum buruh oleh golongan kapitalis. Karl Marx yang dikenal sebagai tokoh sosialisme atau paham sosial memimpikan adanya masyarakat tanpa kelas, sehingga tidak lagi terjadi penindasan-penindasan dalam masyarakat.

Dalam konflik antarkelas, tentu kelompok kelas atas akan menjadi lebih kuat. Dominasi kelompok atas menjadi lebih kuat terhadap kelompok bawah karena ketergantungan kelompok bawah pada kelompok atas. Kelompok kelas atas akan berusaha mengeksploitasi atau menggunakan semaksimal mungkin kekuasaannya untuk mendapatkan keuntungan dari kelompok bawah yang dipimpinnya.



Sumber: .www.mediaindo.co.id

Gambar 2.4 Demonstrasi buruh sebagai salah satu dampak dari adanya konflik antarkelas. Mereka menuntut perbaikan gaji agar tidak terlalu besar kesenjangan sosialnya.

Fokus

Menurut Karl Marx (Dalam Kamanto Sunarto, 4 ; 1993) perkembangan pembagian kerja dalam kapitalisme menumbuhkan dua kelas yang berbeda, kelas yang terdiri atas orang yang menguasai alat produksi, yang dinamakannya kaum borjuis, yang mengeksploitasi kelas bawah yang terdiri atas orang yang tidak memiliki alat produksi, yaitu kaum proletar.

Eksplotasi pada kelompok bawah tentunya akan menjadi beban yang berat bagi kelompok bawah (buruh). Hal ini juga menimbulkan jurang pemisah (kesenjangan sosial) yang semakin tinggi. Jika eksploitasi ini berlebihan, maka pada suatu saat akan terjadi konflik antara majikan (pemilik modal) dengan buruh. Bentuk konflik yang terjadi bisa berupa tuntutan buruh terhadap majikan. Dalam perusahaan tentu terdapat kepentingan yang berbeda antara majikan (manajemen perusahaan) dengan buruh (pegawai perusahaan). Majikan berusaha untuk membayar atau mengeluarkan uang seminimal mungkin dalam membayar gaji buruh agar keuntungan menjadi besar. Salah satu cara untuk menekan pengeluaran adalah dengan menekan gaji buruh. Tetapi perusahaan berharap buruh dengan gaji yang demikian dapat bekerja secara maksimal. Di sisi lain, buruh berkepentingan untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan beban pekerjaan yang maksimal, buruh berharap agar gajinya menjadi besar dan dapat mencukupi kebutuhan hidup. Jika kaum buruh merasa perlu maningkatkan taraf hidupnya, sedangkan perusahaan tidak dapat memenuhinya, maka hal tersebut akan menjadi sumber konflik. Tuntutan buruh sekarang ini banyak diwujudkan dalam bentuk demonstrasi. *Demonstrasi merupakan tindakan bersama untuk menunjukkan rasa tidak puas pada pihak lain.* Demonstrasi dapat dikatakan sebagai tindakan yang wajar dan baik sejauh tidak mengganggu ketertiban dan kepentingan umum.

2. Konflik Antarkelompok

Salah satu konsekuensi dari mobilitas sosial adalah terbentuknya kelompok sosial. Kelompok baru bisa timbul sebagai akibat dari perubahan kedudukan anggota masyarakat. Kelompok baru bisa terbentuk karena ada mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Misalnya seseorang yang menjadi anggota partai politik. Tujuan sebuah partai politik adalah mendapatkan kekuasaan dalam ketatanegaraan. Hal ini berakibat pada terjadinya persaingan yang ketat dengan partai politik lain.

Ketika akan berlangsung pemilihan umum (pemilu) setiap partai politik akan berkampanye untuk berusaha menarik simpati dari masyarakat. Sering cara-cara berkampanye untuk menjaring suara masyarakat yang dilakukan oleh suatu partai, tidak disetujui oleh partai lain. Akibatnya timbul konflik antarpartai politik tersebut. Konflik ini bahkan sering pula berdampak pada kekerasan fisik. Karena yang berkonflik adalah partai maka terjadi secara massal (antarkelompok), yaitu antara anggota dan simpatisan partai politik yang satu dengan anggota simpatisan partai politik yang lain. Karena partai politik bertujuan untuk merebut kekuasaan kelas atas, maka sebab terjadinya konflik antarkelompok ini adalah mobilitas vertikal.

Pernahkah Anda mendengar berita tawuran antarkampung? Yang jelas tawuran apapun nama dan bentuknya adalah tidak baik. Tentu Anda sebagai peserta didik yang intelek tidak akan mudah dihasut untuk melakukan tawuran. Nah, tawuran antarkampung sering terjadi karena adanya pemahaman yang salah antara kelompok pendatang dengan kelompok pribumi (penduduk asli). Ketika kepentingan masing-masing kelompok merasa tidak dihormati, maka

sering menjadi sumber konflik. Konflik akan terjadi apabila didorong oleh perbuatan suatu kelompok melebihi batas toleransi kelompok lain. Konflik semacam ini bersumber dari mobilitas horizontal.



Sumber: www.pratiwi.net

Gambar 2.5 Kampanye sebagai salah satu media untuk menarik simpati rakyat. Jika kampanye dilakukan dengan baik, maka akan mendapat simpati rakyat. Tetapi jika melanggar aturan dapat menimbulkan konflik.

Sosio Kuis

Mengapa konflik antarkelompok memiliki dimensi positif dalam meningkatkan solidaritas intern kelompok?

3. Konflik Antargenerasi



Sumber: www.wikipedia.org

Gambar 2.6 Demonstrasi mahasiswa menuntut reformasi total yang tidak disetujui oleh generasi tua, menjadi sumber konflik antargenerasi.

Sosio Kuis

1. Buatlah klipng dari koran, majalah, atau internet tentang konflik antarkelompok di masyarakat!
2. Identifikasikan penyebab timbulnya konflik tersebut!
3. Buatlah kesimpulan dari hasil identifikasi Anda tersebut!

Setiap kurun waktu akan diisi oleh generasi yang berbeda. Setiap perjalanan waktu akan membawa perubahan dalam nilai dan norma sosial. Seringkali pada suatu kurun waktu, terjadi perbedaan pemahaman nilai dan norma antara generasi muda dengan generasi tua. Perbedaan ini tidak jarang menjadi sumber konflik sosial. Misalnya reformasi yang beberapa waktu lalu didengungkan masyarakat dengan diawali oleh gerakan mahasiswa, menjadi sumber konflik yang luar biasa. Konflik ini tidak hanya meminta korban harta benda, tetapi juga nyawa manusia. Pemahaman tentang demokrasi yang ideal bagi mahasiswa diharapkan dapat menggantikan tatanan kepemimpinan

nasional. Dengan jiwa dan semangat juang yang tinggi, generasi muda berkeinginan agar terjadi perubahan secara total dalam kehidupan bernegara dan pemerintahan. Namun, generasi tua yang sedang berkuasa tidak menginginkan hal tersebut. Mereka berpendapat bahwa perubahan boleh terjadi, asalkan bersifat gradual (bertahap) tetapi tidak bersifat total

Perbedaan nilai (kepemimpinan/kekuasaan) dan norma (cara melakukan perubahan) tentang tatanan politik, menyebabkan terjadinya konflik antara generasi tua dengan generasi muda. Generasi tua belum siap dengan tuntutan generasi muda. Sedangkan generasi muda ingin secepatnya dapat dikabulkan semuauntutannya. Nah, semoga peristiwa tersebut menjadi pelajaran berharga bagi generasi berikutnya.

Curah Pendapat

Diskusikan dengan teman Anda mengenai contoh dan alasan terjadinya konflik antargenerasi yang ada di daerah tempat tinggal Anda!

4. Konflik Antaretnis, Agama, dan Golongan

Sebagai konsekuensi dari kemajemukan masyarakat adalah adanya perbedaan-perbedaan pada golongan masyarakat. Bila perbedaan yang ada disikapi sebagai suatu hal yang bisa menambah khasanah pemikiran kemajuan bangsa, maka perbedaan itu akan saling diterima dengan baik, bahkan bisa mempererat tali persaudaraan. Tetapi bila perbedaan pendapat dari pihak lain disikapi sebagai sesuatu yang harus dilenyapkan, maka konflik itu akan berdampak pada pertikaian fisik seperti perkelahian, perang, pembunuhan, dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan ini menyimpan suatu potensi konflik yang dapat membahayakan keutuhan bangsa. Dampak dari konflik yang timbul antaretnis, antaragama, dan antargolongan merupakan dampak konflik horizontal. Biasanya konflik ini akan saling melengkapi, misalnya ketika terjadi konflik antaretnis lalu ditambah dengan konflik antargolongan dan sebagainya. Tetapi ada pula konflik yang hanya pada satu masalah saja, misalnya konflik antargolongan saja atau konflik hanya antaretnis.

a. Contoh konflik antaretnis

Konflik antaretnis pernah terjadi di Sambas, Kalimantan Barat. Konflik tersebut terjadi antara etnis Dayak dengan etnis Madura. Pada dasarnya konflik bermula dari hal yang kecil atau bersifat individual. Tetapi kemudian membesar ketika solidaritas sosial etnis muncul. Orang yang merasa etnis Dayak akan bersatu dan merasa senasib dengan kelompok Dayak lainnya. Demikian pula orang yang berasal dari etnik Madura akan bersatu untuk melawan etnis Dayak. Konflik yang tadinya bersifat individual sekarang berkembang menjadi konflik komunal (bersama) dan terbuka. Siapa pun orang yang beretnis Dayak walaupun tidak salah akan menjadi musuh etnis Madura. Demikian pula sebaliknya, orang etnis Madura walaupun tidak bersalah akan dipandang sebagai musuh oleh etnis Dayak. Tentu saja hal semacam ini akan menjadi konflik yang sangat berbahaya dan meminta korban baik harta, benda, maupun nyawa dalam jumlah yang banyak.



Sumber: Microsof Encarta

Gambar 2.7 Konflik sosial antaretnis selalu membawa kerugian berbagai harta benda bahkan nyawa. Berapa banyak rumah terbakar dan nyawa melayang hanya karena sesuatu perbedaan.

Curah Pendapat

Bersama kelompok Anda, kemukakanlah salah satu contoh konflik antaretnis yang pernah terjadi di Indonesia beserta faktor-faktor penyebabnya! Adakah langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi konflik tersebut?

b. Contoh konflik antarpemeluk agama

Konflik antarpemeluk agama ditengarai terjadi di Ambon. Pada peristiwa tersebut yang bermula dari konflik kecil antarkelompok kemudian berkembang dan membesar karena dipicu oleh adanya sentimen agama. Disatu pihak adalah para penduduk asli yang berasal dari Ambon yang beragama Kristen, sedangkan di lain pihak yaitu penduduk asli dan pendatang dari Sulawesi Selatan yang rata-rata beragama Islam. Pada peristiwa tersebut terjadi konflik terbuka antara agama yang berbeda. Bahkan banyak orang yang dari luar Ambon datang untuk membela pihak yang berkonflik yang beragama sama dengannya. Jika konflik semacam ini tidak segera diselesaikan akan sangat membahayakan bagi integrasi dan stabilitas negara dan bangsa.



Sumber: www.news.bbc.co.id

Gambar 2.8 Konflik yang terjadi antara pemeluk agama mengakibatkan hancurnya sarana-sarana ibadah dan rumah warga. Apakah hal ini harus dibiarkan terus terjadi?

Sosio Kuis

Semua Agama adalah baik sesuai yang menganutnya. Agama juga mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan antara sesama manusia. Akan tetapi mengapa konflik antaragama masih saja terjadi? Jelaskan pendapat Anda!

c. Contoh konflik antargolongan

Konflik antargolongan juga termasuk konflik horizontal. Namun, konflik antargolongan yang terjadi biasanya hanya antargolongan tertentu saja. Konflik antarpartai peserta pemilu di Bali pada beberapa waktu lalu dapat menjadi contoh adanya konflik antargolongan. Walaupun berhasil diredakan hingga tidak membesar, namun pada konflik tersebut sudah meminta korban harta, benda, dan nyawa. Masih banyak contoh konflik antargolongan lainnya seperti konflik antarsopir angkutan, konflik antarmasyarakat pedagang dengan preman, dan sebagainya. Konflik antargolongan yang sangat besar pernah terjadi di Indonesia, yaitu ketika terjadi pemberontakan PKI. Pemerintah dan masyarakat sadar bahwa golongan tersebut sangat berbahaya, sehingga perlu ditolak keberadaannya.

Perluas Khasanah Sosial

Etnosentrisme, istilah ini dikemukakan pertama kali oleh W.G. Sumner, yaitu sikap yang menunjukkan kecenderungan menganggap cara hidup sendiri sebagai dasar penilaian cara hidup orang lain. Kini istilah tersebut menunjuk penilaian kebanyakan orang bahwa cara hidup, ras, kebudayaan, dan masyarakat mereka lebih unggul bila dibandingkan dengan orang lain. Pada dasarnya istilah ini berkaitan dengan kebanggaan atas kelas sosial atau jenis ras golongan orang, dibandingkan dengan kelas sosial atau jenis ras golongan lain. Contoh paling jelas pada masyarakat Indonesia ialah rasa kesukuan yang dimiliki oleh beragam suku bangsa.

Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004

Porto Sosio

Di Timur Tengah, karena alasan-alasan ideologis-politis, Israel menyerang Lebanon dan mendapat perlawanan pasukan Hesbollah dalam perang yang menggunakan persenjataan modern; mulai dari senapan otomatis, tank, hingga ke roket. Perang yang meletus sejak awal Juli lalu itu hingga saat ini diperkirakan telah menelan korban jiwa hampir 1.000 orang tewas, belum termasuk yang luka-luka, serta hancurnya berbagai sarana perkotaan dan permukiman. Sementara itu, di Kwamki, “perang” yang semula terjadi antara dua subetnis – Dani dan Damal, yang kemudian merebak melibatkan berbagai pihak lain menggunakan persenjataan tradisional, yakni busur dan anak panah. “Perang” yang telah memakan korban hingga 10 orang tewas itu pada awalnya dipicu oleh perselisihan internal dalam satu keluarga.

Semua peristiwa itu kemudian dijelaskan dalam konsep yang longgar, seperti “konflik etnis”, tanpa merinci lebih lanjut jenis dan intensitas konflik tersebut. Bahkan, dalam peristiwa saling menyerang dengan senjata tajam antara dua etnis di Jakarta baru-baru ini, beberapa media massa Ibu Kota hanya menyebutnya sebagai “pertikaian antara dua etnis kedaerahan”, tanpa merinci jenis pertikaian dan tanpa menyebut nama kedua etnis tersebut.

Pembedaan “etnis” dengan “suku”, dan “konflik” dengan “perang”, dalam kasus-kasus tadi bukan saja memperlihatkan kekacauan logika, melainkan juga bias kultural dalam cara berpikir.

- Berikanlah tanggapan berkaitan dengan konflik-konflik yang terdapat pada artikel di atas!
- Carilah dan jelaskan bentuk kekacauan logika dan bias kultural yang terdapat pada artikel di atas!

Sumber: Kompas, Jumat 18 Agustus 2006 (dengan sedikit penyesuaian)

Rangkuman

Konflik berasal dari bahasa latin, yaitu "*configure*", yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai proses sosial di mana terdapat gejala-gejala untuk menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkannya. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat adalah:

1. Perbedaan antarindividu, hal ini berkaitan dengan perbedaan pemikiran, pendirian, dan perasaan tiap-tiap individu.
2. Perbedaan kebudayaan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam hal nilai dan norma dari masing-masing kelompok kebudayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya.
3. Perubahan sosial, hal ini berkaitan dengan perubahan nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat interaksi sosial, kekuasaan dan wewenang.
4. Perbedaan kepentingan, berkaitan dengan keinginan dan ideologi masing-masing individu atau kelompok dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Sedangkan bentuk-bentuk konflik yang ada di masyarakat sebagai akibat dari faktor-faktor di atas dan juga sebagai akibat adanya mobilitas sosial meliputi:

1. Konflik antarkelas adalah konflik yang terjadi antara kelas atas dan kelas bawah dalam masyarakat.
2. Konflik antarkelompok adalah konflik yang melibatkan lebih dari satu kelompok dalam masyarakat (terjadi secara massal).
3. Konflik antargenerasi adalah konflik yang terjadi antara generasi tua dengan generasi muda berkaitan dengan perbedaan pandangan mengenai suatu hal,
4. Konflik antaretnis, agama, dan golongan adalah konflik yang terjadi akibat semakin dipertajamnya perbedaan-perbedaan antaretnis, agama, dan golongan yang melibatkan para pengikut dari etnis, agama, dan golongan yang bersangkutan.

Asosiatif (39)	: pola hubungan yang menunjukkan kerja sama.
Demonstrasi (40, 46, 47, 48)	: tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menunjukkan rasa tidak puas pada pihak lain.
Disosiatif (39)	: pola hubungan yang tidak menunjukkan adanya kerjasama dan penyatuan.
Dominasi (46)	: penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah.
Eksploitasi (46, 47)	: pemanfaatan, pengisapan, pemerasan atas diri orang lain demi keuntungan sendiri.
Empiris (39)	: sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sebenarnya (sesuai dengan keadaan lapangan).
Etnis (49, 51)	: kelompok sosial dalam suatu sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.
Kekuasaan (43, 46, 49)	: kemampuan untuk mengurus dan memerintah berdasarkan kewibawaan, wewenang, kharisma, atau kekuatan fisik.
Konflik (37, 40, 45, 47, 48, 50)	: suatu pertentangan yang ingin menjatuhkan pihak lawan.
Kompetitif (42)	: tingkat persaingan yang tinggi.
Mobilitas sosial (46, 47)	: perpindahan seorang individu/ kelompok dari suatu kelas, golongan, atau kelompok ke kelas, golongan, atau kelompok yang lain, baik bersifat vertikal maupun horizontal.
Proletar (47)	: kaum atau kelas sosial yang terdiri dari orang-orang miskin yang tidak memiliki modal dan alat-alat produksi, serta cenderung ditindas oleh kaum borjuis.
Toleransi (42, 48)	: sikap yang menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian, pendapat, kepercayaan yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Berikut yang merupakan keadaan-keadaan yang dapat memicu terjadinya konflik adalah
 - a. terjadi antara individu dengan individu lain
 - b. terjadi antara kelompok dengan kelompok lain
 - c. berusaha untuk memperebutkan sesuatu
 - d. mempunyai latar belakang masalah sosial
 - e. ingin menjatuhkan lawan atau penentangnya
2. Berikut yang merupakan contoh konflik antara individu dengan individu adalah
 - a. mahasiswa menuntut pembersihan pemerintah dari KKN
 - b. pengeboman yang berulang di Poso Sulawesi Tengah
 - c. buruh yang menuntut kenaikan gaji pada perusahaan
 - d. Joko berkelahi dengan Jono
 - e. pedagang yang sedang menawarkan barangnya
3. Perhatikan hal-hal berikut:
 - (1) Perbedaan kepentingan
 - (2) Perbedaan ekonomi
 - (3) Perbedaan usia
 - (4) Perbedaan tempat tinggal
 - (5) Perbedaan anggota

Berdasarkan hal di atas, yang merupakan faktor penyebab konflik yaitu

 - a. (1), (2), dan (3)
 - b. (1), (2), dan (4)
 - c. (2), (3), dan (4)
 - d. (2), (3), dan (5)
 - e. (3), (4), dan (5)
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Mempunyai anggota lebih dari dua
 - (2) Memperebutkan sesuatu yang terbatas
 - (3) Mengakibatkan jatuhnya korban
 - (4) Ada keinginan untuk menjatuhkan lawan

Pernyataan di atas yang menunjukkan adanya sebuah konflik adalah

 - a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)

5. Konflik antara pimpinan perusahaan dengan karyawannya dinamakan konflik
 - a. individual
 - b. kelompok
 - c. pribadi
 - d. antarkelas
 - e. antargenerasi
6. Konflik sebagai akibat adanya kecemburuan dan kesenjangan sosial merupakan konflik dalam bidang
 - a. ekonomi
 - b. hukum
 - c. prinsip
 - d. budaya
 - e. agama
7. Konflik yang terjadi antarwarga kampung dapat dikategorikan dalam konflik
 - a. antarkelompok
 - b. antarindividu
 - c. ekonomi
 - d. vertikal
 - e. horizontal
8. Berikut yang merupakan alasan munculnya konflik antargenerasi adalah
 - a. kurangnya kepedulian generasi tua pada generasi muda
 - b. keinginan generasi muda untuk cepat berubah
 - c. ketidakmampuan generasi tua dalam memimpin
 - d. kepedulian generasi muda pada situasi yang ada
 - e. perbedaan penghasilan antarkedua generasi
9. Kualitas pribadi seseorang yang sering menimbulkan konflik adalah
 - a. usia
 - b. kemampuan
 - c. kepentingan
 - d. prinsip
 - e. sifat
10. Demonstrasi mahasiswa pada tahun 1998 yang menumbangkan pemerintahan dengan berbagai tuntutan adalah contoh dari konflik
 - a. budaya
 - b. agama
 - c. ekonomi
 - d. antarindividu
 - e. antargenerasi

11. Pemerintahan apartheid di Afrika Selatan pada zaman dulu merupakan konflik
 - a. ekonomi
 - b. agama
 - c. budaya
 - d. pribadi
 - e. ras
12. Chauvinisme yang menganggap kelompoknya lebih tinggi dari kelompok lain dapat menyebabkan terjadinya konflik
 - a. antarindividu
 - b. antarkelompok
 - c. pribadi
 - d. ekonomi
 - e. budaya
13. Konflik yang terjadi di Kalimantan Barat beberapa waktu lalu disebabkan oleh masalah
 - a. ekonomi
 - b. budaya
 - c. etnis
 - d. status
 - e. kelas
14. Latar belakang terjadinya konflik laten di Poso Sulawesi Tengah adalah
 - a. agama
 - b. budaya
 - c. pribadi
 - d. kelas
 - e. hukum
15. Pertikaian antaranggota keluarga yang memperebutkan warisan merupakan contoh dari konflik
 - a. individu
 - b. ekonomi
 - c. hukum
 - d. budaya
 - e. adat
16. Contoh berikut yang menunjukkan adanya konflik antarpemeluk agama yaitu
 - a. penyerangan tempat hiburan oleh kelompok sosial tertentu
 - b. pertikaian antara kelompok Madura dengan Dayak
 - c. perebutan wilayah parkir yang menewaskan pelakunya
 - d. tawuran antarkampung di daerah Cirebon Jawa Barat
 - e. konflik yang terjadi di Ambon dan Poso beberapa waktu lalu

17. Berikut yang merupakan dampak negatif dari sebuah konflik adalah
 - a. kepribadian seseorang akan berubah
 - b. kemampuan seseorang bertambah
 - c. banyak muncul keinginan pribadi
 - d. solidaritas yang kuat dalam kelompok
 - e. perebutan sesuatu yang berharga
18. Semakin tinggi konsolidasi sosial antara kelompok akan menyebabkan
 - a. memperkecil kemungkinan konflik
 - b. memperkuat timbulnya konflik
 - c. menghambat terjadinya konflik
 - d. memperlambat kekuatan konflik
 - e. menghilangkan penyebab konflik
19. Suatu kesamaan diantara perbedaan-perbedaan yang ada dinamakan
 - a. interaksi sosial
 - b. interseksi sosial
 - c. diferensiasi sosial
 - d. konsolidasi sosial
 - e. deviasi sosial
20. Konflik horizontal yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia dapat dikurangi dengan melakukan
 - a. konsolidasi sosial
 - b. interaksi sosial
 - c. integrasi sosial
 - d. stratifikasi sosial
 - e. mobilitas sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan isian yang tepat!

1. Suatu keinginan untuk menjatuhkan lawan atau musuh disebut
2. Konflik yang bersifat tertutup dinamakan
3. Konflik biasanya didahului oleh adanya perebutan sesuatu yang terbatas yang disebut
4. Pertikaian antara 2 orang dinamakan
5. Konflik antara atasan dengan bawahan dinamakan
6. Tawuran antarwarga karena hal tertentu dapat digolongkan sebagai konflik
7. Konflik yang terjadi karena sistem pemerintahan apartheid adalah
8. Perbedaan suku bangsa memicu terjadinya konflik dalam hal
9. Perubahan sosial pada pemerintahan dapat menyebabkan konflik

10. Demonstrasi mahasiswa yang menuntut pemerintahan yang bersih dapat menimbulkan konflik
11. Konflik berasal dari bahasa latin, yaitu
12. Konflik biasanya menghasilkan pihak pemenang dan pihak yang kalah. Hal ini berarti konflik juga berfungsi sebagai
13. Sekelompok orang pendukung suatu partai politik marah karena partai mereka kalah dalam pemilu. Konflik ini termasuk dalam bentuk
14. Konflik yang bersumber dari perbedaan kepentingan, pada awalnya menyangkut perbedaan
15. Ketika konflik antara Indonesia dengan Malaysia mengenai Ambalat memuncak, rakyat Indonesia memberikan dukungan penuh kepada pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa konflik dapat berperan sebagai

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Apakah perbedaan antara konflik dengan kompetisi?
2. Jelaskan faktor penyebab timbulnya konflik sosial!
3. Sebutkan macam-macam konflik!
4. Berikan alasan terjadinya konflik antargenerasi!
5. Bagaimana cara untuk mengatasi konflik sosial?
6. Coba uraikan dampak persaingan bagi kehidupan masyarakat!
7. Uraikan dampak-dampak konflik sosial!
8. Mengapa konflik memiliki sisi positif dan negatif? Jelaskan!
9. Sebutkan unsur masyarakat yang berkewajiban untuk menyelesaikan konflik!
10. Uraikan secara singkat, satu contoh konflik antarkelompok yang pernah terjadi di Indonesia beserta upaya-upaya penyelesaiannya!

Bab

3

Hubungan Struktur Sosial dengan Mobilitas Sosial



Kata-Kata Kunci

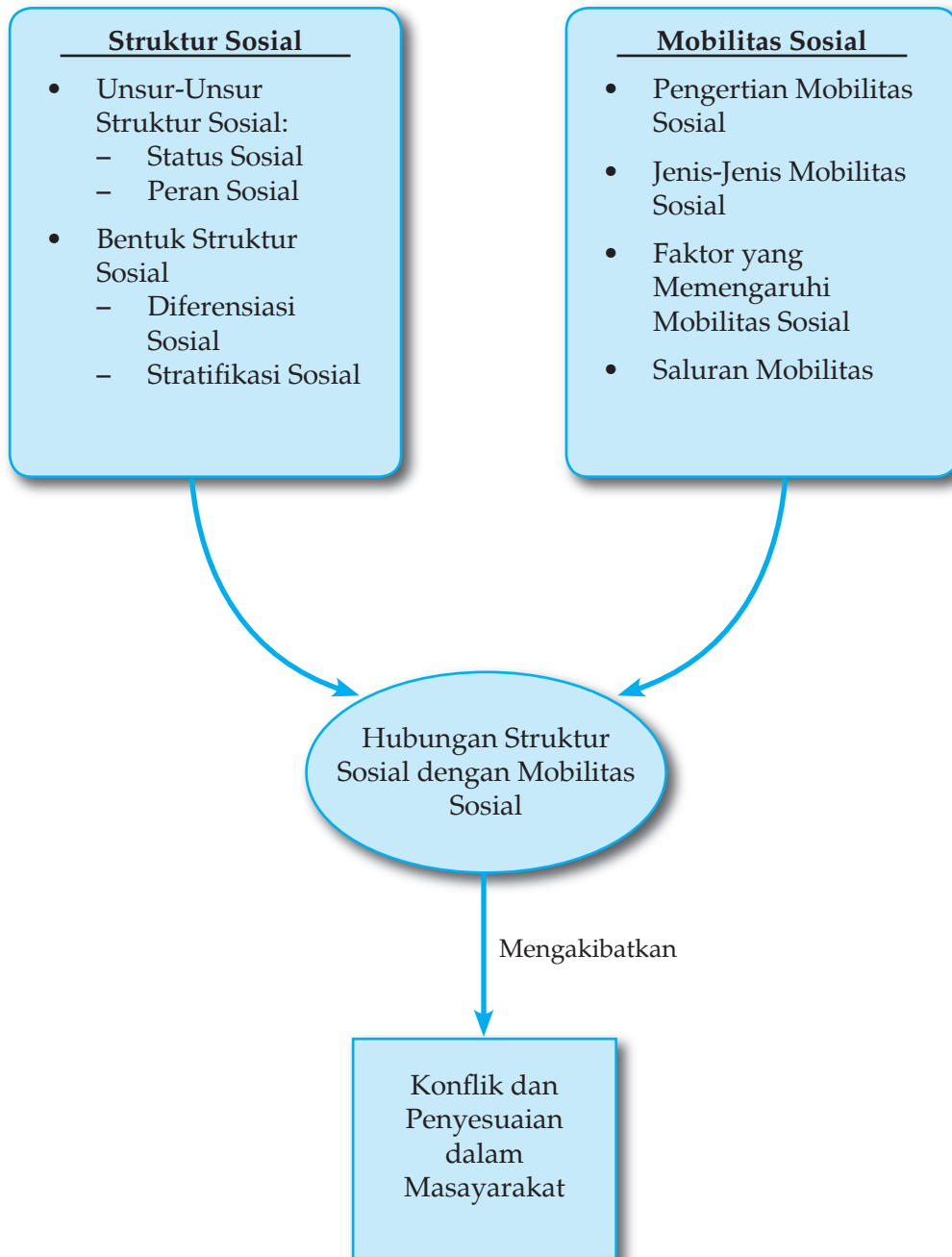
Struktur sosial
Mobilitas horizontal
Mobilitas vertikal

Struktur sosial dalam masyarakat yang mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya memunculkan gejala sosial baru, yakni gerak sosial. Gerak sosial (mobilitas sosial) tidak saja terbatas pada individu-individu saja, akan tetapi mungkin juga terjadi pada kelompok-kelompok sosial. Tipe-tipe gerak sosial (mobilitas sosial) dalam masyarakat secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu gerak sosial (mobilitas sosial) horizontal dan vertikal.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami dan dapat menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial. Oleh karena itu, pelajarilah bab ini secara saksama, agar Anda dapat melakukan gerak sosial yang sesuai dengan status dan peran sosial yang melekat pada diri Anda.

Alur Pemikiran Bab 3



A. Pengantar

Dalam lapisan sosial kita mengenal adanya dua sifat lapisan masyarakat, yaitu lapisan masyarakat tertutup dan terbuka. Dari kedua sifat lapisan masyarakat inilah yang pada akhirnya juga menentukan bentuk gerak sosial (mobilitas sosial) masyarakatnya. Pada masyarakat tertutup, bentuk mobilitas sosialnya cenderung bersifat horizontal. Di mana gerak individu dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya sebatas pada peralihan individu dari satu objek ke objek lainnya atau dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya. Sedangkan pada masyarakat terbuka, mobilitas sosialnya cenderung bersifat vertikal yaitu perpindahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial dalam hal kedudukan yang tidak lagi sederajat. Dalam sistem lapisan masyarakat terbuka, kedudukan apa yang hendak dicapai, semuanya tergantung pada usaha dan kemampuan individu atau kelompok itu sendiri. Sifat terbuka ini juga dapat mendorong dirinya untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi dan lebih terpandang dalam masyarakat.

Meskipun demikian, dalam kenyataan sehari-hari hampir tidak ada masyarakat yang sifat sistem lapisannya mutlak tertutup, di mana sama sekali tak ada gerak sosial yang vertikal. Suatu contoh adalah masyarakat dengan sistem kasta di India. Walaupun gerak sosial vertikal hampir tidak tampak, namun sebenarnya tetap ada proses tersebut. Seorang warga dari kasta Brahmana yang berbuat kesalahan besar dapat turun kastanya ke kasta yang lebih rendah. Di lain pihak, betapa pun terbukanya sistem lapisan dalam suatu masyarakat tidak mungkin gerak sosial yang vertikal dapat dilakukan dengan sebebaskan-bebasnya, karena dalam masyarakat selalu ada hambatan dan kesulitan-kesulitan, misalnya birokrasi, biaya, tradisi, dan lain-lain. Bagaimanakah dengan struktur sosial di masyarakat Anda, termasuk sistem tertutup ataukah terbuka?

Mengenal Tokoh



Pitirim Alesandrovich Sorokin

Pitirim A. Sorokin lahir pada 21 Januari 1889 di suatu desa di daerah utara Rusia. Pada tahun 1922 Sorokin menyelesaikan program magister Hukum Kriminal dan memperoleh gelar Phdnya. Ia mendirikan jurusan sosiologi untuk pertama kali di Universitas St. Petersburg. Salah satu karyanya yang monumental adalah "Social and Cultural Mobility".

Dalam bukunya ia menjelaskan bahwa mobilitas sosial adalah perpindahan seseorang, objek atau nilai sosial dari satu posisi ke posisi yang lain. Dalam masyarakat secara garis besar terdapat 2 jenis mobilitas sosial yaitu mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

Sumber: <http://www.asanet.org>

B. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial berasal dari kata mobilitas dan sosial. Mobilitas merupakan kata baku dari bahasa Inggris *mobility*, yang artinya pergerakan. Sesuatu yang bergerak berarti terdapat perubahan, yaitu berpindah posisi dari satu tempat ke tempat lainnya. Jadi, mobilitas sosial adalah perubahan posisi seseorang dalam masyarakat.

Mobilitas atau pergerakan sosial dalam masyarakat akan terjadi setiap saat, mengapa? Karena masyarakat adalah kelompok manusia yang bersifat dinamis. Setiap manusia tidak pernah puas dengan keadaan dirinya. Ia akan selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik.



Sumber: www.smpn1bantul.net

Gambar 3.1 Pendidikan sekolah merupakan media bagi mobilitas. Melalui pendidikan seseorang akan dapat berpindah posisi, misalnya dari satu tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Fokus

Menurut Soerjono Soekanto (249 ; 2005) gerak sosial atau social *mobility* diartikan sebagai suatu gerak dalam struktur sosial (*social structure*), yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.

Sebagai contoh: seorang yang hidupnya menganggur pasti tidak akan betah dengan keadaannya. Dalam keadaan menganggur, ia mungkin tidak mempunyai penghasilan. Padahal kebutuhan hidupnya akan selalu ada dan bertambah. Oleh karena itu, ia akan berpikir keras dan berusaha untuk dapat keluar dari keadaan tersebut. Mulailah ia berdagang kecil-kecilan untuk mendapatkan penghasilan. Dalam dirinya akan timbul ketidakpuasan dengan apa yang diperolehnya. Ia akan berusaha keras untuk meningkatkan usaha dagangnya dengan harapan akan meningkat pula penghasilannya. Dengan meningkatkan penghasilan maka akan meningkatkan status sosialnya. Contoh lainnya adalah seorang siswa yang giat belajar. Ia belajar giat dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan bekal pendidikan yang tinggi diharapkan ia akan dapat meningkatkan dan melakukan perubahan status sosialnya. Dalam hal ini pada diri siswa tersebut akan terjadi mobilitas sosial naik.

C. Jenis-Jenis Mobilitas Sosial

Tipe-tipe mobilitas sosial yang prinsipil ada dua macam, yaitu mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal. Untuk jelasnya pahami uraian mengenai kedua tipe mobilitas berikut:

1. Mobilitas Horizontal

Mobilitas sosial horizontal dalam masyarakat banyak sekali terjadi. Mobilitas sosial horizontal pada dasarnya merupakan perpindahan dari suatu posisi ke posisi lainnya yang sederajat. Perpindahan ini dapat berupa:

a. *Tingkatan atau status*

Pernahkah Anda mendengar atau menyaksikan orang yang berpindah jabatan dalam status yang sama? Misalnya seorang menteri dalam kabinet sekarang menjadi menteri pula dalam kabinet sebelumnya. Artinya, pada menteri tersebut tidak terjadi peningkatan atau penurunan tetapi perubahan dalam status atau tingkatan yang sama. Contoh lainnya adalah Kepala SMA X yang dipindah tugaskan menjadi Kepala SMA Y. Dalam hal ini berarti pada kepala sekolah tersebut terjadi mobilitas/berpindah posisi tetapi masih dalam status yang sama. Coba Anda simpulkan! Apakah seorang pedagang rokok eceran beralih menjadi pedagang koran eceran terjadi mobilitas horizontal? Jika jawaban Anda ya, berarti Anda sudah dapat menjawab dengan benar. Pada pedagang tersebut tidak terjadi perubahan yang meningkat atau menurun. Mobilitas sosial yang berkaitan dengan status atau tingkatan pada posisi sosial yang sama ini dinamakan dengan mobilitas sosial horizontal.

b. *Wilayah*

Coba perhatikan kegiatan Anda sehari-hari! Apakah hari ini, kemarin, atau besok Anda bepergian? Pasti jawabannya ya. Jika hari ini Anda pergi ke sekolah berarti Anda melakukan mobilitas sosial. Anda berangkat dari rumah menuju ke sekolah. Artinya bahwa Anda telah melakukan perpindahan tempat. Hampir semua orang dalam kegiatan hidup sehari-hari melakukan mobilitas horizontal. Apakah di desa Anda, orang bekerja ke sawah atau ladang kemudian pulang ke rumah lagi? Tentu. Di kota orang bekerja pun pergi ke kantor dan kembali ke rumah. Semua kegiatan tersebut diartikan sebagai mobilitas horizontal. Perpindahan penduduk secara permanen seperti pindah tempat tinggal juga merupakan contoh mobilitas sosial horizontal. Pada zaman sekarang dengan dukungan dari sarana transportasi yang modern frekuensi terjadinya mobilitas sosial horizontal sangat tinggi.

Sosio Kuis

Coba Anda berikan contoh perilaku atau kegiatan manusia yang termasuk mobilitas sosial horizontal!



Sumber: www.bpmdkukar.go.id

Gambar 3.2 Pesawat terbang merupakan sarana transportasi sebagai pendukung terjadinya mobilitas sosial horizontal. Dengan sarana tersebut orang dapat berpindah dari suatu daerah ke daerah lainnya dengan cepat dan efisien.

2. Mobilitas Vertikal

Pernahkan Anda naik kelas? Tentu. Pasti Anda pernah naik kelas. Sekarang Anda duduk di kelas XI berarti setahun lalu Anda duduk di kelas X. Pada 4 tahun lalu tentunya Anda duduk di SMP yang berarti setingkat lebih rendah dari sekarang. Hal ini berarti Anda mengalami perubahan jenjang atau kedudukan sosial secara vertikal. Artinya, Anda mengalami mobilitas sosial. Mobilitas sosial vertikal dapat diartikan sebagai perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat.



Mobilitas sosial vertikal adalah perubahan kedudukan sosial yang tidak sederajat. Faktor yang memengaruhi mobilitas sosial vertikal meliputi kekayaan, kekuasaan, dan pendidikan.

Ilustrasi tentang kenaikan kelas di atas menunjukkan adanya mobilitas sosial vertikal dalam pendidikan. Selain pendidikan, masih ada unsur-unsur lain yang dapat memengaruhi mobilitas sosial vertikal, di antaranya sebagai berikut:

a. Kekayaan

Kekayaan dapat mengubah kedudukan sosial seseorang. Mungkin akan menjadi lebih kaya (naik) atau sebaliknya menjadi lebih miskin (turun).

b. Kekuasaan

Kekuasaan demikian pula, dapat mengubah status atau kedudukan seseorang. Orang yang naik jabatan berarti kekuasaannya bertambah, artinya ia mengalami mobilitas vertikal atau naik. Sebaliknya orang yang turun jabatan akan menyebabkan kekuasaannya juga turun.

c. Pendidikan

Pendidikan menjadi penting dalam kehidupan individu. Artinya, dengan pendidikan maka seseorang akan naik status atau kedudukan sosialnya. Melalui pendidikan formal akan sangat mudah bagi kita untuk mengenali jenjang/tingkatan pendidikan seseorang, misalnya SD, SMP, SMA, ataupun perguruan tinggi.

Sesuai dengan arahnya, maka terdapat dua jenis mobilitas sosial vertikal, yaitu yang naik (*social climbing*) dan yang turun (*social sinking*).

a. Mobilitas vertikal naik

Mobilitas vertikal naik (*climbing mobility*) berarti terjadi perubahan kedudukan menjadi lebih tinggi. Pada mobilitas sosial vertikal naik akan mengubah status dan peran sosial seseorang.

Mobilitas vertikal yang naik mempunyai dua bentuk utama, yaitu:

- 1) Masuknya individu dengan kedudukan rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Contohnya seorang lurah yang karena prestasi kerjanya dinilai baik, maka diangkat menjadi camat. Dalam hal ini terjadi mobilitas vertikal naik pada dirinya. Kedudukan camat lebih tinggi dari lurah. Dengan jabatan atau kedudukan yang naik menjadi camat, maka kekuasaannya juga akan semakin besar. Ketika menjadi lurah, ia hanya

mempunyai wilayah kekuasaan pada satu kelurahan saja, namun sekarang kekuasaannya berubah menjadi satu kecamatan. Naiknya kedudukan ini diikuti pula oleh naiknya pendapatan sebagai konsekuensi dari jabatan yang disandangnya.

- 2) Pembentukan suatu kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut. Contohnya untuk menampung aspirasi, kepentingan, dan menjadi wadah perjuangan bagi para pekerja, maka dibentuklah SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia). Di mana dalam hal ini SPSI memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada para pembentuk dan pekerja-pekerja yang tergabung di dalamnya.



Sumber: www.jica-hrdlg.or.id

Gambar 3.3 Dalam tatanan struktural, baik pemerintahan maupun nonpemerintah, terjadinya mobilitas vertikal naik memiliki peluang yang besar, demikian pula dengan mobilitas vertikal menurun, karena pergantian jabatan akan selalu terjadi, tergantung pada kemampuan dan pretasi masing-masing individu.

Sosio Kuis

Sebutkan kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai sarana mobilitas vertikal naik yang efektif!

b. Mobilitas vertikal turun

Di samping mobilitas sosial vertikal naik, ada pula mobilitas sosial vertikal turun (*sinking mobility*). Pada mobilitas sosial vertikal turun, terjadi penurunan tingkat sosial seseorang.

Gerak sosial vertikal yang menurun juga mempunyai bentuk yang utama, yaitu:

- 1) Turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya. Contohnya seorang pegawai negeri yang pensiun dari dinas aktif. Ia mengalami penurunan dari status pegawai negeri aktif menjadi pensiunan pegawai negeri. Hal ini berarti terjadi penurunan pada kekuasaan yang dimilikinya. Demikian pula terjadi penurunan pada pendapatannya. Contoh lainnya, seorang pedagang besar tentunya ia mempunyai pendapatan yang besar pula. Dari kriteria kekayaan, ia mempunyai kedudukan yang tinggi. Namun, ketika terjadi krisis ekonomi, maka usahanya mengalami kebangkrutan. Dengan bangkrutnya perusahaan, maka berdampak pada tingkat pendapatannya. Dalam hal ini terjadi penurunan pendapatan, sehingga menyebabkan kedudukan sosialnya menjadi lebih rendah (mengalami penurunan).

- 2) Turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi kelompok sebagai kesatuan. Contohnya dalam sebuah desa dibentuk sebuah kelompok (organisasi) kepemudaan sebagai wadah aspirasi dan aktualisasi keinginan dan potensi pemuda. Setelah berjalan beberapa waktu, banyak hambatan yang menghalangi perjalanan kelompok tersebut. Mulai dari perilaku indisipliner dari anggotanya, seperti kekurangan anggota karena banyak yang merantau, sampai pada kekurangan anggaran untuk membiayai semua kegiatannya. Kesemuanya itu pada akhirnya memicu pertentangan dan masalah. Karena dirasa sudah tidak sehat lagi akhirnya kelompok tersebut dibubarkan berikut dengan struktur dan kepengurusannya, sehingga individu-individu yang dulunya memiliki wewenang dan kekuasaan dalam kelompok tersebut juga turut kehilangan wewenang dan kekuasaan.

Curah Pendapat

1. Amati keadaan masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal Anda!
2. Temukan bentuk mobilitas vertikal yang dapat Anda amati dan tuliskan di buku Anda!
3. Diskusikan dengan teman hasil temuan Anda tersebut!

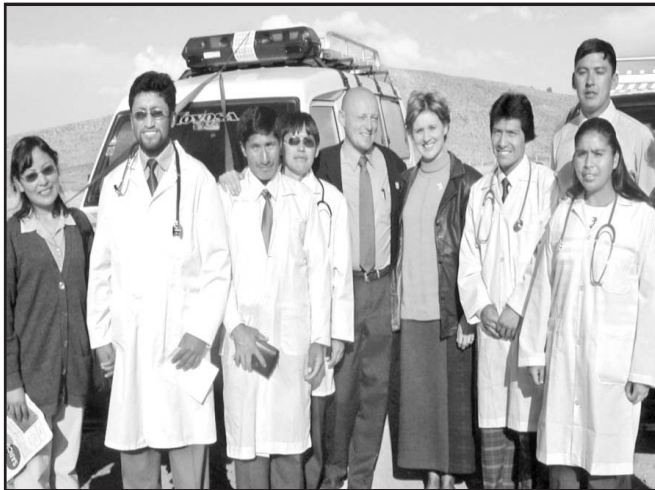
D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mobilitas Sosial

Banyak faktor yang dapat memengaruhi terjadinya mobilitas sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain status sosial, kondisi ekonomi, situasi politik, pertumbuhan penduduk, dan petualangan. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan dalam materi berikut:

1. Status Sosial

Status sosial adalah tingkatan atau kedudukan sosial seseorang di masyarakat. Semakin tinggi status sosial seseorang, dia akan semakin dihormati. Mengapa? Karena biasanya orang yang berstatus sosial tinggi memiliki kekayaan, kekuasaan, dan peran sosial yang juga tinggi (besar). Oleh karena itu, semua orang akan selalu berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Setiap orang dalam masyarakat pasti ingin dihormati dan dihargai, karena itu ia ingin mendapatkan status sosial yang lebih baik. Jika ia hanya menjadi warga biasa, maka ia akan selalu berusaha agar dapat memiliki sesuatu yang lebih dari orang lain. Sesuatu tersebut dapat berupa kekayaan, pendidikan, atau pengetahuan yang lain. Contohnya seorang pegawai pada perusahaan tertentu yang menjadi staf akan bekerja dengan giat, karena ia berharap kinerjanya dapat dinilai baik oleh pimpinannya, sehingga dapat naik jabatan, misalnya menjadi manajer. Dengan menjadi manajer perusahaan, berarti ia dapat meningkatkan status sosialnya. Ia akan lebih dihormati, berkuasa, dan sekaligus mendapatkan gaji yang lebih besar.



Sumber: www.mediapoints.be

Gambar 3.4 Dokter mempunyai status sosial yang tinggi di masyarakat. Oleh karena itu, banyak orang tua yang mengidam-idamkan anaknya dapat menjadi dokter. Jika hal tersebut tercapai maka akan terjadi mobilitas naik.

Sosio Kuis

Proses pencapaian status sosial dalam masyarakat sering diwarnai dengan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan tidak mengindahkan nilai, norma, dan keberadaan orang lain. Sebutkan perilaku-perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam proses pencapaian status sosialnya!

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi mempunyai fungsi penting dalam memperoleh penghargaan masyarakat. Terutama di kota-kota besar, kekayaan menjadi simbol utama dari status sosial. Gejala-gejala ini sebenarnya juga dijumpai pada masyarakat tradisional, hal ini biasanya sering dihubungkan dengan upacara-upacara adat. Tidak jarang upacara adat memerlukan biaya besar dan yang mampu mengadakannya hanyalah orang-orang yang secara material mampu. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk meningkatkan keadaan ekonominya.



Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Gambar 3.5 Kemiskinan menempatkan seseorang pada status yang rendah. Sebaliknya kekayaan menempatkan seseorang pada status yang tinggi.

Curah Pendapat

Diskusikan dengan teman Anda bagaimana hubungan antara status sosial dengan kondisi ekonomi!

Orang yang miskin pasti sangat menginginkan kehidupannya berubah menjadi lebih kaya. Karena kemiskinan berarti memiliki status sosial yang rendah dan kurang dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, ia termotivasi untuk bekerja dengan giat agar dapat menjadi lebih kaya. Contohnya pedagang kecil tentu akan berusaha untuk menjadi pedagang yang lebih besar. Ia akan berusaha dengan segala kemampuannya untuk membesarkan usahanya, sehingga setiap tahun diharapkan pendapatan usahanya akan terus meningkat.

3. Situasi Politik

Situasi politik bersifat dinamis, artinya setiap saat selalu berubah. Pada dunia modern di mana demokrasi dianggap sebagai acuan ketatanegaraan, maka politik menjadi pilihan yang sangat mudah untuk menaikkan status sosial seseorang ataupun suatu kelompok.

Organisasi politik seperti partai politik, dapat memberi peluang besar bagi para anggotanya untuk naik dalam pertanggung jawaban kedudukan. Apalagi bila ia mempunyai kemampuan beragitasi, berorganisasi, dan sebagainya. Pada masyarakat yang demokratis di mana lembaga pemilihan umum memegang peranan penting dalam pembentukan kepemimpinan, organisasi-organisasi politik mempunyai peranan yang sama walaupun dalam bentuk yang lain. Supaya seseorang terpilih, terlebih dahulu dia harus membuktikan dirinya sebagai orang yang mempunyai kepribadian yang baik, aspirasi-aspirasi yang baik, dan sebagainya. Hal itu paling mudah dapat dilakukan dengan cara menjadi anggota salah satu organisasi politik.



Sumber: www.ifes.org

Gambar 3.6 Menjadi seorang pemimpin merupakan impian dari semua orang, tetapi tidak semua orang dapat mewujudkannya. Masuk dalam organisasi politik menjadi cara yang cepat untuk memperoleh kedudukan sebagai pemimpin. Partai Politik merupakan media bagi peningkatan status individu dan partai.

Fokus

Politik adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam menetapkan suatu tujuan dan proses-proses dalam pencapaian tujuan tersebut. Politik biasanya berkaitan dengan proses pencapaian kekuasaan.

Rujukan: untuk lebih memahami mengenai konsep politik, baca dan pahami: Miriam Budiardjo. Dasar-dasar ilmu politik. 1998.

Contohnya seorang warga biasa dapat meningkatkan status sosialnya dengan cepat. Caranya yaitu dengan aktif dalam suatu partai politik tertentu. Melalui partai politik tertentu, seorang warga biasa dapat menjadi anggota DPR, kepala daerah atau bahkan dapat mencalonkan diri untuk menjadi presiden. Jika dalam pemilihan umum (pemilu) dapat memenangkan pemilihan pejabat, maka ia akan langsung dapat diangkat menjadi pejabat tertentu. Artinya, pada saat itu ia dapat langsung memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat.

4. Pertambahan Penduduk

Pertambahan penduduk yang terus berkembang menyebabkan kepadatan yang tinggi. Akibat dari kepadatan penduduk ini adalah:

- a. kemiskinan,
- b. pendidikan rendah, dan
- c. kesehatan rendah.

Pada daerah yang berpenduduk padat, biasanya terdapat daerah kumuh (*slums*) yang identik dengan kehidupan miskin. Tentunya daerah-daerah padat di perkotaan menjadi sangat mengganggu kehidupan. Banyak tuduhan negatif pada daerah kumuh tersebut seperti rawan kriminalitas, rawan penyakit, dan lain-lain.

Untuk mengatasi kepadatan penduduk tersebut, pemerintah melakukan tindakan dengan memindahkan sebagian penduduk tersebut ke daerah yang kurang padat penduduknya. Perpindahan ini dinamakan dengan Transmigrasi. Jadi, pada transmigrasi akan terjadi mobilitas sosial horizontal.

Perluas Khasanah Sosial

Transmigrasi menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 1972 adalah pemindahan atau perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap di daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia. Orang yang melakukan perpindahan tersebut disebut transmigran. Kata transmigrasi berasal dari dua kata Latin, yaitu kata *trans*, yang artinya seberang, dan *migrare*, yang artinya berangkat atau berpindah.

Tujuan transmigrasi tidak semata untuk penyebaran penduduk, tetapi juga untuk pemenuhan tenaga kerja untuk melaksanakan pembangunan berbagai proyek di daerah-daerah yang kekurangan sumber daya manusia berupa tenaga kerja. Masalah transmigrasi sudah merupakan masalah nasional yang pelaksanaannya diatur oleh undang-undang. Peraturan yang mengatur ketentuan-ketentuan pokok transmigrasi adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1972 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 tahun 1973 tentang Penyelenggaraan Transmigrasi ditambah Keppres dan Inpres yang mendukungnya.

Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia.2004

5. Petualangan

Salah satu sifat dasar dari manusia adalah rasa ingin tahu. Sifat inilah yang mendorong terjadinya petualangan. Tetapi sifat petualangan ini tidak selamanya berkembang pada diri manusia karena beberapa alasan. Alasan utamanya adalah masalah biaya. Sedangkan alasan lainnya adalah kemampuan fisik, takut perubahan, dan sebagainya.

Petualangan menyebabkan orang ingin tahu daerah lain. Oleh karena itu, ia melakukan perpindahan tempat sementara, sehingga terjadi mobilitas sosial horizontal. Petualangan bersifat sementara, karena hanya berlangsung beberapa saat. Salah satu bentuk petualangan adalah pariwisata. Contohnya orang-orang kota biasanya senang dengan berwisata. Mereka umumnya melakukan kegiatan wisata untuk menghilangkan kejenuhan setelah bekerja. Ada istilah *weekend* yang berarti liburan akhir pekan, yaitu berlibur ke luar kota pada hari Sabtu dan Minggu setelah bekerja keras di hari sebelumnya.

Porto Sosio

1. Carilah data jumlah perpindahan penduduk di daerah Anda dalam 3 (tiga) tahun terakhir!
2. Buatlah rata-rata jumlah perpindahan penduduk tersebut!
3. Dari data tersebut, buatlah kesimpulan Anda tentang mobilitas sosial yang terjadi di daerah Anda!!

E. Saluran Mobilitas Sosial

Untuk mempermudah terjadinya proses mobilitas sosial diperlukan beberapa saluran mobilitas. Saluran mobilitas ini akan mempercepat terjadinya perubahan kedudukan sosial.

Saluran mobilitas ini di antaranya adalah:

1. Perubahan Tempat Tinggal

Perubahan tempat tinggal berarti perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Mobilitas ini sangat mudah terjadi karena hanya dengan berpindah ke tempat lain berarti akan terjadi mobilitas sosial. Contohnya seseorang yang sekarang tinggal di desa atau kelurahan A, karena sesuatu hal ia pindah ke desa atau kelurahan B. Dengan demikian ia melakukan perpindahan kedudukan pada level yang sama

Fokus

Menurut Pitirim A. Sorokin, gerak sosial vertikal mempunyai saluran-saluran dalam masyarakat. Proses gerak sosial vertikal melalui saluran tadi disebut *social circulation*. Saluran yang terpenting adalah angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, sekolah, organisasi politik, ekonomi, dan keahlian.

tetapi hanya tempatnya saja yang berbeda. Perpindahan tempat tinggal juga dapat mengubah kedudukannya sosialnya. Misalnya seseorang yang berpindah rumah dari daerah perkampungan ke daerah perumahan elit. Dalam hal ini, di samping terjadi mobilitas horizontal juga terjadi pula perubahan status sosial.

2. Perkawinan

Sudahkah Anda memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)? Coba Anda perhatikan identitas diri Anda! Apabila Anda belum memilikinya, coba Anda lihat pada teman yang sudah memiliki KTP! Apakah dalam identitas diri terdapat keterangan tentang status? Pasti ada. Keterangan status di KTP tersebut terdapat kata kawin atau tidak kawin atau sejenisnya.



Sumber: dokumentasi penerbit

Gambar 3.7 Kartu Tanda Penduduk berisi identitas pemiliknya yang antara lain berisi status dan tempat tinggal. Identitas status perkawinan dalam KTP akan berubah apabila yang memiliki telah melakukan pernikahan, yaitu dari belum kawin menjadi kawin.

Fokus

Perkawinan adalah lembaga sosial yang mengatur hubungan antara laki-laki dengan wanita sebagai suami istri untuk membangun dan membina keluarga yang sejahtera dan harmonis.

Perkawinan secara otomatis akan mengubah status sosial seseorang. Dengan perkawinan, seseorang membentuk sebuah keluarga baru. Apabila dalam keluarga sudah memiliki anak, maka yang laki-laki (suami) akan berubah statusnya menjadi seorang ayah. Sebaliknya, seorang perempuan (istri) akan menjadi seorang ibu. Perkawinan dapat pula mengubah status sosial lainnya. Contohnya seorang wanita biasa yang menjadi istri pejabat misalnya bupati, maka ia otomatis akan menjadi orang yang dihormati sebagaimana istri pejabat. Ia akan ikut berubah status sosialnya. Demikian pula jika ia kawin dengan seorang lurah atau dokter. Ia mendapat sebutan sebagai bu lurah atau bu dokter, walaupun ia tidak pernah menjadi lurah atau sekolah dokter.

3. Keanggotaan dalam Organisasi

Organisasi sosial menjadi suatu lembaga yang penting dalam masyarakat. Dengan menjadi anggota organisasi tertentu, seseorang akan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi. Bahkan dengan berorganisasi ia dapat meraih posisi tinggi di masyarakat.

Seseorang yang menjadi anggota organisasi misalnya partai politik, di masyarakat ia akan memiliki status yang lebih tinggi dari orang lain yang tidak ikut dalam organisasi. Terlebih lagi ia akan naik statusnya apabila dapat menjadi ketua organisasi tersebut. Dengan menjadi ketua berarti ia akan menjadi pemimpin suatu golongan masyarakat. Bahkan dengan menjadi ketua atau anggota partai politik, mungkin ia dapat menjadi seorang pejabat seperti bupati, gubernur, menteri bahkan menjadi presiden.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi penting karena menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang ilmu dan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak dan luas ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan bekal pendidikan yang semakin tinggi akan membuka kemungkinan untuk meningkatkan kedudukan atau jabatan dan pendapatan, karena akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan.

Lembaga pendidikan seperti sekolah, pada umumnya merupakan saluran konkrit dari gerak sosial yang vertikal. Bahkan sekolah-sekolah dapat dianggap sebagai *social elevator* yang bergerak dari kedudukan-kedudukan yang paling rendah ke kedudukan yang paling tinggi. Kadang-kadang dijumpai keadaan di mana sekolah-sekolah tertentu hanya dapat dimasuki oleh golongan-golongan masyarakat yang tertentu pula, misalnya dari lapisan atas, atau dari suatu ras tertentu. Sekolah-sekolah yang demikian bila dapat dimasuki oleh lapisan yang rendah, maka dia akan menjadi saluran gerak sosial yang vertikal. Di Indonesia, secara relatif dapat dilihat kedudukan apa yang ditempati oleh mereka yang hanya tamat Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Perguruan Tinggi, dan seterusnya, walaupun kenyataan belum menunjukkan adanya kedudukan yang sesuai bagi mereka dalam hal-hal tertentu. Contohnya sebuah perusahaan menerima pegawai 2 orang, yang satu berpendidikan SMP dan yang satu SMA. Tentu dalam penempatan pegawai akan terdapat perbedaan. Orang yang lulus SMA mungkin akan

Sosio Kuis

Coba Anda tuliskan organisasi-organisasi yang ada di daerah tempat tinggal Anda. Manakah yang lebih cocok dengan Anda? Berikan alasan!

Sosio Info

Bangga Menjadi Abdi di “Kerajaan Sampah”

Pemulung kini bisa tegak berdiri menyatakan eksistensi sebagai pembersih bumi paling setia dan konsisten.

Salah satu anak pemulung yang antusias adalah Husni Thamrin, anak Abdul Rahman Jambor, bos khusus sampah plastik air minum dalam kemasan. Berkat bisnis sampah ayahnya, Husni mampu meraih gelar sarjana ekonomi dari perguruan tinggi swasta di Jakarta.

Tidak hanya bos dan anak bos pemulung yang bangga mengisahkan hidupnya. Banyak pemulung mengisahkan, keterlibatan mereka memungut sampah bukan karena terdampar, melainkan karena penghasilan memulung melebihi upah minimum regional (UMR).

Sumber: Kompas, 25 September 2006

ditempatkan sebagai staf administrasi, sedangkan yang lulusan SMP hanya sebagai pesuruh. Tentunya gaji yang diperolehnya pun juga akan berbeda. Peluang untuk meningkatkan karir akan lebih terbuka bagi yang lulusan SMA. Jika pegawai yang lulusan SMA kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan membuka peluang karirnya menjadi pimpinan perusahaan. Hal ini berarti akan meningkatkan status dan juga penghasilannya. Sedangkan bagi pegawai yang hanya lulusan SMP, ia tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian berarti ia sulit untuk meningkatkan status sosialnya.

Sampai di sini, apakah Anda dapat memahami uraian tentang saluran mobilitas sosial? Jika belum, coba Anda baca sekali lagi! Tetapi jika Anda sudah dapat memahaminya, silahkan Anda melanjutkan ke materi berikutnya!

Porto Sosio

1. Amatilah mobilitas sosial yang ada di daerah sekitar tempat tinggal Anda!
2. Tuliskan pada buku tugas Anda jabatan tertentu orang-orang yang ada disekitar Anda dan berikan keterangan pada saluran mobilitasnya sesuai dengan format di bawah ini!
3. Buatlah 15 hasil pengamatan dan masukkan dalam format pengamatan!
4. Diskusikan dengan teman hasil pengamatan Anda tersebut!

Format Pengamatan

No.	Jabatan	Saluran Mobilitas
1.	Anggota DPR	Keanggotaan organisasi politik
2.	Mahasiswa	Tingkat pendidikan
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.

Rangkuman

Mobilitas sosial merupakan berpindahnya posisi seorang individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya. Mobilitas sosial dalam masyarakat secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Mobilitas horizontal, yaitu perpindahan dari suatu posisi ke posisi lainnya yang masih sederajat. Perpindahan dalam mobilitas horizontal berupa tingkatan atau status dan wilayah.
2. Mobilitas vertikal, yaitu perpindahan kedudukan dari kedudukan satu ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat. Dalam mobilitas ini dipengaruhi oleh kekayaan, kekuasaan, dan pendidikan. Mobilitas vertikal dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu naik (perubahan kedudukan menjadi lebih tinggi) dan turun (perubahan kedudukan menjadi lebih rendah).

Mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Status sosial, yaitu tingkatan atau kedudukan sosial seseorang di masyarakat.
2. Kondisi ekonomi, mempunyai fungsi penting untuk memperoleh penghargaan masyarakat.
3. Situasi politik, yaitu perubahan-perubahan dalam tatanan kehidupan politik.
4. Pertambahan penduduk, yaitu pertambahan penduduk yang terus berkembang menyebabkan kepadatan tinggi sehingga mengharuskan masyarakat untuk mengadakan mobilitas sosial.
5. Petualangan, yaitu mobilitas sosial yang terjadi karena didorong oleh rasa ingin tahu manusia akan daerah-daerah lain.

Suatu mobilitas sosial dalam masyarakat akan lebih mudah apabila melalui saluran-saluran tertentu. Saluran-saluran mobilitas tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Perubahan tempat tinggal, yaitu perpindahan dari tempat satu ke tempat yang lain. Perpindahan ini juga sering disertai dengan perubahan kedudukan sosialnya.
2. Perkawinan, dengan perkawinan seseorang akan dapat mengalami perubahan status. Misalnya berubahnya status sebagai anak menjadi ayah atau ibu.
3. Keanggotaan dalam organisasi, dengan menjadi anggota dari suatu organisasi tertentu, seseorang akan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi.
4. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula status sosialnya.

Glosarium

Climbing mobility (64)	: perubahan kedudukan menjadi lebih tinggi.
Mobilitas horizontal (56, 71, 74, 77)	: perpindahan dari suatu posisi ke posisi lain yang sederajat.
Mobilitas sosial (59, 61, 62, 64)	: perpindahan posisi seseorang dalam masyarakat.
Mobilitas vertikal (63, 64, 65, 67)	: perpindahan kedudukan seseorang yang tidak sederajat.
Organisasi (63, 66, 68, 73)	: kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu.
Perkawinan (71, 77)	: suatu lembaga yang sah menurut agama dan negara yang mensahkan hubungan antara pria dengan wanita untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis.
Politik (66, 68, 72, 73)	: bermacam-macam kegiatan dalam menentukan tujuan dan cara-cara mencapai dan melaksanakan tujuan tersebut.
Status sosial (62, 66, 67, 71)	: kedudukan seseorang dalam masyarakat.
Sinking mobility (65)	: perubahan kedudukan menjadi lebih rendah.
Social elevator (72)	: media (tangga) sosial yang dapat digunakan sebagai saluran mobilitas sosial.
Slums (69)	: daerah/area kumuh.
Transmigrasi (69, 79)	: perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang masih jarang penduduknya.
Weekend (70)	: liburan akhir pekan.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Perpindahan kedudukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya dinamakan
 - a. kontak sosial
 - b. stratifikasi sosial
 - c. mobilitas sosial
 - d. interaksi sosial
 - e. konsolidasi sosial
2. Mobilitas sosial yang terjadi pada seseorang menjadi lebih tinggi atau lebih rendah disebut mobilitas
 - a. vertikal
 - b. horizontal
 - c. transversal
 - d. longitudinal
 - e. personal
3. Seorang siswa yang karena rajin belajar sehingga ia naik kelas merupakan mobilitas
 - a. vertikal turun
 - b. vertikal naik
 - c. antargenerasi
 - d. intragenerasi
 - e. horizontal
4. *Perhatikan beberapa penyebab mobilitas sosial berikut!*
 - (1) Wilayah
 - (2) Status
 - (3) Kekuasaan
 - (4) Pendidikan

Berdasarkan hal di atas, yang merupakan penyebab timbulnya mobilitas vertikal adalah

 - a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
5. Berikut yang merupakan contoh dari mobilitas vertikal turun adalah
 - a. siswa yang naik kelas karena rajin belajar
 - b. penduduk pindah ke daerah lain karena bencana
 - c. pergi ke daerah lain untuk berwisata
 - d. siswa yang tidak lulus ujian harus mengulang
 - e. pegawai negeri yang memasuki masa pensiun

6. Setiap mobilitas sosial selalu ditandai dengan perubahan
 - a. kemampuan pribadi
 - b. sifat pribadi
 - c. pendidikan formal
 - d. kedudukan sosial
 - e. perubahan status
7. Para turis yang sedang mengunjungi daerah lain dapat digolongkan dalam mobilitas
 - a. vertikal naik
 - b. vertikal turun
 - c. horizontal
 - d. individual
 - e. transversal
8. Seorang guru di SMA X pindah mengajar di SMA Y. Hal tersebut merupakan contoh dari mobilitas
 - a. vertikal naik
 - b. vertikal turun
 - c. horizontal
 - d. personal
 - e. individual
9. Berikut yang merupakan contoh dari adanya mobilitas horizontal adalah
 - a. siswa yang tidak naik kelas pindah ke sekolah lain
 - b. pegawai yang diberhentikan dari jabatannya
 - c. penduduk mengungsi ke daerah lain karena bencana
 - d. lurah yang diangkat menjadi seorang camat
 - e. wisatawan yang sedang berkeliling dunia
10. Saluran mobilitas yang mudah dilakukan adalah dengan jalan
 - a. perkawinan
 - b. pendidikan
 - c. militer
 - d. tempat tinggal
 - e. organisasi
11. Pengangkatan seorang bupati menjadi gubernur berarti terjadi mobilitas sosial berdasarkan
 - a. pendidikan
 - b. kekayaan
 - c. kekuasaan
 - d. wilayah
 - e. kepribadian

12. Sebagai contoh dari mobilitas sosial yang disebabkan oleh status sosial adalah
 - a. seseorang yang berusaha untuk mencapai jabatan tertentu
 - b. seseorang yang memimpin demonstrasi menentang keadaan
 - c. rasa ingin tahu daerah lain sehingga dia bepergian
 - d. evakuasi terhadap para korban bencana alam
 - e. menabung untuk kesejahteraan masa depan
13. Seorang istri lurah akan dipanggil dengan sebutan bu lurah. Hal ini berarti terjadi mobilitas dengan dasar
 - a. pendidikan
 - b. jabatan
 - c. status
 - d. kekuasaan
 - e. kekayaan
14. Seorang pedagang kecil yang karena usahanya yang gigih dapat menjadi pengusaha besar. Contoh tersebut termasuk mobilitas
 - a. vertikal turun
 - b. horizontal
 - c. intragenerasi
 - d. antargenerasi
 - e. individual
15. Seorang pedagang kaki lima yang karena keuletannya sekarang menjadi pengusaha pasar swalayan. Dalam hal ini terjadi mobilitas vertikal berdasarkan
 - a. kekuasaan
 - b. kekayaan
 - c. pendidikan
 - d. kemampuan
 - e. kepribadian
16. Seorang petani dengan gigih ingin menyekolahkan anaknya sehingga anaknya menjadi seorang dokter. Contoh tersebut menunjukkan adanya mobilitas
 - a. pendidikan
 - b. jabatan
 - c. status
 - d. intragenerasi
 - e. antargenerasi
17. Saluran mobilitas yang dapat digunakan dan yang paling cepat untuk mencapai jabatan tinggi adalah
 - a. pendidikan
 - b. perkawinan
 - c. organisasi
 - d. petualangan
 - e. kekayaan

18. Pendidikan dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas karena
 - a. memperoleh ilmu pengetahuan yang tinggi
 - b. dapat memperoleh kedudukan tinggi
 - c. dapat melihat daerah lain yang jauh
 - d. menghasilkan uang yang banyak
 - e. meningkatkan kualitas pribadi
19. Keanggotaan dalam organisasi dapat menjadi pilihan untuk mencapai kedudukan tinggi secara cepat karena
 - a. dapat menjadi anggota OSIS
 - b. dapat dipilih sebagai presiden
 - c. masuk kelompok orang kaya
 - d. tinggal di tempat baru
 - e. menambah wawasan baru
20. Untuk mengurangi kepadatan penduduk di kota dapat dilakukan dengan jalan
 - a. evakuasi
 - b. imigrasi
 - c. transmigrasi
 - d. urbanisasi
 - e. pruralisasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan isian yang tepat!

1. Perubahan kedudukan sosial seseorang disebut
2. Mobilitas sosial yang menjadi lebih tinggi disebut
3. Pegawai yang pensiun adalah contoh dari
4. Siswa yang naik kelas adalah contoh dari
5. Evakuasi penduduk korban bencana alam adalah contoh dari
6. Perkawinan dapat menyebabkan mobilitas sosial karena mengubah
7. Pedagang kecil yang dapat menjadi pedagang besar merupakan mobilitas
8. Mobilitas sosial yang terjadi karena didorong oleh rasa ingin tahu manusia akan daerah-daerah lain adalah
9. Saluran mobilitas sosial yang paling cepat untuk mencapai perubahan status adalah
10. Usaha untuk mengurangi kepadatan penduduk pada suatu daerah dapat dilakukan dengan
11. Mobilitas sosial tidak terjadi pada masyarakat dengan sistem tertutup meskipun tidak mutlak tertutup. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat
12. Social climbing berarti

13. Pada saat reformasi bergulir, seseorang ikut aktif di partai politik tertentu dan akhirnya ia terpilih menjadi anggota DPR. Ia telah melakukan mobilitas sosial yang didorong oleh faktor
14. Warga negara Libanon Selatan pada saat terjadi perang antara Israel dan pejuang Hizbullah mengungsi ke daerah lain. Pengungsian ini sebagai bentuk mobilitas sosial yang didorong oleh faktor
15. Kakek Andi adalah seorang pensiunan guru sekolah rakyat. Sedangkan Bapak Andi adalah dosen perguruan tinggi. Andi sendiri pengusaha dan memiliki universitas terkenal. Mobilitas yang dialami oleh keluarga Andi ini merupakan bentuk

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Mengapa status sosial merupakan hal penting dalam mobilitas sosial?
2. Mengapa kondisi ekonomi dapat mendorong mobilitas sosial?
3. Mengapa perkawinan menjadi cara mudah untuk melakukan mobilitas sosial vertikal?
4. Jelaskan bahwa tingkat pendidikan menjadi saluran mobilitas sosial yang penting!
5. Jelaskan secara singkat dampak mobilitas sosial terhadap konflik sosial!
6. Jelaskan perbedaan antara *social movement* dengan *social mobility*!
7. Deskripsikan hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial!
8. Mengapa saluran politik merupakan saluran mobilitas sosial yang mudah untuk menaikkan atau menurunkan status sosial seseorang?
9. Kapankah mobilitas sosial terjadi di masyarakat? Mengapa demikian?
10. Deskripsikan tipe-tipe mobilitas vertikal beserta contohnya!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Bangunan sosial yang mencakup berbagai hubungan sosial antara individu secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial adalah pengertian dari
 - status sosial
 - struktur sosial
 - peran sosial
 - diferensiasi sosial
 - mobilitas sosial
- Saat membahas struktur sosial, ada dua konsep penting yang dikenal, yaitu
 - status dan peran
 - status dan stratifikasi
 - diferensiasi dan stratifikasi
 - mobilitas dan movement
 - peran dan differensiasi
- Ras, agama, dan pekerjaan merupakan bentuk dari
 - mobilitas sosial
 - struktur sosial
 - status sosial
 - diferensiasi sosial
 - stratifikasi sosial
- Seorang karyawan suatu perusahaan yang naik jabatan karena dia telah bekerja keras merupakan bentuk dari
 - ascribed status
 - assigned status
 - achieved status
 - vertikal status
 - mobilitas status
- Seorang sarjana akan menempati lapisan sosial lebih tinggi dalam masyarakat dibandingkan dengan seorang lulusan SLTA.*
Contoh tersebut membuktikan bahwa salah satu ukuran yang digunakan sebagai dasar pelapisan sosial adalah
 - kekuasaan
 - kekayaan
 - kehormatan
 - kepemilikan materi
 - pendidikan
- Berikut merupakan dasar-dasar pembentukan stratifikasi sosial, *kecuali*
 - usia
 - kekuasaan
 - kehormatan
 - pendidikan
 - ukuran kekayaan
- Kelompok sudra pada masyarakat kasta di India diduduki oleh
 - rakyat biasa
 - pedagang
 - bangsawan
 - petani
 - pendeta

8. Perhatikan data di bawah ini!

- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| (1) Timbulnya kelas sosial | (4) Kesenjangan politik |
| (2) Timbulnya perbedaan klen | (5) Polarisasi power |
| (3) Kesenjangan sosial | |

Berdasarkan data di atas, yang termasuk konsekuensi dari adanya stratifikasi sosial ditunjukkan oleh nomor

- (1), (2) dan (3)
 - (2), (3) dan (4)
 - (3), (4), dan (5)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (4), dan (5)
9. Penggolongan warga masyarakat berdasarkan warna rambut, warna mata, bentuk rambut, warna kulit, merupakan proses terbentuknya diferensiasi sosial berdasarkan ciri ... yang dimiliki.
- kelas
 - sosial
 - budaya
 - tubuh
 - fisik
10. Konflik merupakan suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, disertai dengan ancaman atau kekerasan. Hal tersebut merupakan definisi konflik yang dikemukakan oleh
- Herskovits
 - Soerjono Soekanto
 - Gillin dan Gillin
 - Robert M.Z. Lawang
 - Koentjaraningrat
11. Konflik yang terjadi antara adik – kakak karena memperebutkan mainan merupakan contoh bentuk konflik
- antarkelompok
 - antarkelas sosial
 - antarras
 - antarindividu
 - antarpolitis
12. Konflik yang terjadi karena adanya pengusaha yang memanfaatkan kedekatannya untuk mendapatkan proyek pemerintah dengan tujuan menambah keuntungan bisnisnya merupakan salah satu faktor penyebab konflik yang berupa
- perbedaan kepentingan
 - toleransi terhadap kelompok lain
 - sikap terbuka dari golongan penguasa
 - menggunakan aturan yang ketat
 - kemenangan salah satu pihak atas pihak lain
13. Konflik yang terjadi antara partisipan peserta pemilu dengan berakhir tawaran merupakan bentuk konflik
- politik
 - antarpolitis
 - antarras
 - antarkelas sosial
 - antarindividu

14. Seorang tokoh sosiologi yang membedakan kelas sosial antara golongan kapitalis dengan golongan buruh adalah
 - a. Soerjono Soekanto
 - b. Herskovits
 - c. Karl Marx
 - d. Ariyono Suyono
 - e. Gillin dan Gillin
15. Latar belakang terjadinya konflik antara PT Lapindo dengan warga Porong Sidoarjo adalah
 - a. agama
 - b. budaya
 - c. ekonomi
 - d. adat
 - e. hukum
16. Pengiriman tentara internasional melalui PBB untuk menghentikan penyerangan Israel atas Libanon merupakan usaha mengatasi konflik
 - a. pribadi
 - b. antarras
 - c. antarakelas sosial
 - d. politik
 - e. internasional
17. Konflik yang terjadi di Afrika Selatan yang dikenal dengan Politik Apartheid merupakan contoh bentuk konflik
 - a. rasial
 - b. kelompok
 - c. antarkelas sosial
 - d. politik
 - e. internasional
18. Semakin rendah konsolidasi sosial antara kelompok akan menyebabkan
 - a. menghilangkan penyebab konflik
 - b. memperbesar kemungkinan konflik
 - c. memperkecil kemungkinan konflik
 - d. menghambat kekuatan konflik
 - e. mempersulit timbulnya konflik
19. Beberapa pedagang saling meningkatkan mutu barang yang dijualnya agar banyak pembeli datang. Para pedagang tersebut telah melakukan persaingan dalam
 - a. kebudayaan
 - b. ekonomi
 - c. kedudukan
 - d. peran
 - e. ras
20. Tokoh sosiologi yang membedakan kelas sosial, menjadi kelas atas dan bawah adalah
 - a. Karl Mark
 - b. Durkheim
 - c. Summer
 - d. G.H. Mead
 - e. C.H. Cooley
21. Konflik antargenerasi biasanya didasarkan pada perbedaan pandangan antara generasi muda dan tua tentang
 - a. kekuasaan
 - b. kewibawaan
 - c. nilai dan norma
 - d. status dan peran
 - e. pembelajaran

22. Mobilitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Mobility*, yang berarti
 - a. kenaikan
 - b. penurunan
 - c. kemajuan
 - d. pergerakan
 - e. persaingan
23. Perpindahan dari suatu posisi ke posisi yang lain yang sederajat adalah mobilitas
 - a. vertikal
 - b. horizontal
 - c. statis
 - d. dinamis
 - e. universal
24. Perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatra (transmigrasi) merupakan mobilitas yang berupa
 - a. tingkatan
 - b. kekuasaan
 - c. kekayaan
 - d. wilayah
 - e. status
25. Berikut ini adalah unsur-unsur dalam masyarakat yang dapat dijadikan sebagai *social elevator*, kecuali
 - a. pendidikan
 - b. politik
 - c. militer
 - d. organisasi
 - e. kasta

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan kriteria-kriteria dalam pembentukan status sosial!
2. Deskripsikanlah hubungan antara status dengan peran sosial!
3. Apakah yang dimaksud simbol status?
4. Jelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik!
5. Tunjukkan bentuk-bentuk konflik sosial dan berikan masing-masing satu contoh!
6. Uraikanlah tiga cara pencegahan konflik sosial!
7. *Pada tanggal 28 Mei 2007 terjadi konflik/kerusuhan yang melibatkan TNI Marinir dan warga sipil di Alas Tlogo, Pasuruan. Kerusuhan tersebut berkaitan dengan kasus sengketa tanah, yang dalam sidang di pengadilan dimenangkan oleh pihak TNI. Dalam kasus tersebut Marinir menyerbu warga Alas Tlogo dengan menembaki mereka secara membabi buta, dan menewaskan 4 orang warga dan sejumlah orang luka-luka.*
Berikanlah tanggapan Anda mengenai konflik tersebut dan kemukakan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut!
8. Mengapa pendidikan dapat menjadi saluran mobilitas sosial?
9. Deskripsikan secara singkat pengaruh mobilitas sosial terhadap munculnya konflik sosial!
10. Mengapa status sosial merupakan hal penting dalam mobilitas sosial?

Bab

4

Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural



Kata-Kata Kunci

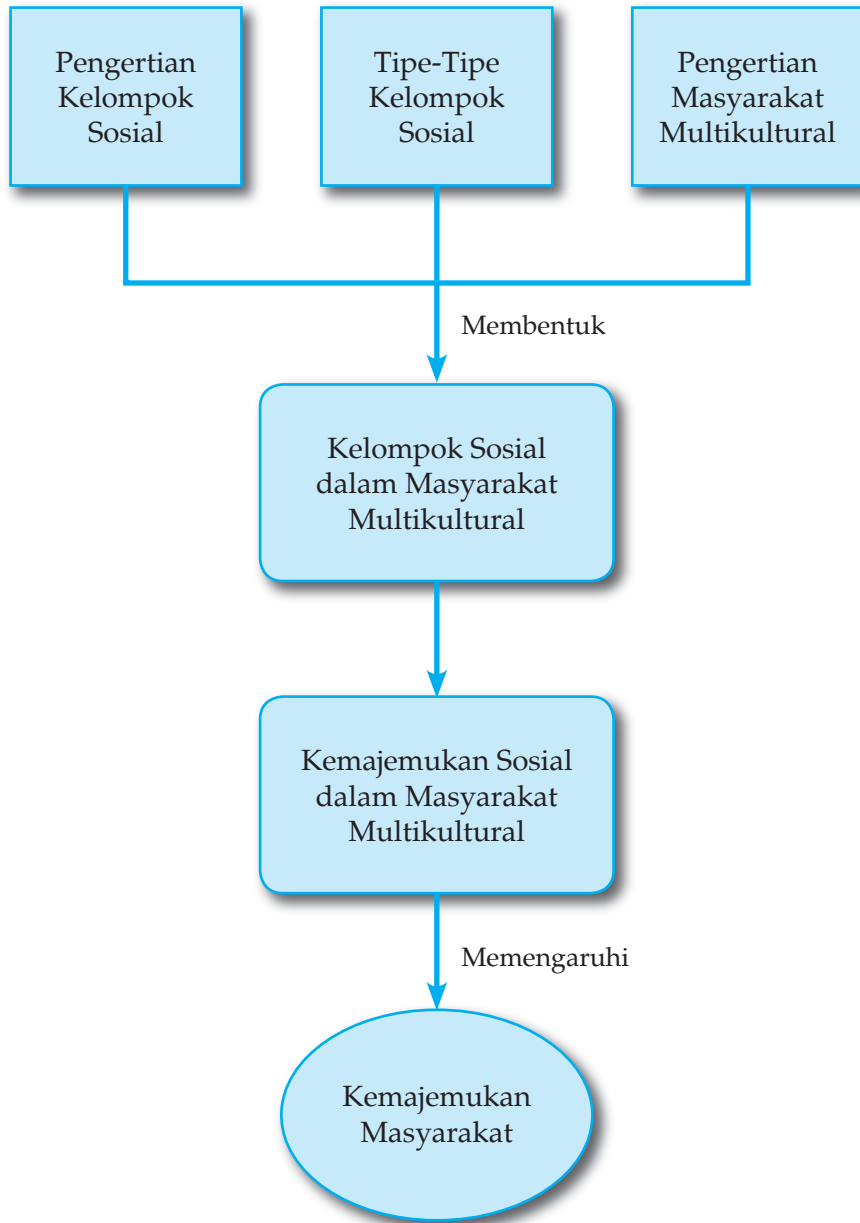
*Kelompok semu
Kelompok nyata
Asosiasi
Gemeinschaft
Gesellschaft
Komunitas
Organisasi sosial*

Manusia pada dasarnya dilahirkan seorang diri, namun demikian mengapa harus hidup bermasyarakat? Seperti kita ketahui bersama bahwa manusia tidak mungkin hidup tanpa orang lain. Ia akan selalu berhubungan dengan orang lain. Bentuk hubungan tersebut salah satunya terwujud dalam kelompok-kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial tersebut selain sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan manusia juga merupakan komunitas yang dapat menjadi identitas seorang individu atau sekelompok manusia. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam kelompok sosial dengan berbagai latar belakang, corak, dan kepentingan. Keberagaman kelompok tersebut sebagai akibat dari kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Misalnya kelompok suku bangsa, ras, etnik, agama, profesi, dan lain-lain. Kelompok-kelompok tersebut juga terbagi menjadi kelompok yang paling kecil, seperti keluarga, teman sepermainan, sampai pada negara, dan lain-lain.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami dan dapat mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pelajarilah bab ini dengan saksama, agar Anda dapat mengetahui tipe maupun karakteristik berbagai kelompok sosial.

Alur Pemikiran Bab 4



A. Pengantar

Kelompok sosial merupakan gejala sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung di dalam kelompok. Anda mungkin tidak merasa dan menyadarinya, bahwa sebenarnya sejak kita dilahirkan sebenarnya kita sudah secara otomatis menjadi anggota dari suatu kelompok. Sebagai bayi yang baru lahir kita sudah menjadi anggota kelompok yang dinamakan keluarga. Kita juga sudah secara otomatis menjadi anggota dari kelompok suku, kelompok etnik, anggota rukun tetangga, rukun warga, dan menjadi anggota kelompok yang lebih besar lainnya, yaitu negara RI.

Pada tahap selanjutnya, ketika interaksi yang kita lakukan tidak lagi terbatas pada keluarga saja, maka kita mulai menjadi anggota kelompok lain, seperti kelompok teman bermain (*peer group*). Setelah mencapai usia sekolah kita akan menjadi anggota kelompok formal, yaitu sekolah. Pada tahap ini kita pun juga menjadi anggota kelompok OSIS, pramuka, Palang Merah Remaja, dan lain-lain. Setelah meninggalkan bangku sekolah kita akan bergabung dengan kelompok-kelompok lain dalam berbagai bidang kehidupan, seperti kelompok dalam bidang ekonomi (sebagai karyawan perusahaan), agama (menjadi salah satu umat beragama), kesenian (sebagai anggota group band), politik (sebagai anggota partai politik), dan lain-lain.

Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa sejak lahir hingga kita meninggal kelak, kita sebenarnya merupakan anggota berbagai macam kelompok.



Sumber: www.smusantocaralus-sby.sch.id

Gambar 4.1 OSIS adalah kelompok formal di sekolah yang mengikat para siswa dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara tertulis.

Sosio Kuis

Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan manusia harus berhubungan dengan orang lain dan hidup berkelompok!

B. Pengertian Kelompok Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia berusaha untuk hidup bersama. Perkembangan hidup manusia akan mendorong kuat tiap-tiap individu untuk melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial ini akhirnya membentuk kelompok-kelompok sosial. Gejala pembentukan kelompok sosial ini sangat menarik untuk dikaji. Ada kecenderungan pembentukan kelompok atas dasar tertentu seperti tujuan, hubungan sosial, sifat, dan sebagainya. *Coba Anda perhatikan ilustrasi berikut!*

Apakah Anda memiliki keluarga? Pasti. Di dalam sebuah keluarga paling tidak terdapat ayah, ibu, dan anak. Apakah ayah dan ibu sudah bersama sejak kecil? Tentu tidak. Sebelum terikat dalam lembaga perkawinan, mereka hidup bersama kelompok sosialnya masing-masing, yaitu keluarganya. Ayah dan ibu dalam perjalanan hidupnya melakukan sosialisasi, dalam perkembangan sosialisasi tersebut kemudian saling mengenal. Namun pada saat itu belum terbentuk kelompok sosial. Interaksi sosial kemudian dilakukan oleh ayah dan ibu dengan membentuk ikatan keluarga melalui proses perkawinan. Saat itulah terbentuk kelompok sosial baru. Kelompok sosial tersebut kemudian bertambah jumlah anggotanya dengan lahirnya anak. Begitu juga dengan individu lain yang juga membentuk kelompok sosial sehingga jumlahnya semakin banyak.

Setelah membentuk keluarga, kemudian keluarga kita tinggal di suatu tempat. Di tempat tersebut kita memiliki tetangga yang juga merupakan kelompok sosial tersendiri. Ketika masing-masing kelompok yang tinggal bersama tersebut mempunyai kesepakatan bersama, maka terbentuklah kelompok sosial yang lebih luas. Kelompok tersebut seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan seterusnya. Bisa juga kelompok sosial berkembang lagi seperti Karang Taruna, kelompok arisan warga, atau dikelompokkan dengan dasar yang lainnya seperti usia, pekerjaan, hobi, dan sebagainya.

Kelompok sosial bisa terjadi secara alami atau bisa pula dengan sengaja dibuat. Hal ini dikarenakan organisasi sosial ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pernahkah Anda berpikir, mengapa ketika Anda masih kecil senang bermain dengan teman yang sebaya? Mengapa Anda tidak bermain

Fokus

Menurut Soerjono Soekanto (1950; 2005) suatu himpunan manusia dapat dinamakan kelompok sosial, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan,
2. ada hubungan timbal balik antaranggota,
3. ada suatu faktor yang dimiliki bersama seperti nasib, kepentingan, tujuan, ideologi politik, dan lain-lain.
4. berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku, dan
5. bersistem dan berproses.

dengan orang tua? Nah, hal itu yang merupakan contoh terbentuknya kelompok sosial secara alami. Sebaliknya RT, RW, Karang Taruna, dan arisan merupakan kelompok sosial yang sengaja dibuat. Jadi, apakah yang dimaksud dengan kelompok sosial itu sendiri? Berikut merupakan beberapa pengertian kelompok sosial menurut para ahli:

1. Menurut Robert K. Merton (Dalam Kamanto Sunarto, 131 ; 2000), kelompok sosial merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.
2. Menurut Bierstedt (Dalam Kamanto Sunarto, 130 ; 2000), kelompok sosial adalah kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis, berhubungan satu dengan yang lain, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok sosial terdapat anggota kelompok yang saling berinteraksi dan memiliki kesadaran dalam satu ikatan. Tidak semua orang yang berkumpul merupakan kelompok sosial. Mungkin saja berkumpulnya orang tersebut karena adanya rangsang tertentu dan bukan atas kesadaran jenis. Contohnya orang-orang yang sedang membeli karcis kereta api, orang yang sedang naik bis, orang yang sedang menonton sepak bola, dan sebagainya. Mereka sebenarnya juga merupakan kelompok, tetapi bersifat semu, dan tidak permanen.

C. Tipe-Tipe Kelompok Sosial

Sudah menjadi fakta sosiologis-antropologis bahwa adanya kemajemukan atau keragaman kepulauan menjadi fondasi bagi kemajemukan bangsa Indonesia yang di dalamnya menyimpan kekayaan etnik-suku, agama, bahasa, tradisi dan adat istiadat. Adanya kemajemukan ini sebenarnya menjadi kekayaan kultural yang begitu tinggi nilainya, sekaligus menyimpan berbagai aneka macam keindahan dan tebaran pesona yang mengundang decak kagum bagi siapa pun yang menghayati dan menikmatinya, seperti aneka tarian, arsitektur rumah adat, candi, kerajinan tangan dan jenis makanan. Begitu pula dengan adanya keragaman sistem sosial di dalam masyarakat (nusantara) memunculkan pula mekanisme dan pola kepemimpinan yang satu sama lain memiliki keunikan atau kekhasan. Agama dan identitas etnik terkadang berpengaruh pula dalam jalinan pola kemasyarakatan dengan semangat toleransi dan pluralisme yang begitu tinggi.

Dalam suatu masyarakat pastilah terdapat berbagai ragam jenis dan corak kelompok sosial, terlebih lagi dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang tersusun atas kemajemukan-kemajemukan dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari keadaan geografis, kepentingan-kepentingan masyarakatnya, suku bangsanya, sampai pada ras manusianya. Berbagai tipe kelompok sosial dalam masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam tipe-tipe tertentu. Adapun tipe-tipe tersebut adalah sebagai berikut:

Rujukan: untuk lebih memahami mengenai konsep kelompok sosial, baca dan pahami: Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. 1993. hal. 129-143.

1. Kelompok Sosial menurut Proses Terbentuknya

Menurut proses terbentuknya, kelompok sosial dapat dibedakan menjadi:

a. *Kelompok semu*

Kelompok semu merupakan kelompok orang-orang yang bersifat sementara. Kelompok sosial ini tidak memiliki struktur, ikatan, kesadaran jenis, atau aturan. Biasanya kelompok semu ini terjadi secara spontan atau tiba-tiba. Sebagai contoh yang mungkin sering Anda lihat yaitu berkumpulnya orang-orang ketika terjadi peristiwa tabrakan. Orang-orang yang berkumpul tadi tidak ada yang memerintahkan untuk berkumpul. Mereka juga tidak memiliki aturan, bukan atas dasar kesadaran perasaan yang sama, dan juga mereka tidak mempunyai ikatan antara satu dengan lainnya. Ketika proses evakuasi tabrakan tersebut telah selesai, maka satu per satu orang meninggalkan tempat tersebut. Akhirnya tempat tersebut kembali sepi. Hal ini berarti kelompok tersebut adalah semu dan bersifat sementara. Adapun ciri-ciri kelompok semu adalah:

- 1) tidak direncanakan karena terjadi secara spontan,
- 2) tidak terorganisasi sehingga tidak berstruktur,
- 3) tidak ada interaksi, interelasi, dan komunikasi yang berlangsung lama (langgeng),
- 4) tidak ada kesadaran kelompok, dan
- 5) kehadirannya bersifat sementara.



Sumber: www.media-indonesia.com

Gambar 4.2 Pada saat terjadi kecelakaan, pada waktu sekejap berkumpul orang-orang di tempat kejadian. Anehnya mereka berkumpul untuk menonton bukan untuk membantu. Setelah beberapa saat mereka akan membubarkan diri dari tempat tersebut menjadi sepi kembali. Hal ini yang dinamakan dengan kelompok semu.

Atas dasar ciri-cirinya tersebut, maka kelompok semu ini juga dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1) *Kerumunan (crowd)*

Kerumunan merupakan berkumpulnya orang-orang pada saat tertentu secara cepat tanpa ada ikatan organisasi. Himpunan manusia yang termasuk kerumunan, yaitu:

Fokus

Kelompok semu adalah kelompok yang bersifat sementara, tidak memiliki struktur, ikatan, kesadaran jenis, aturan, dan terjadi secara spontan.

a) *Penonton pasif (formal audience)*

Penonton pasif (*formal audience*), yaitu kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan tujuan yang sama erat dan mempunyai sifat pasif. Pada kelompok sosial ini interaksi sosialnya sangat dibatasi bahkan dihindari. Masing-masing individu mempunyai perhatian tertentu yang tidak ingin diganggu. Contohnya penonton di dalam gedung film dan pendengar khotbah. Khotbah adalah bagian dari suatu peristiwa ibadah. Dalam khotbah terjadi komunikasi searah yaitu orang yang berkhotbah kepada para pendengar. Suasana khotbah diharapkan khidmat dan tertib sehingga pendengar khotbah dilarang berbicara. Mereka harus mendengarkan, dan jika terjadi suara atau pembicaraan akan ditegur oleh orang di sebelahnya. Pendengar khotbah sangat pasif karena hanya mendengarkan materi dari peristiwa tersebut.



Sumber: www.wordpress.com

Gambar 4.3 Kerumunan para pendengar khotbah bersifat pasif secara fisik, mereka hanya mendengarkan dan mencoba memaknai isi atau materi khotbah yang disampaikan melalui perasaan dan pikiran.

Fokus

Menurut Soerjono Soekanto (1945, 2005), ukuran utama adanya kerumunan adalah kehadiran orang-orang secara fisik. Sedangkan batas kerumunan adalah sejauh mata dapat melihat dan selama telinga dapat mendengarkannya.

b) *Kelompok ekspresif (planned expressive group)*

Kelompok ekspresif (*planned expressive group*), yaitu kerumunan yang mementingkan tujuan dari pada pusat perhatian. Orang-orang berkumpul dengan tujuan yang sama tanpa memandang apa yang menarik perhatian mereka. Contohnya orang yang berkumpul di pantai untuk berekreasi, orang yang sedang pesta, dan sebagainya.



Sumber: *Kompas* 26 Oktober 2006

Gambar 4.4 Tujuan orang berekreasi adalah mencari hiburan dan penyegaran kembali serta menghilangkan kepenatan pikiran. Mereka tidak terlalu memperhatikan kerumunan orang-orang yang berada disekitarnya yang juga sedang berrekreasi

Sosio Kuis

Sebutkan 5 contoh kelompok ekspresif dalam kehidupan sehari-hari!

Turis yang berada di pantai untuk menikmati pemandangan pada saat liburan datang dari berbagai kelompok sosial dengan tujuan yang sama. Mereka bertujuan untuk berlibur dan memilih daerah pantai sebagai tempat berlibur. Pusat perhatian mereka mungkin saja berbeda-beda seperti ada yang sedang memperhatikan ombak, ada yang memperhatikan tiupan angin, dan sebagainya.

c) *Kelompok saling tidak senang (inconvinient causal crowds)*

Kelompok saling tidak senang (*inconvinient causal crowds*), yaitu kerumunan sementara yang tidak menyukai kehadiran orang lain sebab dapat menghambatnya untuk mencapai tujuan. Contohnya orang yang sedang antri karcis. Orang tersebut agak kurang senang bila ada orang lain karena kehadiran orang lain tersebut dapat menghambatnya mencapai tujuan.



Sumber: Kompas, Mei 2007

Gambar 4.5 Orang yang sedang antri mempunyai tujuan untuk segera mendapatkan bagasinya. Mereka tidak mau didahului oleh orang lain, tetapi mereka justru berharap dapat mendahului orang lain. Biasanya dalam keadaan yang demikian sering muncul pertentangan ataupun perkelahian.

Sosio Kuis

Sebutkan 5 contoh *Inconvinient Casual Crowds*. Kemudian buatlah kliping mengenai contoh-contoh *Inconvinient casual crowds* yang Anda pilih tersebut!

Setiap orang yang mengantri karcis akan mempunyai harapan untuk segera mendapatkan karcis. Semakin banyak orang berantri, maka semakin kecil peluang untuk memperoleh karcis. Oleh karena itu, orang lain dianggap sebagai penghambat untuk mencapai tujuan. Tetapi perlu diingat bahwa budaya mengantri adalah budaya yang baik dan perlu dikembangkan. Sudahkah Anda membudayakan tertib antri?

d) *Kerumunan panik (panic causal crowds)*

Kerumunan panik (*panic causal crowds*), yaitu kerumunan orang yang dalam keadaan panik untuk menyelamatkan diri dari bahaya. Contohnya ketika sedang terjadi gempa semua orang berkumpul di depan rumah.

Suatu tragedi yang sangat memilukan pernah terjadi di Nanggroe Aceh Darusalam, tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004. Pasalnya terjadi gempa bumi yang mencapai kekuatan 9 skala richter yang mengakibatkan munculnya gelombang pasang, yang dikenal dengan tsunami. Karena cepat dan dahsyatnya bencana tersebut, banyak orang tidak sempat menyelamatkan diri. Bahkan orang yang berhasil menyelamatkan diri sekali pun harus melalui

perjuangan yang keras dan harus melawan kepanikan yang sangat luar biasa. Semua orang diliputi oleh kepanikan yang tinggi, saling berebut kesempatan agar dapat menyelamatkan diri. Dari hal tersebut dapat dibayangkan bagaimana kacau dan paniknya keadaan pada saat itu.



Sumber: Kompas, 28 Mei 2006

Gambar 4.6 Dalam keadaan panik orang akan melakukan apa saja untuk dapat keluar dari keadaan tersebut. Setiap orang berusaha untuk menyelamatkan diri tanpa mempertimbangkan keberadaan orang lain.

Sosio Kuis

Faktor psikologis apakah yang paling banyak muncul dalam *panic casual crowds*?

e) *Kerumunan emosional (acting lawless crowds)*

Kerumunan emosional (*acting lawless crowds*), yaitu kerumunan yang menggunakan kekuatan fisik untuk melawan norma-norma pergaulan hidup yang bersangkutan, contohnya pengeroyokan.

Porto Sosio

Tindak kejahatan terhadap anak-anak memang sangat sensitif. Warga dengan mudah bisa terpancing provokasi dan dengan enteng main hakim sendiri tanpa mendengar penjelasan dari orang yang diduga pelaku. Ini dialami seorang pria di Serang, Banten. Laki-laki setengah baya ini babak belur dihajar massa, Senin (19/6). Maksud yang diduga pelaku sodomi telah dicari selama sepekan terakhir.

Kasus pengeroyokan ini bermula dari kejadian satu pekan silam. Ketika itu Maksud bertemu dengan seorang anak berusia 9 tahun--sebut saja Dodi-- di Alun-Alun Kota Serang. Pertemuan ini ternyata berlanjut hingga pada hubungan intim sesama lelaki.

Rupanya setelah kejadian itu Dodi melaporkan perbuatan Maksud kepada orang tuanya. Keluarga Dodi yang marah selanjutnya mencari dan menangkap Maksud. Mereka kemudian menghajar Maksud hingga babak belur. Saat Maksud akan dibawa ke rumah sakit, massa yang mendengar kejadian itu berusaha mengejar Maksud hingga ke ruang gawat darurat. Kini Maksud masih menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Serang karena menderita luka parah di bagian kepala. (IAN/Ariel Maranoes)

Berilah tanggapan mengenai peristiwa di atas. Kemudian susunlah tanggapan Anda tersebut ke dalam sebuah karangan deskriptif!

Sumber: Liputan6.com

f) *Kerumunan tak bermoral (immoral lawless crowd)*
Kerumunan tak bermoral (*immoral lawless crowd*), yaitu kerumunan orang yang tindakannya melawan norma pergaulan hidup dan tidak mempunyai tujuan yang jelas. Contohnya kumpulan orang yang mabuk dan pecandu narkotika dan obat-obatan terlarang.

2) *Massa (mass)*

Massa mempunyai kemiripan ciri dengan kerumunan tetapi proses terbentuknya agak berbeda. Pada massa ada sebagian pembentukan yang disengaja dan ada sebagian yang terjadi secara spontan. Contohnya adalah pengumpulan orang-orang di sebuah lapangan/jalan untuk melakukan demonstrasi.

3) *Publik (public)*

Terbentuknya publik hampir sama dengan massa tetapi tidak dalam tempat yang sama. Publik mempunyai anggota yang tersebar tanpa batas wilayah formal. Contohnya adalah publik pendengar pidato presiden yang disiarkan oleh Radio. Para hadirin yang datang pada pidato tersebut merupakan massa. Sedangkan seluruh pendengar radio yang memperhatikan pidato adalah publik.

b. *Kelompok nyata*

Kelompok sosial yang nyata mempunyai berbagai bentuk tetapi ada satu ciri yang sama, yaitu kehadirannya bersifat tetap. Hampir pada semua kelompok sosial yang terjadi di masyarakat merupakan kelompok nyata.

Adapun bentuk-bentuk kelompok nyata adalah:

1) *Kelompok statistik (statistick group)*

Kelompok statistik merupakan kelompok dalam arti analitis saja. Ciri-ciri dari kelompok ini adalah:

- tidak direncanakan tetapi bukan berarti terjadi secara spontan,
- tidak terorganisir dalam satu wadah tertentu,
- tidak ada interaksi, interelasi, dan komunikasi yang berlangsung lama (langgeng),
- tidak ada kesadaran berkelompok, dan
- kehadirannya bersifat tetap.

Kelompok statistik ini biasanya digunakan sebagai sarana penelitian. Agar penelitian mudah dilakukan, maka masyarakat dikelompokkan sesuai dengan kepentingannya. Contohnya kelompok laki-laki dan wanita, kelompok anak-anak, kelompok pengusaha, dan sebagainya.

Sosio Info

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Sementara nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obat terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut).

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Sabtu, 24 Desember 2005

Fokus

Birstedt (Dalam Kamanto Sunarto 130 ; 1993) menggunakan tiga kriteria untuk membedakan jenis kelompok, yaitu ada tidaknya organisasi, hubungan sosial di antara anggota kelompok, dan kesadaran jenis.

2) *Kelompok kemasyarakatan (societal group)*

Kelompok kemasyarakatan adalah kelompok yang di dalamnya terdapat persamaan kepentingan pribadi diantara para anggotanya, tetapi kepentingan tersebut bukanlah kepentingan bersama. Kelompok kemasyarakatan mempunyai ciri-ciri:

- a) tidak direncanakan tetapi sudah ada dengan sendirinya,
- b) kemungkinan berkelompok dalam suatu wadah tertentu,
- c) kemungkinan ada interaksi, interelasi, dan komunikasi,
- d) kemungkinan terjadi kesadaran berkelompok, dan
- e) kehadirannya tetap.

Kelompok kemasyarakatan dapat mempunyai wilayah yang tidak terbatas. Contohnya kelompok yang memiliki kesamaan warna kulit, kelompok masyarakat suku Jawa, dan sebagainya.

3) *Kelompok sosial (social group)*

Kelompok sosial oleh para ahli sosiologi sering disebut kelompok masyarakat "khusus". Sering kali kelompok ini terjadi karena ikatan pekerjaan, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan sebagainya. Ciri-ciri kelompok sosial adalah:

- a) tidak direncanakan tetapi sudah ada dengan sendirinya,
- b) kemungkinan berkelompok dalam suatu wadah tertentu,
- c) ada interaksi dan interelasi sehingga terjadi komunikasi,
- d) ada kesadaran berkelompok, dan
- e) kehadirannya tetap.

Kelompok sosial agak berbeda dengan kelompok terdahulu karena di antara para anggotanya sudah terjadi interaksi dan interelasi yang terus menerus sehingga terjadi komunikasi. Contohnya kelompok teman bermain, tetangga, dan sebagainya.

4) *Kelompok asosiasi (associational group)*

Kelompok asosiasi mempunyai bentuk yang tetap. Ciri-ciri kelompok asosiasi adalah:

- a) terjadi karena sengaja direncanakan/dibuat,
- b) terorganisir dalam suatu wadah,
- c) ada interaksi, interelasi, dan komunikasi secara terus menerus,
- d) kesadaran berkelompok sangat kuat, dan
- e) kehadirannya bersifat tetap.

Kelompok asosiasi paling mudah dikenali karena adanya wadah tertentu. Contohnya partai politik, perkumpulan olah raga, dan sebagainya.

Sosio Kuis

Coba Anda amati daerah sekitar tempat tinggal Anda, temukan contoh-contoh kelompok kemasyarakatan beserta karakteristik dari masing-masing kelompok tersebut!

Rujukan: untuk lebih memahami mengenai konsep kelompok statistik, kemasyarakatan, sosial, dan asosiasi, baca dan pahami: Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, 1993. hal 130 - 131.

Curah Pendapat

Bersama kelompok Anda amatilah kelompok asosiasi yang ada di daerah tempat tinggal Anda. Kemudian diskusikanlah mengenai corak dan sistem kerjanya!



Sumber: KPU, 2004

Gambar 4.7 Partai politik merupakan media yang dapat menampung segala aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam kaitannya dengan tatanan hidup kenegaraan. Tujuan lain dari sebuah partai politik adalah sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan.

2. Kelompok Sosial menurut Ikatannya

Kelompok sosial ini didasarkan atas keeratn ikatan antaranggotanya. Ferdinand Tonnies (Dalam Soerjono Soekanto, 402 ; 2005) membagi kelompok ini menjadi 2 yaitu, *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Kedua kelompok ini oleh Djodjodiguno kemudian dikenalkan dengan istilah Paguyuban dan Patembayan. Untuk lebih jelasnya, bacalah dengan saksama uraian berikut!

a. Paguyuban (*gemeinschaft*)

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, dan lain sebagainya.

Paguyuban pada dasarnya merupakan kelompok sosial yang terjadi karena ikatan darah (garis keturunan) misalnya perkawinan, kerabat, suku bangsa, dan sebagainya. Pada kelompok sosial ini, rasa kebersamaan, solidaritas sosial, dan perasaan sangat kuat diantara anggotanya. Contoh dari paguyuban yaitu perkumpulan keluarga Minang di Jakarta, Perkumpulan Darah Martowikraman, dan sebagainya. Selain itu paguyuban juga dipengaruhi oleh ikatan tempat (paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal) dan paguyuban karena jiwa-pikiran. Paguyuban karena jiwa-pikiran merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran, serta ideologi yang sama. Ikatan dalam paguyuban semacam ini biasanya tidak sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.

b. Patembayan (*gesellschaft*)

Patembayan merupakan kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kepentingan tertentu. Seseorang akan menjadi anggota patembayan dengan memperhitungkan untung rugi. Jadi, pada kelompok sosial ini masing-masing anggota menggunakan rasionya untuk bergabung dalam kelompok. Bila anggota merasa sudah tidak perlu lagi terhadap kelompok, maka ia dapat keluar dari kelompok tersebut. Oleh karena itu, ikatan antaranggotanya bersifat longgar. Contohnya perusahaan, Perkumpulan PKK, dan sebagainya.

Curah Pendapat

Diskusikan bersama Kelompok Anda mengenai pola kehidupan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kemudian identifikasikanlah keduanya, apakah termasuk dalam paguyuban atau patembayan!

3. Komunitas

Komunitas merupakan kelompok sosial yang dibatasi oleh wilayah geografis yang jelas. Komunitas ini sering dinamakan dengan istilah masyarakat setempat. Dasar dalam suatu komunitas yaitu batas wilayah dan kesadaran berkelompok. Contohnya RT, RW, Kelurahan, SMA Y, dan sebagainya.



Sumber: Kompas 23 Maret 2006

Gambar 4.8 Sekolah merupakan sebuah komunitas pendidikan yang dibatasi oleh daerah kelompok atau himpunan manusia. Di luar dari komunitas itu berarti sudah merupakan komunitas lain.

Sosio Kuis

Bagaimanakah pola hubungan dan ikatan yang terjalin di antara anggota-anggota suatu komunitas?

Adapun unsur-unsur perasaan yang terdapat dalam komunitas adalah:

- Seperasaan, unsur seperasaan ini sebagai akibat seseorang yang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang yang berada dalam kelompok tersebut.
- Sepenanggungan, setiap individu sadar akan perannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat atau kelompoknya sendiri.
- Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun psikologis.

Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat setempat (komunitas), dapat digunakan 4 (empat) kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. jumlah penduduk,
- b. luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk,
- c. fungsi-fungsi khusus anggota komunitas terhadap seluruh masyarakat atau komunitas, dan
- d. organisasi masyarakat setempat atau komunitas yang bersangkutan.

4. Organisasi Sosial

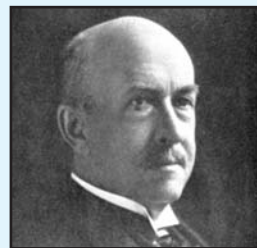
Kelompok sosial yang paling jelas keberadaannya adalah asosiasi. Kelompok asosiasi ini mempunyai struktur yang jelas dan memiliki kesadaran kelompok yang kuat, tetapi ikatan kelompoknya relatif longgar. Semakin berkembang tingkat kehidupan masyarakat, maka semakin berkembang pula ragam kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibuatlah wadah-wadah yang dapat mengorganisir anggota kelompok. Oleh karena itu, perkembangan kelompok asosiasi menjadi organisasi sosial semakin nyata. Organisasi merupakan kesatuan orang-orang dengan struktur dan pembagian kerja yang jelas. Jadi, pengertian organisasi sosial adalah kesatuan orang-orang dengan struktur dan pembagian kerja yang jelas sebagai akibat hubungan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

a. Ciri-ciri organisasi sosial

Organisasi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki keanggotaan yang bersifat formal. Artinya, untuk menjadi anggota organisasi tersebut harus melalui seleksi yang ditetapkan oleh organisasi. Dalam organisasi sosial ada ikatan formal pada anggota untuk mematuhi aturan yang ditetapkan organisasi.
- 2) Status dan peran dari masing-masing anggota sesuai dengan struktur organisasi sehingga jelas. Anggota memainkan perannya sesuai dengan status yang dimilikinya.
- 3) Rumusan organisasi jelas. Tujuan yang telah ditetapkan organisasi sudah jelas dan dijunjung tinggi oleh seluruh anggota. Setiap

Mengenal Tokoh



William Graham Sumner (1840 – 1910)

Sistem sosiologi Sumner (seorang Amerika) didasarkan pada konsep in-group dan out-group. Masyarakat merupakan peleburan dari kelompok-kelompok sosial. Kebiasaan dan tata kelakuan merupakan petunjuk-petunjuk bagaimana harus memperlakukan warga-warga sekelompok maupun warga-warga dari kelompok lainnya. Apabila suatu kebiasaan dianggap demikian pentingnya bagi kesejahteraan kelompok sosial, maka kebiasaan tersebut menjadi tata kelakuan atau moral kelompok yang mempunyai sanksi-sanksi tegas. Menurut Sumner ada empat dorongan yang universal dalam diri manusia yaitu rasa lapar, rasa cinta, rasa takut, dan rasa hampa. Dari dorongan tersebut timbullah kepentingan-kepentingan yang menyebabkan terjadinya pola-pola kegiatan kebudayaan.

Sumber: Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto.2005

kegiatan yang dilakukan oleh anggota tidak boleh menyimpang dari tujuan organisasi. Visi dan misi organisasi telah dipahami oleh seluruh anggota.

- 4) Memiliki identitas yang jelas. Identitas merupakan suatu simbol yang menunjukkan organisasi. Biasanya identitas menjadi suatu kebanggaan para anggota. Identitas mencakup tujuan dan informasi tentang organisasi yang bersifat kolektif. Identitas ini dapat berupa kartu anggota, logo, bendera, dan sebagainya.

Dalam sebuah organisasi sosial, faktor keanggotaan sangat penting karena dapat menunjukkan status dan peran masing-masing anggota. Mengapa keanggotaan organisasi begitu penting? Karena dengan keanggotaan yang jelas dapat ditetapkan pula pembagian kerja yang lebih jelas dan rinci. Misalnya tugas hak dan kewajiban sebagai ketua organisasi, sekretaris, bendahara, seksi, dan sebagainya akan berbeda dengan tugas, hak, dan kewajiban anggota biasa.

Beberapa aspek yang berhubungan erat dengan keanggotaan organisasi (Huky) yaitu:

- 1) Keanggotaan diperoleh melalui suatu syarat dengan kualifikasi tertentu. Seseorang baru dapat diterima sebagai anggota apabila telah memenuhi syarat tersebut.
- 2) Seorang anggota mempunyai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan. Dalam hal ini seorang anggota akan dituntut untuk melaksanakan kewajibannya.
- 3) Keanggotaan seseorang dalam organisasi karena adanya dorongan minat terhadap tujuan organisasi tersebut. Dalam organisasi, anggota dapat mengembangkan dan menyalurkan keinginannya.
- 4) Program kerja disesuaikan dengan tujuan organisasi tersebut. Organisasi sosial akan membuat program kerja yang bertujuan untuk memberikan layanan sosial dan kepuasan sosial. Misalnya organisasi ekonomi (perusahaan) akan membuat program kerja untuk mencapai keuntungan maksimal.
- 5) Keanggotaan organisasi pada umumnya tercatat dengan daftar keanggotaan. Hal ini akan sangat memudahkan untuk mengatur jalannya organisasi.
- 6) Organisasi mempunyai sifat relatif langgeng sesuai dengan keberadaan organisasi itu. Walaupun sifatnya langgeng tetapi keanggotaannya memiliki ikatan yang relatif longgar, artinya ketika seorang anggota sudah tidak cocok bergabung dengan organisasi, maka ia dapat keluar dari organisasi tersebut.

b. Tata hubungan dalam organisasi sosial

Dalam sebuah organisasi, antaranggota terjadi hubungan sosial. Hubungan ini sangat penting untuk melaksanakan jalannya organisasi. Sistem manajemen yang handal dalam organisasi berhubungan erat dengan tata hubungan struktur organisasi. Tata hubungan tersebut agar dapat berlangsung dengan baik dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Ada ukuran yang tetap dalam tata hubungan sosial, yang dapat diterima oleh anggota kelompok.

- 2) Adanya pola tingkah laku yang standar dan menjadi pedoman tingkah laku anggota.
- 3) Ada otoritas atau kekuasaan yang dapat memaksa tata hubungan sosial anggota.
- 4) Ada pengaturan dan penyusunan individu-individu dalam kelompok dan lapisan sosial tertentu untuk memudahkan koordinasi.
- 5) Anggota-anggota yang berada pada berbagai bidang dapat bekerjasama secara harmonis dan nyaman (*favourable*).

Sosio Kuis

Apakah Anda menjadi anggota dari sebuah organisasi? Jika ya, kemukakan pola-pola hubungan yang terjalin di antara anggotanya!

c. Tipe-tipe organisasi sosial

Organisasi sosial dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Organisasi formal

Organisasi formal mempunyai pembatasan kewenangan dan tanggung jawab serta sistem kerja yang jelas dan tegas. Tujuan organisasi formal adalah untuk mencapai ketentuan resmi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kedisiplinan dari para anggotanya. Hubungan kerja para anggotanya diatur secara formal dalam batas kewenangan yang jelas dan tegas. Pemimpin organisasi mempunyai kewenangan untuk menerapkan peraturan organisasi sesuai dengan status/ kedudukannya. Contoh organisasi formal yaitu kelurahan, perusahaan, koperasi, dan sebagainya.

Ciri-ciri organisasi formal, yaitu:

- a) pola komunitas relatif mapan,
- b) disiplin kerja diatur secara formal,
- c) pengorganisasian jelas,
- d) ada keahlian tertentu, dan
- e) tujuan organisasi jelas.

2) Organisasi informal

Organisasi informal tidak memiliki struktur kerja yang didasarkan atas ketentuan resmi. Organisasi informal dalam mencapai tujuannya didasarkan atas hubungan pribadi antaranggotanya. Jalannya roda organisasi informal ditentukan oleh kesadaran anggotanya yang tidak terpengaruh oleh jabatan struktural. Organisasi ini dapat dilakukan di mana saja tanpa perlu tempat khusus yang resmi (tidak memerlukan kantor).

Ciri-ciri organisasi informal, yaitu:

- a) hubungan sosial bersifat informal,
- b) jumlah anggotanya relatif kecil,
- c) pembentukan organisasi atas dasar kepentingan bersama,
- d) disiplin kerja didasarkan atas kesadaran pribadi bukan pada aturan yang memaksa, dan
- e) adanya kegemaran anggota yang relatif sama di luar organisasi.

Contoh organisasi informal yaitu Kelompok Rukun Tani, paguyuban kesenian daerah, dan sebagainya.

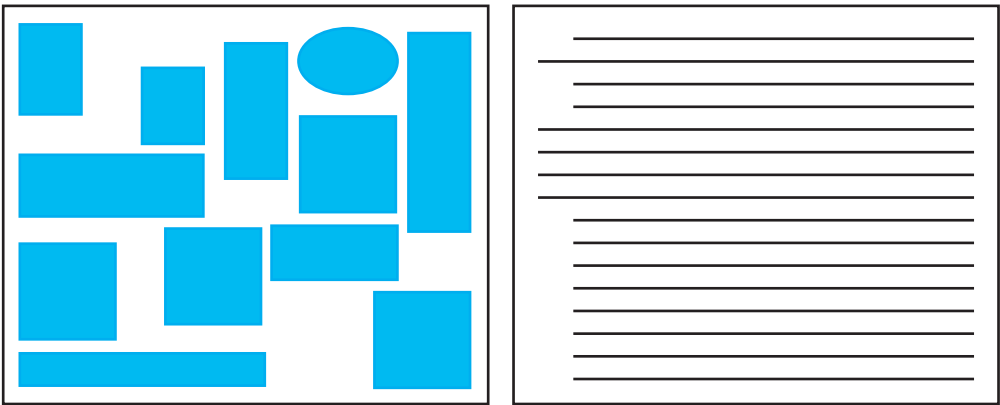
D. Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural Indonesia

1. Pengertian Masyarakat Multikultural

Multikultural menurut Prof. Dr. Supardi Suparlan (Suparlan ; 2002) merupakan sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme (keberagaman) budaya sebagai suatu corak kehidupan masyarakat. Multikulturalisme mengagungkan dan berusaha melindungi keanekaragaman budaya termasuk kebudayaan dari mereka yang tergolong minoritas.

Pengertian multikulturalisme sebuah masyarakat bangsa dilihat sebagai sebuah kebudayaan bangsa yang merupakan *mainstream* seperti sebuah mozaik dan di dalam kebudayaan bangsa tersebut terdapat berbagai perbedaan corak budaya.

Multikulturalisme merupakan pengikat dan jembatan yang mengakomodasi berbagai perbedaan, termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural. Perbedaan itu terwadahi di tempat umum, tempat kerja, pasar, dan sistem nasional dalam hal kesetaraan derajat secara politik, hukum, ekonomi, dan sosial. Sementara itu, kesukubangsaan dan masyarakat suku bangsa dengan kebudayaan suku bangsanya tetap dapat hidup dalam ruang lingkup atau suasana kesukubangsannya. Namun, dalam suasana nasional dan tempat umum yang seharusnya menjadi ciri adalah kebangsaan dengan pluralisme budayanya, dan bukan suatu kesukubangsaan atau suatu kebudayaan suku bangsa tertentu yang dominan.



Gambar 4.9 Kalau dulu kemajemukan budaya adalah kemajemukan seperti potongan-potongan kain atau lempengan kaca dengan warna yang bertlain-lainan dan disatukan membentuk sebuah mozaik budaya yang disebut "budaya Indonesia" kini dalam multikulturalisme kemajemukan itu sedang berubah menjadi sebuah "permadani" yang terdiri dari benang-benang budaya yang beraneka warna, yang sedang dalam proses penyulaman menjadi sebuah permadani budaya.

2. Multikultural di Indonesia

Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultural adalah multikulturalisme, yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan (Fay, 1996, Jary dan Jary 1991, Watson 2000). Dalam model multikulturalisme, sebuah masyarakat (termasuk juga masyarakat bangsa seperti Indonesia) dilihat sebagai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mozaik. Pada mozaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat yang lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar yang mempunyai kebudayaan yang seperti sebuah mozaik (Reed, 1997). Model multikulturalisme sebenarnya telah digunakan sebagai acuan oleh para pendiri bangsa Indonesia dalam mendesain apa yang dinamakan sebagai kebudayaan bangsa sebagaimana yang terungkap dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945, yang berbunyi “kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak kebudayaan di daerah”.

Walaupun multikulturalisme itu telah digunakan oleh pendiri bangsa Indonesia untuk mendesain kebudayaan bangsa Indonesia, pada umumnya orang Indonesia masa kini memandang multikulturalisme sebagai sebuah konsep asing. Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk karena multikulturalisme menekankan keragaman kebudayaan dalam kesederajatan. Alasan mengenai multikulturalisme setidaknya juga harus mengulas berbagai permasalahan yang mendukung ideologi ini, yaitu politik dan demokrasi, keadilan dan penegakan hukum, kesempatan kerja dan berusaha, HAM, hak budaya komunitas dan golongan minoritas, prinsip etika dan moral, dan tingkat serta mutu produktivitas.

Fokus

Multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan.

3. Kelompok-Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural Indonesia

Berbagai ragam jenis dan corak kelompok sosial di Indonesia dapat digolongkan atas dasar faktor-faktor berikut:

a. *Kelompok sosial atas dasar ras*

Kelompok sosial yang terbentuk atas dasar ras terdapat di sebagian masyarakat di Indonesia. Beberapa kelompok sosial ini adalah:

1) *Kelompok sosial ras Arab*

Keturunan Arab di Indonesia tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan sejarah kedatangan bangsa Arab untuk berdagang dan menyebarkan agama. Keturunan Arab membentuk kelompok-kelompok sosial antarmereka di daerah tempat tinggalnya. Misalnya di daerah Cirebon dan sekitarnya, mereka tinggal di pinggir kota dengan membawa budaya Arab seperti kesenian hadrah.

2) *Kelompok sosial ras Tionghoa (Asiatik)*

Keturunan Tionghoa ada yang tinggal di kota-kota besar, tetapi ada juga yang tinggal di desa-desa dengan sejarah yang sangat lama. Misalnya di Jakarta mereka dahulu tinggal di daerah kota yang dikenal dengan Cina Glodok. Tetapi ada pula keturunan Tionghoa yang mendiami desa-desa sekitar kota besar dalam kurun waktu mulai berabad-abad lalu. Mereka bermata pencaharian seperti bertani dan beternak. Kulit mereka sudah berubah menjadi kecokelatan bahkan ada yang relatif hitam. Di Jakarta mereka tinggal di daerah pinggiran kota dan dikenal dengan sebutan Cina Benteng. Di beberapa daerah lain juga terjadi hal yang demikian seperti di Bangka, Pontianak, dan sebagainya.

3) *Kelompok sosial ras India*

Keturunan India banyak yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta, Medan, dan Surabaya. Biasanya mereka juga berkelompok dalam bidang ekonomi. Beberapa perusahaan raksasa nasional dipegang oleh kelompok dari keturunan India ini. Di Sumatra Utara ada kelompok orang India yang tinggal di suatu daerah, mereka dikenal dengan sebutan orang Keling.

b. *Kelompok sosial atas dasar suku bangsa*

Bangsa Indonesia yang menyebar luas mulai dari Sabang hingga Merauke mempunyai jumlah suku bangsa yang sangat banyak. Tetapi para ahli belum mempunyai kesepakatan tentang berapa banyak suku bangsa yang ada di Indonesia. Misalnya Clifford Geertz menyatakan bahwa jumlah suku bangsa di Indonesia lebih dari 300 suku bangsa dengan ciri yang berbeda-beda. Sutan Takdir Alisyahbana menyatakan bahwa jumlah suku bangsa di Indonesia antara 200 hingga 250 suku bangsa.



Sosio Info

Ada beberapa kelompok Suku India yang telah lama menetap di Indonesia. Kelompok suku masyarakat Tamil dari India Selatan banyak terdapat di daerah Sumatra Utara (Medan, Pematang Siantar, dan lain-lain). Banyak dari mereka yang didatangkan oleh pemerintah kolonial Inggris untuk bekerja di perkebunan-perkebunan yang dibuka di daerah tersebut.

Selain itu, di Indonesia ada pula kelompok suku masyarakat Sindh. Mereka umumnya bergerak di bidang industri garmen dan tekstil, makanan dan pertanian, perfilman, intan permata, dan batu-batu mulia. Mereka juga menolong kaum fakir miskin di kalangan masyarakat yang lebih luas.

Sumber: www.liputan6.com

Setiap suku bangsa mempunyai identitas dan ciri yang berbeda-beda. Dari perbedaan ini kemudian munculah daerah lingkungan adat. Van Vollenhoven membagi 19 daerah lingkungan adat, yaitu:

1) Aceh

Aceh yang terletak di ujung utara pulau Sumatra mempunyai adat budaya tersendiri. Kebudayaan mereka banyak dipengaruhi oleh budaya Islam, sehingga Aceh dikenal dengan sebutan serambi Mekah. Aceh tidak mengenal musik gamelan seperti daerah-daerah lain. Akan tetapi, banyak jenis tarian yang hanya menggunakan anggota badan si penari seperti tari saman.

2) Gayo, Alas, dan Batak

Gayo dan Alas secara administratif termasuk dalam wilayah Daerah Istimewa Aceh. Tetapi secara adat mempunyai kesamaan dengan masyarakat Batak. Oleh karena itu, ketiga suku bangsa ini dikelompokkan menjadi satu daerah lingkungan adat. Masyarakat Batak pada umumnya beragama Kristen, kecuali yang berasal dari daerah selatan, yaitu Suku Mandailing yang dipengaruhi Islam.

3) Minangkabau

Suku bangsa Minangkabau meliputi daerah Sumatra Barat. Budaya masyarakat Minangkabau masih sangat kuat dipengaruhi oleh budaya Islam. Tetapi di bagian masyarakat tertentu pihak perempuan memberikan uang jempunan untuk calon suaminya. Hal ini berbeda dengan ajaran agama Islam yang mengharuskan pihak laki-laki memberikan mahar kepada pihak wanita. Kekkerabatan pada masyarakat Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal, artinya, garis kekerabatan ditarik dari garis ibu/keturunan pihak wanita.

4) Sumatra Selatan

Lingkungan adat Sumatra Selatan meliputi Jambi, Bengkulu, dan Lampung. Kebudayaannya banyak dipengaruhi oleh budaya Islam. Daerah Lampung sekarang beraneka ragam budayanya karena menjadi tempat tujuan transmigrasi, terutama dari Jawa dan Bali. Di daerah itu mereka membentuk kelompok sosial seperti pada daerah asalnya.

Fokus

Suku bangsa atau *ethnic group* merupakan satu kesatuan sosial atau kolektif yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan budaya, yang seringkali dikuatkan oleh adanya kesatuan bahasa. Adanya kesatuan budaya ditentukan oleh warga pendukung budaya itu sendiri.

Sosio Kuis

Coba Anda jelaskan adat istiadat masyarakat Minangkabau berkaitan dengan sistem perkawinan. Kemudian deskripsikanlah adat atau tata cara perkawinan tersebut!

Rujukan: untuk lebih memahami materi mengenai lingkungan adat di Indonesia, baca dan pahami: *Ensiklopedi Geografi Indonesia. 2006. Jilid 6.*

5) *Melayu*

Orang Melayu merupakan bagian terbesar dari populasi penduduk Provinsi Riau. Mereka menyebar di berbagai wilayah, terutama di Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dan sepanjang pemukiman di pesisir sungai-sungai utama serta pesisir pantai timur. Di daerah perbatasan dengan Sumatra Barat dapat juga dijumpai keturunan campuran Melayu dan Minangkabau. Suku-suku dalam jumlah yang lebih kecil seperti Suku Sakai, Kubu, dan Talang Mamak mendiami kawasan pedalaman. Sementara itu, di kawasan pemukiman perkotaan, seperti di Pekanbaru dan daerah ladang-ladang minyak banyak terdapat pekerja pendatang yang berasal dari berbagai wilayah di tanah air dan di Bagansiapiapi terdapat komunitas etnik Tionghoa.

Curah Pendapat

Bersama kelompok Anda, carilah dari berbagai sumber (referensi) mengenai karakteristik suku-suku pedalaman yang terdapat di Kepulauan Riau! Kemudian deskripsikanlah hal tersebut untuk kemudian didiskusikan di dalam kelas!

6) *Bangka Belitung*

Pada umumnya penduduk daerah ini adalah orang Melayu yang nenek moyangnya sudah sangat lama menempati wilayah ini. Biasanya orang Melayu yang menghuni wilayah Pulau Bangka disebut orang Melayu Bangka. Penduduk Melayu yang mendiami Pulau Belitung disebut orang Melayu Belitung. Orang Melayu dari sekitar Palembang dan Jambi juga banyak menghuni wilayah ini. Selain suku Melayu, juga terdapat orang Tionghoa, orang Jawa, dan suku-suku lainnya. Kota Pangkalpinang dan wilayah pemukiman di pesisir pantai merupakan daerah pemukiman utama. Banyak orang-orang yang datang ke wilayah ini khususnya sejak lahan di Bangka dan Belitung diketahui mengandung cadangan timah. Hingga kini, daerah Bangka Belitung dikenal sebagai penghasil timah terbaik di dunia.

Sosio Kuis

Buatlah kliping mengenai *landmark* dari daerah Bangka Belitung. Berilah keterangan secukupnya di bawah gambar-gambar yang Anda kumpulkan tersebut!

7) *Kalimantan*

Populasi penduduk Kalimantan didukung oleh banyak suku. Suku Dayak adalah salah satu suku asli di Pulau Kalimantan yang menyebar di berbagai wilayah. Sebagian dari mereka banyak menempati wilayah aliran sungai di pedalaman dan kawasan perbatasan dengan hutan-hutan yang lebat. Mereka tinggal di dalam rumah panjang sebagai pusat kehidupan mereka. Selain Suku Dayak, wilayah perkotaan, terutama di pesisir pantai, banyak dihuni oleh Suku Melayu, Cina, Madura, Jawa, dan Bugis-Makasar. Sedangkan singkawang dikenal sebagai salah satu pemukiman tua orang Cina di Pulau Kalimantan.



Sumber: www.kutaikartanegara.go.id

Gambar 4.10 Suku Dayak memiliki kekhasan tersendiri yang dapat membedakannya dengan suku-suku yang lain. Salah satunya dapat kita lihat dari cara berpakaianya.

Sosio Kuis

Sebutkan suku-suku Dayak yang terdapat di Kalimantan beserta wilayah persebarannya!

8) Minahasa

Suku bangsa Minahasa sering juga disebut orang Manado atau orang Kawanua. Wilayah asalnya di Jazirah Sulawesi Utara. Daerah Minahasa, meliputi pulau-pulau yang terletak di sekitarnya, seperti Pulau Bunaken, Manado Tua, Mantehage, Talise, Bangka, dan Lembeh. Wilayah Minahasa ini sekarang menjadi wilayah administratif Kabupaten Minahasa, Kota Minahasa bertetangga dengan wilayah asal suku bangsa Bolaang Mongondow dan wilayah asal suku bangsa Sangitalaud.

Sejumlah sumber menyebutkan bahwa atas dasar letak geografis, bahasa atau dialek, suku bangsa Minahasa terbagi atas beberapa subsuku bangsa, yakni Tonsea, Tombulu, Tontemboan (Tompakewa), Toulour, Tonsawang (Tonsini), Pasan (Ratahan), Ponosakan, dan Bantik. Di samping kelompok tersebut, ada pula kelompok peranakan Eropa yang disebut, Borgo. Orang Borgo yang berada di Tanawangko, Amurang, dan Kema sudah mengidentifikasi dirinya sebagai orang Tombulu, Tontemboan, dan Tonsea.

9) Gorontalo

Penduduk utama Gorontalo adalah orang Gorontalo. Penduduk ini menyebar di hampir semua wilayah, khususnya di kawasan perkotaan dan pesisir pantai. Nenek moyang masyarakat Gorontalo sudah lama menghuni wilayah ini. Ketika zaman kerajaan berjaya di Nusantara, wilayah ini berada di bawah kekuasaan kerajaan Islam. Pada zaman perjuangan kemerdekaan, masyarakat di wilayah ini juga aktif melawan kekuasaan kolonial. Salah seorang putra daerah yang giat memimpin perlawanan terhadap penjajah adalah Nani Wartabone. Atas jasa kepahlawanannya, pemerintah pusat memberi tanda jasa sebagai pahlawan perjuangan kemerdekaan kepada Nani Wartabone.

10) Toraja

Suku bangsa Toraja mendiami wilayah bagian utara Jazirah Provinsi Sulawesi Selatan, terutama di Kabupaten Tana Toraja. Toraja berasal dari bahasa Bugis *to* yang artinya orang dan *ri* yang artinya dari, serta *aja* yang artinya atas. Nama Toraja dibakukan menjadi sebutan suku bangsa sejak pakar bahasa dan kebudayaan serta penginjil Belanda, N. Adriani dan A.C. Kruyt (Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 16 ; 2004) menggunakan nama tersebut dalam tulisan-tulisan ilmiah mereka. Penggunaan nama ini kemudian diikuti oleh penulis-penulis lain, baik dari kalangan penulis-penulis lain, kalangan ilmuwan, penginjil, maupun musafir, dan para pegawai pemerintah kolonial Belanda. Dalam kepustakaan-kepustakaan disebutkan bahwa yang dinamakan penduduk Toraja adalah sekelompok penduduk yang mendiami wilayah bagian utara Jazirah Sulawesi Selatan dan hampir seluruh wilayah Sulawesi Tengah, kecuali bagian timurnya.

Sosio Kuis

Coba Anda jelaskan sistem lapisan sosial pada masyarakat Toraja!



Sumber: www.toraja.go.id

Gambar 4.11 Penguburan mayat Suku Toraja menjadi suatu peristiwa yang menarik, bukan hanya masyarakat lokal tetapi juga wisatawan maupun peneliti asing. Prosesi penguburan mayat di Suku Toraja harus melalui berbagai tahap ritual dan pesta yang dilangsungkan beberapa hari serta melibatkan banyak orang dan biaya.

Sosio Kuis

Jelaskan prosesi upacara penguburan mayat di toraja mulai dari awal hingga akhir melalui sumber-sumber bacaan!

11) Sulawesi Selatan

Penduduk Sulawesi Selatan terdiri atas empat suku utama, yaitu Makasar, Bugis, Toraja, dan Mandar. Orang Makasar adalah penduduk yang sejak dulu nenek moyangnya mendiami wilayah Makasar. Sekitar abad ke-17, Makasar menjadi pusat Kerajaan Goa-Tallo. Goa Tallo adalah dua kerajaan kecil yang kemudian bersatu membentuk kerajaan besar yang menguasai jalur perdagangan rempah-rempah di Selat Makasar hingga Maluku. Puncak kejayaan terjadi ketika kerajaan ini berada di bawah pimpinan Sultan Hasanuddin (1653-1669). Hunian orang Bugis berpusat di Bone, Soppeng, Wajo, dan Luwu. Dua suku ini, Makasar dan Bugis dikenal sebagai pelaut ulung.



Sumber: www.geocities.com

Gambar 4.12 Rumah adat Bugis berbentuk panggung. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dari gangguan binatang buas.

Sebelum penjelajah dari Eropa menemukan Australia para pelaut Bugis dan Makasar telah mengarungi pesisir Australia dan Madagaskar dengan memakai perahu Phinisi. Hingga kini sekelompok orang di wilayah ini mewarisi keahlian membuat perahu Phinisi. Orang Mandar pada umumnya menempati wilayah pesisir barat. Kini, sebagian besar wilayah yang dihuni orang Mandar merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Barat.

12) Ternate

Suku bangsa Ternate adalah penduduk asli Pulau Ternate yang termasuk wilayah Kabupaten Maluku Utara, Provinsi Maluku. Pulau Ternate yang luasnya 184,14 kilometer persegi ini terbagi atas tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Ternate Utara, Ternate Selatan, dan Kecamatan Pulau Ternate. Selain di pulau asalnya itu orang Ternate juga berdiam di daerah dalam, misalnya di Pulau Bacan, Pulau Obi yang termasuk Kabupaten Halmahera Tengah, serta wilayah lain yang di dalam dan di luar Provinsi Maluku.

13) Ambon/Maluku

Populasi penduduk berbagai pulau atau kepulauan di Provinsi Maluku terdiri dari sejumlah kelompok suku, termasuk keturunan campuran. Kondisi ini dipengaruhi oleh sejarah wilayah ini, termasuk di Maluku Utara yang telah menjadi daerah penting penghasil rempah-rempah selama berabad-abad. Orang Cina dan India telah mencari rempah-rempah ke wilayah ini

Sosio Info

Koteka adalah suatu unsur pakaian sebagai penutup alat kelamin laki-laki, yang dipakai oleh beberapa suku bangsa di Irian Jaya, misalnya suku bangsa Dani di Lembah Baliem. Koteka terbuat dari kulit buah labu panjang yang sudah mengeras. Pakaian ini dikenakan dengan cara mengikatkannya pada tali yang melilit di pinggang sehingga berdiri tegak. Orang Timorini di Pegunungan Tengah juga menggunakan bahan dan cara yang sama. Mereka menamakannya giluvak. Dalam hal ini mereka berbeda dengan suku bangsa Muyu di dekat perbatasan Papua Niugini, yang menggunakan kulit biji mangga sebagai penutup kelamin.

Pemerintah sudah berusaha untuk memperkenalkan unsur pakaian yang lebih lengkap, misalnya mengganti koteka dengan celana, dalam program yang dikenal dengan "operasi koteka". Belakangan ini secara berangsur-angsur mereka telah mulai memakai celana, baju, dan pakaian lainnya.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004*

sejak abad ke-7. Pedagang-pedagang Islam dari Jawa dan Melayu juga datang memburu rempah-rempah sejak abad ke-13. Begitu pun para pedagang dari kerajaan-kerajaan di Pulau Sulawesi juga makin meningkatkan hubungan dagang dengan para pedagang di kerajaan Maluku sejak abad ke-16. Bersamaan dengan ini, para pedagang dari Eropa (Portugis, Inggris, dan Belanda) juga berdatangan dan berusaha memonopoli perdagangan rempah-rempah di wilayah Maluku. Selama ratusan tahun, berbagai suku bangsa ramai hilir mudik di wilayah ini. Hingga sekarang, suku yang banyak mendiami wilayah ini adalah Ambon, Togite, Alifuru, Aru, dan Faru. Orang Ambon dikenal suka menyanyi, bermain musik, dan menari. Kostum dan gerak tari di wilayah ini menunjukkan perpaduan antara kebudayaan Melayu dan Eropa.

14) Irian (Papua)

Provinsi Papua menempati daratan Pulau Papua yang sangat luas. Sebelum dimekarkan, wilayah provinsi ini jauh lebih luas, mencakup semua bagian barat Pulau Papua. Indonesia berbagi wilayah dengan Papua Nugini di Pulau Papua. Bagian Timur dimiliki oleh Papua Nugini. Bagian Barat merupakan wilayah Indonesia. Sejak tahun 2003, wilayah ini dimekarkan menjadi dua Provinsi. Provinsi Papua menempati wilayah timur, sedangkan Irian Jaya Barat menempati wilayah barat. Penduduk asli yang mendiami wilayah Papua terdiri atas banyak suku. Masing-masing suku memiliki bahasa sendiri yang berbeda dari suku lainnya. Dua suku yang terkenal adalah Suku Dani di Lembah Baliem dan Suku Asmat yang banyak menghuni daerah dataran rendah di selatan. Suku Asmat sangat terkenal dengan seni ukir, pahat, dan patungnya yang memiliki cita rasa seni tinggi. Mereka memahat dan membuat patung-patung dalam rangka melaksanakan ritual kepercayaan tradisional mereka. Kini, banyak pahatan patung dibuat untuk memenuhi permintaan komersial. Sebagian hasil kerajinan seni itu diekspor ke luar negeri. Sedangkan Suku Dani terkenal dengan pola hidup tradisional mereka yang dekat alam.



Sumber: Indonesia Heritage jilid 2 halaman 139

Gambar 4.13 Suku Asmat merupakan suku yang mendiami wilayah pedalaman selatan Papua. Hasil kebudayaannya yang terkenal adalah seni ukir patung. Pada awalnya seni ini ditujukan untuk ritual saja, tetapi sekarang justru menjadi komoditi ekspor dan digemari oleh orang-orang asing.

Curah Pendapat

Suku Asmat dan Suku Dani adalah dua suku yang paling terkenal yang terdapat di Papua. Diskusikanlah bersama kelompok Anda mengenai karakteristik dari masing-masing suku tersebut!

15) Timor

Timor terletak di wilayah Indonesia bagian selatan, wilayahnya meliputi Provinsi Timor-Timur (yang sekarang menjadi negara Timor Leste) dan Nusa Tenggara Timur.

Pada zaman dahulu penduduk membangun desanya di puncak gunung yang didiami sekelompok kerabat yang berjumlah sekitar 50-60 orang. Bila kelompok ini sudah terlalu besar jumlahnya, maka sebagian akan membentuk desa baru. Karena pengaruh Portugis, sebagian besar masyarakat memeluk agama Katolik. Usaha penyiaran agama Katolik mulai dirintis oleh para misionaris Portugis. Golongan pertama yang memeluk agama Katolik adalah para raja, yang kemudian diikuti oleh masyarakatnya. Akan tetapi sebagian masih bisa digolongkan sebagai penganut animisme. Sedangkan penganut agama Islam, Hindu, dan Budha hanya sedikit.

16) Bali dan Lombok

Provinsi Bali mendiami seluruh wilayah Pulau Bali dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Pulau Bali biasa disebut Pulau Dewata. Berbagai objek wisata terdapat di pulau ini, baik wisata budaya maupun wisata alam, sehingga menjadikan daerah ini terkenal ke seluruh dunia. Maju mundurnya sektor pariwisata Indonesia banyak ditentukan oleh perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali. Bali terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Selat Bali memisahkan Pulau Bali dari Pulau Jawa.



Sumber: www.photobucket.com

Gambar 4.14 Pewarisan budaya dan nilai asli di Bali merupakan hal yang masih tetap dipertahankan masyarakat, walaupun berbagai nilai dan budaya asing telah masuk. Berbagai kesenian, seperti seni tari, dan pertunjukan lainnya masing-masing sering dipertontonkan kepada khalayak ramai, baik masyarakat, wisatawan domestik maupun wisatawan asing.

Sosio Kuis

Masyarakat Bali kita kenal dengan masyarakat yang menganut sistem kasta. Coba Anda jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem kasta di Bali!

Sedangkan populasi penduduk Nusa Tenggara Barat didukung oleh beberapa suku, di antaranya Sasak, Bali, Sumbawa, Bima, dan Dompu. Suku Sasak adalah penduduk asli Pulau Lombok. Mereka menyebar di beberapa tempat di Pulau Lombok. Orang Bali mendirikan kerajaan di wilayah Lombok pada abad ke-18. Perkampungan Hindu Bali masih dapat dijumpai di wilayah pesisir barat pulau ini. Di Pulau Sumbawa terdapat sejumlah suku, seperti orang Sumbawa yang banyak tinggal di wilayah barat serta orang Bima dan Dompu yang mendiami wilayah tengah hingga timur

17) Jawa Tengah dan Jawa Timur

Bersama dengan Jawa Timur, provinsi Jawa Tengah merupakan kampung halaman etnik terbesar di Indonesia, yaitu Suku Jawa. Sejak lama, wilayah ini telah menjadi pusat perkembangan kebudayaan Jawa yang dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan Hindu, Budha, Islam, dan pendudukan kolonial selama berabad-abad. Berbagai peninggalan sejarah dan budaya serta tradisi keraton yang masih lestari sampai sekarang menunjukkan bahwa kebudayaan Jawa masih dianut dan dipertahankan. Selain Suku Jawa, penduduk asli wilayah ini adalah Suku Karimun dan Samin dengan populasi yang cukup kecil. Suku Samin dijumpai di Samin, Blora. Sedangkan Kepulauan Karimun di lepas pantai Jepara dihuni oleh Suku Karimun. Di beberapa wilayah perkotaan, misalnya di Semarang dan Surakarta, terdapat kelompok kecil etnik Tionghoa dan Arab.

Sedangkan penduduk asli wilayah Jawa Timur. Selain Suku Jawa adalah Madura, Tengger, dan Osing. Suku Tengger mendiami dataran tinggi diantara Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Sedangkan Suku Osing terdapat di Banyuwangi, yang merupakan perpaduan antara Suku Jawa, Madura, dan Bali. Sementara pulau Madura merupakan pulau terbesar yang dimiliki oleh Jawa Timur yang didiami oleh Suku Madura. Suku Madura dikenal memiliki semangat dan keuletan kerja yang tinggi.

18) Yogyakarta

Penduduk (orang) asli Provinsi Yogyakarta termasuk Suku Jawa. Provinsi ini merupakan bentukan dari wilayah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman yang bergabung dengan wilayah Republik Indonesia, serta tiga daerah yang semula Gunung Kidul, Imogiri, dan Bantul. Provinsi ini terdiri atas sebuah kotamadya, yaitu Kota Yogyakarta, dan 4 kabupaten, yaitu Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo, dan Sleman. Provinsi ini berada di wilayah selatan bagian tengah Pulau Jawa.

Provinsi Yogyakarta yang berpusat di Kota Yogyakarta dan merupakan daerah yang sangat terkenal di tanah air. Pusat kebudayaan Jawa, yaitu Keraton Yogyakarta, menorehkan sejarah penting dalam persatuan Indonesia ketika rajanya, Hamengkubuwono IX menyatakan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan bagian utuh dari Republik Indonesia. Bahkan, ketika Jakarta tidak aman akibat Belanda melakukan serangan militer karena tidak menyetujui kemerdekaan RI, Hamengkubuwono IX mengikhlaskan kedudukan ibukota negara dipindahkan ke Yogyakarta untuk sementara waktu.

19) Jawa Barat

Jawa Barat termasuk dalam Provinsi yang pertama kali dibentuk di Indonesia. Provinsi yang berada di bagian barat Pulau Jawa ini merupakan salah satu provinsi di tanah air yang memiliki populasi penduduk terbesar. Orang Sunda adalah penduduk aslinya.

Sosio Kuis

Coba Anda jelaskan karakteristik dan kepribadian orang Jawa! Kemudian jelaskan pula faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kepribadian tersebut!

Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan DKI Jakarta di bagian barat dan dengan Provinsi Jawa Tengah dibagian tengah dan timur. Selain itu, provinsi ini memiliki garis pantai yang panjang di dua sisi. Bagian sebelah utara menghadap ke Laut Jawa, sedangkan bagian sebelah selatan menghadap ke Samudra Hindia. Sebagian besar lahan wilayah utara merupakan dataran rendah yang membentang sepanjang pesisir pantai dan masuk ke pedalaman. Sebagian bentang lahan Jawa Barat merupakan dataran tinggi yang bergunung-gunung atau berbukit-bukit.

Curah Pendapat

Diskusikan bersama kelompok Anda mengenai karakteristik orang Sunda! Anda dapat mengamati secara langsung atau mencari referensi melalui buku atau sumber-sumber kepustakaan lainnya!

Bila ibukota-ibukota provinsi lain di Pulau Jawa, serta beberapa kota utama lainnya terletak di tepi atau tidak terlalu jauh dari pantai, ibukota Jawa Barat adalah pengecualian. Ibukota Jawa Barat, Bandung, terletak di bagian pedalaman, yaitu berada di daratan tinggi. Kota Bandung termasuk kota yang sejuk dan menerima curah hujan yang cukup tinggi setiap tahun. Karena keelokannya, Bandung dijadikan sebagai tempat peristirahatan dan sering disebut *Paris van Java* (Paris-nya Jawa). Namun, seiring dengan semakin lancarnya jaringan transportasi Bandung-Jakarta serta meningkatnya populasi penduduk, Bandung telah tumbuh menjadi kota yang sangat sesak dan kemacetan makin sering terjadi di berbagai ruas jalan.

c. *Kelompok sosial atas dasar agama*

Kelompok sosial atas dasar agama terwujud dalam bentuk kelompok-kelompok keagamaan. Di Indonesia ada 5 agama yang sah dan diakui oleh Undang-Undang, yaitu:

1) *Kelompok agama Islam*

Agama Islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya di Indonesia. Bahkan jumlah penganut agama Islam adalah yang terbanyak di seluruh negara di dunia. Beberapa kelompok sosial yang berlatar belakang agama Islam misalnya Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan sebagainya.

Perluas Khasanah Sosial

Konghuchu Diakui sebagai Agama

Pada perayaan Tahun baru Imlek Nasional ke 2557, 4 Februari 2006 Presiden Yudhoyono memberikan sambutan dan mengatakan antara lain (transkripsi sambutan Presiden RI, lihat di: <http://www.presidensby.info/index.php/pidato/2006/02/04/191.html>):

.....

“Hadirin yang saya muliakan,

Kesempatan yang baik pada sore hari ini, saya ingin menegaskan kembali pernyataan saya dalam perayaan Imlek dari tahun yang lalu, mengenai status agama Konghuchu. Seperti yang saya katakan tahun yang lalu, pemerintah mengacu kepada penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965, yang telah diundangkan oleh Undang-Undang Nomor 5 tahun 1969. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu adalah agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia.

Di negeri kita, kita tidak menganut istilah, saya ulangi lagi, kita tidak menganut istilah agama yang diakui atau yang tidak diakui oleh negara. Prinsip yang dianut oleh Undang-Undang Dasar kita adalah negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Negara tidak akan pernah mencampuri ajaran suatu agama karena masalah itu berada di luar jangkauan tugas dan kewenangan negara. Tugas negara adalah memberikan perlindungan, pelayanan, dan membantu pembangunan dan pemeliharaan sarana peribadatan serta mendorong pemeluk agama yang bersangkutan agar menjadi pemeluk agama yang baik

Menteri Agama pada tanggal 24 Januari 2006 yang lalu telah menegaskan, bahwa berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965, yang kemudian dinyatakan oleh Undang-Undang Nomor 5 tahun 1969, maka Departemen Agama melayani umat Konghuchu sebagai umat penganut agama Konghuchu

Sumber: <http://www.mail-archibe.com/tionghoa-net@yahoooogroups.com/msg.12926.html>

2) *Kelompok agama Kristen*

Agama Kristen merupakan agama terbesar kedua yang tersebar di Indonesia. Beberapa suku bangsa didominasi oleh pengaruh agama ini misalnya suku bangsa Minahasa, Ambon, Batak, dan sebagainya. Kelompok sosial yang berkembang dengan latar belakang agama Kristen misalnya Persatuan Gereja Indonesia (PGI), HKBP, dan sebagainya.

3) *Kelompok agama Katolik*

Agama Katolik tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Kelompok sosial terbesar yang berlatar belakang pada agama Katolik adalah Persatuan Wali Gereja Indonesia (PWI), dan organisasi-organisasi lainnya.

4) *Kelompok agama Hindu*

Kelompok sosial yang terbentuk atas dasar agama Hindu berkembang pesat di pulau Bali dan Lombok. Kelompok sosial atas dasar agama Hindu yang terbesar adalah dalam naungan Persatuan Hindu Dharma Indonesia (PHDI).

5) *Kelompok agama Budha*

Kelompok sosial yang berkembang atas dasar agama Budha berada dalam naungan kelompok sosial yaitu Perwalian Umat Budha Indonesia (Walubi) dan lain-lainnya.

d. *Kelompok sosial atas dasar pendidikan*

Pendidikan mempunyai jalur, jenjang, dan jenis yang berbeda-beda. Pada setiap jenjang dan jenis pendidikan diwujudkan dalam satuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

1) *Jalur pendidikan*

Jalur pendidikan ada 3 macam yaitu:

a) Jalur pendidikan formal

Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan melalui sistem sekolah. Setiap sekolah (satuan pendidikan) merupakan kelompok sosial yang berupa komunitas pendidikan.

b) Jalur pendidikan nonformal

Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah. Pendidikan jenis ini membentuk kelompok sosial yang sangat banyak misalnya program paket A, B, C, lembaga kursus keterampilan, pendidikan anak usia dini seperti kelompok bermain dan taman kanak-kanak, dan sebagainya.

c) Jalur pendidikan informal

Jalur pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam keluarga ataupun masyarakat umum. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, sehingga keluarga merupakan kelompok sosial yang mengembangkan fungsi edukasi.

2) *Jenjang pendidikan*

Jenjang pendidikan formal meliputi:

a) Pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kelompok sosial pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

b) Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bersifat umum dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

c) Pendidikan tinggi meliputi seluruh satuan perguruan tinggi dalam bentuk Universitas, Sekolah Tinggi atau Akademi.

Sosio Kuis

Apakah yang Anda ketahui mengenai sekolah menengah kejuruan? Jelaskan dengan disertai contohnya!

Curah Pendapat

Diskusikan bersama kelompok Anda, mengapa tingkat dan jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan prestisenya dalam masyarakat?

3) *Jenis pendidikan*

Jenis pendidikan meliputi:

- a) Pendidikan umum, yang mengajarkan materi umum seperti SMP dan SMA.
- b) Pendidikan kejuruan, yang mengajarkan keterampilan khusus untuk memasuki dunia kerja seperti SMEA, STM, dan SMK lainnya.

f. *Kelompok sosial atas dasar kekerabatan*

Kelompok sosial atas dasar kekerabatan merupakan wujud dari hubungan sosial atas ikatan darah. Ada 3 bentuk kekerabatan secara umum yaitu:

1) *Patrilineal*

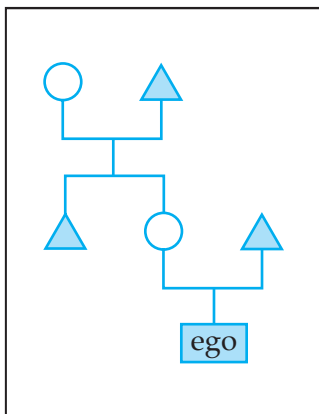
Kekerabatan patrilineal adalah kekerabatan yang ditarik dari garis ayah (pihak laki-laki). Kekerabatan ini banyak dianut oleh suku bangsa di Indonesia. Garis ayah membentuk sebuah kelompok sosial yang dinamakan klen (clan). Biasanya dalam kekerabatan patrilineal dikenal dengan marga. Suku bangsa yang menganut kekerabatan patrilineal misalnya Suku Batak, Minahasa, Ambon, dan sebagainya.

2) *Matrilineal*

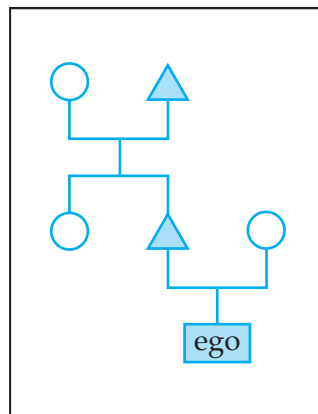
Kekerabatan matrilineal merupakan garis kekerabatan yang ditarik dari garis ibu (pihak wanita). Kekerabatan patrilineal mewariskan harta warisan kepada anak-anak perempuannya. Suku bangsa yang menganut kekerabatan matrilineal adalah Suku Minangkabau.

3) *Bilineal*

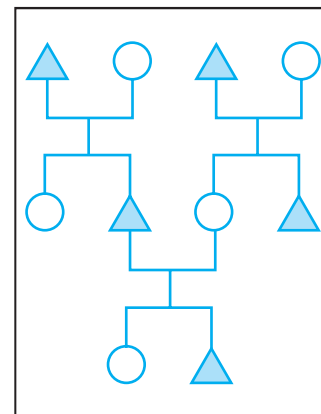
Kekerabatan bilineal merupakan garis kekerabatan yang ditarik dari garis ayah dan ibu (pihak laki-laki dan perempuan). Sistem kekerabatan semacam ini banyak dianut oleh keluarga-keluarga di Jawa.



Gambar 4.15 Bagan sistem kekerabatan matrilineal.



Gambar 4.16 Bagan sistem kekerabatan patrilineal.



Gambar 4.17 Bagan sistem kekerabatan bilineal.

g. *Kelompok sosial atas dasar ekonomi*

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan yang dinamis. Kebutuhan utama dari manusia adalah bagaimana memenuhi kebutuhan pokoknya. Pada zaman awal manusia hidup secara sendiri-sendiri, kelompok sosial yang terjadipun juga masih sangat sederhana.

Bersamaan dengan tingkat perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingkat kebutuhan masyarakat yang terus meningkat maka membentuklah kelompok sosial. Bentuk kelompok sosial yang terjadi tersebut didasarkan atas kriteria ekonomi dalam masyarakat yang juga berkaitan dengan fungsi ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi. Contohnya kelompok koperasi, badan-badan usaha, perusahaan dagang, dan lain-lain.

Di dunia ini setiap orang melakukan kegiatan ekonomi yang berbeda dengan orang lainnya. Dalam analisis ekonomi tidak mungkin untuk menyebutkan kegiatan mereka secara satu persatu dan sebenarnya hal itu juga tidak perlu dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan adalah garis besar dan corak kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai golongan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini cukuplah apabila pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Masing-masing golongan ini menjalankan peranan yang sangat berbeda dalam suatu perekonomian. Adapun contoh kelompok sosial atas dasar ekonomi (kelompok usaha) adalah sebagai berikut:

1) *Firma (Fa)*

Firma adalah perusahaan yang didirikan paling sedikit oleh 2 orang. Biasanya orang-orang yang sudah saling mengenal dan saling percaya. Segala tindakan dan risiko ditanggung bersama

2) *Persekutuan Komanditer (CV)*

Persekutuan Komanditer adalah perusahaan yang bisa didirikan dari perusahaan perseorangan bisa juga dari firma. Bila memerlukan tambahan modal dapat diperoleh dari penanaman modal.

3) *Perseroan Terbatas (PT)*

Perseroan Terbatas adalah perusahaan yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih dengan modal yang diperoleh dari penjualan saham.

Sosio Info

Pemulung jadi Jutawan

Sunarno lahir di Solo, 5 Agustus 1961 dan berasal dari keluarga miskin. Kondisi ekonomi yang serba kekurangan memaksanya berhenti sekolah begitu tamat SD. Tak lama berselang, kedua orang tuanya meninggal dunia.

Untuk menyambung hidup, Sunarno menjadi kacung di beberapa kota besar. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, kemudian Sunarno kembali ke Solo dan menjadi pemulung.

Setelah merasakan pahitnya kehidupan, ia melakoni bisnis MLM. Ternyata ia lebih cepat daripada rekan-rekannya yang lebih mapan dan berpendidikan. Ia hanya membutuhkan waktu 27 bulan sudah menempati peringkat *Senior Network Director* (posisi tertinggi). Jaringannya kini sudah lebih dari 100 ribu orang, tersebar di seluruh Indonesia. Seiring dengan itu, penghasilannya mencapai di atas Rp 15 juta perbulan, fasilitas sepeda motor, mobil, rumah, berbagai bonus wisata ke luar negeri telah ia nikmati.

Dari cerita ini, hikmah yang dapat kita ambil adalah kerja keras adalah kunci kesuksesan.

Sumber: <http://pembelajar.com>

Pemilik saham tanggung jawabnya hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Saham dapat diperjualbelikan di pasar modal. Banyaknya saham yang dimiliki oleh persero akan menentukan besarnya deviden yang diterima. Devuden adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

4) *Koperasi*

Koperasi adalah usaha bersama yang memiliki organisasi dengan ciri khas kekeluargaan. Perkoperasian di Indonesia diatur oleh UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dilihat dari usahanya ada koperasi tunggal dan koperasi serba usaha.

Koperasi tunggal adalah koperasi yang bergerak dalam satu bidang usaha saja, misalnya simpan pinjam, koperasi sekolah. Sedangkan koperasi serba usaha bergerak di berbagai bidang usaha, misalnya menyediakan modal, menampung hasil, menyalurkan/memasarkan barang, contohnya KUD (Koperasi Unit Desa), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Pegawai Negeri (KPN).

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional agar terwujud masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Kekuasaan koperasi ada di tangan rapat anggota. Istilah yang terdapat dalam koperasi antara lain:

- a) SHU adalah sisa hasil usaha yang diterima setiap tahun sebagai hasil usaha koperasi selama tutup tahun pembukuan.
 - b) RAT adalah Rapat anggota Tahunan. Rapat ini dilakukan satu tahun sekali tentang kemajuan dan rencana koperasi.
 - c) Simpanan pokok, yaitu simpanan yang dibayar pertama kali masuk menjadi anggota koperasi sebagai modal usaha pertama.
 - d) Simpanan wajib, yaitu simpanan yang dibayar setiap bulan sekali. Besar simpanan tiap anggota sama dan waktu pembayaran juga sama.
 - e) Simpanan sukarela, yaitu simpanan yang dibayarkan tidak terbatas waktu dan besarnya, simpanan bebas sesuai kemampuan anggotanya.
- Kekuasaan koperasi ada di atangan rapat anggota.

5) *Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*

BUMN adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan bertujuan untuk melindungi kepentingan umum, sehingga BUMN boleh memiliki satu usaha atau lebih. BUMN dipimpin oleh direksi. Direksi bertanggung jawab kepada menteri departemen yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Contoh: Direksi PT Kereta Api, bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan. Adapun perusahaan yang termasuk BUMN adalah PT Perum Pengadaian, PLN, PT Tambang Timah, PT Telkom, dan lain-lain.

h. Kelompok Sosial atas dasar politik

Kelompok sosial berdasarkan kriteria politik meliputi institusi-institusi politik yang bertujuan untuk melaksanakan kekuasaan dan wewenang. Beberapa kelompok utama di bidang politik adalah sebagai berikut:

1) *Legislatif*

Badan legislatif adalah lembaga yang membuat undang-undang. Anggota-anggotanya dianggap dapat mewakili rakyat, maka dari itu badan ini dinamakan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), nama lain yang sering dipakai ialah parlemen.

Dewan Perwakilan Rakyat di negara demokratis disusun sedemikian rupa, sehingga ia mewakili mayoritas dari rakyat dan pemerintah bertanggung jawab kepadanya. Anggota lembaga legislatif dipilih dalam pemilihan umum dan berdasarkan sistem kepartaian. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan beberapa orang anggota dipilih tanpa ikatan pada suatu partai, tetapi sebagai orang "Independent"

2) *Eksekutif*

Badan eksekutif merupakan lembaga yang melaksanakan kebijakan - kebijakan yang telah ditetapkan oleh badan legislatif serta menyelenggarakan undang-undang yang dibuat oleh badan legislatif. Kekuasaan eksekutif ini biasanya dipegang oleh presiden beserta menteri-menterinya.

3) *Yudikatif*

Badan yudikatif adalah lembaga yang mengawasi dan mempertahankan undang-undang negara. Peran dan fungsi ini dilakukan oleh Mahkamah Agung. Mahkamah Agung melaksanakan kekuasaan dan tugasnya terlepas dari pengaruh kekuasaan pemerintah dan pengaruh-pengaruh lainnya. Selain itu, MA dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam bidang hukum, baik diminta maupun tidak kepada lembaga-lembaga tinggi negara lainnya.

4) *Militer*

Menurut UUD 1945, Tentara Nasional Indonesia terdiri atas angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara. Fungsi dan peran TNI adalah mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara. Orang-orang yang berada di dalamnya merupakan orang yang terpilih dan terlatih serta dibekali berbagai kemampuan pertahanan diri, kerja sama, solidaritas, dan diplomasi.

5) *Keamanan nasional atau negara*

Peran ini dijalankan oleh lembaga Kepolisian Negara Republik Indonesia. Adapun tugas dari Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat, serta menegakkan hukum (sesuai dengan pasal 30 ayat 4 UUD 1945).

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan keadaan masyarakat sebagai salah satu syarat terselenggaranya pembangunan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan gangguan-gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

6) *Partai politik*

Pengklasifikasian partai dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bila dilihat dari segi komposisi dan fungsi keanggotanya, secara umum partai dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu partai massa dan partai kader. Partai massa mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggota. Oleh karena itu, biasanya terdiri dari pendukung-pendukung dari berbagai aliran politik dalam masyarakat yang sepakat untuk bernaung di bawahnya dalam memperjuangkan suatu program yang biasanya luas. Kelemahan dari partai massa ialah masing-masing aliran atau kelompok yang bernaung di bawahnya cenderung untuk memaksakan kepentingan masing-masing. Sedangkan partai kader lebih mementingkan ketataan organisai dan disiplin kerja anggota-anggotanya. Pimpinan partai biasanya menjaga kemurnian doktrin politik yang dianut dengan jalan mengadakan saringan terhadap calon anggotanya dan memecat anggota yang menyeleweng dari garis partai yang telah ditetapkan.

Curah Pendapat

Diskusikan bersama kelompok Anda mengenai fungsi umum partai politik di Indonesia! Apakah partai-partai di Indonesia sudah menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik?

i. Kelompok sosial atas dasar profesi

Pada zaman sekarang terutama di perkotaan. Kelompok sosial yang timbul atas dasar profesi berkembang menjadi semakin beragam. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan profesi seseorang, kelompok sosial dapat dibedakan menjadi:

1) Profesi yang tidak memerlukan keterampilan atau keahlian

Profesi yang termasuk dalam golongan ini tidak diperlukan adanya keterampilan atau keahlian tertentu. Pendidikan tidak dipentingkan untuk menunjang pekerjaan. Dengan kata lain pekerjaan ini merupakan pekerjaan kasar yang hanya mengandalkan otot atau kekuatan tubuh. Kelompok sosial seperti ini misalnya kelompok petani tradisional, kaum buruh, tukang becak, dan sebagainya.

2) Profesi yang memerlukan keterampilan (semi profesional)

Untuk menunjang jenis profesi ini diperlukan pendidikan dengan keterampilan tertentu. Jenis profesi ini semakin banyak terutama pada masyarakat modern. Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu semakin berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan industri. Pada umumnya pekerjaan kelas menengah dalam masyarakat industri adalah semi profesional. Jenis pekerjaan ini misalnya tenaga administrasi kantor, sales, marketing, dan sebagainya.

3) *Profesi yang memerlukan keahlian (profesional)*

Kelompok profesional terdiri dari orang-orang profesional yang seolah-olah mempunyai monopoli terhadap bidang ilmu dan teknologi tertentu. Kelompok profesi ini mengembangkan patokan-patokan tingkah laku sendiri, yang lazim disebut dengan kode etik profesi. Apabila salah seorang anggota kelompok profesi ini melakukan kesalahan, maka yang menilai adalah teman-teman sejawatnya, misalnya pengacara, akuntan, dokter, dan lain-lain.

Porto Sosio

Mengubah Masyarakat Plural Menjadi Multikultural

Konsep multikulturalisme adalah mengakui dan melindungi keragaman budaya yang tidak selalu dan tidak semata-mata berdasarkan keragaman etnis. Terkandung juga pengertian tentang penyertaan derajat dari kebudayaan yang berbeda-beda itu. Penekanan terletak pada pemahaman dan upaya untuk menggumuli, mempertanyakan, dan belajar dari pihak lain yang berbeda, serta hidup dalam konteks perbedaan sosial-budaya, baik secara individual maupun kelompok.

Bagaimana cara kita mengubah tatanan bangsa Indonesia yang semula mewujudkan diri sebagai suatu masyarakat plural (plural society) menjadi sebuah tatanan masyarakat multikultural (multicultural society). Berdasarkan pengertian kosa katanya, masyarakat plural dan masyarakat multikultural mengacu pada suatu tatanan masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai unsur masyarakat dengan ciri budaya yang beragam.

Mengacu pada Furnivall (1948), pada dasarnya masyarakat plural mengacu pada suatu tatanan masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai unsur masyarakat yang memiliki ciri-ciri budaya yang berbeda satu sama lain. Masing-masing unsur relatif hidup dalam dunianya sendiri-sendiri. Hubungan antarunsur yang membentuk masyarakat plural tersebut relatif lebih rendah dan terbatas. Hubungan antarunsur yang berbeda itu juga ditandai oleh corak hubungan yang dominatif, dan karenanya juga bersifat diskriminatif. Meski wujud konkritnya masih terlihat samar-samar tatanan masyarakat multikultural yang hendak dituju cenderung mengacu pada suatu tatanan masyarakat yang unsur-unsurnya memiliki ciri yang juga beragam. Perbedaan yang jelas dibandingkan dengan masyarakat plural ialah adanya interaksi yang aktif di antara unsur-unsurnya melalui proses belajar. Lebih dari itu, kedudukan berbagai unsur yang ada di dalam masyarakat itu berada dalam posisi yang setara, demi terciptanya keadilan di antara berbagai unsur yang saling berbeda.

Sumber: www.mail-archive.com

Setelah Anda memahami artikel di atas, analisislah hal-hal berikut ini:

1. Perbedaan antara masyarakat multikultural dan plural.
2. Cara menciptakan tatanan masyarakat multikultural Indonesia.
3. Perbedaan pola kehidupan berkelompok dalam masyarakat plural dengan multikultural.

Rangkuman

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial adalah suatu ikatan sosial yang di dalamnya terdapat interaksi yang sesuai dengan pola yang telah mapan, serta terdapat kesadaran jenis tanpa terikat dalam organisasi.

Banyak tipe ataupun jenis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Kelompok sosial dalam masyarakat dapat digolongkan ke dalam tipe-tipe tertentu. Penggolongan kelompok berdasarkan tipe-tipenya adalah:

1. Kelompok sosial menurut terbentuknya, dibedakan menjadi:
 - a. Kelompok semu, yaitu kelompok orang-orang bersifat sementara, tidak memiliki struktur, ikatan, kesadaran jenis, atau aturan. Kelompok semu juga dapat dibedakan lagi menjadi kerumunan, masa, dan publik.
 - b. Kelompok nyata, yaitu kelompok yang kehadirannya bersifat tetap. Adapun bentuk-bentuk kelompok nyata meliputi kelompok statistik, kemasyarakatan, sosial, dan asosiasi.
2. Kelompok sosial menurut ikatannya, dibedakan menjadi:
 - a. Paguyuban, yaitu bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal.
 - b. Patembayan, yaitu kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kepentingan tertentu.
3. Komunitas, yaitu kelompok sosial yang dibatasi oleh wilayah geografis yang jelas.
4. Organisasi sosial, yaitu kesatuan orang-orang dengan struktur dan pembagian kerja yang jelas. Organisasi sosial dapat dibedakan menjadi:
 - a. Organisasi formal, yaitu organisasi yang pembatasan kewenangan dan tanggung jawab serta sistem kerja yang jelas dan tegas.
 - b. Organisasi informal, yaitu organisasi yang tidak memiliki struktur kerja yang didasarkan atas ketentuan resmi.

Keberagaman masyarakat dengan segala perbedaan juga turut membentuk berbagai macam corak dan jenis kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya. Kelompok-kelompok sosial tersebut adalah:

1. Kelompok sosial atas dasar Ras, meliputi kelompok ras, arab, Tionghoa, India, dan Eropa.
2. Kelompok sosial atas dasar suku bangsa, meliputi kelompok suku bangsa Aceh; Gayo, Alas, dan Batak; Minangkabau, Sumatra Selatan; Melayu, Bangka dan Belitung; Kalimantan; Minahasa;

Gorontalo; Toraja; Sulawesi Selatan; Ternate; Ambon; atau Maluku; Papua; Timor; Bali dan Lombok; Jawa Tengah dan Jawa Timur; Yogyakarta; Jawa Barat.

3. Kelompok sosial atas dasar Agama, meliputi kelompok agama, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.
4. Kelompok sosial atas dasar pendidikan, meliputi kelompok pendidikan formal, nonformal, dan informal.
5. Kelompok sosial atas dasar kekerabatan, meliputi kelompok patrilineal, matrilineal, dan bilineal.
6. Kelompok sosial atas dasar ekonomi, meliputi kelompok-kelompok yang berkaitan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.
7. Kelompok sosial atas dasar profesi, meliputi kelompok profesi yang tidak memerlukan keterampilan, semi profesional, dan profesional.

Glosarium

- Kelompok asosiasi (95, 96, 98) : kelompok yang mempunyai bentuk yang tetap, terjadi dengan sengaja, terorganisasi dalam satu wadah, terdapat interaksi dan komunikasi yang terus-menerus, serta kesadaran anggota kelompoknya kuat.
- Kelompok ekspresif (91) : kerumunan yang lebih mementingkan tujuan daripada pusat perhatian.
- Kelompok kemasyarakatan (95, 126) : kelompok yang anggotanya memiliki persamaan kepentingan, tetapi kepentingan tersebut bukanlah kepentingan bersama.
- Kelompok nyata (82, 89) : kelompok sosial yang kehadirannya bersifat tetap.
- Kelompok saling tidak senang (92) : kerumunan sementara yang tidak menyukai kehadiran orang lain sebab dapat menghambatnya untuk mencapai tujuan.
- Kelompok semu (90, 121) : kelompok orang-orang yang bersifat sementara, tanpa struktur, ikatan, kesadaran, dan aturan.
- Kelompok sosial (87, 88, 89, 90) : kesatuan/himpunan orang yang saling berinteraksi dan memiliki kesadaran dalam satu ikatan.
- Kelompok statistik (94, 95) : kelompok dalam arti analitis.

Kerumunan (90, 91, 92, 93, 94)	: berkumpulnya orang-orang pada saat tertentu secara cepat tanpa ada ikatan organisasi.
Kerumunan emosional (93)	: kerumunan yang menggunakan kekuatan fisik untuk melawan norma-norma pergaulan hidup yang bersangkutan.
Kerumunan panik (92)	: kerumunan orang yang dalam keadaan panik untuk menyelamatkan diri dari bahaya.
Kerumunan tak bermoral (94)	: kerumunan orang yang tindakannya melawan norma pergaulan hidup tetapi tidak mempunyai tujuan yang jelas.
Komunitas (97, 98, 100, 105)	: kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kepentingan tertentu.
Massa (93, 94, 119)	: himpunan manusia yang terjadi secara cepat dan tidak ada ikatan organisasi, terbentuknya massa ada yang disengaja dan ada sebagian yang terjadi secara spontan.
Multikultural (87, 102)	: ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai suatu corak kehidupan masyarakat.
Organisasi sosial (89, 99)	: kesatuan orang-orang dengan struktur dan pembagian kerja yang jelas.
Paguyuban (96, 100)	: bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal.
Patembayan (96, 97)	: kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kepentingan tertentu.
Penonton pasif (91)	: kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan tujuan yang sama erat dan mempunyai sifat pasif.
Publik (94, 125)	: himpunan massa yang terbentuk secara cepat, ada yang disengaja dan ada yang tidak, dan anggotanya tersebar tanpa batas wilayah formal.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Berikut yang merupakan pengertian dari kelompok semu adalah
 - a. sekelompok orang yang tinggal bersama
 - b. sekelompok orang yang bertujuan sama
 - c. sekelompok orang yang tinggal sementara
 - d. orang yang berkumpul dengan ikatan yang sama
 - e. perkumpulan orang dalam waktu yang sama

2. Perhatikan beberapa ciri kelompok sosial berikut:

- (1) Tidak memiliki struktur
- (2) Kesadaran jenis rendah
- (3) Struktur sosial formal
- (4) Terdapat pola yang jelas

Berdasarkan ciri-ciri di atas, yang merupakan sifat dari kelompok sosial semu adalah

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
3. Berikut yang merupakan contoh dari kelompok semu adalah
 - a. siswa yang belajar di kelas
 - b. keluarga inti atau batih
 - c. orang yang naik bis
 - d. organisasi massa
 - e. pemerintahan
 4. Penonton bioskop merupakan kelompok pasif karena
 - a. didahului dengan membeli tiket
 - b. tidak terjadi interaksi antaranggota
 - c. bertentangan dengan norma sosial
 - d. tidak menyukai keberadaan orang lain
 - e. bertujuan untuk diri sendiri
 5. Orang yang sedang mengungsi dari bencana gempa bumi merupakan kerumunan yang bersifat
 - a. ekspresif
 - b. pasif
 - c. panik
 - d. emosi
 - e. amoral

6. Orang-orang yang sedang berpesta dapat digolongkan dalam kelompok sosial
- pasif
 - panik
 - emosi
 - amoral
 - ekspresif
7. Kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok amoral adalah
- orang yang sedang menonton sepak bola
 - orang-orang yang sedang belanja di pasar
 - para pengungsi yang sedang dievakuasi
 - gerombolan orang yang sedang mabuk
 - para gelandangan di pinggir jalan
8. Berikut merupakan hal yang membedakan kelompok massa dengan kerumunan yaitu
- terjadi dengan sengaja
 - terbentuk tanpa sengaja
 - tidak memiliki struktur
 - tidak terjadi ikatan emosi
 - tidak terdapat pola yang jelas
9. Perhatikan beberapa ciri kelompok nyata berikut:
- Kehadirannya bersifat tidak direncanakan*
 - Tidak ada interaksi antaranggota*
 - Tidak terorganisir secara tetap*
 - Ada wadah tertentu*
- Berdasarkan ciri di atas, yang menjadi ciri-ciri kelompok statistik adalah
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (4)
10. Kelompok sosial yang bersumber dari perbedaan ciri fisik adalah
- suku bangsa
 - politik
 - ras
 - pendidikan
 - pekerjaan
11. Para pendengar radio dan penonton TV dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial
- panik
 - ekspresif
 - publik
 - massa
 - kerumunan

12. Berikut yang merupakan contoh dari kelompok statistik adalah
- kelompok pedagang
 - perkumpulan basket
 - penonton bioskop
 - suku bangsa
 - anggota partai
13. Berikut yang merupakan ciri dari kelompok kemasyarakatan adalah mempunyai ciri
- terjadi dengan sendirinya
 - tidak ada wadah yang tetap
 - tidak ada hubungan antaranggota
 - berlangsung dalam waktu yang lama
 - tidak ada tujuan yang sama antaranggota
14. Masyarakat Bali menganut sistem kekerabatan
- matrilireal
 - bilireal
 - ambilireal
 - patrilireal
 - datrilateral
15. Suatu paguyuban (*gemeinschaft*) terbentuk atas dasar
- pendidikan
 - kekuasaan
 - kepentingan
 - ekonomi
 - kekerabatan
16. Suatu organisasi perusahaan apabila ditinjau dari ikatan kelompoknya digolongkan ke dalam kelompok
- paguyuban
 - patembayan
 - ekonomi
 - kekayaan
 - kekuasaan
17. Berikut adalah ciri-ciri organisasi sosial, *kecuali*
- memiliki keanggotaan yang bersifat formal
 - status dan peran dari masing-masing anggota sesuai struktur organisasi
 - adanya rumusan organisasi dengan tujuan yang jelas.
 - memiliki identitas yang jelas
 - memiliki anggota tidak tetap

18. Istilah masyarakat majemuk bagi masyarakat Indonesia dikenalkan oleh
 - a. Furnivall
 - b. George Simmel
 - c. F. Stuart Chapin
 - d. Leopold Von Wiese
 - e. Durkheim
19. Sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai suatu corak kehidupan masyarakat adalah
 - a. masyarakat majemuk
 - b. gesellschaft
 - c. multikultural
 - d. masyarakat tradisional
 - e. informal group
20. Kelompok ekonomi atau badan usaha yang berdasarkan pada azas kekeluargaan adalah
 - a. CV
 - b. firma
 - c. koperasi
 - d. BUMN
 - e. syariah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan isian yang tepat!

1. Kehidupan bersama dalam satu ikatan merupakan pengertian kelompok sosial menurut
2. Kelompok orang yang bersifat sementara dan terjadi secara spontan adalah
3. Orang yang sedang menonton penjual obat di pasar dikategorikan pada kelompok
4. Kelompok yang lebih mementingkan tujuan daripada pusat perhatian adalah
5. Kelompok yang sering diistilahkan dengan masyarakat setempat adalah
6. Kelompok yang mempunyai ciri struktur yang jelas dan kesadaran kelompok yang kuat, tetapi ikatan kelompok relatif longgar adalah
7. Pengelompokan berdasarkan usia termasuk kelompok sosial
8. Teman bermain merupakan contoh dari kelompok
9. Paguyuban terjadi atas dasar

10. Patembayan terbentuk atas dasar
11. Perbedaan unsur secara fisik dinamakan
12. Pada umumnya kelompok keturunan Tionghoa di Indonesia bekerja dalam bidang
13. Kelompok kekerabatan dalam masyarakat terjadi karena adanya persamaan
14. Partai politik yang memperoleh suara terbanyak pada pemilu tahun 2004 adalah
15. Kelompok sosial yang terbentuk atas dasar agama Hindu di Indonesia berkembang di Pulau

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan pengertian organisasi sosial!
2. Jelaskan ciri-ciri organisasi sosial!
3. Jelaskan pentingnya program kerja dalam organisasi sosial!
4. Jelaskan tata hubungan sosial dalam organisasi sosial!
5. Apakah ciri-ciri organisasi formal?
6. Apakah yang dimaksud dengan multikulturalisme?
7. Deskripsikan dan gambarkan bagan sistem kekerabatan matrilineal, patrilineal dan bilineal!
8. Mengapa dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia tersimpan potensi konflik yang besar?
9. Reformasi 1998 telah membawa perubahan yang besar dalam semua aspek kehidupan bangsa Indonesia, terutama aspek politiknya. Analisa dan bandingkanlah kehidupan politik di Indonesia sebelum dan setelah reformasi 1998!
10. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai demokrasi sebagai wujud adanya sikap toleransi dalam masyarakat multikultural Indonesia?

Bab

5

Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural



Kata-Kata Kunci

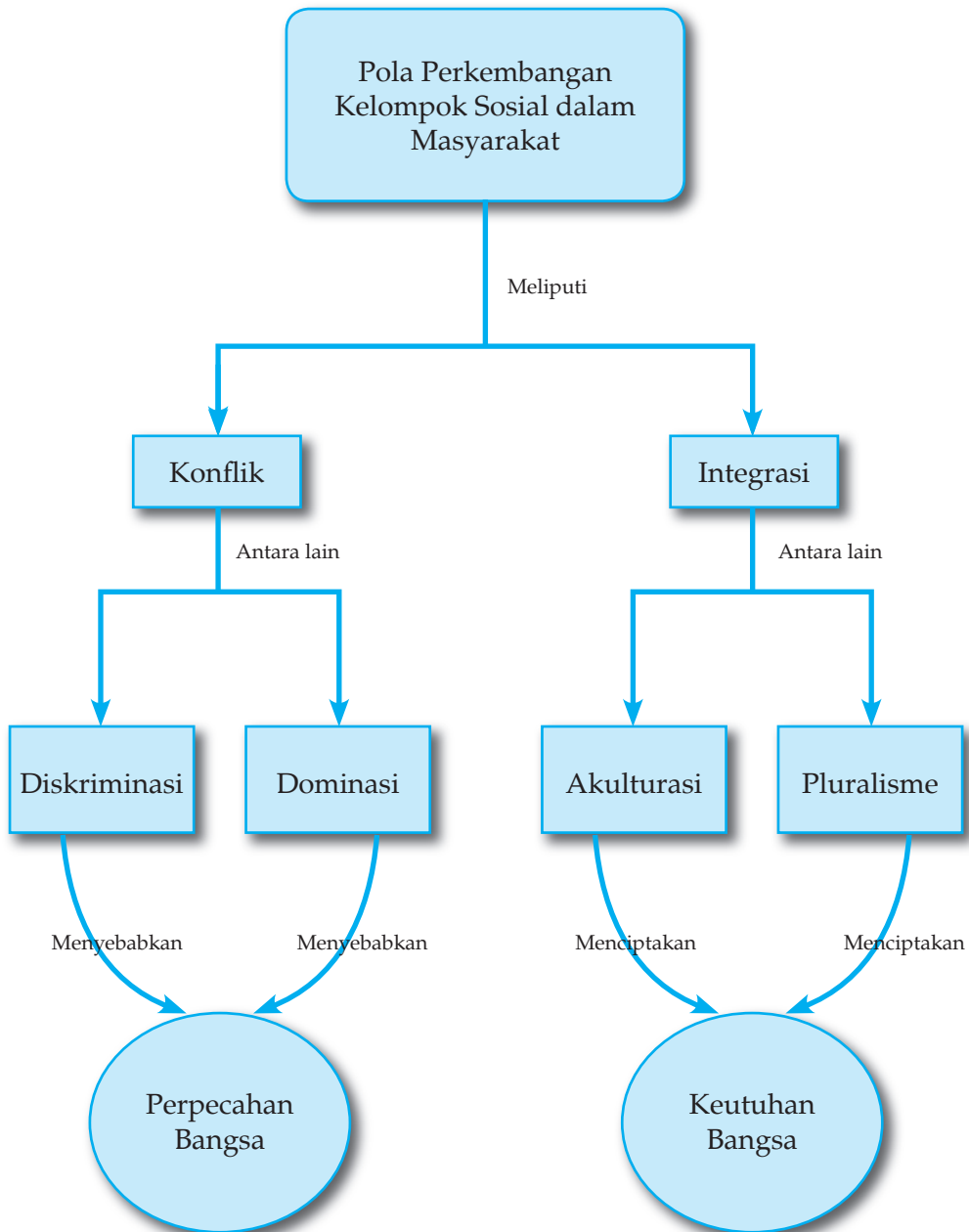
Rasisme
Sekisme
Diskriminasi
Dominasi
Pluralisme
Akulturasi
Ras
Stereotipe
Integrasi
Prasangka

Dalam masyarakat multikultural, interaksi dan kompetisi di antara kelompok-kelompok sosial yang ada sangat tinggi. Dari interaksi dan kompetisi yang terjadi tersebut akan menciptakan pola perilaku dan sikap serta perlakuan dari masing-masing kelompok ke kelompok lain yang mengarah pada proses integrasi sosial atau bahkan disorganisasi sosial. Proses integrasi sosial dapat terwujud apabila konsep multikulturalisme dipahami dengan baik oleh setiap warga masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, akan tetapi sebaliknya, apabila konsep multikulturalisme tidak dipahami dengan baik, maka yang terjadi adalah konflik dan perpecahan (disorganisasi sosial).

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami dan dapat menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pelajarilah bab ini secara saksama, agar Anda dapat lebih menghargai berbagai bentuk kemajemukan dan perkembangan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.

Alur Pemikiran Bab 5



A. Pengantar

Kita tahu bersama bahwa Indonesia memiliki bentang wilayah yang sangat luas, begitu pula dengan penduduknya yang terpencar-pencar di berbagai pulau yang ada. Bentang wilayah yang luas tersebut bukanlah satu hal yang seragam. Akan tetapi tersusun seperti "mozaik" dengan perbedaan-perbedaan yang ada di dalamnya. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi kondisi geografis, suku, ras, budaya, sistem sosial, dan lain-lain.

Persebaran penduduk yang terpencar di berbagai pulau yang ada di Indonesia juga memunculkan keberagaman manusia dengan segala ciri fisik, sifat, dan perilakunya. Tiap-tiap penduduk tersebut tinggal di lingkungan kebudayaan daerahnya masing-masing, sehingga di negara kita banyak terdapat ragam kebudayaan. Ragam kebudayaan antara daerah yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dalam hal sistem sosialnya, cara bicarannya, cara berpakaian, mata pencaharian, adat istiadatnya, dan lain sebagainya.



Sumber: Indonesian Heritage2

Gambar 5.1 Ragam kebudayaan di Indonesia antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda. Jadikanlah hal tersebut sebagai motivator untuk menciptakan masyarakat multikultural yang tetap kondusif.

Fokus

Menurut Supardi Suparlan, multikulturalisme diartikan sebagai sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai corak kehidupan masyarakat.

Unsur-unsur dalam masyarakat yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tersebut pada akhirnya mengkrystal dan menjadi pola khusus yang khas dan menjadi ciri dan identitas daerah tersebut. Pola-pola khusus tersebut kemudian mendarah daging dalam diri setiap anggotanya dan sering memunculkan ego kelompok.

Keberagaman kelompok yang terdapat dalam masyarakat multikultural didasarkan pada perbedaan suku, ras, budaya, dan lain-lain. Pada perkembangan selanjutnya, apabila hal tersebut tidak disikapi dengan rasa toleransi dan penghormatan yang tinggi terhadap kelompok lain justru akan memunculkan gejala dan sikap sosial yang mengarah pada disorganisasi sosial dan disintegrasi bangsa.

Hendaknya hubungan antarkelompok yang terjalin dalam masyarakat multikultural harus dilandasi dengan pengertian yang mendalam bahwa perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan segala sesuatunya ditujukan pada kepentingan bangsa dan negara. Dengan begitu integrasi nasional akan dapat terwujud.

B. Unsur-Unsur Kemajemukan dalam Masyarakat

Sifat multikultural akan selalu ada di dalam masyarakat. Kemajemukan terjadi karena perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Adapun unsur-unsur dalam masyarakat yang dapat menjadi pembeda antara masyarakat yang satu dengan yang lain adalah sebagai berikut:

1. Ciri Fisik

Ciri fisik menunjukkan adanya perbedaan tubuh manusia seperti warna kulit, warna rambut, bentuk rambut, bentuk hidung, dan lain-lain. Pada masyarakat yang memiliki ciri-ciri fisik yang sama dapat dikelompokkan dalam satu kelompok. Ciri-ciri fisik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Keturunan

Berdasarkan faktor keturunan, maka manusia di dunia dapat digolongkan menjadi 4 ras. Ras adalah penggolongan masyarakat berdasarkan ciri fisiknya. Seorang ahli sosiologi yang bernama Banton (Dalam Kamanto Sunarto, 148 ; 1993) mengemukakan bahwa ras merupakan suatu tanda peranan (*role sign*). Walaupun ras mengarah pada ciri fisik namun selalu mengalami pengaburan untuk menguatkan posisi sosial. Oleh karena itu, Banton berpendapat bahwa perbedaan ciri fisik adalah dasar yang digunakan untuk membedakan peranan yang berbeda. Demikian pula dengan Berghe (Dalam Kamanto Sunarto, 149 ; 1993) mengemukakan bahwa ras berarti kelompok yang didefinisikan secara sosial atas dasar kriteria fisik.



Sumber: www.geocities.com

Gambar 5.2 Pemahaman yang salah bahwa warna kulit menentukan status sosial menyebabkan timbulnya kasus apartheid atau perbedaan warna kulit. Orang kulit putih menganggap bahwa kulit berwarna atau hitam lebih rendah dari mereka. Kejadian itu memunculkan praktik perbudakan pada zaman dahulu.

Fokus

Perbedaan fisik merupakan suatu tanda peran yang dijadikan dasar untuk menetapkan peran yang berbeda (konsep ras menurut Banton)

Adapun pembagian ras yang ada di dunia adalah sebagai berikut:

1) *Kaukasoid atau ras kaukasus*

Kaukasoid diduga berasal dari pegunungan Kaukasus di Eropa. Kaukasoid menurunkan bangsa-bangsa di Eropa. Ras ini mempunyai ciri-ciri, kulit berwarna putih, rambut warna pirang, hidung mancung, mata berwarna biru, dagu panjang, dan tinggi tubuhnya antara 180 – 210 cm. Kemudian ras ini melakukan persebaran ke berbagai wilayah di muka bumi, sehingga sampai ke benua Asia dan Afrika terutama Asia Barat, Asia Selatan, Asia Tengah, dan Afrika Utara.

Kaukasoid atau ras kaukasus terbagi menjadi:

- a) Nordic Caucasoid, menurunkan bangsa Eropa Utara seperti Jerman, Swedia, Norwegia, Rusia, dan sebagainya.
- b) Alpine Caucasoid, menurunkan bangsa Eropa Barat seperti Inggris, Belanda, Perancis, dan sebagainya
- c) Mediteran Caucasoid, menurunkan bangsa Eropa Selatan seperti Italia, Spanyol, Yunani, dan sebagainya
- d) Arabic Caucasoid, menurunkan bangsa Arab seperti Arab Saudi, Irak, Iran, Mesir, Aljazair dan sebagainya.
- e) Hindic Caucasoid, menurunkan bangsa India, Pakistan, Bangladesh, dan sebagainya.

2) *Mongoloid atau ras mongol*

Mongoloid berasal dari daerah Mongol. Mongoloid menurunkan bangsa-bangsa Asia dengan ciri-ciri; kulit kuning, mata sipit dengan warna mata coklat, rambut hitam lurus, hidung mancung, dan perawakan sedang dengan tinggi tubuh antara 140 – 180 cm.

Mongoloid atau ras mongol terdiri dari:

- a) Asiatic Mongoloid, menurunkan bangsa Asia Timur seperti Cina, Korea, Jepang, dan sebagainya.
- b) Malayan Mongoloid, menurunkan bangsa Melayu seperti Indonesia, Malaysia, Myanmar, Philipina, dan sebagainya.

Sosio Info

Negro Amerika salah satu kelompok suku bangsa yang bertempat tinggal di Amerika Serikat dan merupakan kelompok minoritas terbesar. Mereka merupakan keturunan budak-budak Afrika yang dibawa oleh orang Eropa ke Amerika pada awal tahun 1500-an. Mereka diperlakukan secara sewenang-wenang, dan dianggap sebagai manusia kelas bawah. Perlawanan terhadap perbudakan mulai menghangat pada tahun 1830-an. Setelah melalui perdebatan seru dan bahkan perang saudara (1861-1865), atas usaha Presiden Abraham Lincoln pada bulan Desember 1865 secara resmi perbudakan dihapuskan di seluruh negeri.

Di antara tokoh kulit hitam yang dengan gigih memperjuangkan persamaan hak, salah satunya adalah Martin Luther King, Jr. Setelah memperoleh hak suara dan hak sipilnya, kini orang Negro bebas melakukan apa saja sebagaimana warga negara lainnya. Banyak di antaranya yang berprestasi dan menjadi terkenal di seluruh dunia. Beberapa di antaranya adalah petinju Muhammad Ali dan Mike Tyson, penyanyi Stevie Wonder dan Michael Jackson.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*.
2004

- c) Indian Mongoloid, menurunkan bangsa Indian yang dianggap sebagai bangsa asli di benua Amerika.
- d) Polynesian Mongoloid, menurunkan bangsa Pasifik Selatan seperti Hawaii, Fiji, Vanuatu, dan sebagainya.

3) *Negroid atau ras negro*

Negroid diduga berasal dari benua Afrika. Ras ini menurunkan bangsa-bangsa Afrika yang berkulit hitam. Ciri-cirinya adalah kulit berwarna hitam, rambut keriting berwarna hitam, hidung besar, dan perawakan pendek dengan tinggi tubuh kurang dari 160 cm.

Negroid atau ras negro terdiri dari:

- a) African Negroid, menurunkan bangsa Afrika
- b) Australian Negroid, menurunkan bangsa Australia

Orang negroid sekarang sudah banyak terdapat di benua lain seperti Amerika dan Eropa karena dahulu didatangkan oleh penjajah sebagai budak.



Sumber: Microsoft Encarta. 2005

Gambar 5.3 Persebaran ras Negro ke wilayah-wilayah di Amerika dan Eropa telah terjadi sejak zaman penjajahan. Mereka didatangkan sebagai budak bagi orang-orang kulit putih.

4) *Ras khusus*

Ras khusus merupakan ras yang ditemukan pada daerah tertentu yang secara ciri fisik berbeda dengan penduduk lainnya. Ras ini dahulu pernah bermigrasi dari daerah lain. Contohnya:

- a) Suku Vedoid di Sulawesi
- b) Suku Dravida di India
- c) Suku Ainu di Jepang

Sosio Kuis

Mengapa orang-orang kulit putih cenderung mendiskriminasi dan mengeksploitasi orang-orang kulit hitam (negro)?

Perluas Khasanah Sosial

Apartheid secara harfiah berarti “keterpisahan”, suatu politik pemisahan rasial antara golongan kulit putih dan golongan kulit berwarna yang dijalankan oleh pemerintah Afrika Selatan. Sebelum apartheid diberlakukan secara resmi, pada tahun 1948, sesungguhnya praktik pemisahan rasial telah berlangsung di negara tersebut. Tetapi dengan berkuasa Partai Nasionalis di negara itu, Politik Apartheid semakin berkembang menjadi pembatasan yang menyangkut hampir seluruh lapangan kehidupan. Pelaksanaan politik ini mendapatkan kecaman dari negara-negara lain, sehingga pada tahun 1961 Afrika Selatan terpaksa mengundurkan diri dari keanggotaannya di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pada dasarnya Politik Apartheid dimaksudkan untuk memisahkan perkembangan dan pembangunan orang kulit berwarna dari orang kulit putih, terutama dalam bidang politik dan ekonomi. Pada pencatatan penduduk tahun 1950, misalnya, pemerintah membedakan antara penduduk berkulit hitam, penduduk keturunan campuran, penduduk berkulit putih, dan sebagainya. Pemisahan yang sangat tegas diberlakukan untuk bidang pendidikan, tempat tinggal, lapangan pekerjaan, dan hak politik lain.

Selain ditentang oleh negara-negara lain, pelaksanaan Politik Apartheid di Afrika Selatan ini juga mendapatkan perlawanan dari kelompok kulit hitam Afrika. Kelompok-kelompok orang kulit hitam menuntut persamaan hak atas setiap ras yang ada di Afrika Selatan dan usaha ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari kalangan kulit putih yang memihak mereka. Tokoh kulit hitam yang memelopori dihapuskannya Politik Apartheid adalah Marthin Luther King Jr.

Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia.2004

Porto Sosio

Stereotipe yang Membudaya

Dalam konteks hubungan antara masyarakat Tionghoa dengan pribumi, salah satu masalah yang sering kali muncul dan bahkan fenomena ini sudah membudaya di tengah masyarakat adalah adanya stereotipe dari masing-masing komunitas yang berbeda tersebut, sehingga hal ini dapat menjadi faktor penghambat terjadinya proses pembauran. Yang lebih ironis lagi, sebab ternyata stereotipe (kesan terhadap suatu etnis, ras atau budaya masyarakat lain) ini sering kali ditemui, baik dalam lingkungan keluarga maupun kelompok sepermainan dan diikuti oleh adanya prasangka (perasaan negatif), sehingga terbuka ruang yang lebih luas bagi tumbuhnya bibit disintegrasi antaretnis ataupun ras.

Berdasarkan paragraf di atas analisislah hal-hal berikut;

1. Sejarah kedatangan orang Tionghoa ke Indonesia.
2. Sulitnya proses pembauran antara masyarakat pribumi dengan masyarakat Tionghoa.
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan stereotipe orang-orang pribumi terhadap orang-orang Tionghoa.

b. Makanan

Jenis makanan tertentu akan mengandung protein dan kalori tertentu. Banyaknya kalori dan protein yang dimakan dan diserap tubuh manusia menyebabkan perubahan pigmen kulit dan rambut serta ukuran tubuh manusia. Sebagai contoh bangsa Indian, di samping karena iklim yang dingin, mereka juga mengkonsumsi lemak hewan dalam jumlah yang banyak. Akibatnya, terjadi perubahan ciri fisik dari berkulit kuning menjadi kemerah-merahan dengan rambut hitam yang agak berbeda dengan bangsa Mongol.

2. Ciri Sosial

Ciri sosial terjadi pada proses pembentukan kelompok-kelompok sosial sehingga membatasi anggota-anggota masyarakat tertentu dalam satu kelompok, kekerabatan. Misalnya:

a. Kekerabatan

Kekerabatan merupakan suatu ikatan sosial yang bersifat genealogis. Artinya, kekerabatan tersebut didasarkan atas keturunan atau hubungan darah. Ada 3 bentuk kekerabatan yaitu:

1) Kekerabatan *patrilineal*

Kekerabatan *patrilineal* adalah kekerabatan yang ditarik berdasarkan garis ayah. Pada sistem kekerabatan ini, dominasi terdapat pada pihak laki-laki. Misalnya dalam hal pembagian warisan maka pihak laki-laki memperoleh bagian penuh, sedangkan perempuan tidak mendapatkan warisan. Ciri dari sistem kekerabatan ini adalah adanya marga seperti di suku Batak, Minahasa, Ambon, dan sebagainya.

2) Kekerabatan *matrilineal*

Kekerabatan *matrilineal* adalah kekerabatan yang ditarik dari garis ibu. Artinya, pada sistem kekerabatan ini pihak perempuan yang dominan. Dalam hal pembagian warisan, pihak perempuan mendapatkan bagiannya, sedangkan pihak laki-laki tidak. Suku bangsa yang menggunakan sistem kekerabatan ini adalah suku Minangkabau di Sumatra Barat.

3) Kekerabatan *bilineal*

Kekerabatan *bilineal* merupakan kekerabatan yang ditarik dari garis ayah dan ibu. Pada sistem kekerabatan ini tidak ada dominasi antara pihak laki-

Sosio Kuis

Kesehatan, energi, dan kenyamanan manusia lebih ditentukan oleh cuaca dan iklim daripada oleh unsur lingkungan fisis. Perubahan cuaca, dan timbulnya gejala penyakit tertentu menunjukkan kaitan yang erat dengan iklim dan musim. Pilihan jenis makanan dan pakaian cenderung mencerminkan cuaca dan iklim. Bahkan mental dan emosi manusia dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan iklim. Tidak semua insan mempunyai reaksi yang sama terhadap kondisi iklim, hubungannya sangat rumit bergantung pada beda fisis seseorang, usia, makanan, dan pengaruh budaya.

Pada umumnya iklim dapat memengaruhi baik langsung maupun tidak langsung fisiologi dan psikologi manusia. Coba Anda kemukakan contoh atau fakta yang dapat menunjukkan hubungan antara iklim dengan aspek fisiologi dan psikologi manusia!

laki dan perempuan. Pada hal pembagian warisan, antara pihak laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Beberapa suku yang menggunakan sistem ini tidak mengenal marga seperti suku Jawa, Sunda, Bali, dan sebagainya.

3. Ciri Budaya

Ciri budaya adalah kesamaan-kesamaan budaya pada anggota masyarakat, sehingga dikelompokkan dalam kelompok tertentu. Ciri-ciri budaya yang sama yang menjadi karakteristik masyarakatnya dikelompokkan pada lingkungan budaya yang sama. Misalnya wayang kulit menjadi budaya yang dominan pada masyarakat Jawa. Wayang kulit oleh masyarakat Jawa tidak hanya dianggap sebagai tontonan tetapi juga tuntunan. Orang yang menggemari kesenian wayang kulit dapat dicirikan sebagai masyarakat Jawa. Tetapi, jika orang tersebut menggemari wayang golek maka dapat dikelompokkan sebagai masyarakat Sunda. Ciri budaya itu biasanya diikuti pula oleh pemakaian bahasa masing-masing suku, serta falsafah hidup yang berlaku. Sebagai contoh orang suku Jawa berbahasa Jawa memiliki falsafah "*alon-alon waton kelakon*" yang bermakna untuk bertindak sesuatu harus berhati-hati (pelan-pelan) yang penting dapat tercapai tujuannya. Oleh karena itu, orang Jawa cenderung tampak bertindak lambat, walaupun sebenarnya adalah penuh kehati-hatian.

Kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa menyebabkan timbulnya pluralitas budaya. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai ciri budaya yang berbeda-beda. Unsur-unsur budaya yang menyebabkan perbedaan - perbedaan tersebut adalah:

a. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat umum (general). Dalam setiap masyarakat berkembang bahasa lokal. Setiap bahasa lokal mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa daerah lain. Perbedaan bahasa ini dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi antarmasyarakat yang berbeda.

b. Sistem ekonomi

Setiap suku bangsa mempunyai kehidupan yang berbeda sesuai dengan kondisi alamnya. Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau dan banyaknya gunung berapi menyebabkan tersebarnya daerah yang subur

Sosio Kuis

Apakah sistem kekerabatan yang diterapkan oleh masyarakat dapat memengaruhi sistem struktur sosialnya? Jelaskan!

Fokus

C. Kluckhohn dalam bukunya *Universal Categories of Culture* menguraikan tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *culture universals*. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. peralatan dan perlengkapan hidup,
2. mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi,
3. sistem kemasyarakatan,
4. bahasa,
5. kesenian,
6. sistem pengetahuan, dan
7. religi.

dan garis pantai yang panjang. Masyarakat yang tinggal di pedalaman akan mengusahakan bidang pertanian, sedangkan yang tinggal di daerah pantai akan mengusahakan bidang perikanan untuk menunjang kehidupan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhannya.



Sumber: Indonesian Heritage2

Gambar 5.4 Kelompok nelayan menjadikan laut sebagai sumber penghidupannya. Pekerjaan sebagai nelayan menjadi pekerjaannya utamanya, karena kondisi dan potensi alam yang tidak memungkinkan mereka mengusahakan mata pencaharian di bidang lain seperti pertanian, dan lain-lain.

Curah Pendapat

Bersama kelompok Anda kemukakanlah pola-pola ekonomi yang diterapkan oleh suku bangsa di Indonesia, baik suku bangsa yang sudah modern (maju) maupun suku bangsa yang masih ada di pedalaman!

Data dapat Anda peroleh dengan melakukan pengamatan langsung maupun dengan melalui referensi bacaan, baik buku, majalah, surat kabar, ataupun internet.

c. Sistem sosial

Sistem sosial yaitu struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya struktur sosial masyarakat adalah sama, tetapi pada beberapa suku bangsa terdapat perbedaan-perbedaan. Ada suku bangsa yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, matrilineal, dan bilineal.

d. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan untuk melakukan aktivitas kehidupan juga berbeda-beda. Ada yang lebih dominan pada pengetahuan tentang pertanian dan ada pula yang pengetahuannya lebih berhubungan dengan kelautan. Sistem pengetahuan dari suatu suku bangsa dapat dilihat dari hasil budaya yang dimiliki suku bangsa tersebut.

e. Teknologi

Teknologi yang berkembang pada setiap suku bangsa juga berbeda-beda. Teknologi ini tampak pada usaha untuk menguasai alam, misalnya bentuk rumah panggung yang digunakan untuk mengatasi gangguan alam seperti menghadapi banjir dan menghindari serangan binatang buas.

f. Kesenian

Setiap suku bangsa mempunyai beragam kesenian. Hal ini dapat terlihat dari berbagai jenis tarian, lagu-lagu daerah, seni merias wajah, seni bangunan, seni berpakaian, dan sebagainya.

Kupatan Jolosutro, Upacara Adat Desa Srimulyo Piyungan

Sejak zaman Sunan Geseng masih hidup, masyarakat jolosutro pada setiap tahunnya selalu melaksanakan upacara rasulan setiap habis panen padi. Banyak tamu yang datang termasuk dari kraton. Untuk menjamu tamu dari kraton dalam setiap upacara selalu dihidangkan makanan yang bukan termasuk sesaji yang berupa ketupat berikut lauk pauknya. Namun tidak seperti ketupat pada umumnya ketupat Jolosutro dibungkus dengan daun gebang dan ukurannya lebih besar yaitu 15 x 15 cm sampai 35 x 35 cm. Sedangkan cara mengolahnya berbeda dengan ketupat biasa, sehingga rasanya juga lain, lauk pauknya pun berupa gudheg manggar. Ketupat rasulan ini menjadi hidangan khas pada upacara rasulan di Jolosutro sampai sekarang.

Upacara kupatan Jolosutro dilaksanakan sesudah masa panen padi, hari Senin Legi bulan Sapar dan bertempat di Jolosutro, desa Srimulyo, Piyungan Bantul, tepatnya di makam Sunan Geseng. Namun karena waktu panen mengalami perubahan, untuk bulan tidak pasti bulan Sapar dan nama pasaran juga tidak pasti legi asal bukan Pon, sedangkan tanggalnya berdasarkan pedoman penanggalan Jawa yaitu tanggal 10 s/d 15 saat menjelang bulan purnama. Puncak acara dilaksanakan pada siang hari antara pukul 14.00 – 16.00 WIB.

Maksud dan tujuan dari upacara adat ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan karunianya sehingga hasil pertaniannya bisa berhasil dengan baik, juga mohon berkah agar hasil pertanian yang akan datang bisa lebih baik dari tahun kemarin. Di samping itu juga mendoakan kepada Nabi Muhammad SAW dan para leluhur termasuk Sunan Geseng agar diberi selalu rahmat dan berkah.

Sumber: <http://Bantulbiz.co.id>

g. *Religi*

Sistem kepercayaan pada setiap suku bangsa mempunyai perbedaan karena pengaruh fenomena alam. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya upacara-upacara tradisional yang ada pada setiap suku bangsa. Sebagai contoh dapat kita lihat bahwa masyarakat dari berbagai suku bangsa di Indonesia sudah memeluk agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Tetapi anggota masyarakat yang sudah memeluk agama masing-masing itu, terkadang sering melakukan upacara yang tidak diajarkan oleh agama tersebut. Mereka melakukan upacara berdasarkan kepercayaan dan kebiasaan lama dari nenek moyangnya. Misalnya upacara selamatan hari dengan memandikan benda atau peralatan tertentu disertai pembacaan mantera.

Dengan perbedaan unsur budaya tersebut dapat menimbulkan adanya konflik budaya. Contohnya masyarakat Minangkabau yang mempunyai kekerabatan matrilineal agak sulit untuk beradaptasi budaya dengan masyarakat Batak. Jika terjadi perkawinan antara orang perempuan Minangkabau dengan laki-laki Batak, maka akan terjadi benturan. Pada masyarakat Minang pihak perempuan yang mendominasi, sebaliknya pada masyarakat Batak pihak laki-laki yang lebih dominan. Begitu juga pada saat pembagian warisan, hal tersebut juga akan menimbulkan suatu benturan antara pihak penerima warisan. Dalam keluarga tersebut perlu menetapkan aturan adat mana yang digunakan.

C. Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Kelompok sosial bukan merupakan kelompok yang statis. Setiap kelompok sosial akan mengalami perubahan dan perkembangan. Kelompok-kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya proses reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut. Unsur-unsur yang dapat memengaruhi proses reformasi dalam kelompok ada yang berasal dari luar dan ada yang berasal dari dalam. Pengaruh dari luar yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kelompok sosial misalnya masuknya unsur-unsur baru yang berasal dari kelompok lain, adanya konflik dengan pihak luar baik individu maupun kelompok. Sedangkan adanya perubahan struktur dalam kelompok dan terjadinya konflik antara individu-individu di dalam kelompok merupakan faktor dari dalam yang dapat memengaruhi perubahan kelompok sosial.

Seperti yang telah diuraikan dalam materi terdahulu, dalam masyarakat multikultural terdapat berbagai macam kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial yang ada tersebut lebih didasarkan pada dasar kebudayaan, ekonomi, politik, dan perilaku.



Sumber: Encarta Encyclopedia

Gambar 5.5 Konflik antarsuku sebenarnya merupakan gejala sosial yang wajar terjadi di masyarakat multikultural. Perbedaan dan kepentingan akan saling berbenturan dan bersinggungan dalam frekuensi yang tinggi. Oleh karena itu, konflik yang terjadi hendaknya jangan semakin di pertajam dan diperuncing.

Fokus

Perkembangan dan perubahan kelompok-kelompok sosial bersumber dari adanya proses reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut. Adanya reformasi biasanya akan merubah sistem-sistem sosial dalam kelompok, seperti struktur kelompok, nilai, dan norma.

Dalam perkembangannya, terutama dalam hubungan antarkelompok tersebut, akan memunculkan fenomena sosial dan budaya yang baru. Hal tersebut juga akan mengarah pada perubahan suatu kelompok sosial. Adanya kontak antara kelompok-kelompok sosial tidak jarang akan mengakibatkan munculnya ketidakseimbangan kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang pada akhirnya akan memicu terjadinya konflik. Konflik yang terjadi di antara individu dalam kelompok maupun dengan kelompok lain dapat mengubah struktur kelompok tersebut, misalnya pergantian anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang dianggap mampu mengatasi situasi

ketidakseimbangan dalam kelompok dan yang dipercaya dapat membawa kelompok pada arah yang lebih baik akan tampil ke depan dan menggantikan anggota-anggota yang lain. Adanya konflik dalam kelompok, terutama yang disebabkan oleh faktor dari luar akan dapat mempererat dan memperkuat rasa solidaritas, persatuan, dan kesatuan di antara anggota.

Atas dasar perjalanan dan proses yang terjadi dalam hubungan yang terjadi antarkelompok dapat diidentifikasi berbagai pola hubungan. Kontak atau hubungan antarkelompok sering diikuti oleh proses diskriminasi, dominasi, akulturasi, pluralisme, atau integrasi.

1. Diskriminasi

Di dalam dinamika kelompok, mungkin akan terjadi antagonisme antarkelompok. Perilaku unjuk kekuatan dan perebutan kekuasaan dan kepentingan dengan mengorbankan golongan atau kelompok lainnya akan sering kita jumpai. Kesemuanya itu menimbulkan ketidakadilan, eksploitasi, dan diskriminasi.

Oleh karena hal-hal di atas, pada akhirnya dalam masyarakat akan terbentuk kelompok mayoritas dan minoritas. Menurut Kinloch kelompok mayoritas diartikan sebagai suatu kelompok yang menganggap dirinya normal, sedangkan kelompok lain (kelompok minoritas) dianggap tidak normal, sehingga mereka (kelompok minoritas) cenderung mengalami eksploitasi dan diskriminasi. Diskriminasi adalah perlakuan berbeda terhadap orang yang masuk dalam kategori tertentu. Perlakuan diskriminasi tersebut akan memunculkan jarak sosial di antara kelompok sosial yang ada.

Perlakuan diskriminasi antarkelompok dalam masyarakat yang sering kita jumpai adalah:

a. Rasisme

Rasisme merupakan suatu ideologi. Ideologi ini lebih didasarkan pada upaya-upaya penegasan dan pembedaan ras. Rasisme dapat diartikan sebagai paham yang memandang rendah terhadap ras lain di luar rasnya sendiri. Sehingga ideologi ini membenarkan adanya perilaku diskriminasi terhadap anggota kelompok ras lain.

Bentuk nyata dari rasisme ini adalah rasialisme. Kalau rasisme dianggap sebagai ideologi, maka rasialisme sendiri merupakan praktik dari rasisme itu sendiri, artinya praktik diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya pembedaan perlakuan terhadap orang-orang kulit hitam yang dilakukan oleh orang-orang kulit putih. Pada masa lampau di daerah Selatan Amerika orang kulit hitam diharuskan merunduk dan menunjukkan sikap hormat pada saat berhadapan dengan orang kulit putih.

Sosio Kuis

Carilah contoh perilaku atau peristiwa yang menunjukkan adanya rasialisme dalam masyarakat melalui koran, majalah, atau internet!

b. *Sekisme*

Sekisme dapat diartikan sebagai diskriminasi dari laki-laki terhadap perempuan. Dalam hal kecerdasan dan kekuatan fisik laki-laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan juga dianggap lebih emosional daripada laki-laki. Misalnya dalam masyarakat kita masih dijumpai orang tua yang lebih mengutamakan pendidikan formal bagi anak laki-laki daripada anak perempuan. Mereka berpandangan bahwa pendidikan yang terlalu tinggi bagi anak perempuan tidak perlu dan dianggap sia-sia karena pada akhirnya mereka akan menjadi ibu rumah tangga. Andaikata pun anak perempuan dibiayai pendidikan tingginya, orang tua masih sering merasa berhak dan mutlak menentukan jurusan yang akan dipilih dan ditempuh anak perempuan tersebut. Apakah Anda memiliki pandangan yang sama?

Bentuk perlakuan diskriminasi yang dialami oleh sebagian kelompok sosial dalam masyarakat dapat berasal dari prasangka dan stereotipe dari kelompok lain.

a. *Prasangka (prejudice)*

Dalam hubungan antarkelompok sering ditampilkan sikap yang khas. Dalam kaitan ini, salah satu konsep yang banyak diungkap dan diulas oleh para ilmuwan sosial adalah prasangka. Prasangka dalam kaitannya dengan hubungan antarkelompok lebih mengacu pada sikap bermusuhan yang ditujukan oleh suatu kelompok tertentu terhadap kelompok lain atas dasar dugaan bahwa kelompok tersebut mempunyai ciri yang tidak menyenangkan. Dugaan yang dianut tersebut tidak didasarkan pada pengetahuan, pengalaman ataupun bukti yang cukup memadai. Prasangka bersifat tidak rasional dan berada di bawah sadar, sehingga sukar diubah meskipun orang yang berprasangka tersebut diberi penyuluhan, pendidikan ataupun bukti yang menyangkal kebenaran prasangka yang dianutnya. Misalnya pandangan laki-laki yang cenderung menganggap perempuan adalah makhluk yang hanya mengandalkan emosi dan kurang rasional. Pandangan orang kulit putih yang menganggap orang kulit hitam tidak tahu diri dan tidak bertatakrama, dan lain-lain.

Mengapa suatu kelompok berprasangka terhadap kelompok lain? Menurut Banton (Dalam Kamanto Sunarto, 1993) adanya prasangka suatu kelompok lebih didasarkan pada agresi. Suatu kelompok akan melakukan agresi manakala usahanya untuk memperoleh kekuasaan terhalang. Jika

Curah Pendapat

Apakah yang Anda ketahui tentang gender dan emansipasi? Bersama kelompok Anda diskusikanlah hal tersebut!

Fokus

Prasangka merupakan dugaan yang tidak didasarkan pada pengetahuan, pengalaman atau bukti yang cukup memadai. Adanya prasangka berawal dari adanya agresi karena usahanya untuk memperoleh kekuasaan dihalangi atau dihambat oleh kelompok lain, sehingga ia kemudian mengkambinghitamkan kelompok tersebut.

agresi terhadap kelompok lain, maka agresi dialihkan dengan memunculkan kambing hitam terhadap kelompok lain tersebut. Kemudian hal ini akan berkembang menjadi suatu prasangka yang dianut oleh semua anggota kelompok.

b. Stereotype

Stereotype merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan konsep prasangka. Orang yang menganut stereotype mengenai kelompok lain cenderung berprasangka terhadap kelompok tersebut. Menurut Kornblum stereotype dianggap sebagai citra yang kaku mengenai suatu kelompok ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.

Dalam stereotype sesuatu yang dipercayai lebih bersifat menyederhanakan dan tidak peka terhadap fakta yang objektif. Misalnya stereotype yang berkembang dalam masyarakat yang memandang kelompok yang berada pada lapisan bawah masyarakat bersifat malas, tanpa tanggung jawab, tidak berambisi, bodoh, malas, dan tidak dapat menahan diri.



Sumber: Microsoft Encarta

Gambar 5.6 Nelson Mandela dan Martin Luther King adalah tokoh pejuang persamaan hak-hak bagi kulit hitam. Kedua tokoh tersebut berusaha mengubah stereotype dari orang-orang kulit putih yang ditujukan kepada kelompoknya.

Fokus

Stereotype adalah citra yang kaku mengenai suatu kelompok yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.

2. Dominasi

Dominasi antarkelompok dapat terjadi bilamana suatu kelompok menguasai kelompok lain misalnya suatu kelompok ras menguasai kelompok lain, suatu kelompok etnis mendominasi kelompok etnis lain, laki-laki mendominasi perempuan, orang kaya mendominasi orang miskin, orang dewasa mendominasi orang yang belum cukup umur, dan sebagainya.

Dominasi berkaitan dengan adanya kelompok mayoritas dan minoritas. Adanya kelompok mayoritas biasanya diukur berdasarkan pada jumlah (besar) anggota dan kekuatan suatu kelompok. Dengan unsur-unsur tersebut akan memudahkan kelompok mayoritas dalam menguasai kelompok minoritas.

Curah Pendapat

Coba Anda sebutkan bentuk-bentuk paternalisme yang pernah terjadi di Indonesia maupun di belahan dunia lain!

Diskusikan bersama kelompok Anda!

Menurut Kornblum ada 4 (empat) macam kemungkinan proses yang dapat terjadi dalam suatu hubungan antarkelompok yang didasarkan adanya dominasi, yaitu pembunuhan secara sengaja dan sistematis terhadap anggota suatu kelompok, pengusiran, segregasi, dan asimilasi. Misalnya bentrokan antarkelompok yang diwarnai pembunuhan dan pembakaran kawasan hunian telah mengakibatkan terjadinya gelombang pengungsian sejumlah besar warga kelompok imigran (pendatang) asal Madura dari kabupaten Sambas.

Bentuk lain dari dominasi yang lebih spesifik adalah paternalisme. Menurut Banton paternalisme diartikan sebagai bentuk dominasi kelompok ras pendatang atas kelompok ras pribumi.

3. Akulturasi

Akulturasi antarkelompok dapat terjadi manakala unsur-unsur dalam kelompok tersebut bertemu dan saling berbaur dan berpadu. Biasanya kelompok-kelompok yang berakulturasi adalah kelompok-kelompok yang posisinya relatif sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa akulturasi dapat terjadi di antara kelompok yang posisinya tidak sama. Misalnya pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Kita dapat melihat bahwa kebudayaan orang Belanda di Indonesia menyerap berbagai unsur kebudayaan Indonesia, seperti cara berbusana, (pemakaian bahan batik untuk celana laki-laki), cara makan (orang Belanda mulai makan nasi dengan lauk pauknya, sebelumnya orang Belanda tidak pernah makan nasi), gaya berbahasa (penyerapan kata dari bahasa daerah), dan lain-lain.



Sumber: Asia Offset 94

Gambar 5.7 Masjid Kudus merupakan contoh akulturasi dalam bidang seni bangunan (arsitektur) yang memadukan antara unsur Islam dan Hindu.

Curah Pendapat

Bersama kelompok Anda, carilah bentuk akulturasi termutakhir yang terjadi di Indonesia saat ini! Jelaskan proses akulturasi tersebut terjadi! Uraikan dalam bentuk tulisan dan presentasikan!

Dalam proses akulturasi unsur-unsur yang berasal dari kelompok asing (lain) lambat laun diterima dan diolah ke dalam kelompoknya sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kelompoknya. Unsur-unsur kelompok asing yang dapat diterima adalah unsur-unsur yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan keadaan kelompok yang menerima unsur-unsur

tersebut, serta unsur-unsur baru yang terbukti membawa manfaat besar bagi kelompok penerima. Di lain pihak, unsur-unsur yang menyangkut sistem kepercayaan seperti ideologi dan falsafah hidup sulit untuk diterima.

Dalam kelompok yang mengalami proses akulturasi, pasti ada individu-individu yang sukar atau bahkan tak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam kelompok berkaitan dengan masuknya unsur-unsur baru dari kelompok lain. Kelompok tersebut menganggap perubahan-perubahan tersebut sebagai keadaan krisis yang dapat membahayakan keutuhan kelompoknya.

Proses Akulturasi antarkelompok yang berjalan dengan baik dapat menghasilkan integrasi antara unsur-unsur kelompok asing dengan unsur-unsur kelompoknya sendiri. Dengan demikian unsur-unsur tersebut tidak lagi dianggap sebagai unsur asing, tetapi dianggap sebagai unsur-unsur kelompok sendiri.

Fenomena atau gejala akulturasi di Indonesia bisa kita lihat pada masyarakat Irian Jaya. Kita sering membayangkan bahwa kebudayaan penduduk asli Irian Jaya tersebut tidak pernah berubah, mereka seakan-akan masih hidup di zaman batu dan baru saja mengenal kebudayaan asing. Padahal sebenarnya, masyarakat Irian Jaya sudah melakukan kontak dengan suku bangsa-suku bangsa lain dan memperkenalkan unsur-unsur kebudayaan baru pada penduduk Irian Jaya. Peranan terbesar yang mempertemukan kebudayaan pribumi Irian Jaya dengan kebudayaan asing dari luar Irian Jaya dipegang oleh para penyebar agama dan pejabat pemerintah jajahan. Orang-orang inilah yang paling lama dan intensif bergaul dengan masyarakat asli Irian Jaya. Meski masyarakat asli Irian Jaya telah lama melakukan kontak dengan orang-orang asing, bahkan dapat menerima beberapa unsur budaya asing yang dibawa seperti cara berpakaian, penggunaan alat-alat modern, cara bergaul, dan sebagainya, namun mereka tetap mempertahankan budaya dan kepribadian asli mereka.

4. Pluralisme

Pluralisme merupakan suatu paham yang menghargai adanya perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok-kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap memelihara keunikan budayanya masing-masing, di mana masing-masing kelompok tersebut mempunyai kedudukan yang sama.

Misalnya keragaman etnik/suku bangsa yang ada di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan yang dimilikinya. Masing-masing etnis tersebut tetap menjaga dan melestarikan kebudayaannya sendiri sebagai ciri dari suku bangsa tersebut dan membedakannya dengan suku bangsa yang lain, walaupun demikian masing-masing suku bangsa tersebut memiliki kedudukan hukum yang sama di dalam negara Indonesia dan tidak ada perbedaan di antara suku-suku tersebut, seperti masyarakat Jawa yang menganut sistem patrilineal dan masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal.



Sumber: www.suaramerdeka.com

Gambar 5.9 Masyarakat Jawa dengan segala nilai dan budayanya merupakan sebagian dari keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia yang menunjukkan adanya pluralisme

Fokus

Pluralisme adalah paham yang menghargai adanya perbedaan dalam masyarakat dan memperbolehkan kelompok-kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap memelihara keunikan budayanya masing-masing.

Dengan adanya pluralisme ini maka masing-masing etnis akan menunjukkan ciri etnisnya masing-masing dan dapat memperkuat solidaritas anggota etnis tersebut. Misalnya orang yang merasa dari suku Jawa maka akan memperlihatkan ciri-cirinya sebagai orang Jawa, misalnya dalam logat (dialek) berbicara.

5. Integrasi

Istilah integrasi berasal dari kata *"integration"*, yang berarti keseluruhan. Menurut Banton Integrasi didefinisikan sebagai suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberi makna penting pada perbedaan ras tersebut. Hak dan kewajiban yang terkait dengan ras seseorang hanya terbatas pada bidang tertentu saja dan tidak ada sangkut pautnya dengan bidang pekerjaan atau status yang diraih dengan usaha. Dalam hal ini hanya berkaitan dengan perbedaan fisiknya (ciri-ciri badaniah) saja.

Sedangkan definisi integrasi menurut Maurie adalah interpendensi (kesalingtergantungan) yang lebih rapat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota di dalam masyarakat. Jadi, di dalam integrasi tercipta suatu penyatuan hubungan antara individu-individu sebagai anggota dari suatu kelompok dalam masyarakat yang harmonis.

Misalnya kebudayaan kelompok etnis Cina di Indonesia. Pada sekarang ini etnis Cina sudah dapat diterima sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, mereka sudah dapat dengan leluasa menyelenggarakan segala bentuk peribadahan sesuai dengan kepercayaan yang diyakininya. Pertunjukkan kesenian etnis Cina pun semakin marak dan ditonton oleh berbagai kalangan di masyarakat.

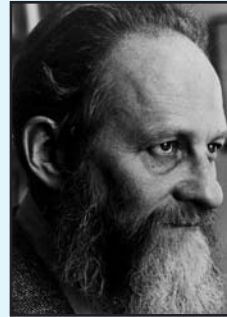
Fokus

Integrasi merupakan pola yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat. Hak dan kewajiban yang terkait dengan ras seseorang tidak ada sangkut pautnya dengan bidang pekerjaan atau status yang diraih dengan usaha. Pembedaannya hanya berkaitan dengan ciri-ciri badaniah saja.

Dalam proses menuju integrasi diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyatukan segala perbedaan, karena masyarakat yang multikultural memiliki beragam kepentingan dan keinginan yang berbeda-beda. Mengintegrasikan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat bukanlah berarti menghilangkan keanekaragaman kelompok, akan tetapi penyatuan dengan tetap menjaga keanekaragaman fisik, sosial, dan budaya sebagai bagian dari khasanah bangsa. Setiap Individu-individu dalam kelompok yang berbeda disatukan di atas perbedaan guna mencapai stabilitas dan integrasi yang harmonis, stabil, dan menjamin ketenangan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain, Integrasi bangsa adalah integrasi nasional tanpa mengesampingkan potensi-potensi lokal.

Pencapaian konsensus mengenai nilai dan norma sebagai unsur pokok dalam kehidupan bermasyarakat juga merupakan faktor yang turut memengaruhi keberhasilan dari proses integrasi. Karena apabila tidak ada kesepakatan bersama mengenai nilai dan norma yang akan menjadi pandangan, ukuran, dan pedoman dalam menjalin hubungan antarkelompok akan memunculkan ego kelompoknya sendiri. Nilai dan norma yang berasal dari kelompoknya cenderung untuk ditampilkan dimuka dan digunakan sebagai ukuran untuk menilai kelompok lain, sehingga akan memicu munculnya primordialisme dan chauvinisme yang dalam skala besar akan memicu disintegrasi bangsa. Disintegrasi sosial dan bangsa merupakan momok yang paling menakutkan dalam upaya-upaya mencapai intergrasi. Karena masyarakat multikultural memiliki potensi konflik yang tidak kalah besarnya dibandingkan dengan potensi penyatuan. Integrasi yang dibangun di atas pondasi-pondasi perbedaan bisa saja menjadi bumerang bagi tercapainya Integrasi. Maka dari itu diperlukan suatu kecermatan dan perhatian yang lebih di dalam memperlakukan masing-masing kelompok yang terdapat di masyarakat. Dapatkah Anda menjadi agen integrasi sosial yang baik? Jika dapat, mulailah dengan mengembangkan potensi dan kepribadian yang penuh dengan toleransi dan penghargaan terhadap pihak lain. Hal tersebut dapat dimulai dari dalam keluarga dan kelas Anda. Hargailah apa-apa yang terdapat dan dimiliki oleh teman sekelas Anda!

Mengenal Tokoh



Peter Michael Blau

Peter Michael Blau lahir di Vienna, Austria, pada 7 Februari 1918. Ia kemudian pindah ke AS pada tahun 1939. Ia memperoleh gelar PhD-nya di Universitas Columbia pada tahun 1952 sebelum ia mengajar di Universitas Chicago dari 1953 sampai 1970. Keahlian sosiologinya adalah dalam struktur sosial dan organisasional, terutama birokrasi. Dalam teori ia menjelaskan banyak fenomena sosial, termasuk mobilitas vertikal, kesempatan pekerjaan, heterogenitas, dan bagaimana struktur populasi dapat memengaruhi perilaku manusia. Ia juga orang yang pertama kali merencanakan/membuat keanekaragaman kekuatan sosial yang diberi julukan "ruang Blau" oleh Miller Mepherston.

Sumber: <http://en.wikipedia.org>



Sumber: Indonesia Heritage jilid 2, hal. 41

Gambar 5.10 Bhineka Tunggal Ika merupakan falsafah dan semboyan hidup bangsa Indonesia yang juga merupakan perwujudan dari proses integrasi bangsa.

Sosio Kuis

Coba Anda jelaskan paham-paham yang dapat menghambat proses terciptanya multikulturalisme dan integrasi bangsa!

Faktor-faktor yang mendukung integrasi sosial di Indonesia antara lain:

- a. Adanya kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama. Dalam hal ini adalah Pancasila. Pancasila hendaknya dijadikan pegangan, pedoman, dan tujuan dari semua kelompok yang ada serta menjadi nilai kehidupan yang mengatur kehidupan berbangsa.
- b. Adanya rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi. Kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat hendaknya menyadari bahwa mereka memiliki satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, sehingga dapat meminimalisir adanya keinginan-keinginan dari kelompok suku bangsa untuk memisahkan diri dari NKRI.

Porto Sosio

1. Amatilah masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda!
2. Temukan berbagai bentuk kemajemukan di daerah Anda!
3. Tuliskan temuan Anda tersebut pada buku Anda!
4. Diskusikanlah dengan teman dan guru bina Anda!
5. Jika ada unsur lainnya yang dapat Anda temukan silahkan menambahkan sendiri !

Format Hasil Pengamatan

1. Nama daerah :
2. Bentuk kemajemukan :
3. Suku bangsa :
4. Jenis tarian :
5. Bahasa daerah :
6. Bentuk rumah :
7. Peralatan hidup :
8. Keekerabatan :
9. Kondisi geografis :
10. Iklim :
11. Agama :

Rangkuman

Sifat multikultural selalu terdapat di dalam masyarakat. Kemajemukan terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh:

1. Ciri fisik, menunjukkan adanya perbedaan tubuh manusia. Ciri-ciri fisik manusia dipengaruhi oleh:
 - a. keturunan dan
 - b. makanan.
2. Ciri sosial, misalnya kekerabatan
3. Ciri budaya, meliputi:
 - a. bahasa,
 - b. sistem ekonomi,
 - c. sistem sosial,
 - d. sistem pengetahuan,
 - e. teknologi,
 - f. kesenian, dan
 - g. religi.

Dalam interaksi antarkelompok terdapat proses dan gejala-gejala sosial yang juga memengaruhi perkembangan kelompok sosial. Proses dan gejala-gejala sosial itu meliputi:

1. Diskriminasi, yaitu perlakuan berbeda terhadap orang lain yang masuk dalam kategori tertentu. Adapun contoh perlakuan diskriminasi antara lain:
 - a. rasisme, dan
 - b. sekisme.

Adapun faktor penyebab munculnya diskriminasi adalah:

- a. prasangka, dan
 - b. stereotipe.
2. Dominasi adalah perilaku yang ditunjukkan dengan menguasai kelompok lain
 3. Akulturasi adalah berbaurnya unsur-unsur dua kelompok atau lebih tanpa menghilangkan unsur-unsur asli atau kepribadian kelompok tersebut.
 4. Pluralisme adalah suatu pola hubungan yang di dalamnya mengenal pengakuan persamaan hak politik dan perdata kepada semua warga masyarakat.
 5. Integrasi adalah suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat.

Glosarium

- Akulturası (141, 144, 145)** : proses bertemu, berbaur, dan berpadunya antara dua kelompok yang posisinya relatif sama.
- Chauvinisme (147)** : paham yang mengangungkan budaya dari kelompoknya sendiri.
- Dominasi (136, 141, 143)** : perilaku suatu kelompok sosial yang menguasai kelompok lain.
- Integrasi (132, 141, 148)** : suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat.
- Kekerabatan bilineal (136)** : kekerabatan yang ditarik berdasarkan garis ayah dan ibu.
- Kekerabatan matrilineal (136, 139)** : kekerabatan yang ditarik berdasarkan garis ibu.
- Kekerabatan patrilineal (136)** : kekerabatan yang ditarik berdasarkan garis ayah.
- Multikultural (131, 140)** : masyarakat majemuk yang memiliki beranekaragam budaya, ras, etnik, dan lain-lain.
- Prasangka (135, 142)** : sikap bermusuhan terhadap kelompok lain atas dasar dugaan bahwa kelompok tersebut memiliki ciri-ciri yang tidak menyenangkan.
- Ras (134, 135)** : perbedaan manusia yang didasarkan pada ciri-ciri fisik (badaniah).
- Rasisme (141)** : ideologi yang memandang rendah dan memberikan perlakuan yang berbeda kepada ras lain di luar rasnya sendiri.
- Sekisme (142)** : pembedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan.
- Stereotipe (142, 143)** : citra kaku mengenai kelompok ras atau budaya lain tanpa memperhatikan kebenaran dari citra tersebut.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Rasial dalam pengelompokkannya di dasarkan atas
 - a. pendidikan
 - b. kekuasaan
 - c. kekayaan
 - d. kemampuan
 - e. keturunan
2. Menurut Banton bahwa suatu ciri fisik adalah merupakan tanda peranan yang pada akhirnya akan menguatkan
 - a. kemampuan pribadi
 - b. posisi sosial
 - c. hubungan sosial
 - d. jalinan organisasi
 - e. kebutuhan kelompok
3. Di bawah ini yang merupakan bangsa keturunan Kaukasoid yaitu
 - a. Jepang
 - b. India
 - c. Cina
 - d. Tibet
 - e. Indian
4. *Perhatikan beberapa ciri fisik berikut:*
 - (1) *Ukuran tubuh tinggi besar*
 - (2) *Berkulit putih*
 - (3) *Rambut hitam lurus*
 - (4) *Mata berwarna hitam*

Berdasarkan ciri fisik di atas, yang menjadi ciri-ciri Ras Kaukasoid adalah

 - a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
5. Subras Nordic menurunkan bangsa
 - a. Jerman
 - b. Indian
 - c. Eskimo
 - d. Spanyol
 - e. Italia

6. Berikut ini yang merupakan ciri orang ras Mongoloid yaitu
- rambut hitam keriting
 - mata berwarna coklat
 - berkulit berwarna putih
 - ukuran tubuh pendek
 - muka berbentuk bulat
7. Bangsa berikut yang termasuk dalam subras Asiatic adalah
- Jepang
 - Philipina
 - India
 - Arab
 - Indonesia
8. Perhatikan beberapa unsur dalam masyarakat berikut:
- Jabatan*
 - Sanksi*
 - Teknologi*
 - Seni*
- Berdasarkan unsur dalam masyarakat di atas, yang merupakan unsur budaya adalah
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (4)
9. Perlakuan berbeda terhadap orang lain yang masuk dalam kategori tertentu adalah
- dominasi
 - diskriminasi
 - rasialis
 - emansipasi
 - stereotipe
10. Iklim dapat memengaruhi perubahan ciri fisik pada perubahan
- warna mata
 - ukuran badan
 - bentuk muka
 - warna kulit
 - bentuk hidung
11. Perilaku yang ditunjukkan dengan menguasai kelompok lain disebut
- rasisme
 - dominasi
 - hedonis
 - superior
 - diskriminasi

12. Suku bangsa yang menganut sistem kekerabatan bilateral adalah
 - a. Batak
 - b. Ambon
 - c. Minahasa
 - d. Bali
 - e. Flores
13. Setiap suku bangsa dikelompokkan berdasarkan
 - a. pola hidup
 - b. gaya hidup
 - c. aturan sosial
 - d. asal usul
 - e. ciri fisik
14. Berikut ini yang merupakan suku bangsa yang tidak mengenal alat musik gamelan yaitu
 - a. Melayu
 - b. Bali
 - c. Banjar
 - d. Aceh
 - e. Sunda
15. Bangsa Indonesia dengan bangsa Indian yang menjadi penduduk asli Amerika mempunyai kesamaan apabila dilihat dari cirinya yaitu
 - a. berkulit hitam
 - b. berambut keriting
 - c. bermata coklat
 - d. tubuhnya sedang
 - e. berhidung mancung
16. Pernyataan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat disebut
 - a. pluralisme
 - b. multikultural
 - c. integrasi
 - d. primordialisme
 - e. etnosentrisme
17. Perhatikan beberapa keadaan alam berikut:
 - (1) Gunung yang tinggi
 - (2) Iklim yang panas
 - (3) Laut yang dalam
 - (4) Tanah yang kering

Berdasarkan keadaan alam di atas, yang merupakan faktor penyebab isolasi geografis adalah

 - a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)

18. Teknologi pada masyarakat dapat dilihat dari rumahnya. Bentuk rumah pada masyarakat yang tinggal di dataran rendah adalah
 - a. berbentuk limas pada atapnya
 - b. berdiri di atas permukaan tanah
 - c. dibuat dalam bentuk panggung
 - d. menggunakan atap rumbia
 - e. menggunakan paku
19. Sistem sosial masyarakat tradisional bersifat
 - a. formal
 - b. terbuka
 - c. tertutup
 - d. religius
 - e. dinamis
20. Setiap suku bangsa mempunyai jenis kesenian yang berbeda-beda. Kesenian yang timbul tersebut bersumber dari
 - a. pendidikan
 - b. moralitas
 - c. kepercayaan
 - d. pengetahuan
 - e. teknologi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan isian yang tepat!

1. Nenek moyang bangsa Eropa adalah ras
2. Warna mata orang-orang dari ras Kaukasoid adalah
3. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari ras
4. Ciri-rambut orang-orang dari ras Mongoloid adalah
5. Warna kulit orang-orang ras Negroid adalah
6. Perubahan warna kulit dari bangsa Indonesia adalah akibat
7. Perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan disebut
8. Kepercayaan kepada roh-roh para leluhur disebut
9. Sistem sosial pada masyarakat tradisional adalah bersifat
10. Masyarakat majemuk disebut

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan ras?
2. Apakah yang dimaksud dengan paternalisme?
3. Bagaimana hubungan antara iklim dengan keragaman sosial?
4. Apakah yang dimaksud dengan isolasi geografis?
5. Sebutkan faktor-faktor pendukung integrasi sosial!

Bab

6

Analisis Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural



Kata-Kata Kunci

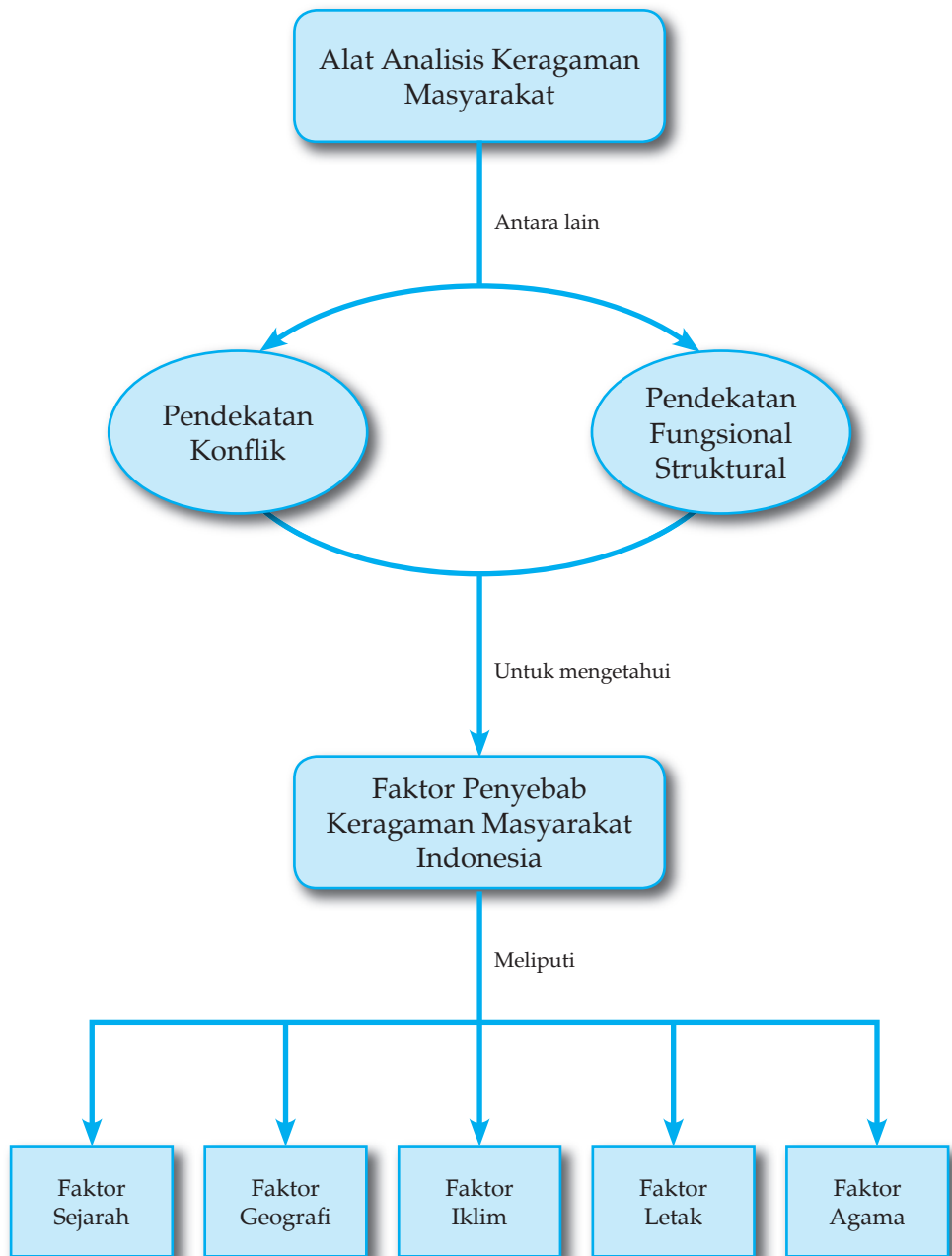
Pendekatan konflik
Pendekatan struktural

Suatu masyarakat multikultural tidaklah terbentuk begitu saja, ada banyak faktor yang menyebabkannya. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keragaman dalam masyarakat multikultural dapat menggunakan alat analisis yang berupa pendekatan teoritis, di antaranya pendekatan konflik dan struktural. Dengan kedua pendekatan tersebut faktor-faktor penyebab keragaman dalam masyarakat multikultural juga dapat kita analisa. Dalam masyarakat multikultural Indonesia, faktor sejarah, geografi, iklim, letak, dan agama adalah faktor yang menjadi penyebab adanya keragaman dalam masyarakat.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan memahami dan dapat menganalisis keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelajarilah faktor sejarah, geografi, iklim, letak, dan agama yang menyebabkan adanya keragaman di Indonesia ini dengan saksama, agar Anda dapat menyesuaikan diri terhadap kelompok-kelompok yang ada di masyarakat.

Alur Pemikiran Bab 6



A. Pengantar

Dengan beranekaragam dan keunikan budaya serta perbedaan-perbedaan potensi dan kondisi alam yang tersebar di gugusan pulau-pulau di nusantara, menjadikan masyarakat Indonesia yang hidup di berbagai kepulauan tersebut memiliki ciri dan corak sendiri-sendiri. Sehingga mengakibatkan pengelompokan (penggolongan) masyarakat ke dalam kelompok-kelompok tertentu.

Kelompok-kelompok sosial di Indonesia yang merupakan masyarakat multikultural berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang telah menjadi konsensus dari masing-masing anggotanya. Keanekaragaman kelompok sosial di Indonesia dapat dianalisa dan diidentifikasi ke dalam penggolongan-penggolongan berdasarkan ras, suku bangsa, kekerabatan, pendidikan, agama, profesi, ekonomi, dan politik. Untuk lebih jelasnya pahamiilah dengan saksama materi berikut!

Fokus

Dr. Nasikun (1984) menyatakan bahwa masyarakat majemuk terdiri dari berbagai sistem nilai yang dianut oleh berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya, sehingga para anggota masyarakat kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai suatu keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan, atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain.

B. Pendekatan Teoritis dalam Menganalisis Keanekaragaman Masyarakat Indonesia

Masyarakat majemuk merupakan suatu masyarakat di mana sistem nilai yang dianut oleh berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya adalah sedemikian rupa sehingga para anggota masyarakat kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai keseluruhan kuranga memiliki homoginitas kebudayaan atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain. Dengan kata lain, suatu masyarakat adalah bersifat majemuk sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat diverse.

Menurut Clifford Geertz (Dalam Nasikun, 36 ; 1984), masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terbagi ke dalam sub-sub sistem yang kurang lebih sistem sendiri, di mana masing-masing sub sistem tersebut terikat ke dalam oleh ikatan-ikan yang bersifat primordial.

Dengan cara yang lebih singkat, Pierre L. van den Berghe (Dalam Nasikun, 36 ; 1984) menyebutkan beberapa karakteristik berikut sebagai sifat-sifat dasar dari suatu masyarakat majemuk, yakni: (1) terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki sub-kebudayaan yang berbeda satu sama lain; (2) memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non-komplementer,

(3) kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar; (4) secara relatif sering kali mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain; (5) secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi; serta (6) adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Untuk memudahkan kita di dalam memahami keragaman masyarakat Indonesia, maka diperlukan suatu alat analisis yang dapat menjelaskan permasalahan tersebut.

Adapun alat untuk menganalisis keragaman masyarakat Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan teoritis antara lain teori fungsional struktural dan teori konflik.

1. Teori Fungsional Struktural

Tokoh utama teori ini adalah Talcott Parsons. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.

Adapun asumsi dasar dari teori ini adalah:

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem daripada bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Dengan demikian hubungan pengaruh memengaruhi di antara bagian-bagian tersebut adalah bersifat ganda timbal balik.
- c. Sekali pun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah *equilibrium* yang bersifat dinamis: menanggapi perubahan-perubahan yang datang dari luar dengan kecenderungan memelihara agar perubahan-perubahan yang terjadi di dalam sistem sebagai akibatnya hanya akan mencapai derajat yang minimal.
- d. Sekalipun disfungsi, ketegangan-ketegangan, dan penyimpangan-penyimpangan senantiasa terjadi juga, akan tetapi di dalam jangka yang panjang keadaan tersebut pada akhirnya akan teratasi dengan sendirinya melalui penyesuaian-penyesuaian dan proses institusionalisasi. Dengan perkataan lain, sekali pun integrasi sosial pada tingkatnya yang sempurna tidak akan pernah tercapai, akan tetapi setiap sistem sosial akan senantiasa berproses ke arah itu.
- e. Perubahan-perubahan di dalam sistem sosial pada umumnya terjadi secara gradual, melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner.

Fokus

Pendekatan teoritis dalam menganalisis keragaman masyarakat Indonesia antara lain dengan menggunakan pendekatan fungsionalisme struktural dan pendekatan konflik.

1. Dalam fungsionalisme struktural, masyarakat dipandang sebagai sistem sosial yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan.
2. Dalam konflik, masyarakat dipandang dalam keadaan yang terus menerus mengalami perubahan yang ditandai dengan pertentangan.

Perubahan-perubahan yang terjadi secara drastis pada umumnya hanya mengenai bentuk luarnya saja, sedangkan unsur-unsur sosial budaya yang menjadi bangunan dasarnya tidak seberapa mengalami perubahan.

- f. Pada dasarnya, perubahan-perubahan sosial timbul atau terjadi melalui tiga macam kemungkinan: penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh sistem sosial tersebut terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar (*extra systemic change*); pertumbuhan melalui proses diferensiasi struktural dan fungsional serta penemuan-penemuan baru oleh anggota-anggota masyarakat.
- g. Faktor paling penting yang memiliki daya mengintegrasikan suatu sistem sosial adalah konsensus di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Di dalam setiap masyarakat, demikian menurut pandangan *fungsionalisme struktural*, selalu terdapat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip dasar tertentu terhadap sebagian besar anggota masyarakat yang menganggap serta menerimanya sebagai suatu hal yang mutlak benar. Sistem nilai tersebut tidak saja merupakan sumber yang menyebabkan berkembangnya integrasi sosial, akan tetapi sekaligus juga merupakan unsur yang menstabilisir sistem sosial budaya itu sendiri.

2. Teori Konflik

Tokoh utama teori konflik adalah Ralp Dahrendorf. Menurut teori konflik masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus di antara unsur-unsurnya. Teori konflik melihat bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial dan keteraturan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan karena adanya tekanan dan pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa.

Asumsi dasar teori konflik adalah:

- a. Masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir, atau dengan perkataan lain, perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di dalam setiap masyarakat.
- b. Setiap masyarakat mengandung konflik-konflik di dalam dirinya atau dengan perkataan lain, konflik merupakan gejala yang melekat dalam masyarakat.
- c. Setiap unsur di dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- d. Setiap masyarakat terintegrasi atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah orang atas sejumlah orang-orang yang lain.

Fokus

Dalam teori konflik, masyarakat dipandang dalam keadaan proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus-menerus di antara unsur-unsurnya. di mana tiap-tiap elemen yang ada dalam masyarakat memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial dan perubahan-perubahan sosial.

3. Analisis Keanekaragaman masyarakat Indonesia

Adanya perbedaan suku bangsa, agama, regional, dan pelapisan sosial dalam suatu masyarakat multikultural secara analitis memang dapat dibicarakan sendiri-sendiri, akan tetapi di dalam kenyataan semuanya jalin-menjalin menjadi suatu kebulatan yang kompleks, serta menjadi dasar bagi terciptanya kelompok-kelompok dalam masyarakat Indonesia.

Apabila penggolongan masyarakat Indonesia berdasarkan suku bangsa secara sederhana dibedakan menjadi Jawa dan luar Jawa. Penggolongan berdasar agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Penggolongan berdasarkan sistem pelapisan sosial, yaitu priyayi dan wong cilik. Pengelompokan masyarakat Indonesia tersebut akan membawa akibat yang luas dan mendalam di dalam seluruh pola hubungan-hubungan sosial di dalam masyarakat Indonesia, seperti hubungan-hubungan dalam bidang politik, ekonomi, hukum, kekeluargaan, dan sebagainya.



Sumber: www.arsipjatim.co.id

Gambar 6.4 Berbagai kelompok dalam masyarakat multikultural Indonesia merupakan unsur yang saling terkait dalam rangka mencapai integrasi bangsa.

Fokus

Keragaman dalam masyarakat multikultural tidak dapat dianalisis sendiri-sendiri, karena semua elemen dari keragaman tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh serta saling terkait antara satu sama lain.

Apabila dilihat dari pendekatan fungsional struktural, maka masyarakat Indonesia dipandang sebagai suatu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial (dalam hal suku bangsa, agama, regional, dan sebagainya) yang berlainan dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian maka akan terjadi hubungan timbal balik antara kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial yang lain. Misalnya hubungan antara pulau Jawa sebagai penyedia tenaga kerja dan luar pulau Jawa yang menyediakan faktor-faktor produksi alam.

Sekali pun integrasi sosial di antara kelompok-kelompok sosial tersebut tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial cenderung bergerak ke arah *equilibrium* yang bersifat dinamis.

Dalam proses menuju ke arah *equilibrium* pastilah terjadi ketegangan-ketegangan di antara kelompok-kelompok sosial yang ada. Walaupun terjadi ketegangan-ketegangan di antara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat multikultural tersebut, akan tetapi di dalam jangka yang panjang keadaan tersebut pada akhirnya dapat teratasi dengan sendirinya melalui penyesuaian-penyesuaian.

Adapun faktor paling penting dalam mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat multikultural adalah konsensus di antara para anggota masyarakat/kelompok-kelompok sosial tersebut mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.

Menurut pandangan fungsional struktural, di dalam suatu masyarakat terdapat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip dasar tertentu terhadap sebagian besar kelompok sosial dalam masyarakat multikultural menganggap serta menerimanya sebagai suatu hal yang mutlak benar, yang dalam hal ini adalah Pancasila yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa yang diyakini kebenarannya oleh warga masyarakat. Selain itu, adanya pengakuan bertumpah darah satu, berkebangsaan satu, dan berbahasa satu juga merupakan konsensus nasional pada tingkat pengakuan masyarakat multikultural Indonesia sebagai suatu kesatuan masyarakat politik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penting yang mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat multikultural Indonesia adalah konsensus bersama yang telah disepakati, yaitu adanya pengakuan bertumpah darah satu berkebangsaan satu dan berbahasa satu, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

Masyarakat multikultural yang terdiri dari berbagai kelompok sosial apabila ditinjau dari sudut pandang teori konflik adalah sebagai berikut:

Dalam suatu masyarakat multikultural yang terdiri dari berbagai macam kelompok sosial senantiasa mengalami proses.



Sumber: www.detik.com

Gambar 5.9 Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, tersimpan potensi konflik yang besar, karena prosentase benturan antarkelompok sangat tinggi.

Fokus

Dalam masyarakat multikultural tersimpan potensi konflik yang besar. Di mana masing-masing elemen dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial.

Dalam suatu masyarakat multikultural pasti mengandung konflik-konflik di dalamnya, dan setiap unsur di dalam suatu masyarakat yang dalam hal ini berbagai macam kelompok sosial, memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial. Misalnya, konflik antarsuku yang terjadi di Kalimantan antara suku Dayak dengan Suku Madura. Konflik antaragama di Ambon, yaitu antara Islam dan Kristen. Adapun faktor penting dalam mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat multikultural tersebut adalah adanya penguasaan atau dominasi

oleh pemerintah dengan perkataan lain, integrasi terjadi karena adanya paksaan/tekanan yang dilakukan pemerintah di dalam menjaga integrasi nasional. Misalnya pemerintah menggunakan kekuatan diplomatik dan militer untuk tetap menjaga keutuhan wilayah nasional dalam menghadapi gerakan separatis yang ingin memisahkan diri dari NKRI.

Adapun bentuk pengendalian konflik-konflik sosial yang terjadi antara kelompok-kelompok sosial di antaranya:

1. Koersif

Koersif adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan, di mana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Misalnya untuk menghentikan kerusuhan yang terjadi dalam sebuah pertandingan sepak bola, maka polisi melakukan tindakan yang cenderung ofensif, seperti menyemprotkan gas air mata, *water canon*, menembakan peluru karet, dan lain-lain.

2. Kompromi

Kompromi adalah suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Misalnya dalam penyelesaian kasus lumpur porong di Sidoarjo, antara PT. Lapindo dan warga Perumtas (Perumahan Tanggul Angin Sejahtera). Di mana warga Perumtas menuntut ganti rugi secara *cash and carry* kepada PT. Lapindo, akan tetapi PT. Lapindo hanya bersedia memberikan ganti rugi kepada masyarakat yang memiliki tanah yang sudah bersertifikat.



Sosio Info

Penyelesaian konflik:

Pemerintah Harapkan Kesepakatan Wapres dan Warga Perumtas Jalan Lancar

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengharapkan proses penyelesaian ganti rugi bagi warga Perumtas I Sidoarjo korban lumpur Lapindo berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan sesuai dengan yang disepakati antara wakil warga Perumtas itu dengan pemerintah yang diwakili wapres.

Presiden juga meminta jika ada masalah dalam proses penyelesaian ganti rugi ini, sebaiknya dikomunikasikan secara baik dengan pejabat yang tepat di daerah seperti gubernur, bupati termasuk kepada ketua BPLS atau pengarah BPLS.

Sebelum bertemu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kelima orang wakil warga Perimtas I itu sebelumnya telah bertemu dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla di istana wapres dan menghasilkan kesepakatan yang ditandatangani wapres dan wakil warga.

Dalam kesepakatan itu, disebutkan pemerintah menawarkan percepatan pembayaran ganti rugi sebesar 80 persen kepada warga Perumahan Tanggul Angin Asri Sejahtera I (Perumtas) Sidoarjo akan dilakukan setelah satu tahun, sedangkan pembayaran awal 20 persen akan diterima utuh oleh masyarakat.

Sumber: www.ri.go.id

3. Mediasi

Mediasi adalah bentuk akomodasi dengan mengundang pihak ketiga yang netral untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai. Kedudukan pihak ketiga ini hanyalah sebagai penasihat belaka, dia tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan tersebut. Misalnya, PBB membantu menyelesaikan perselisihan antara Indonesia dengan Timor Timur pada penentuan pendapat (jajak pendapat tahun 1999).

4. Konsiliasi

Konsiliasi adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.

5. Arbitrasi

Arbitrasi adalah bentuk penghentian perselisihan secara langsung oleh pihak ketiga dan diterima serta ditaati oleh kedua pihak. Pihak ketiga ini dipilih oleh kedua belah pihak dan oleh suatu badan yang berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan.

6. Stalemate

Stalemate merupakan suatu akomodasi, di mana pihak-pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan yang seimbang, dan oleh karenanya pihak-pihak tersebut mengentikan pertentangannya pada suatu titik tertentu dan tidak memungkinkan lagi baik untuk maju maupun untuk mundur. Misalnya perlombaan senjata antara Amerika Serikat dan Uni Soviet pada masa perang dingin.

7. Adjudikasi

Adjudikasi adalah penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan. Misalnya proses persidangan di pengadilan untuk memustuskan sejumlah tersangka, di antaranya rektor IPDN dan 7 Pradya Nindya. Contoh lainnya adalah penyelesaian kasus-kasus korupsi, kriminalitas, pertikaian, dan sebagainya.



Sumber: www.elsam.or.id

Gambar 6.4 Persidangan di pengadilan merupakan suatu jalan untuk mencapai akomodasi.

Fokus

Bentuk-bentuk pengendalian konflik sosial dalam masyarakat antara lain:

1. koersif
2. kompromi
3. mediasi
4. konsiliasi
5. arbitrasi
6. stakmate
7. adjudikasi

C. Faktor Penyebab Keanekaragaman/Masyarakat Indonesia

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk (multikultural). Banyak kebudayaan yang mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda-beda pada tiap-tiap daerah. Perbedaan yang timbul dalam masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Faktor Sejarah

Dalam sejarah, dinyatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa imigran yang datang dari daerah Yunan Selatan (Indocina). Pada waktu itu bangsa Yunan Selatan sudah mulai berkembang dengan membawa kebudayaannya masuk ke Indonesia. Masuknya bangsa Yunan Selatan ke Indonesia terjadi secara bergelombang. Gelombang masuknya bangsa imigran tersebut dapat dibagi menjadi:

a. Gelombang pertama

Gelombang pertama disebut dengan Proto Melayu. Proto artinya pertama, jadi hal ini dapat diartikan sebagai golongan pertama yang datang ke Indonesia. Bangsa yang datang pada gelombang pertama ini kemudian menetap di beberapa bagian daerah di Indonesia. Mereka menurunkan suku bangsa Batak dan Toraja. Secara fisik kedua suku bangsa tersebut mempunyai kemiripan.

b. Gelombang kedua

Gelombang kedua yaitu bangsa Yunan Selatan yang masuk belakangan. Gelombang ini disebut dengan Deutero Melayu atau Neo Melayu. Deutero atau neo mempunyai arti baru, jadi hal ini menunjukkan bahwa bangsa tersebut adalah yang lebih belakangan masuk/datang ke Indonesia. Bangsa neo melayu ini menetap di banyak daerah di Indonesia yang menurunkan suku-suku bangsa selain suku yang datang terdahulu. Hampir semua suku bangsa di Indonesia adalah keturunan dari bangsa neo melayu.

Fokus

Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan Selatan (Indocina). Masuknya bangsa Yunan Selatan ke Indonesia terjadi melalui 2 gelombang. Gelombang pertama yang menurunkan suku bangsa Batak dan Toraja disebut dengan Proto Melayu. Sedangkan gelombang kedua yang menurunkan suku-suku bangsa selain suku yang datang terdahulu (Batak dan Toraja) disebut Deutero Melayu.

Curah Pendapat

Bersama kelompok Anda, carilah melalui sumber pustaka mengenai karakteristik suku bangsa hasil dari keturunan gelombang pertama (Proto Melayu) dan gelombang kedua (Deutero Melayu)!

Diskusikanlah hasilnya dan susunlah dalam bentuk tulisan!



Sumber: www.members.lycos.nl



Sumber: www.indonetnetwork.co.id



Sumber: www.httpterra-jp.ne



Sumber: www.duchpostcards.com

Gambar 6.1 Suku Batak dan Toraja merupakan suku bangsa hasil keturunan dari Proto Melayu. Suku Jawa dan Minangkabau merupakan suku bangsa hasil keturunan dari Deutero Melayu yang datang lebih belakangan dibandingkan dengan Proto Melayu.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, maka kemudian datanglah bangsa-bangsa asing di Indonesia. Mereka kemudian beradaptasi dan berasimilasi dengan suku bangsa setempat, sehingga terjadi pembauran. Sekarang bangsa asing yang datang tersebut kemudian menjadi penduduk asli dari daerah tersebut. Bangsa asing yang kemudian datang dan berbaur dengan suku asli yaitu bangsa India, Arab, Belanda, dan Cina. Mereka membentuk pembauran budaya baru yang kemudian menjadi ciri budaya daerah.

2. Faktor Geografi

Indonesia merupakan negara yang sangat luas yang terdiri dari kepulauan. Setiap pulau dibatasi oleh lautan di sekelilingnya. Di samping itu, Indonesia juga merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi ataupun yang bukan berapi. Karena kedua faktor tadi, maka di Indonesia terjadi isolasi geografi. Isolasi geografi adalah pembatasan suatu daerah oleh karena keadaan alam, yaitu laut dan gunung.

- a. Isolasi akibat laut menyebabkan munculnya hambatan dalam melakukan hubungan diantara masing-masing pulau, walaupun tidak sama sekali terputus. Masing-masing pulau kemudian berkembang sesuai dengan alam yang ada di sekitar daerahnya. Oleh karena itu, antara satu pulau dengan pulau lain mempunyai suku bangsa yang berbeda kebudayaannya. Contohnya antara pulau Kalimantan dengan pulau Sulawesi mempunyai suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Di Kalimantan terdapat suku bangsa dominan, yaitu suku Dayak. Sedangkan di Sulawesi terdapat banyak suku bangsa yang berbeda tanpa ada dominasi. Begitu pula antara pulau Jawa dengan pulau Bali yang dipisahkan oleh selat Bali. Walaupun

dalam sejarah tercatat bahwa suku bangsa Bali berasal dari suku bangsa Jawa, tetapi dalam perkembangan budayanya diantara kedua suku bangsa tersebut memiliki perbedaan.



Sumber: [www](#).

Gambar 6.2 Laut yang luas dapat menyebabkan terjadinya isolasi geografi sehingga terjadi perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya.

Sosio Kuis

Isolasi laut mengakibatkan pemusatan daerah pembangunan. Sementara ini pembangunan di Indonesia cenderung berpusat di pulau Jawa, sedangkan pulau lain di luar pulau Jawa cenderung diabaikan. Coba Anda kemukakan langkah-langkah yang ditempuh pemerintah Indonesia dalam menyikapi hal ini!

- b. Isolasi akibat gunung yang tinggi, sehingga menghambat hubungan antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam satu pulau terdapat banyak suku bangsa karena adanya hambatan geografi yang berupa pegunungan. Pada dasarnya ada budaya yang masih sama, tetapi dapat pula terjadi perbedaan yang menyolok antara suku bangsa satu dengan suku bangsa lain dalam satu pulau. Contohnya di pulau Jawa terdapat suku bangsa Sunda dan Jawa. Kedua suku tersebut mempunyai kebudayaan yang berbeda, walaupun tetap ada beberapa bagian budaya yang masih sama.

3. Faktor Iklim

Berdasarkan pembagian iklim matahari, iklim di Indonesia secara umum adalah berupa iklim tropis yang panas. Iklim yang ada di suatu daerah dapat berbeda dengan daerah lain, hal ini dinamakan dengan iklim setempat. Faktor iklim setempat dapat menyebabkan perbedaan tata cara hidup masyarakat. Hal ini memengaruhi pula pola perilaku masyarakatnya.

- a. Daerah yang mempunyai iklim yang panas dengan banyak sinar matahari dan curah hujannya akan menjadi daerah yang subur. Karena itu, masyarakat pada daerah seperti itu pola hidup dan mata pencahariannya adalah menjadi petani. Daerah-daerah pertanian pada umumnya terdapat di daerah dataran rendah. Banyak suku bangsa di Indonesia yang hidup di daerah dataran rendah dengan mata pencaharian utama sebagai petani. Oleh sebab itu, negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Sedangkan pada daerah yang berupa dataran tinggi dengan karakteristik seperti itu akan berkembang masyarakat yang hidup dengan berkebun.

- Masyarakat yang memiliki pola hidup petani misalnya pada suku Sunda, Jawa, dan Melayu yang pada umumnya berada di wilayah Indonesia bagian barat dan beberapa di daerah bagian tengah.
- b. Daerah dengan iklim panas tetapi sedikit turun hujan menyebabkan daerah tersebut kurang subur. Daerah ini banyak ditumbuhi semak belukar dan rumput, sehingga menjadi daerah padang rumput yang luas. Masyarakat yang tinggal di daerah seperti ini kemudian berkembang dengan pola hidup sebagai peternak. Mata pencaharian sebagai peternak menjadi pilihan utama karena alam mendukung usaha tersebut. Kondisi masyarakat seperti ini misalnya terjadi pada suku bangsa-suku bangsa di wilayah Nusa Tenggara, seperti Flores, Ende, Timor, Sumbawa, dan sebagainya.
 - c. Daerah yang beriklim panas di pinggir-pinggir pantai menyebabkan masyarakatnya menjadi nelayan yang mengembangkan budaya menangkap ikan. Pola hidup sebagai nelayan tentu berbeda dengan pola hidup masyarakat yang mengolah tanah. Pada umumnya masyarakat yang tinggal di pantai hidup dengan budaya nelayan.



Sumber: www.islamhadhari.net

Gambar 6.3 Laut adalah sumber penghidupan bagi nelayan. Pengrusakan laut seperti pengeboman, tumpahan minyak bumi, pembuangan limbah dan sampah, dan lain-lainnya akan membunuh aneka hayati yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut berarti juga merusak sumber penghasilan dan penghidupan nelayan.

Sosio Kuis

Coba Anda jelaskan karakteristik kehidupan masyarakat nelayan yang tinggal di pinggir pantai!

4. Faktor Letak

Indonesia terletak pada wilayah yang strategis dalam persimpangan lalu lintas dunia. Letak Indonesia secara geografis adalah antara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia serta antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Hindia. Karakteristik dari posisi Indonesia tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara terbuka. Artinya, negara Indonesia sangat mudah untuk mengadakan kontak budaya dengan bangsa asing melalui jalur pelayaran dunia. Karakteristik dari keberadaan Indonesia di jalur dunia tersebut yaitu:

- a. Benua Asia di sebelah utara Indonesia merupakan bangsa Asia yang mempunyai adat timur. Secara somatologis bangsa Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai bangsa Asia, hal ini berarti bangsa Indonesia akan lebih mudah menerima budaya dari Asia karena adanya kesamaan asal-usul. Budaya timur lebih kental dengan kepatuhan pada etika yang hampir sama dengan budaya bangsa Indonesia.
- b. Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia merupakan benua imigran bangsa Eropa, yaitu bangsa Inggris. Dengan demikian, budaya yang berkembang merupakan budaya bangsa barat. Mereka lebih cenderung mengembangkan budaya liberal yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia. Apalagi sekarang ini banyak kerjasama terutama dalam bidang pendidikan dengan Australia.



Sosio Info

Pemerintah Australia Membantu Memperkuat Deteksi Flu Burung di Indonesia

“Pemerintah Australia memberikan bantuan tambahan sebesar Rp11 milyar untuk memperkuat kapasitas Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Indonesia dalam mendiagnosa virus flu burung di peternakan,” ujar Duta Besar Australia, Bill Farmer.

Proyek ini merupakan bagian dari paket bantuan Australia sebesar Rp107 milyar untuk memberantas virus flu burung di Indonesia. “Pemerintah Australia bekerja sama dengan Komisi Penanggulangan Flu Burung Indonesia dalam mengatasi ancaman flu burung di wilayah regional,” ujar Farmer.

Proyek diagnosa ini akan dikelola oleh Laboratorium Kesehatan Hewan Australia. Proyek ini akan memperkuat kapasitas laboratorium-laboratorium Indonesia di tingkat provinsi, nasional, dan regional untuk menginvestasi kasus-kasus dugaan flu burung dan penyebarannya. “Serangkaian kegiatan program akan meliputi pelatihan untuk karyawan laboratorium dan penyediaan keperluan dasar laboratorium,” kata Farmer.

Sumber: Siaran Media, 12 Oktober 2006

- c. Jalur lalu lintas laut yang menghubungkan antara Samudra Pasifik dengan Hindia dalam catatan sejarah menjadi pesat pada abad pertengahan. Ramainya lalu lintas perdagangan antarnegara yang mau tidak mau harus melalui Indonesia menyebabkan banyak pedagang asing yang singgah di Indonesia. Bahkan mereka mulai menetap di beberapa daerah di Indonesia. Masuknya agama Hindu dan Budha dimulai dengan singgahnya para pedagang dari India yang kemudian menyebarkan agama tersebut. Perdagangan dengan bangsa Gujarat di India dan Arab dengan membawa agama Islam menorehkan warna Islami dalam perkembangan budaya di beberapa suku bangsa Indonesia. Datangnya bangsa Portugis ke Indonesia yang menyebarkan agama Katolik kemudian berkembang di beberapa daerah. Bangsa Belanda dengan VOC-nya yang semula bertujuan dagang kemudian berubah menjadi kolonial. Selama 3,5 abad bangsa Belanda menguasai bangsa Indonesia yang tentunya berpengaruh terhadap budaya di Indonesia. Bersama dengan VOC terdapat para misionaris yang menyebarkan agama Kristen.

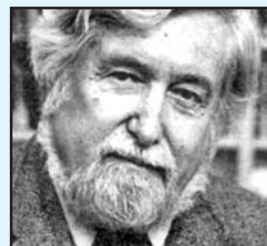
5. Faktor Agama

Masuknya agama dapat memengaruhi perkembangan budaya pada suku-suku bangsa tertentu. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan pada budaya suku bangsa. Bangsa Indonesia pada zaman dahulu sudah mengenal kepercayaan yang berupa animisme dan dinamisme sebelum masuknya agama ke Indonesia. Perkembangan lebih lanjut ada sebagian dari masyarakat yang mencampuradukkan antara kepercayaan lokal dengan agama. Adapun proses masuknya dan perkembangan agama-agama di Indonesia akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- a. Agama Hindu dan Budha masuk ke Indonesia hampir bersamaan. Tetapi pada bukti sejarah menyatakan bahwa agama Budha lebih dulu masuk ke Indonesia, baru kemudian agama Hindu. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan candi yang menjadi simbol agama Hindu dan Budha. Agama Hindu berkembang pada masyarakat Bali dan Lombok. Sedangkan pengaruh agama Budha ada di sebagian masyarakat Jawa dan beberapa masyarakat di luar suku Jawa.
- b. Agama Islam pada awalnya masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang Gujarat dari India. Kemudian bangsa Arab datang ke Indonesia sambil melakukan perdagangan. Pengaruh agama Islam tampak nyata dalam perkembangan budaya di beberapa suku bangsa. Suku bangsa yang perkembangan budayanya dipengaruhi oleh agama Islam diantaranya adalah Suku Minangkabau, Aceh, Sunda, Banjar, Makassar, dan sebagainya.
- c. Agama Katolik yang dibawa oleh bangsa Portugis berkembang pesat pada suku bangsa Flores dan Timor.
- d. Agama Kristen memengaruhi kebudayaan di beberapa suku bangsa diantaranya adalah suku bangsa Ambon, Batak, Minahasa, dan sebagian suku bangsa lainnya.

Pada suku bangsa Jawa mempunyai keunikan tersendiri dengan berkembangnya semua agama dan kepercayaan pada masyarakatnya. Pada masyarakat Jawa terjadi perkembangan sinkretisme dari semua agama dan kepercayaan yang terwujud dalam budaya kejawaan.

Mengenal Tokoh



Clifford Geertz

Geertz, antropolog Amerika Serikat yang banyak melakukan penelitian di bidang antropologi kebudayaan Indonesia.

Di bidang teori, Geertz dikenal sebagai salah seorang tokoh penganut aliran antropologi simbolis. Sebagai penganut aliran ini, ia tidak hanya melihat gejala sosial di permukaan saja, tetapi juga mencoba memahaminya dalam konteks dunia nilai dari para pelakunya. Misalnya penari rangda yang kebal tusukan keris menunjukkan para dewa masih di pihak mereka.

Juga oleh Geertz, istilah Islam abangan serta priyayi dan Islam santri terpateri di dalam perbendaharaan sosial di Indonesia. Menurut dia, Islam abangan ialah penganut Islam yang mengaku beragama Islam, tetapi masih sangat dipengaruhi kepercayaan Jawa. Sebaliknya Islam santri sudah bebas dari kepercayaan Jawa.

Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004

Kontribusi Budaya Spiritual bagi Persatuan Bangsa

Budaya spiritual diyakini mempunyai kekuatan dalam menghadapi gelombang dan paham materialisme, kapitalisme, anarkisme, radikalisme, dan eksekutif demokrasi yang dimaknakan sebagai “bebas berbuat apa saja”. Karena di dalam budaya spritual terkandung ajaran-ajaran yang sangat mendasar dan bernilai luhur yang tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, seperti budi pekerti luhur dan tata krama luhur yang mengatur keharmonisan hubungan antara manusia dan manusia, antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran agar manusia selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa; ajaran untuk saling mengasihi; ajaran untuk berbakti, takut dan hormat kepada orang tua, ajaran untuk tunduk pada hukum dan peraturan-peraturan yang dibuat negara.

Porto Sosio

“Mengawali Abad ke-21: Menyongsong Otonomi Daerah, Mengenal Budaya Lokal, Membangun Integrasi Bangsa”

Mengawali milenium ketiga bukanlah merupakan hal yang ringan bagi seluruh bangsa setelah mengalami disintegrasi bangsa dan krisis multidimensi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai daya perlu diupayakan dalam mengatasi berbagai masalah, termasuk perbaikan dan penyuluhan tatanan kehidupan masyarakat. Bertolak dari pengalaman yang pahit dan getir dan apa yang dialami berbagai komunitas lokal dan kelompok masyarakat, disadari perlu upaya yang sungguh-sungguh dalam mengangkat harkat dan martabat segenap insan Indonesia. Untuk itu, pengenalan dan pemahaman yang saksama tentang berbagai dimensi kehidupan masyarakat dan budaya lokal merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Terutama, dalam era menyongsong otonomi daerah yang lebih besar pada tahun-tahun mendatang. Perlu kita sadari bahwa tanpa pemahaman yang mendalam tentang kondisi, potensi, ataupun kendala yang dihadapi berbagai kelompok masyarakat, serta melibatkan partisipasi masyarakat lokal itu sendiri, dikhawatirkan bahwa pola penetapan kebijakan dalam mengatasi berbagai kemelut dan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat tidak akan mengalami perubahan mendasar. Implikasi negatif yang justru dapat membawa kehidupan masyarakat setempat ke jurang kehancuran lebih mendalam, akan kembali terulang.

Berdasarkan paragraf di atas lakukanlah studi pustaka untuk menggali dan menghimpun berbagai informasi dan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak dalam mengenali kebudayaan dan kehidupan masyarakat multikultural Indonesia. Kemudian tuliskan kesimpulannya dan presentasikan hasilnya di depan kelas!

Rangkuman

Salah satu alat untuk dapat menganalisis keragaman masyarakat multikultural adalah dengan menggunakan pendekatan teoritis, di antaranya adalah:

1. Pendekatan fungsional struktural
Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.
2. Pendekatan Konflik
Menurut teori ini, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus antara unsur-unsurnya.

Dengan memanfaatkan kedua pendekatan tersebut, kita dapat mengetahui faktor-faktor penyebab keragaman, antara lain:

1. faktor sejarah,
2. faktor geografi,
3. faktor iklim,
4. faktor letak,
5. faktor agama.

Adanya perbedaan suku bangsa, agama regional, dan pelapisan sosial di Indonesia secara analisis dapat dibicarakan sendiri-sendiri, akan tetapi dalam kenyataannya semua itu jalin-menjalin menjadi suatu kebulatan yang kompetitif, serta menjadi dasar bagi terciptanya kelompok-kelompok masyarakat Indonesia. Adapun bentuk pengendalian konflik-konflik sosial yang terjadi di antara kelompok-kelompok sosial, antara lain:

1. koersif, yaitu bentuk pengendalian sosial secara paksaan.
2. kompromi, yaitu bentuk pengendalian sosial di mana pihak-pihak yang terkait saling mengurangi tuntutan.
3. mediasi, yaitu bentuk pengendalian sosial dengan mengundang pihak ketiga.
4. konsiliasi, yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
5. arbitrase, yaitu bentuk penghentian secara langsung oleh pihak ketiga.
6. stalemate, yaitu berhentinya pertikaian dari suatu titik tertentu karena masing-masing pihak memiliki kekuatan seimbang.
7. adjudikasi, yaitu penyelesaian perkara di pengadilan.

Glosarium

Adjudikasi (163)	: penyelesaian perkara di pengadilan.
Agama (157, 160)	: sistem kepercayaan dan keyakinan terhadap satu Tuhan dan berdasarkan pada wahyu Ilahi (Tuhan).
Analisa (157)	: penyelidikan terhadap suatu peristiwa.
Asumsi (158, 159)	: dugaan yang diterima sebagai dasar/landasan berpikir karena dianggap benar.
Arbitrasi (163)	: bentuk penghentian secara langsung oleh pihak ketiga.
Coercion (158)	: proses pengendalian sosial secara paksaan.
Equalibrium (158)	: suatu kondisi/keadaan yang memperlihatkan adanya suatu keseimbangan (kesamaan).
Integrasi (158, 159)	: penyatuan hingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.
Konsensus (157, 158, 161)	: kesepakatan kata atau pemufakatan bersama yang dicapai melalui kebulatan suara.
Koersif (162, 163)	: bentuk pengendalian sosial secara paksaan.
Kompromi (162, 163)	: bentuk pengendalian sosial di mana pihak-pihak yang terkait saling mengurangi tuntutan.
Konsiliasi (162, 163)	: suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.

Majemuk (157, 164)	: terdiri atas beberapa bagian yang merupakan kesatuan.
Mediasi (162, 163)	: bentuk pengendalian sosial dengan mengundang pihak ketiga.
Pendidikan (157, 158, 160)	: usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengadakan perubahan sikap dan perilaku melalui proses pengajaran dan pembelajaran.
Politik (129, 142, 143)	: seperangkat aturan dan usaha untuk menentukan tujuan dan cara-cara untuk melaksanakan dan mencapai tujuan tersebut.
Primordial (157)	: perasaan kesukaan yang berlebihan.
Profesi (157)	: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya).
Suku bangsa (164, 165)	: satu kesatuan sosial atau kolektif yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan budaya.
Stalemate (163)	: berhentinya pertikaian dari suatu titik tertentu karena masing-masing pihak memiliki kekuatan seimbang.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Perhatikan dasar keanekaragaman masyarakat berikut:

- (1) *Ras*
- (2) *Suku bangsa*
- (3) *Jabatan*
- (4) *Pendidikan*

Berdasarkan dasar keanekaragaman masyarakat di atas, yang merupakan dasar terjadinya masyarakat multikultural adalah

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
 - e. (3) dan (4)
2. Kelompok sosial yang bersumber dari perbedaan ciri fisik adalah
- a. suku bangsa
 - b. politik
 - c. rasial
 - d. pendidikan
 - e. pekerjaan
3. Bangsa asing yang paling banyak terdapat di Indonesia adalah
- a. India
 - b. Arab
 - c. Cina
 - d. Belanda
 - e. Amerika
4. Menurut sejarah, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah
- a. Melayu
 - b. Yunan Selatan
 - c. Belanda
 - d. Indocina
 - e. Eropa
5. Golongan pertama yang datang ke Indonesia adalah
- a. Deutro Melayu
 - b. Belanda
 - c. Proto Melayu
 - d. Indocina
 - e. Hindia-Belanda

6. Menurut Clifford Geertz beserta masing-masing subsistem dalam masyarakat majemuk terikat oleh ikatan-ikatan yang bersifat
 - a. konflik
 - b. integrasi
 - c. pluralisme
 - d. primordial
 - e. kesatuan
7. Menurut Pierre L. van den Berghe, secara relatif integrasi sosial dalam masyarakat majemuk tumbuh secara
 - a. kompromi
 - b. dominasi
 - c. sadar
 - d. otomatis
 - e. paksaan
8. Tokoh utama teori fungsionalisme struktural adalah
 - a. G.H. Mead
 - b. Max Weber
 - c. Talcott Parsons
 - d. Durkhiem
 - e. Jean Bodin
9. Keragaman agama tidak seharusnya menjadi sumber konflik jika
 - a. pemeluknya menerapkan prinsip saling menghargai
 - b. mengembangkan terus pemikiran yang bersifat stereotipe
 - c. setiap agama dicari sesuatu yang menjadi kesamaan
 - d. semua agama diramu untuk diambil ajarannya sehingga baik
 - e. membuat daerah pemisah antara agama satu dengan lainnya
10. Kekkerabatan dalam masyarakat terjadi karena adanya persamaan
 - a. keinginan
 - b. keturunan
 - c. tempat tinggal
 - d. asal usul
 - e. budaya
11. Faktor paling penting yang memiliki daya mengintegrasikan suatu sistem sosial dalam teori fungsionalisme struktural adalah
 - a. konsensus di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu
 - b. adanya dominasi golongan tertentu terhadap kelompok lain
 - c. adanya saling ketergantungan di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain
 - d. adanya dominasi politik
 - e. akomodasi dari konflik

12. Setiap pemeluk agama akan dijamin dalam undang-undang, artinya setiap anggota masyarakat
- wajib melaksanakan agamanya
 - berhak memeluk agama yang diyakini
 - bertoleransi dengan agama lain
 - menghargai keberadaan agama lain
 - boleh tidak memeluk agama
13. Perhatikan beberapa unsur dalam suku bangsa berikut:
- Bahasa*
 - Kesenian*
 - Mata pencaharian*
 - Jenis makanan*
- Unsur dalam suku bangsa di atas yang menunjukkan keragaman adalah
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (4)
14. Pembatasan suatu daerah oleh karena keadaan alam disebut ...
- batas wilayah
 - ciri kondisi alam
 - gejala alam
 - isolasi geografi
 - batas teritorial
15. Berdasarkan pembagian iklim matahari, iklim di Indonesia secara umum adalah
- dingin
 - panas
 - tropis
 - subtropis
 - tropis panas
16. Pada umumnya sistem kekerabatan digunakan dalam hal
- pemberian nama
 - memilih tempat tinggal
 - pemberian hak waris
 - pembedaan status
 - penggunaan fasilitas

17. Setiap masyarakat terintegrasi atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah orang atas orang-orang yang lain. Hal tersebut merupakan asumsi dasar dari teori
 - a. integrasi
 - b. dominasi
 - c. konflik
 - d. struktural
 - e. fungsional
18. Suatu bentuk akomodasi yang pelaksanaannya dipaksakan disebut
 - a. koersif
 - b. arbitrase
 - c. stalemate
 - d. mediasi
 - e. preventif
19. Setiap masyarakat yang beragam pasti akan terdapat potensi konflik, untuk itu perlu dilakukan upaya
 - a. integrasi sosial
 - b. konsolidasi sosial
 - c. interaksi sosial
 - d. stratifikasi sosial
 - e. diferensiasi sosial
20. Perbedaan politik adalah hal biasa dalam masyarakat demokratis, asalkan tidak menyebabkan konflik. Langkah terbaik untuk menghindari konflik adalah
 - a. melaksanakan pemilu secara langsung
 - b. berpolitik secara sehat dan kompetitif
 - c. menghormati perbedaan pandangan
 - d. berdialog untuk mempertahankan diri
 - e. membentuk kelompok pendukung

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan isian yang tepat!

1. Menurut asumsi dasar teori fungsionalisme, sistem sosial dalam masyarakat majemuk secara fundamental cenderung bergerak ke arah ...
2. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat majemuk sesuai teori fungsionalisme struktur terjadi tidak secara revolusioner tetapi secara
3. Tokoh utama teori konflik adalah
4. Penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan adalah
5. Bentuk penghentian perselisihan secara langsung oleh pihak ketiga dan diterima serta ditaati oleh kedua belah pihak adalah

6. Setiap agama ditandai dengan perbedaan
7. Agar tidak terjadi konflik antarpemeluk agama hendaknya dikembangkan sikap
8. Agama yang pertama kali masuk di Indonesia adalah
9. Cara untuk menghindarkan konflik antarkelas yaitu
10. Integrasi sosial dapat berjalan dengan melalui tahap

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Sebutkan ras yang terdapat di Indonesia!
2. Mengapa bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk?
3. Jelaskan bahwa masyarakat yang beragam dapat menimbulkan potensi konflik!
4. Jelaskan perbedaan sistem kekerabatan dalam masyarakat mengandung timbulnya konflik sosial!
5. Bagaimana cara menghindarkan konflik antarpemeluk agama?

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang merupakan pengertian kelompok sosial adalah
 - a. sekelompok orang yang hidup secara bersama
 - b. sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan
 - c. sekelompok orang yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama
 - d. sekelompok orang yang terbentuk dalam suatu masyarakat tanpa adanya ikatan sosial
2. Berkumpulnya orang-orang pada saat tertentu secara cepat tanpa ada ikatan organisasi disebut
 - a. massa
 - b. publik
 - c. komunitas
 - d. asosiasi
 - e. kerumunan
3. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - (1) terjadi karena sengaja direncanakan,
 - (2) terorganisir dalam suatu wadah,
 - (3) ada interaksi, interelasi, dan komunikasi secara terus menerus,
 - (4) kesadaran berkelompok sangat kuat,
 - (5) kehadirannya bersifat tetap.

Pernyataan di atas, merupakan ciri-ciri dari kelompok

 - a. asosiasi
 - b. statistik
 - c. kemasyarakatan
 - d. semu
 - e. sosial
4. Berdasarkan keamatan ikatan antaranggotanya, Ferdinand Tonnies membagi kelas sosial menjadi dua, yaitu
 - a. solidaritas mekanik dan solidaritas organik
 - b. kelompok primer dan kelompok sekunder
 - c. kelompok semu dan kelompok ganda
 - d. gemeinschaft dan gessellschaft
 - e. urban culture dan rural culture
5. Birokrasi merupakan salah satu bentuk dari
 - a. kelompok primer
 - b. kelompok sekunder
 - c. organisasi formal
 - d. organisasi informal
 - e. paguyuban

6. Berikut ini yang merupakan pengertian dari organisasi sosial adalah
- kesatuan orang-orang dengan struktur dan pembagian kerja yang jelas sebagai akibat hubungan sosial yang terjadi di dalam masyarakat
 - kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kepentingan pihak-pihak tertentu
 - kelompok sosial yang terbentuk karena ikatan darah
 - kesatuan orang-orang yang dibatasi oleh wilayah geografis yang jelas
 - kelompok sosial yang tidak direncanakan namun tersusun secara sistematis
7. Berikut ini merupakan ciri-ciri paguyuban, *kecuali*
- bersifat alamiah
 - bersifat kekal
 - hubungan sosial di antara anggota sangat erat
 - adanya perhitungan untung rugi
 - adanya hubungan darah
8. Perhatikan ciri-ciri masyarakat majemuk berikut ini!
- memiliki keanggotaan yang bersifat formal,
 - terjadinya segmentasi ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain,
 - memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer,
 - setiap anggota dalam masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan.
- Berdasarkan ciri-ciri di atas, yang merupakan ciri-ciri dari masyarakat majemuk adalah
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (4)
9. Penggolongan masyarakat berdasarkan ciri fisiknya disebut
- suku
 - etnis
 - klan
 - marga
 - ras
10. Gemeinschaft dan gesellschaft adalah pemikiran dari
- Ferdinand Tonnies
 - Leopold Von Wiese
 - Howard Becker
 - C.H. Colley
 - Durkheim

11. Keragaman suku, adat, budaya, agama yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan
 - a. keunggulan
 - b. bencana
 - c. masalah
 - d. ketakutan
 - e. tantangan
12. Pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan makna penting pada perbedaan ras adalah
 - a. akulturasi
 - b. dominasi
 - c. paternalisme
 - d. integrasi
 - e. pluralisme
13. Ideologi yang meyakini bahwa etnis tertentu mempunyai kelebihan atau keistimewaan dan memandang rendah etnis yang lain adalah
 - a. rasisme
 - b. rasialisme
 - c. etnosentrisme
 - d. sekisme
 - e. ageisme
14. Proses sosial yang menunjukkan adanya perpaduan dan pembauran dua kebudayaan atau lebih yang memiliki posisi yang sama adalah
 - a. akulturasi
 - b. dominasi
 - c. paternalisme
 - d. integrasi
 - e. pluralisme
15. Sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai corak kehidupan masyarakat disebut
 - a. kemajemukan
 - b. multikulturalisme
 - c. chauvinisme
 - d. paternalisme
 - e. egosentrisme
16. Bentuk dominasi kelompok ras pendatang atas kelompok ras pribumi disebut
 - a. akulturasi
 - b. dominasi
 - c. paternalisme
 - d. integrasi
 - e. pluralisme
17. Kelompok sosial dapat dikategorikan sebagai publik apabila
 - a. jumlah anggotanya lebih dari 2 orang
 - b. berdiam pada suatu tempat tertentu
 - c. terdapat hubungan yang emosional
 - d. tidak dibatasi wilayah waktu
 - e. memiliki struktur yang jelas

18. Para pendengar radio dan penonton TV dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial ...
 - a. panik
 - b. ekspresi
 - c. publik
 - d. massa
 - e. kerumunan
19. Adanya kelompok kerukunan Tionghoa berpotensi besar menimbulkan konflik dengan kelompok orang pribumi. Hal terbaik yang dapat dilakukan untuk menghindari konflik adalah
 - a. tidak berdagang
 - b. tinggal di pinggir kota
 - c. ikut dalam pemerintahan
 - d. tidak bersikap eksklusif
 - e. pindah ke desa-desa
20. Masyarakat Bali menganut sistem kekerabatan
 - a. matrilineal
 - b. bilineal
 - c. ambilineal
 - d. patrilineal
 - e. patrilateral

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Mengapa bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk?
2. Sebutkan ras-ras yang terdapat di Indonesia!
3. Deskripsikan prasyarat-prasyarat suatu himpunan manusia dapat disebut sebagai kelompok sosial!
4. Apakah yang Anda ketahui tentang *geminschaft* dan *gesellschaft*? Bedakan keduanya?
5. Apakah yang dimaksud dengan kerumunan (*crowd*)?
6. Tunjukkan dan uraikan beberapa pola hubungan antarkelompok!
7. Sebutkan asumsi-asumsi dasar dalam teori fungsional struktural!
8. Apakah yang dimaksud dengan multikulturalisme?
9. Apa sajakah karakteristik masyarakat majemuk menurut Van den Berghe?
10. Sebut dan jelaskan faktor-faktor penyebab kemajemukan bangsa Indonesia!

Indeks

A

Aceh [104](#)
Achieved status [8](#)
Acuh [42](#)
Advokasi kasus [15](#)
Advokasi kelas [15](#)
African Negroid [134](#)
Agama [20, 49](#)
Agama Hindu [113](#)
Agama Islam [112](#)
Agama Katolik [113](#)
Agama Kristen [113](#)
Agent of change [18](#)
Agresi [142](#)
Akulturasi [129, 144](#)
Alpine Caucasoid [133](#)
Ambon [50](#)
Ambon/Maluku [108](#)
Angkatan bersenjata [70](#)
Animisme [169](#)
Apartheid [135](#)
Arabic Caucasoid [133](#)
Ascribed status [7](#)
Asiatic Mongoloid [133](#)
Asimilasi [144](#)
Asosiasi [85](#)
Asosiatif [39](#)
Assigned status [8](#)
Australian Negroid [134](#)

B

Bahasa [137](#)
Bali dan Lombok [110](#)
Bangka Belitung [105](#)
Banton [132](#)
Barver [12](#)
Batak [43](#)
Baton [132](#)
Beragitasi [68](#)
Berghe [132](#)
Berjiwa sosial [42](#)
Berorganisasi [68](#)
Bias kultural [51](#)
Bierstedt [89](#)
Bilineal [115](#)
Birstedt [94](#)
Borjuis [27](#)

Bourgeoisie [46](#)
Broker (penghubung) [13](#)
Buruh [47](#)

C

C. Kluckhohn [137](#)
Chauvinisme [147](#)
Ciri budaya [137](#)
Ciri fisik [132](#)
Ciri sosial [136](#)
Cliford Geertz [169](#)
Climbing mobility [64](#)
Community Development [11](#)

D

Damal [51](#)
Demonstrasi [47](#)
Demonstratif [44](#)
Deutero Melayu [164](#)
Diferensiasi Sosial [19](#)
Diferensiasi sosial [1](#)
Dinamisme [169](#)
Disintegrasi bangsa [147](#)
Disintegrasi kelompok [66](#)
Diskriminasi [129, 141](#)
Disosiatif [39](#)
Djojodiguno [96](#)
Dominasi [46, 129, 143](#)
Dr. Nasikun [157](#)

E

Ekonomi [70](#)
Eksekutif [118](#)
Eksplorasi [46, 47](#)
Ethnic group [104](#)
Etnik Madura [49](#)
Etnis Dayak [49](#)
Etnosentrisme [51](#)

F

Faktor Agama [169](#)
Faktor fisiografis [3](#)
Faktor Geografi [165](#)
Faktor Iklim [166](#)
Faktor Sejarah [164](#)
Fasilitator [12](#)
Ferdinand Tonies [96](#)

G

Gayo, Alas, dan Batak [104](#)
Gemeinschaft [85](#)
Genealogis [136](#)
Gerak sosial [59](#)
Gessellschaft [85](#)
Golongan [49](#)
Golongan kapitalis [46](#)
Goods and Services [14](#)
Gorontalo [106](#)
Gradual [49](#)

H

Hedonis [45](#)
Herskovits [42](#)
Hesbollah [51](#)
Hindic Caucasoid [133](#)
Huky [99](#)

I

Ideologis-politis [51](#)
Iklim setempat [166](#)
Ilmu pengetahuan [22](#)
In-group [98](#)
Indian Mongoloid [134](#)
Individualistis [42](#)
Informasi [16](#)
Integrasi [50, 129](#)
Integritas [50](#)
Interaksi sosial [44](#)
Intergrasi [146](#)
Irian (Papua) [109](#)
Islam abangan [169](#)
Islam santri [169](#)
Isolasi geografi [165](#)
Israel [51](#)

J

Jawa Barat [111](#)
Jawa Tengah dan Jawa Timur
[111](#)
Johnson [11](#)

K

Kalimantan [105](#)
Kampanye [48](#)
Karl Marx [26, 46](#)
Kaukasoid [133](#)

- Keadilan **16**
Keahlian **70**
Kegemaran **9**
Kejawen **169**
Kekayaan **9, 64**
Kekerabatan **136**
Kekerabatan bilineal **136**
Kekerabatan patrilineal **136**
Kekuasaan **44, 64**
Kelas **26, 28**
Kelas sosial **46**
Kelompok asosiasi **95**
Kelompok ekspresif (planned expressive group) **91**
Kelompok formal **87**
Kelompok kemasyarakatan **95**
Kelompok mayoritas **141**
Kelompok minoritas **141**
Kelompok nyata **85, 94**
Kelompok semu **85, 90**
Kelompok Sosial **85**
Kelompok sosial **47, 87, 95**
Kelompok sosial ras Arab **103**
Kelompok sosial ras India **103**
Kelompok sosial ras Tiongkok **103**
Kelompok statistik **94**
Kelompok saling tidak senang (inconvenient causal crowds) **92**
Keluarga **88**
Keluarga batih **43**
Kepekaan **16**
Kepolisian Negara Republik Indonesia **118**
Kerumunan (crowd) **90**
Kerumunan emosional (acting lawless crowds) **93**
Kerumunan panik (panic causal crowds) **92**
Kerumunan tak bermoral (immoral lawless crowd) **94**
Kerusuhan massal **40**
Kesenian **138**
Kesenjangan Sosial **27**
Kesenjangan sosial **47**
Keterbukaan **16**
Keturunan **132**
Khotbah **91**
Kinloch **141**
Klen **20, 115**
Koentjaraningrat **20**
Kompetitif **42**
Komunitas **85, 97**
Kondisi ekonomi **66**
Konflik **37**
Konflik Antaretnis **49**
Konflik Antarkelas **46**
Konflik Antarkelompok **47**
Konflik antarpolisi **51**
Konflik horizontal **49**
Konflik komunal **49**
Konflik Peran Sosial **16**
Konflik sosial **37**
Konflik Status **10**
Konghuchu **112**
Konsekuensi stratifikasi sosial **25**
Kornblum **143**
Kupatan Jolosutro **139**
Kurt B. Mayer **26**
Kwamki **51**
L
Lapisan-lapisan dalam masyarakat **44**
Lebanon **51**
Legislatif **118**
Lembaga keagamaan **70**
Leopold von Wiese **39**
Lingkungan adat **104**
Linking **13**
M
Majikan **47**
Makanan **136**
Malayan Mongoloid **133**
Mandiri **42**
Marga **136**
Massa (mass) **94**
Masyarakat multikultural **89**
Matrilineal **20, 115**
Maurie **146**
Max Weber **13**
Mediator **14**
Mediteran Caucasoid **133**
Melayu **105**
Metode pekerjaan sosial **11**
Militer **118**
Minahasa **106**
Minangkabau **104**
Mobilitas horizontal **47, 59**
Mobilitas sosial **59**
Mobilitas vertikal **47, 59**
Mobilitas vertikal naik **64**
Mongoloid **133**
Multikultural **85, 89, 131**
N
nafza **94**
Nani Wartabone **106**
Narkoba **94**
Negroid **134**
Nilai-nilai sosial **44**
Nordic Caucasoid **133**
Norma-norma sosial **44**
O
Organisasi formal **100**
Organisasi informal **100**
Organisasi politik **68, 70**
Organisasi Sosial **98**
Organisasi sosial **71, 85**
Out-group **98**
P
Paguyuban **96**
Pakaian **9**
Pariwisata **70**
Partai kader **119**
Partai massa **119**
Partai politik **47, 68, 119**
Patembayan **96**
Paternalisme **144**
Patrilineal **20, 115**
Payne **12**
Peer group **87**
Pekerjaan atau profesi **20**
Pembedaan jenis kelamin **20**
Pembedaan ras **19**
Pembela **15**
Pendidikan **64, 72**
Pendidikan dasar **114**
Pendidikan formal **114**
Pendidikan informal **114**
Pendidikan kejuruan **115**
Pendidikan menengah **114**

Pendidikan nonformal **114**
Pendidikan umum **115**
Pendukung **16**
Pengetahuan dan keterampilan **16**
Penghasilan **9**
Penonton pasif (formal audience) **91**
Peran sosial **1, 10**
Perbedaan individu **37**
Perbedaan kebudayaan **37**
Perbedaan kepentingan **37**
Perkawinan **71**
Perkelahian antarpribadi **40**
Pertambahan penduduk **66**
Perubahan sosial **37**
Perwakilan luas **16**
Petualangan **66**
Pitirim A. Sorokin **70**
Pitirim Alesandrovich Sorokin **61**
Pluralisme **129**
Pluralitas budaya **137**
Pola-pola perilaku organisasi **44**
Polynesian Mongoloid **134**
Prasangka **129, 142**
Primordialisme **147**
Profesi **119**
profesional **120**
Proletar **46**
Proto Melayu **164**
Publik (public) **94**

Q

Quality Control **14**

R

Ras **129, 132**
Ras-ras khusus **19**
Rasisme **129, 141**
rasisme **141**
Ras Kaukasoid **19**
Ras khusus **134**
Ras Mongoloid **19**
Ras Negroid **19**
Reformasi **48**
Religi **139**
Revolusi **40**
Robert K. Merton **89**
Role sign **132**

S

Saint Simon **27**
Saluran Mobilitas Sosial **70, iv**
Sambas **49**
Segresi **144**
Sekisme **129**
Sekolah **70, 87**
Selo Soemardjan **44**
Sentimen agama **50**
Sentralistis **11**
Simbol status **8**
Sinkretisme **169**
Sistem ekonomi **137**
Sistem kasta **24**
Sistem pengetahuan **138**
Sistem sosial **138**
Sistem stratifikasi sosial tertutup **24**
Situasi politik **66**
Social-climbing **64**
Social-sinking **64**
Social circulation **70**
Social elevator **72**
Soerjono Soekanto **22, 26, 40, 62, 88, 91**
Sosial **40**
Sosialisasi **88**
Sosialisme **46**
Stabilitas **50**
Statifikasi Sosial **21**
Status **63**
Status sosial **1, 66**
Stereotip **129, 143**
Stratifikasi Sosial **21**
Stratifikasi sosial **1**
Stratifikasi Sosial Campuran **25**
Stratifikasi sosial terbuka **23**
Stratifikasi sosial tertutup **24**
Stratifikasi terbuka **24**
Struktur sosial **1, 59**
Subetnis = Dani **51**
Suku Ainu **134**
Suku bangsa **20**
Suku Dravida **134**
Suku Vedoid **134**
Sulawesi Selatan **50, 107**
Sumatra Selatan **104**
Sumber konflik sosial **40**

Susunan lembaga kemasyarakatan **44**
Sutan Takdir Alisyahbana **103**

T

Tawuran **47**
Teknologi **138**
Tempat tinggal **8**
Ternate **108**
Timbulnya Kelas Sosial **26**
Timor **110**
Toleransi **42**
Top down **11**
Toraja **107**
Transformasi sosial **44**
Transmigrasi **69**
Tsunami **92**

U

Ukuran kehormatan **22**
Ukuran kekayaan **22**
Ukuran kekuasaan **22**
Unsur kebudayaan **137**

V

Van Vollenhoven **104**

W

W.G. Sumner **51**
Weber **26**
Weekend **70**
Wewenang **44**
Wilayah **63**
William Graham Sumner **98**
Win-win solution **15**

Y

Yogyakarta **111**
Yudikatif **118**

Daftar Pustaka

- Cohen, Bouce. J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Ensiklopedia Geografi Indonesia Jilid 6*. Jakarta: Lentera Abadi.
- _____. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
- Geertz, Clifford. 1981. *Aneka Budaya dan Komunitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial UI.
- Hendropuspito D. 1990. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Lawang, MZ Robert. 1980. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasikun. 2004. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1992. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rex, John. 1985. *Analisa Sistem Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1983. *Pribadi dan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- _____. 1985. *Kamus Sosiologi Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia.
- Worang, Buddy L. 1983. *Pengantar Sosiologi Suatu Ringkasan*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- www.liputan6.com
- www.mail-archibe.com

SOSIOLOGI

Untuk SMA/MA Kelas XI



ISBN 978-979-068-742-4 no jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-751-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tanggal 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp10.400,-